

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, Indonesia yang beribukota di Jember. Kabupaten ini memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 32°C. Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan. Batas administratif wilayah Kabupaten Jember, yaitu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso
- Sebelah Timur : Kabupaten Banyuwangi
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Lumajang

A. Geografi

Bagian selatan wilayah Kabupaten Jember adalah dataran rendah dengan titik terluarnya adalah Pulau Barong. Pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan wilayah administratif kabupaten Banyuwangi. Bagian barat laut (berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo) adalah pegunungan, bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur merupakan bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Ijen. Jember memiliki beberapa sungai antara lain Sungai Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Iyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang bersumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian barat.

B. Transportasi

Stasiun Jember merupakan stasiun terbesar di Kabupaten ini, dan merupakan pusat dari Daops IX Jember yang mengatur stasiun dari Pasuruan hingga Banyuwangi. Di samping stasiun-stasiun kecil lainnya di Tanggul, Rambipuji, dan Kalisat. Jember dilintasi jalur kereta api, yang menghubungkan Jember dengan kota-kota lain di Pulau Jawa.

Terminal Bus "TAWANG ALUN" merupakan terminal utama di Jember, terminal ini juga melayani jalur Bus Patas (cepat terbatas) dan Terminal Bus "ARJASA" yang terletak di Kecamatan Arjasa. Jasa taksi dengan Argometer juga banyak ditemui di Kota ini. Bandara Notohadinegoro merupakan bandara

lokal yang sudah dibuka untuk umum. Bandara ini melayani penerbangan Jember - Surabaya P.P.

C. Penduduk

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas Suku Jawa dan Suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan Suku Osing. Rata rata penduduk jember adalah masyarakat pendatang, Suku Madura dominan di Jember bertempat tinggal di daerah utara dan Suku Jawa bertempat tinggal di daerah selatan dan pesisir pantai. Bahasa Jawa dan Madura digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga saling pengaruh tersebut memunculkan beberapa ungkapan khas Jember. Percampuran kedua kebudayaan Jawa dan Madura di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya Pendalungan. Masyarakat Pendalungan di Jember mempunyai karakteristik yang unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut. Kesenian Can Macanan Kaduk merupakan satu hasil budaya masyarakat Pendalungan yang masih bertahan sampai sekarang di kabupaten Jember. Jember berpenduduk 2.329.929 jiwa (JDA, BPS 2011) dengan kepadatan rata-rata 707,47 jiwa/km².

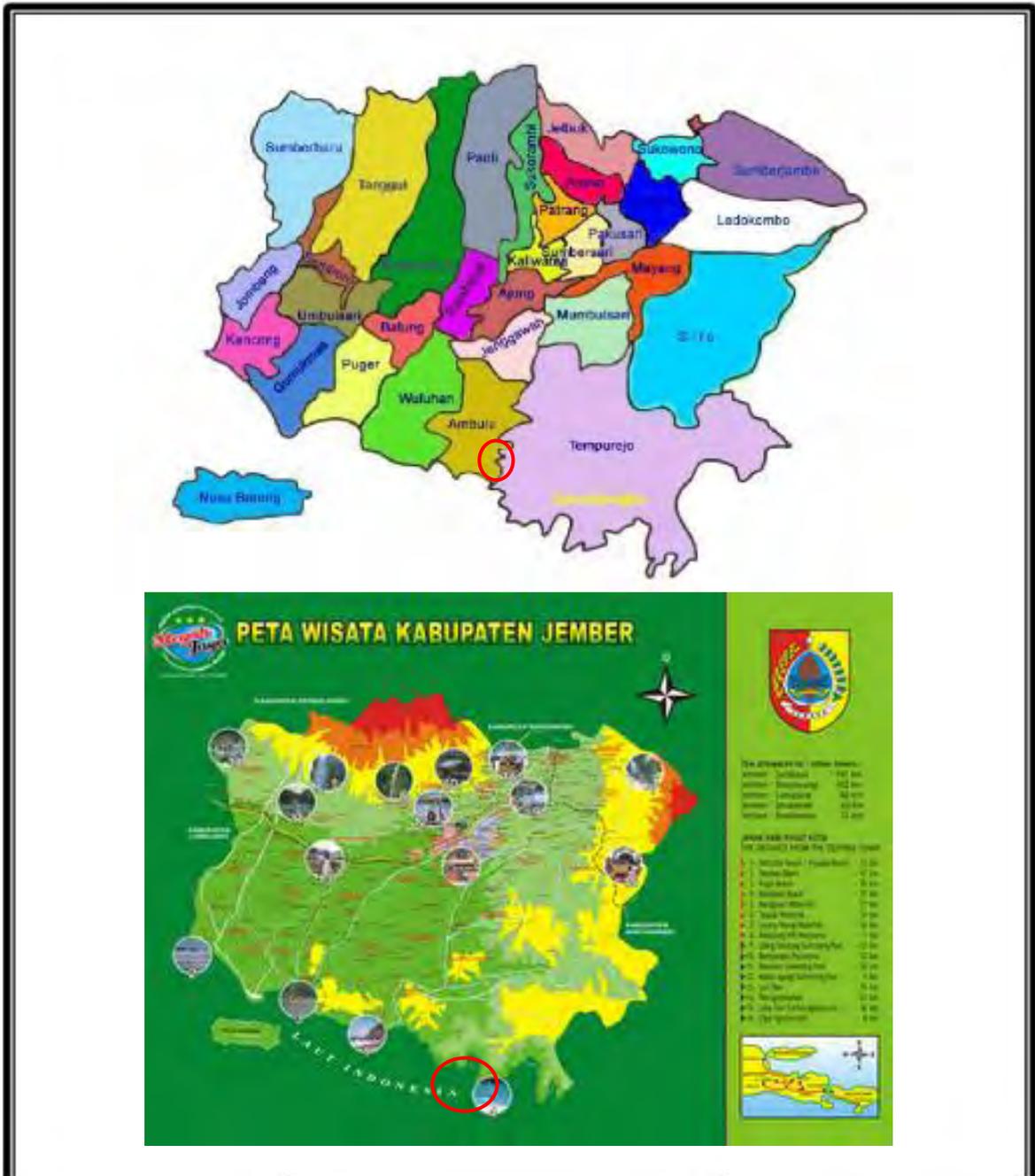
D. Perekonomian

Dengan sebagian besar penduduk masih bekerja sebagai petani, perekonomian Jember masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Di Jember terdapat banyak area perkebunan, sebagian besar peninggalan Belanda. Perkebunan yang ada dikelola oleh Perusahaan nasional PTP Nusantara, Tarutama Nusantara (TTN), dan Perusahaan daerah yaitu PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan). Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah tembakau yang digunakan sebagai lapisan luar/kulit crutu. dipasaran dunia tembakau Jember sangat dikenal di Brehmen, Jerman dan Belanda.

E. Pariwisata

Kabupaten Jember memiliki berbagai macam potensi wisata, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata pantai, agrowisata, dan taman wisata. Obyek-obyek wisata di kabupaten Jember, antara lain :

- Pantai Watu Ulo di terletak sekitar 25 Km dari Kecamatan Ambulu. Pantai Watu Ulo memiliki panorama yang mempesona menghadap lautan Indonesia dengan deretan batu karang menyerupai ular.
- Pantai Tanjung Papuma dengan pesona pasir putihnya dan Wisata Sejarah berupa peninggalan Gua Jepang. Pantai ini dikenal juga dengan nama Pantai Pasir Putih Malikan, karena pantai ini berpasir putih dengan hamparan batu-batu.
- Pantai Puger yang terletak 15 Km dari Kecamatan Ambulu. Pantai Puger juga menjadi surga bagi orang yang suka memancing. Di pantai ini juga terdapat TPI (Tempat Pelelangan Ikan), Cagar Alam Puger Watangan dengan pesona sumber air Kucur.
- Pantai Paseban di daerah Kencong.
- Pantai Bandalit di wilayah Taman Nasional Meru Betiri. Pantai ini berdekatan dengai Pantai Sukamade yang merupakan tempat penetasan telur penyu.
- Pemandian Patemon yang berada di wilayah Kecamatan Tanggul.
- Pemandian Rembangan yang terletak di salah satu puncak gunung, memiliki daya tarik pemandangan, pemandian, hotel, dan wisata agro berupa perkebunan kopi milik PTP Nusantara XII dan peternakan sapi perah.
- Air Terjun Tancak yang terletak di Perkebunan Gunung Pasang - Kecamatan Panti.
- Air Terjun Antrokan di wilayah Kecamatan Tanggul.
- Wisata Loko di lahan PG Semboro yang menawarkan keindahan pemandangan alam perkebunan tebu, jeruk, rambutan dan salak yang berada di sepanjang perjalanan selama 3 jam dengan menggunakan lokomotif uap.
- Wisata Lori di daerah Garahan yang menyajikan dua buah terowongan Kereta Api (90 m dan 970 m) yang merupakan terowongan Kereta Api terpanjang di Indonesia. Selain itu wisatawan juga dapat menikmati wisata agro Gunung Gumitir.
- Taman Botani di wilayah Kecamatan Sukorambi yang mulai dibuka tahun 2007.
- Niagara Water park [Ambulu, Jember]
- Dira I Swalayan, Fashion and Swiming Pool. [Ambulu, Jember]
- Surya Tirta, Fitnes Centre and Swimming Pool. [Ambulu, Jember]



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.1
Peta Kabupaten Jember
(Sumber:www.jemberkab.go.id, 2011)



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER

**RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2011 - 2031**

JUDUL PETA
RENCANA PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA
KABUPATEN JEMBER

NO. PETA : 4 / 14

U
Skala Koordinat Peta : WGS-1984 UTM_Zone_49S

ORIENTASI KABUPATEN JEMBER TERHADAP PROVINSI LAMPUNG

LEGENDA :

Perkontoran	Pemukimata
□ Kantor Bupati	□ Agensi Industri Cluster
□ Kantor Kecamatan	□ Agensi Industri Kupa
Batas Administratif	□ Agensi Industri Elk
— Batas Kabupaten	□ Air Tegas Lembang Bawang
— Batas Kecamatan	□ Air Tegas Manggapan
Perairan	□ Air Tegas Tawak
□ Waduk Papan	□ Waduk
□ Waduk Wajir	□ Kolam Renang Pemandu
□ Salang	□ Kolam Renang Kula's Asyraf
□ Pantai / Sisa	□ Kolam Renang Obong Mubang
Kondisi Tanah	□ Pantai Berekah
□ 0 - 100	□ Pantai Pindahan
□ 100 - 200	□ Pantai Pajene
□ 200 - 300	□ Pantai Wana Ulu Dan Pantai Pajene
Jalan-jalan Perhubungan	□ Bandara
Jalan-jalan Ekuiting	□ Wisata Laut
— Jalan Kolektif Primer	
— Jalan Lokal	
— Jalan Samping	
Jalan-jalan Bermanfaat	
— Bermanfaat Jalan Kolektif Primer	
— Bermanfaat Jalan Lokal Samping	

DAFTAR ISI

1. Data Pengolahan Digital Kabupaten Jember 1 : 25.000 Edisi 1 Tahun 2014
2. Data Pengembangan Lahan (Rencana) 1 : 50.000, LAMPUNG (STRATEGIS, DAFTAR, ERSK - ERK)
3. Rancangan Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2011 - 2031
4. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2011
5. Peraturan/Peraturan Bupati Kabupaten Jember Tahun 2011
6. DAFTAR Isi Gambar, Tahun 2011
7. Hasil Revisi, Tahun 2011



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.2
Rencana Pengembangan Kawasan
Pariwisata Kabupaten Jember
(Sumber: RTRW Kabupaten Jember, 2011)

4.2 Gambaran Umum Kawasan Wisata Tanjung Papuma

A. Lokasi dan bentuk tapak

Kawasan Wisata Tanjung Papuma merupakan sebuah kawasan pantai yang terletak di kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pasir Putih Malikan atau yang dikenal dengan Papuma, lebih kurang 37 km dari arah selatan Kota Jember, merupakan surga terpendam yang menyimpan beribu pesona alam yang tak kalah indahnya dengan pantai-pantai yang berjajar disepanjang selatan Pulau Jawa dan pantai-pantai yang ada di Pulau Bali. Selain pantai, akan tampak juga hutan alam yang masih asri. Bagi wisatawan yang akan melewati masa liburan, Papuma dapat menjadi pilihan untuk dikunjungi. Sebagai tempat wisata yang merupakan paduan antara pantai dan hutan tropis yang eksotis, tempat ini akan memberikan daya tarik wisatawan yang menikmatinya.

Kawasan wisata hutan pantai ini seluas lebih kurang 25 hektar, terletak di desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, yang dikelola oleh Kesatuan Bisnis Mandiri, Wisata Benih dan Usaha lainnya (KBM WBU) Perum Perhutani Unit II Jatim. Tapak ini berada di ujung selatan kota Jember, yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dengan luas kawasan wisata pantai sebesar 10 hektar dengan kawasan hutan lindung sebesar 15 hektar. Kawasan yang digunakan sebagai tapak adalah kawasan wisata pantai.

Tapak ini berada di kelerengan daerah mencapai 26%-40% dengan jenis tanah latosol dan pada ketinggian 150 mdpl dengan kemiringan tapak bervariasi antara 3⁰-40⁰. sedangkan bentuk dan dimensi/ukuran pada gambar 4.4.



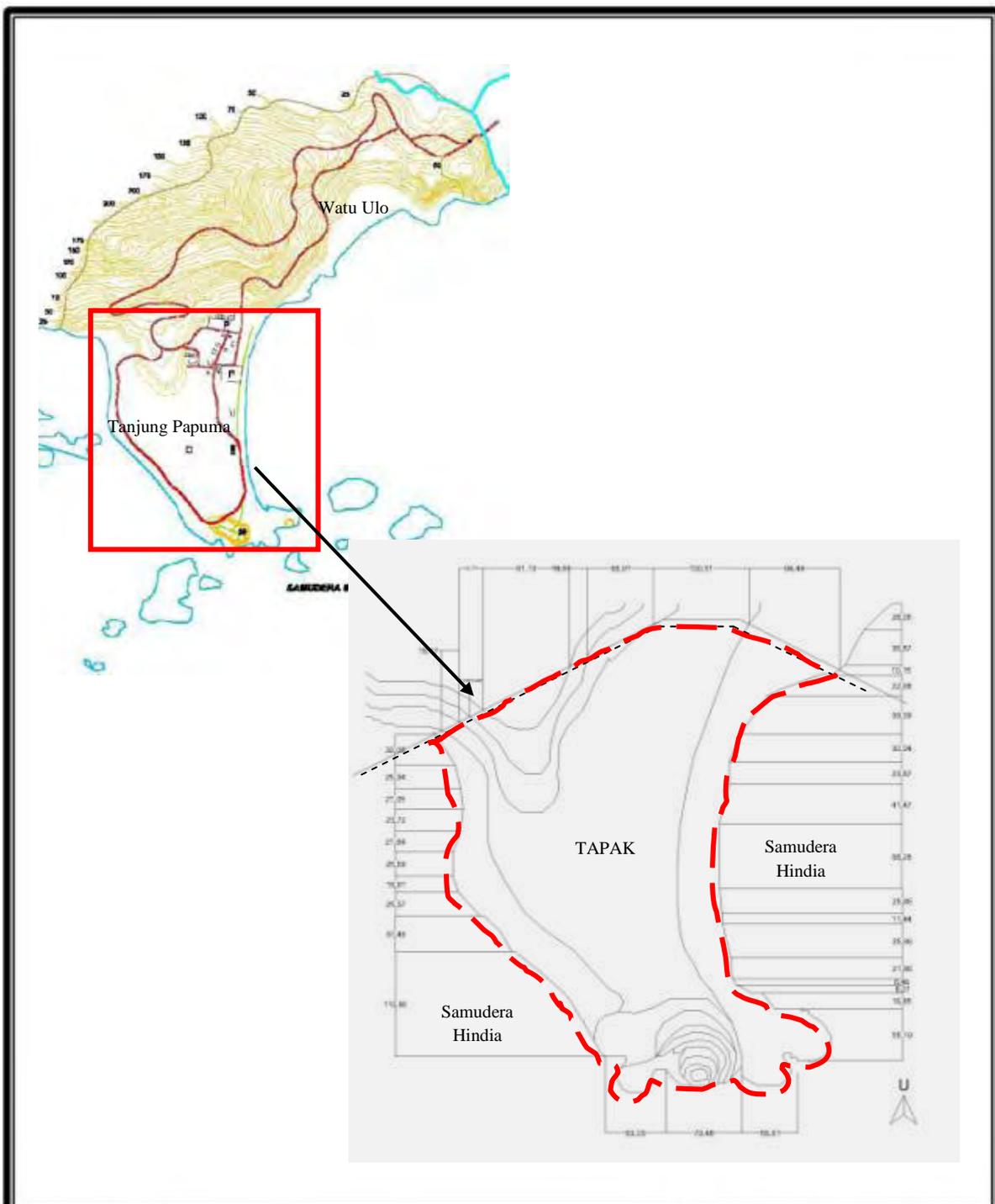
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.3
Wisata Pantai Tanjung
Papuma Jember
(Sumber:
www.tanjungpapuma.com,
2011)





**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

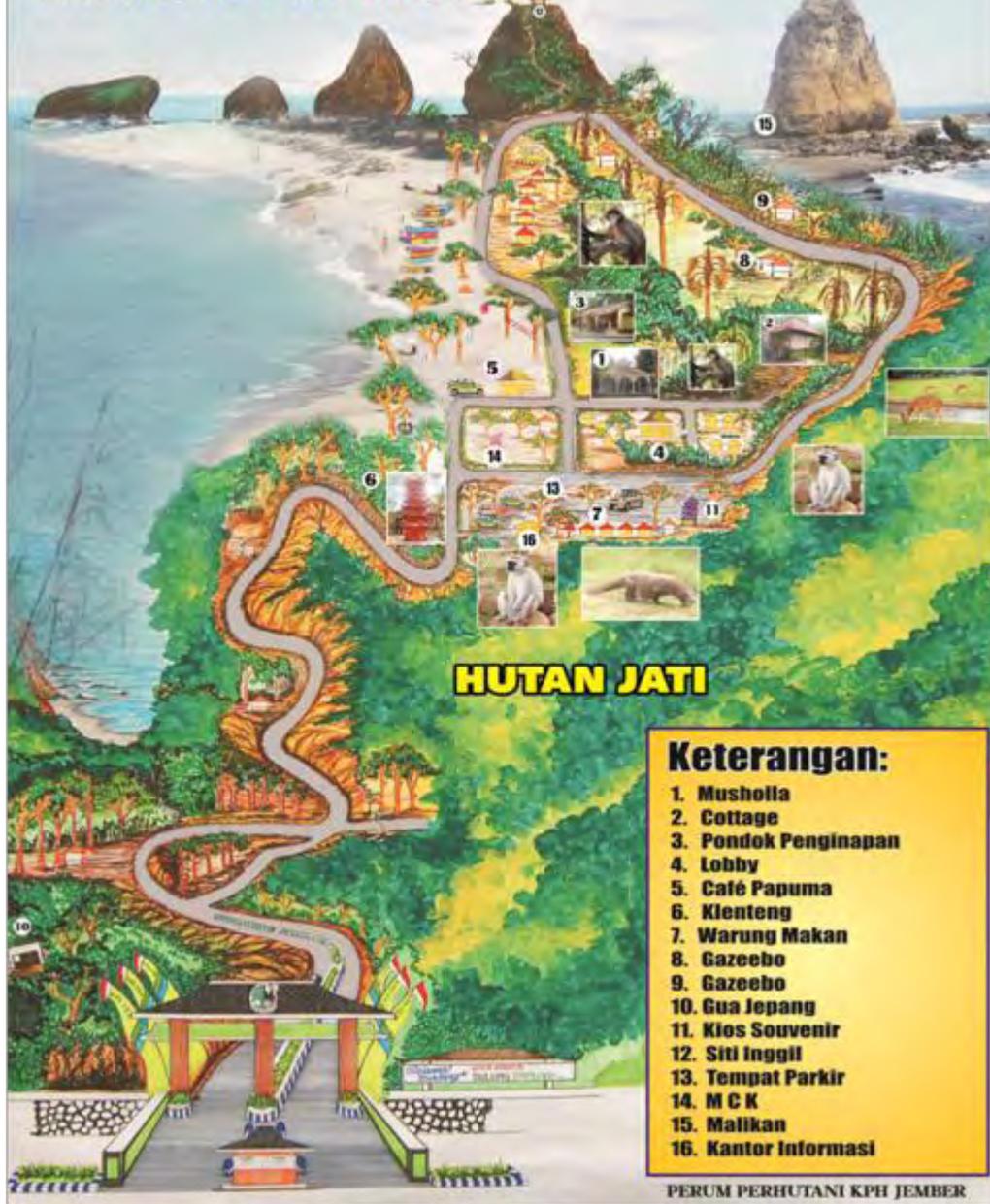
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.4
Bentuk dan Dimensi Tapak
Wisata Pantai Tanjung
Papuma Jember
(Sumber: Dinas Perhutani,
2009)



DENAH LOKASI OBYEK WISATA TANJUNG PAPUMA

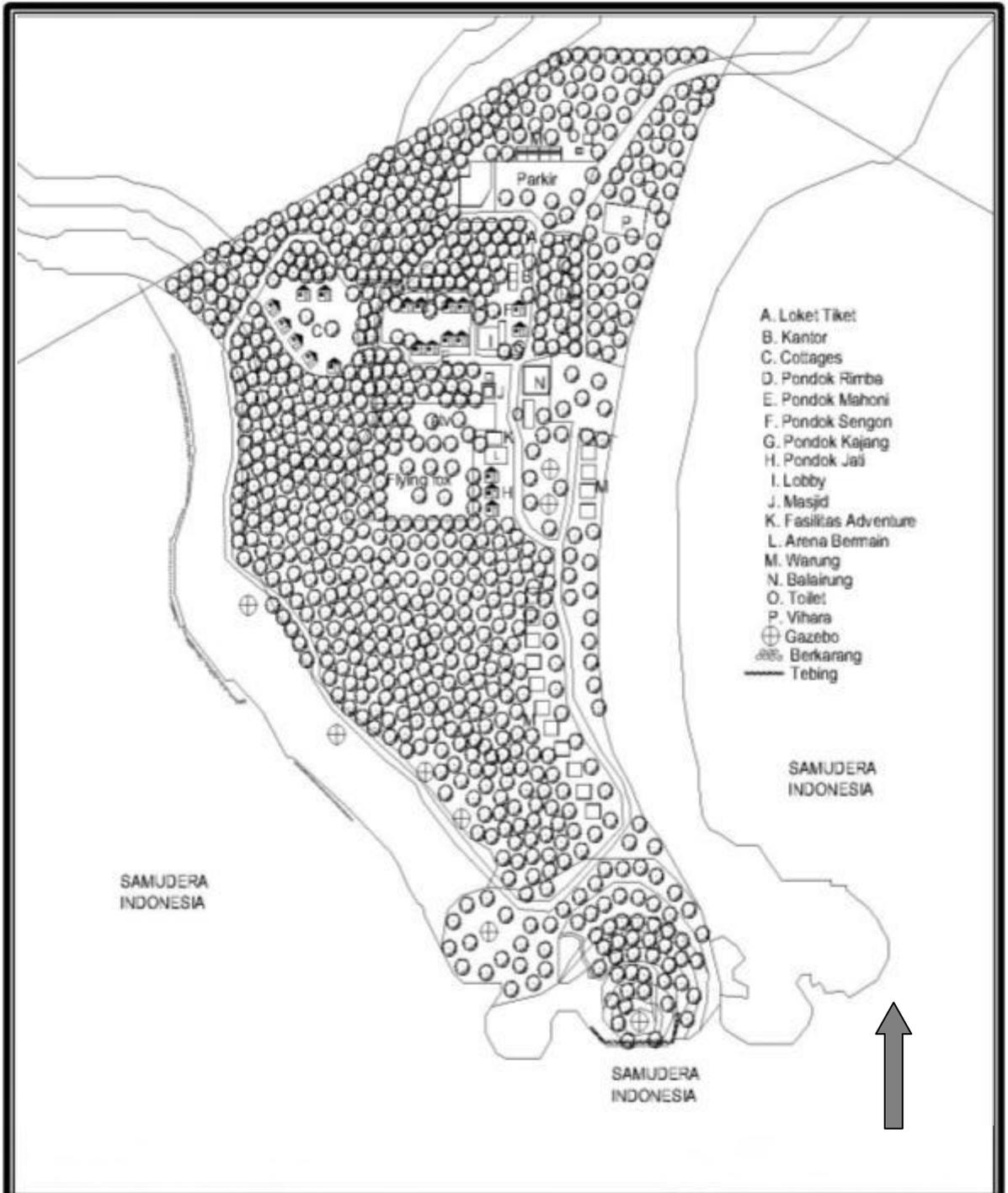


**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.5
Denah Lokasi Wisata
Pantai Tanjung Papuma
Jember
(Sumber: Perum Perhutani
KPH Jember, 2011)



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.6
Layout Plan Wisata Pantai
Tanjung Papuma Jember



B. Batas-batas tapak

Batas di sekitar tapak antara lain :

- Timur : Samudera Hindia
- Utara : Hutan Lindung
- Selatan : Samudera Hindia
- Barat : Samudera Hindia

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa batas sekeliling tapak merupakan perairan lepas. Jarak antara bangunan dengan pantai nantinya perlu dipertimbangkan lebih seksama agar tidak berbahaya bagi pengunjung dan pengelola. Sempadan pantai harus diperhatikan untuk keselamatan bersama.

C. View tapak

View keluar lebih banyak menuju view laut karena sebelah barat, selatan dan timur berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan kawasan hutan lindung. View ke dalam tapak banyak ditemui vegetasi-vegetasi yang sengaja dibiarkan tumbuh untuk memberikan nuansa wisata alam dan beberapa fasilitas wisata. View positif yang digunakan adalah view kearah pantai (Samudera Hindia). (Gambar 4.5)

D. Cahaya

Sinar matahari di pagi hari dan sore hari terpancar dari celah-celah pepohonan ke dalam tapak baik dari sisi barat, timur, dan selatan. Untuk dari sisi utara cahaya yang diberikan tidak terlalu besar dari pada sisi-sisi yang lain karena pada sisi utara terdapat kawasan hutan lindung yang memiliki kontur yang lebih tinggi. Cahaya matahari tidak menyilaukan secara langsung ke bangunan-bangunan yang ada karena dalam tapak cukup banyak pepohonan tinggi dan rindang.

E. Angin

Tapak berada di daerah pesisir pantai, dimana angin laut yang berhembus ke arah tapak dengan cukup kencang dan membawa hawa panas. Terdapat beberapa jenis vegetasi (barier) di bagian pesisir pantai yang berfungsi sebagai pemecah angin dan memberikan hawa sejuk.

F. Vegetasi

Vegetasi yang terdapat pada kawasan ini beranekaragam jenisnya. Vegetasi tersebut dapat di fungsikan sebagai vegetasi peneduh di area parker, peneduh pejalan kaki, pengarah sirkulasi, dan vegetasi pembatas (pembatas area). Sebelah

Timur, Selatan, dan Barat tapak dioptimalkan jenis vegetasi pemecah angin, yaitu Cemara Laut. Vegetasi pada dalam tapak dioptimalkan jenis vegetasi pembatas fisik dan berestetika. Sedangkan sebelah utara tapak dioptimalkan jenis vegetasi *noise barrier*. Kemudian perlu vegetasi penambah nilai estetika, yaitu Pandan, vegetasi yang dapat mempertahankan diri terhadap terpaan angin dan gelombang dengan mengandalkan perakaran kuat dan banyak terutama di pasir.

G. Aksesibilitas dan sirkulasi

Aksesibilitas menuju kawasan wisata pantai Tanjung Papuma ini terdapat 2 akses, yaitu : akses hutan lindung (milik Perhutani) yang merupakan akses baru yang dibuka perhutani untuk mempermudah menuju Tanjung papuma dan di suguhi keindahan hutan lindung. Dan akses berikutnya, akses yang melewati pantai Watu Ulo (milik Pemerintah Daerah Jember) dengan jalur ini wisatawan dapat menikmati keindahan Watu Ulo.

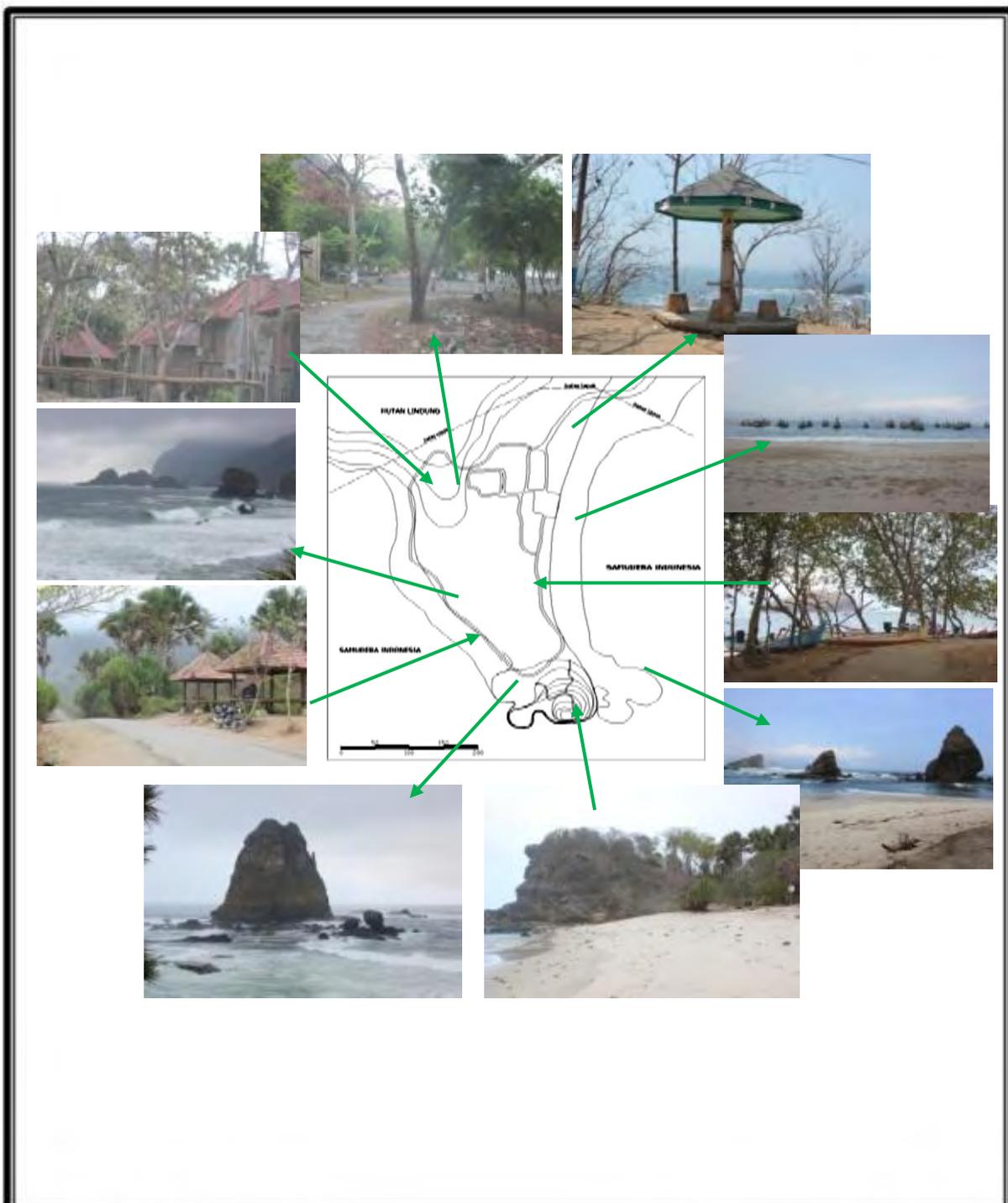
Sirkulasi dalam kawasan wisata Tanjung Papuma terdapat 3 jenis jalan, yaitu: jalan aspal (jalan utama dari entrance sampai ke dalam tapak), jalan makadam (jalan di halaman sekitar bangunan), jalan setapak yang berada di area hutan lindung. Jalan aspal (jalan utama) merupakan jalan yang dilalui kendaraan tetapi sudah dalam kondisi rusak, sedangkan jalan setapak dan jalan makadam merupakan jalan khusus pejalan kaki.

H. Kebisingan

Tingkat kebisingan di tapak tergolong rendah karena jauh dari keramaian lalu lintas kendaraan di jalan raya. Suara yang terdengar hanya gelombang ombak. Untuk menekan kebisingan perlu penanaman barrier yang mampu menahan/mengurangi polusi suara masuk ke dalam tapak.

I. Utilitas

Sistem utilitas yang terdapat pada tapak adalah drainase, listrik, air bersih, dan air kotor. Saluran drainase terdapat di setiap ruas jalan yang kemudian di alirkan ke sungai. Air bersih yang di gunakan adalah air dari sumur bor di 12 titik yang berbeda. Terdapat tiang listrik di setiap kilometer di sepanjang jalan dan penambahan genset.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

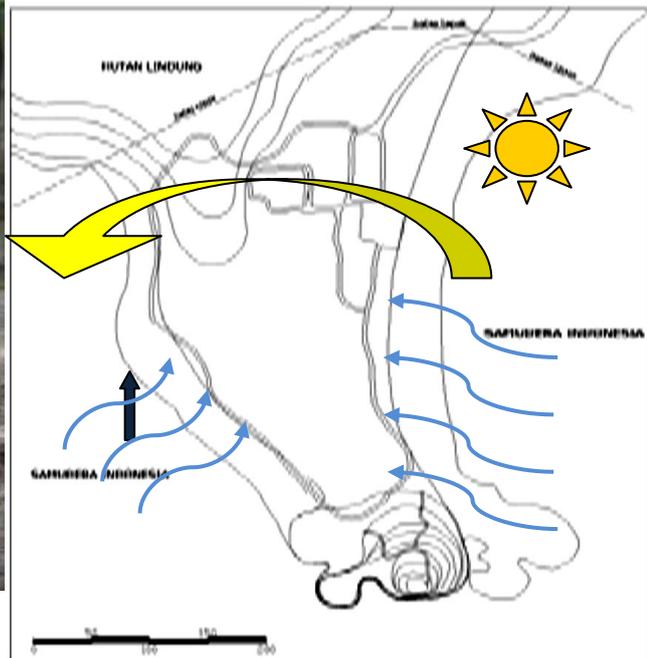
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.7
View dari luar dan dari dalam tapak Wisata Pantai Tanjung Papuma Jember



Celah-celah sinar matahari pada tapak



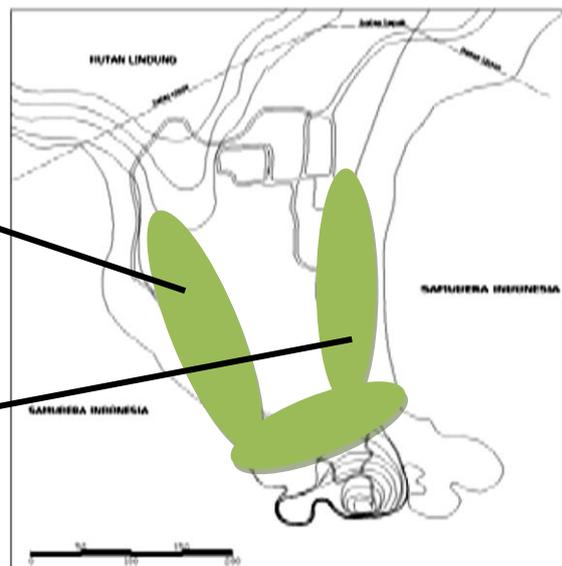
Sinar Matahari dan arah angin



Pandan Laut



Cemara Laut



Vegetasi



COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER

Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.

Judul Gambar:

Gambar 4.8
Sinar matahari, angin, dan
vegetasi di Wisata Pantai
Tanjung Papuma Jember

Tabel 4.1
Data Jumlah Pengunjung di Wisata Tanjung Papuma 2010

Bulan	Jumlah Wisatawan		Jumlah
	Wisnu	Wisman	
Januari	24,633	40	24,673
Februari	9,779	41	9,820
Maret	9,862	54	9,916
April	8,880	65	8,945
Mei	12,131	43	12,174
Juni	10,386	40	10,426
Juli	14,538	0	14,538
Agustus	6,012	0	6,012
September	46,866	0	46,866
Oktober	9,134	0	9,134
November	10,043	0	10,043
Desember	18,611	0	18,611
Total			181,158

Sumber : Wana Wisata Tanjung Papuma, 2011

Tabel 4.2
Data Jumlah Pengunjung di Wisata Tanjung Papuma 2011

Bulan	Jumlah Wisatawan		Jumlah
	Wisnu	Wisman	
Januari	16,096	4	16,100
Februari	19,771	4	19,775
Maret	10,381	6	10,387
April	10,936	3	10,939
Mei	14,746	10	14,756
Juni	20,426	2	20,428
Juli	16,622	8	16,630
Agustus	7,105	8	7,113
September	53,263	6	53,269
Oktober	12,691	4	12,695
November	13,968	4	13,972
Desember	25,304	4	25,308
Total			221,372

Sumber : Wana Wisata Tanjung Papuma, 2011

Tabel 4.3
Data Jumlah Pengunjung Cottage Wisata Tanjung Papuma 2011

Bulan	Jumlah Wisatawan		Jumlah	Kamar Unit
	Wisnu	Wisman		
Januari	128	4	132	60
Februari	112	4	116	44
Maret	112	6	118	49
April	121	3	124	55
Mei	136	10	146	62
Juni	188	2	190	84
Juli	232	8	240	102
Agustus	106	8	114	52
September	264	6	270	122
Oktober	188	8	196	90
November	150	0	150	66
Desember	195	5	200	89
Total			1,996	875

Sumber : Wana Wisata Tanjung Papuma, 2011

J. Kondisi Eksisting

Beberapa fasilitas yang disediakan di wisata Tanjung Papuma Jember, yaitu :

1. Jalan beraspal $\pm 1,30$ Km dan yang tidak beraspal $\pm 2,50$ Km dengan lebar jalan ± 3 meter dan tanjakan 10-20 %
2. Tempat parkir yang dapat menampung ± 100 mobil dan ± 200 motor.
3. Terdapat fasilitas adventure seperti jalur pendakian, area perkemahan, area bermain (*playground*), permainan atv, flying fox, snorkeling, dan pemancingan.
4. Balairung, yang digunakan untuk tempat berkumpul, bersantai, dan bercengkrama antar wisatawan.
5. Kantor pengelola merupakan bangunan yang sebelumnya adalah penginapan pondok jabon yang kemudian difungsikan untuk kantor.
6. Lobby di wisata ini merupakan tempat pemesanan penginapan, tempat karaoke, dan berkumpul para wisatawan dan pengelola.
7. Kios Makanan di wisata ini berupa kios-kios di pinggir pantai yang berjumlah sekitar 10 kios makanan.
8. Shelter, digunakan sebagai tempat pemberhentian wisatawan yang lelah dan dapat digunakan sebagai tempat istirahat sejenak.
9. Musholla, yang terletak di dekat lobby ini mampu menampung ± 20 orang untuk melakukan ibadah.
10. Vihara, tempat peribadatan yang sudah berdiri sejak lama ini digunakan pada hari-hari besar.
11. MCK dan fasilitas lainnya (Listrik/air)
12. Pondok wisata yang berjumlah 20 unit yang terdiri dari 7 unit *cottage*, 4 unit pondok rimba, 4 unit pondok mahoni, 3 unit pondok jati, 1 unit pondok kajang, dan 1 unit pondok sengon.



Gambar 1. Kondisi jalan gerbang utama Tanjung Papuma



Gambar 2. Tempat parkir

Gambar 3. Kondisi jalan di sepanjang jalan



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.9 Kondisi aksesibilitas dan sirkulasi



Gambar 1. Area Flying Fox, Area ATV, dan Playground



Gambar 2. Balairung



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.10 Fasilitas pendukung



Gambar 1. Lobby



Gambar 2. Kantor Pengelola



Gambar 3. Kios Makanan



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.11 Bangunan pendukung



Gambar 1. Shelter



Gambar 2. Musholla



Gambar 3. MCK (Toilet)



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.12 Fasilitas umum



Gambar 1. Fasilitas air (jetpump dan tangki air)



Gambar 2. Gardu panel listrik dan panel listrik



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.13 Utilitas



Gambar 1. Pondok Sengon dan interior



Gambar 2. Pondok Rimba dan interior



Gambar 3. Pondok Mahoni dan interior



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.14 Pondok wisata



Gambar 1. Pondok Jati dan interior



Gambar 2. Pondok Kajang dan interior



Gambar 3. Cottage dan interior



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.14 Pondok wisata

4.3 Studi Terdahulu "Wisata Tanjung Papuma Jember"

Studi terdahulu "Wisata Tanjung Papuma Jember" memiliki data-data terkait kawasan dan bangunan pada kawasan wisata tersebut. Data-data di bawah ini adalah data yang tidak berubah pada saat disesuaikan dengan kajian *cottage* dan interior yang bernuansa alami. Beberapa data dalam setiap aspek yang mengalami penambahan dan perubahan seperti pelaku dan aktivitas, besaran ruang, dan tapak, akan langsung dianalisa kembali pada bab hasil dan pembahasan. Studi terdahulu ini membantu pada saat proses analisa dan eksplorasi hasil kajian. Berikut ini beberapa hal yang sudah pernah dikaji pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir.

4.3.1 Konsep fungsi

Fungsi adalah salah satu elemen pemrograman ruang yang memiliki unsur utama kegiatan. Kegiatan / aktivitas-aktivitas yang diwadahi pada kawasan wisata daerah pesisir. Berikut ini adalah konsep fungsi pada wisata Tanjung Papuma. Fungsi pada kawasan wisata ini dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu, fungsi utama, fungsi pendukung, dan fungsi servis.

A. Fungsi utama

1. Penginapan

Fungsi ini sendiri terdiri dari fungsi istirahat dengan waktu yang relatif lama.

2. Wisata pesisir

Fungsi yang berkaitan adalah menikmati keindahan pesisir dan bahari pantai pasir putih dan pantai malikan, berenang di pantai, memancing, bermain pasir, dan lain sebagainya.

3. Wisata hutan lindung

Fungsi wisata berkaitan dengan hutan lindung dan area hijau serta wisata outbond, yaitu : wisata bersepeda, lintas alam, *camping ground*, *picnic area*, atraksi *flying fox*.

B. Fungsi pendukung

1. Niaga

Fungsi ini untuk kegiatan penjualan makan dan minum, serta penjualan souvenir.

2. Hiburan

Fungsi ini sebagai kegiatan wisata dan kegiatan lainnya seperti pertunjukan seni, pagelaran musik dan panggung hiburan

3. Pengelolaan

Pengelolaan mencakup fungsi administrasi dan pengelolaan pada seluruh fungsi yang ada di pengembangan kawasan wisata Tanjung Papuma.

C. Fungsi Servis

1. Fasilitas Servis

Fasilitas yang berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, buang air, dan berinteraksi.

2. Utilitas

Terdiri dari fungsi utilitas yang terdiri dari jaringan listrik, telepon, air bersih, sampai masalah keamanan.

3. Ruang Luar

Terdiri dari taman, area bermain, dan area parkir.

4.3.2 Konsep pelaku dan aktivitas

Pelaku dan aktivitas saling berkaitan dan berperan dalam suatu desain. Berikut konsep pelaku dan aktivitas pada kawasan wisata ini, yaitu :

Tabel 4.4 Konsep Pelaku dan Aktivitas

PELAKU	AKTIVITAS	JENIS RUANG
Pengunjung/ Wisatawan	Datang dan memarkir kendaraan Berinteraksi dan meminta informasi Menikmati keindahan alam Mempelajari keanekaragaman flora dan fauna Beristirahat dan bersantai Beristirahat/Menginap Mencari tempat hiburan Bermain, Adventure Memenuhi kebutuhan sehari-hari Membeli Oleh-oleh	Area Parkir Kantor Informasi Area Pantai Hutan Lindung Shelter/gazebo <i>Cottage</i> Auditorium Outdoor Mushola, Restoran, Toilet, P3K Toko Souvenir
Koordinator Operasional Harian	Parkir Mengatur kelangsungan pekerjaan Ibadah BAB/BAK Makan/minum	Tempat parkir Ruang Kantor Mushola KM/WC Restoran
Kepala Tata Usaha	Parkir Membantu koordinator Ibadah BAB/BAK Makan/minum	Tempat parkir Ruang Kantor Mushola KM/WC Restoran

Staff Pengelola <i>Cottage</i>	Parkir Mengatur dan mengelola <i>cottage</i> Ibadah BAB/BAK Makan/minum	Tempat parkir Ruang Kantor dan Lobby Mushola KM/WC Restoran
Staff Pengelola Kios dan Restoran	Parkir Mengatur dan mengelola kios dan restoran Ibadah BAB/BAK Makan/minum	Tempat parkir Ruang Kantor Food Court, restoran, mini market, dan souvenir Mushola KM/WC Restoran
Staff Pengelola Keamanan dan Keselamatan	Parkir Menjaga keamanan Ibadah BAB/BAK Makan/minum	Tempat parkir Pos keamanan Mushola KM/WC Restoran
Staff Pengelola Loket dan Tiket	Parkir Mengelola dan Menjual tiket Ibadah BAB/BAK Makan/minum	Tempat parkir Ruang Kantor dan Loket Mushola KM/WC Restoran
Tour Guide	Membeli Tiket Parkir Check in Menginap Berekreasi Melihat pertunjukan Ibadah BAB/BAK Makan/minum Istirahat	Loket Tempat parkir Lobby <i>Cottage</i> Area pantai Plaza Mushola KM/WC Restoran Gazebo

4.3.3 Konsep ruang

Konsep ruang pada kawasan wisata pesisir ini dijelaskan secara konsep ruang makro (massa) secara umum yang meliputi keseluruhan bangunan yang terdapat pada kawasan wisata Tanjung Papuma. Berikut ini adalah konsep ruang tersebut.

Tabel 4.5 Konsep Kuantitatif Ruang

NAMA RUANG	Jumlah Pengguna	Jumlah ruang	Luasan (m ²)	
			Per ruang	Total
Wisata Pesisir				
<i>Cottage</i>	4	15	58	864,00
Fasilitas pemancingan	50	1	312,00	312,00
Fasilitas voli pantai	50	4	220,60	882,40
Fasilitas renang	50	1	350,00	350,00
Wisata Hutan Lindung				
Fasilitas bersepeda	100	1	60,00	60,00
Fasilitas camping ground	100	1	500,00	500,00
Fasilitas picnic area	50	1	50,00	50,00
Fasilitas flying fox&atv	20	1	2032,50	2032,50

	NAMA RUANG	Jumlah Pengguna	Jumlah ruang	Luasan (m ²)	
				Per ruang	Total
PENDUKUNG	Niaga				
	Restoran	50	1	146,63	146,63
	Toko Souvenir	50	4	23,85	95,40
	Food Court	50	4	94,17	376,68
	Mini Market	50	4	23,85	95,40
	Cafe	50	1	94,17	94,17
	Hiburan				
	Hall (ruang serbaguna)	50	4	47,37	189,48
	Plaza	100	1	96,25	96,25
	Pengelolaan				
Lobby	30	1	55,48	55,48	
Resepsionis	4	1	7,20	7,20	
Kantor pengelola	30	1	53,10	53,10	
Fasilitas Servis					
Mushola	50	1	52,6	52,60	
Toilet	10	1	12,15	12,15	
Balai bersama	50	2	50,00	100,00	
Gazebo	6	30	16,00	480,00	
Loket wisata	2	1	4,00	4,00	
Menara pengamat	4	4	4,34	17,36	
Utilitas					
Ruang utilitas				164,00	
Ruang Luar					
Area bermain	20	1	170,00	170,00	
Area parkir	500	1	6230,00	6230,00	
	TOTAL (m²)			13.490,80	

Luas daerah wisata = $100.000 \text{ m}^2 = 10 \text{ Ha}$

Luas lahan terpakai = $13.490,0 \text{ m}^2 = \pm 1,34 \text{ Ha}$

Luas lahan hijau = $10 \text{ Ha} - 1,34 \text{ Ha} = 8,66 \text{ Ha}$

4.3.4 Konsep bangunan

Bangunan dipengaruhi dari bentuk dasar dan tampilan, struktur, konstruksi bangunan, dan material :

- Bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk persegi dengan atap yang dapat digunakan antara atap pelana dan perisai, dimana tapak merupakan daerah tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga memerlukan atap miring untuk mengatasi curah hujan tersebut.

- b. Massa terdiri dari 1 lantai dapat diterapkan agar menciptakan skyline yang seirama.
- c. Warna yang digunakan warna alami karena dari warna material alam seperti warna coklat kayu.
- d. Penggunaan dominasi pintu kayu, dominasi jendela tinggi, dominasi penambahan *bovenlicht*, dengan penggunaan pintu kaca dan jendela tinggi dapat memaksimalkan view dan pencahayaan alami yang masuk dalam ruang, sedangkan penggunaan *bovenlicht* dan jalusi dapat memaksimalkan penghawaan alami yang masuk.
- e. Struktur dan konstruksi, Struktur bangunan tergantung pada kondisi lahan kawasan Tanjung Papuma yang diekplorasi dengan konsep alami lingkungan, baik dalam konstruksi, penggunaan bahannya, maupun dalam proses pengerjaannya. Struktur yang dapat digunakan pada *cottage* adalah struktur bangunan panggung yang bertujuan melindungi penghuni bangunan dari gangguan binatang liar dan air laut pasang, sehingga tidak masuk ke dalam bangunan. Selain itu, ada keuntungan ekologis dari bangunan panggung, yaitu tanah di bagian bawah bangunan akan berfungsi sebagai tempat resapan air. Pada saat air pasang atau banjir, air akan menggenang di sana sampai kemudian surut dan terserap ke dalam tanah.
- f. Struktur bangunan yang digunakan pada *cottage* adalah kayu dan bata. Struktur bangunan di bagian kaki atau pondasi menggunakan pondasi batu kali sebagai konstruksi utamanya. Sedangkan pada kolom bangunan yang digunakan merupakan kolom kayu atau bata, dengan pemakaian disesuaikan dengan fungsi dan kebutuhan bangunan. Konstruksi atap yang digunakan adalah kayu.
- g. Material bangunan di kawasan wisata Tanjung Papuma ini menggunakan bahan yang tahan terhadap efek-efek korosif yang ditimbulkan oleh garam laut. Material yang digunakan adalah material alam, seperti kayu, bata, dan batuan alam. Material yang digunakan sebagai penyusun atap yaitu atap genteng kali.

4.3.5 Konsep tapak

Kawasan Wisata Tanjung Papuma merupakan sebuah kawasan pantai yang terletak di kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember. Pasir Putih Malikan atau yang dikenal dengan Papuma memiliki luas kurang lebih luas kawasan wisata pantai

sebesar 10 hektar dengan kawasan hutan lindung sebesar 15 hektar, terletak di desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, yang dikelola oleh Kesatuan Bisnis Mandiri, Wisata Benih dan Usaha lainnya (KBM WBU) Perum Perhutani Unit II Jatim.

A. Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu berada di tengah jalur pertemuan antara jalur dari Hutan lindung Perhutani dengan jalur keluar dari pantai Watu Ulo. Agar memudahkan wisatawan perlu diberi penanda yang lebih jelas agar wisatawan dapat menuju pantai Tanjung Papuma lebih dekat. Aksesibilitas menuju *cottage* dalam tapak dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kereta wisata dan sepeda yang disediakan oleh pengelola.

B. Sirkulasi

Pada tapak kawasan wisata Tanjung Papuma ini, pola sirkulasi jalan yang digunakan adalah pola linier karena tapak relative datar, maka pola linier dapat membantu wisatawan menuju titik-titik obyek wisata secara menyeluruh. Sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi kendaraan akan dibuat searah dengan pola linier dengan jenis jalan beraspal, sedangkan sirkulasi manusia dapat digunakan pola linier juga dengan jenis jalan perkerasan. Lahan berkontur sehingga diperlukan sebuah tangga dan ramp untuk mempermudah wisatawan untuk beraktivitas. Pencapaian sirkulasi secara langsung yang digunakan saat wisatawan menuju bangunan-bangunan terutama *cottage* atau obyek wisata yang dikehendaki.

C. View

View menuju ke arah laut terletak di sebelah barat, selatan dan timur yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sehingga view ini akan dimanfaatkan untuk menambah nilai positif bagi pengunjung dan penginap *cottage*.

D. Orientasi

Orientasi ke arah pantai yaitu sebelah timur dan barat akan dikembangkan khususnya untuk peletakkan *cottage* di Pantai Tanjung Papuma ini.

E. Vegetasi

Sebelah Timur, Selatan, dan Barat tapak dioptimalkan jenis vegetasi pemecah angin, yaitu Cemara Laut. Vegetasi pada dalam tapak dioptimalkan jenis vegetasi pembatas fisik dan berestetika. Sedangkan sebelah utara tapak dioptimalkan jenis

vegetasi *noise barrier*. Kemudian perlu vegetasi penambah nilai estetika, yaitu Pandan, vegetasi yang dapat mempertahankan diri terhadap terpaan angin dan gelombang dengan mengandalkan perakaran kuat dan banyak terutama di pasir, dan penambahan pohon kelapa karena pohon ini termasuk pohon tropis yang memang terdapat di daerah Samudra Hindia. Pemberian taman kecil di sekitar *cottage* dapat memaksimalakan nuansa alami.

F. Angin

Tapak berada di daerah pesisir pantai, dimana angin laut yang berhembus ke arah tapak dengan cukup kencang dan membawa hawa panas. Pemberian beberapa jenis vegetasi (*barier*) di bagian pesisir pantai yang berfungsi sebagai pemecah angin dan memberikan hawa sejuk dan mengarahkan angin.

G. Zoning

Zoning yang digunakan akan dibagi berdasarkan fungsinya yaitu fungsi utama, pendukung, dan servis. Namun, tetap menggunakan sifat publik-semi publik-privat.

1. Fungsi utama adalah *cottage* yang bersifat privat, wisata pesisir dan hutan lindung bersifat publik.
2. Fungsi pendukung adalah restoran dan lobby bersifat semi publik, kantor yang bersifat privat, dan fasilitas umum lainnya yang bersifat publik.
3. Fungsi servis adalah utilitas yang bersifat privat, musholla yang bersifat semi publik, area parkir yang bersifat publik, dan menara pengamat yang bersifat semi publik.

H. Tata massa

Tata massa untuk semua bangunan akan ditata menyebar membentuk pola linier dengan memperhatikan fungsi masing-masing bangunan, seperti fungsi pendukung yaitu lobby, kantor, dan hall yang diletakkan di awal entrance yang berdekatan dengan area parkir utama (servis) untuk memudahkan pengelola dan pengunjung yang akan menggunakan bangunan tersebut. Sedangkan tata massa *cottage* sebagai fungsi utama yang membutuhkan ketenangan dari kebisingan kendaraan dan keramaian pengunjung sehingga pada tapak akan diletakkan menyebar membentuk pola linier pada sisi timur dan barat tapak untuk mengoptimalkan potensi view ke luar tapak. Ketinggian massa bangunan relatif sama yaitu 1 lantai, sehingga skyline yang dibentuk relatif datar dan seirama.

I. Ruang luar

Ruang luar pada kawasan Tanjung Papuma terdiri dari jalan aspal untuk kendaraan, jalan perkerasan untuk pejalan kaki, taman di sekitar *cottage*, ruang terbuka di sekitar bangunan, area bermain, dan area parkir. Sebagian besar ruang luar mendominasi lahan hijau (pepohonan) pada tapak ini.

4.3.6 Konsep Utilitas

1. Sistem Jaringan Listrik

Sistem distribusi merupakan bagian dari sistem tenaga listrik. Sistem distribusi ini berguna untuk menyalurkan tenaga listrik dari sumber daya listrik besar sampai ke konsumen. Jadi fungsi distribusi tenaga listrik adalah:

- a. Pembagian atau penyaluran tenaga listrik ke beberapa bangunan.
- b. Sub sistem tenaga listrik yang langsung berhubungan dengan pelanggan, karena catu daya pada pusat-pusat beban (pelanggan) dilayani langsung melalui jaringan distribusi.

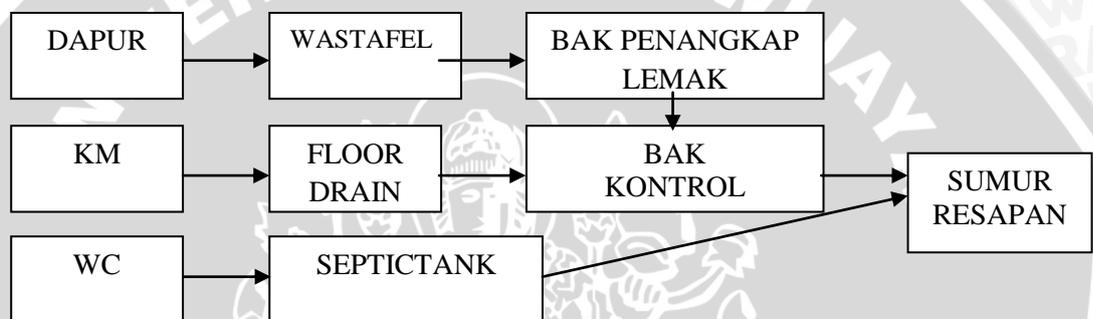
Sumber listrik pada kawasan ini terdiri atas 2 sumber, yaitu sumber listrik yang berasal dari PLN dan sumber listrik berupa generator yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan kawasan. Sumber listrik pada generator direncanakan untuk keadaan darurat dan sebagai sumber listrik tambahan.

2. Sistem Air Bersih

Ketersediaan air bersih merupakan hal mutlak untuk menunjang kenyamanan bangunan sehingga harus jelas sumber pengadaannya, pada kawasan pantai Tanjung Papuma sumber air bersih didapat dengan menggunakan sumur *deep well*, sebab kawasan pesisir memungkinkan galian sumur di atas kedalaman 100 meter (www.sumurbor.com). Distribusi air bersih pada massa utama menggunakan sistem *down feed* dengan menempatkan tandon air pada menara air yang sengaja dibuat khusus atau pada tempat yang memiliki kontur paling tinggi. Pengaliran dari sumur air bersih ke tandon air menggunakan pompa yang kemudian di distribusikan ke bangunan-bangunan.

3. Sistem Air Kotor

SPAK terletak di kawasan wisata Tanjung Papuma perletakannya berada di sekitar bangunan, untuk bangunan pada zona yang berdekatan perangkat pembuangan air kotor dijadikan satu, sedangkan bangunan yang letaknya berjauhan memiliki perangkat pembuangan air kotor sendiri. Pada bangunan yang memiliki dapur seperti restoran, café, dan lain-lain, diperlukannya bak penangkap lemak. Sedangkan untuk air hujan, sistem pembuangannya terpisah dengan system pembuangan air kotor. Setelah air hujan ditampung di bak penampungan air hujan dan air buangan, maka air hujan langsung dialirkan ke sumur resapan atau sungai. Limbah-limbah air kotor dan buangan di salurkan menuju ke sumur resapan agar tidak mencemari lingkungan sekitar seperti laut atau sungai.



4. Sistem Jaringan Telepon (Komunikasi)

Pekerjaan Telepon biasanya dibagi menjadi dua bagian:

- a. Instalasi mencakup area dari titik pesawat cabang (*extention*) sampai panel utama.
- b. Peralatan Utama+*Programming*, dalam pekerjaan telepon, yang termasuk dalam peralatan utama adalah MDF telepon, PABX, instalasi MDF ke PABX, *Programming*, dan beberapa pekerjaan lain yang berhubungan.
 - PABX (*Private Automatic Branch Exchage*), alat komunikasi internal dan eksternal.
 - *Intercom*, alat komunikasi internal untuk mendukung PABX.
 - Telex, Faximile, sebagai alat penerima dokumen.
 - *Audio System*, disalurkan ke tiap area untuk memberikan informasi.
 - Internet, komunikasi digital untuk mengirim dokumen dan mencari informasi terbaru.

5. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Bahaya kebakaran perlu diantisipasi berkaitan dengan keamanan bangunan dan penghuni. Hal yang perlu dicermati adalah penentuan jarak bangunan, sistem blok bangunan, dan sistem isolasi api antar bangunan. Untuk perlengkapan pencegahan kebakaran, terdapat sistem informasi awal (*detector* dan alarm) serta sistem pemadam api.

6. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi diperlukan untuk mengantisipasi bencana tsunami yang mungkin menghantam kawasan Tanjung Papuma. Terdapat 2 jalur evakuasi, yaitu jalur cepat dan jalur lambat.

- a. Jalur cepat bersifat evakuasi sementara. Jalur utama berada di lobi *cottage* dengan penunjuk arah yang mengarahkan ke tapak bagian atas menuju bukit yang lebih tinggi ± 50 mdpl.
- b. Jalur evakuasi lambat untuk mengantisipasi pemberitahuan jauh-jauh hari sehingga orang-orang di kawasan pantai dapat langsung meninggalkan kawasan melalui jalur masuk pantai. Jalan yang digunakan sama dengan jalan menuju Tanjung Papuma. Pengadaan jalur evakuasi sangat penting untuk mengantisipasi bencana, walaupun kemungkinannya tidak besar.

4.4 Obyek Komparasi

4.4.1 Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu

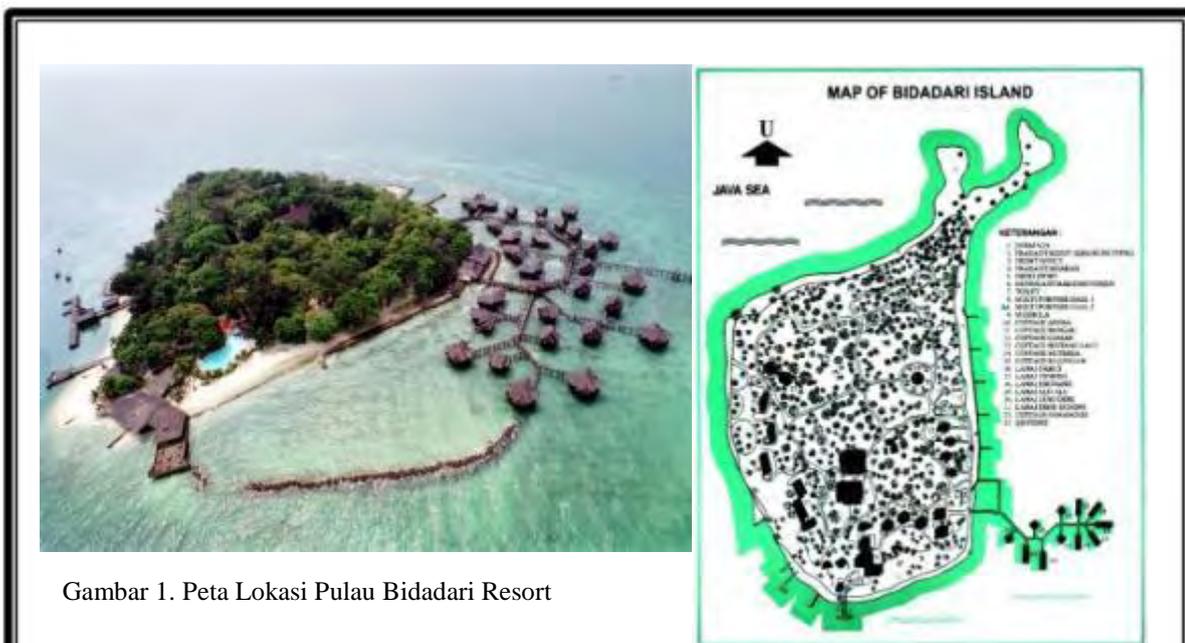
Pulau Bidadari & Resort sudah menjadi salah satu pilihan tujuan pariwisata pantai di kepulauan seribu, selain lokasi nya yang dekat dengan Jakarta, pulau ini masih mempunyai pantai yang berpasir putih. Pulau Bidadari berjarak 15 kilometers dari Jakarta, ditempuh 20 menit dengan menggunakan speed boat, dikarenakan lokasi nya yang dekat dengan Jakarta. Adapun fasilitas penunjang yang disediakan di Pulau Bidadari yaitu fasilitas *cottage* di dekat pantai yang menggunakan material alami untuk menciptakan nuansa alami, floating *cottage* dengan nuansa perkampungan nelayan, Meeting room, Restaurant, Bar, Souvenir shop, Discotheque, billiard dan olah raga air. Adapun macam *cottage* yang tersedia, yaitu deluxe *cottage*, family *cottage*, dan VIP *cottage*. Desain *cottage* yang bernuansa alami yang dilihat dari bahan material yang digunakan yaitu kayu.

4.4.2 Kampung Sampireun Resort dan Spa, Garut, Jawa Barat

Kampung Sampireun Resort dan Spa terletak di Propinsi Jawa Barat, tepatnya di Garut, Jawa barat. Kampung Sireun menyuguhkan keindahan alam berupa pemandangan sebuah danau seluas 1,4 hektar dengan rumah-rumah berdinding bambu yang menjorok di atas danau. Resort ini berada di ketinggian sekitar 1.000 meter dari permukaan laut, tepatnya di Jalan Raya Semarang, Kamojang Ciparay, Desa Sukaraya, Kabupaten Garut, Jawa Barat.

Jumlah *cottage* yang terdapat di Kampung Sampireun adalah 21 buah, di mana setiap *cottagenya* juga dilengkapi dengan sebuah perahu yang bisa dimanfaatkan untuk sekedar mendayungnya di atas danau. *Cottage* yang di sediakan terdapat 6 jenis yaitu 8 unit Kalapalua Suite, 4 unit Kurjati Suite, 6 unit Waluran Suite, 1 unit Cikuray Suite, 1 unit Papandayan Suite, 1 unit Manglayang Suite. *Cottage* ini yang bernuansa alami tampak pada penginapan bahan material yaitu bamboo dan batu alam.

Fasilitas penunjang yang disediakan seperti Taman Sari Royal Heritage Spa, Bale putri Amanti, Warung Kopi, Kiara Payung Meeting Room, Alun- Alun Pasir Angin, Restoran Seruling Bambu, Swimming Pool for children, Kolam Pemancingan, Perahu Kano & Rakit, Plaza Lobby for Out door entertaint, Sanghiyang Dayu Garden, Bale Bengong, Children playground, Waterfall " Curug Geulis ", dan Gift Soft. Sedangkan untuk fasilitas *cottage* sendiri meliputi: kamar full AC, kamar mandi, TV, laundry service, dan internet access. Sasaran wisatawan adalah dari perorangan sampai keluarga baik wisatawan asing maupun domestik.



Gambar 1. Peta Lokasi Pulau Bidadari Resort



Gambar 2. Cottage di Pulau Bidadari dan Interior Cottage



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.15
Cottage di Pulau Bidadari dan
Interior Cottage
(Sumber:
www.pulauseribujakarta.com,
2011)



Gambar 1. Layout Plan Kampung Sampireun Resort & Spa



Gambar 2. Interior Cottage di Kampung Sampireun Resort&Spa

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.16 Cottage di Kampung Sampireun (Sumber: www.kampungsampireun.com ,2011)</p>
	<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	

4.4.3 Analisa obyek komparasi

Obyek komparasi ini akan di analisa untuk dasar sebagai salah satu acuan pendekatan konsep perencanaan dan perancangan.

Tabel 4.8 Analisa Aspek Alami Obyek Komparasi

	Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu	Kampung Sampireun Resort & Spa, Garut, Jawa Barat
Foto	 	 
Bahan Material	Bahan material yang digunakan adalah mengekspose kayu sebagai elemen bangunan (dinding, lantai) dan sebagai elemen perabot.	Bahan material yang digunakan adalah mengekspose bambu sebagai elemen bangunan (dinding, plafon) dan sebagai elemen perabot. Mengekspose kayu sebagai lantai.
Warna	Warna alami yang didapat adalah warna dari ekspose bahan material yaitu warna coklat dari kayu. Sedangkan warna alami lainnya di dapat dari cat.	Warna alami yang didapat adalah warna dari ekspose bahan material yaitu warna coklat dari bambu dan kayu.
View	Pemaksimalan view melalui jendela dengan orientasi ke arah pantai.	Pemaksimalan view melalui jendela dengan orientasi ke arah danau.
Pencahayaan	Pemaksimalan cahaya yang masuk melalui bukaan jendela yang lebar di setiap sisi dinding dengan orientasi ke arah pantai.	Pemaksimalan cahaya yang masuk melalui bukaan jendela yang lebar di sisi dinding dengan orientasi ke arah danau.
Penghawaan	 Pemaksimalan udara yang masuk melalui bukaan jendela hidup di sisi dinding dengan orientasi ke arah pantai.	  Pemaksimalan udara yang masuk melalui bukaan jendela hidup dengan orientasi ke arah danau dan celah dari gedheg (anyaman bambu pada dinding).
Kesimpulan:	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan material alami yang diekspose adalah kayu. • Warna alami yang dominan adalah coklat karena diambil dari material kayu yang digunakan. • View, pemaksimalan potensi view dengan orientasi <i>cottage</i> ke arah view positif (pantai dan danau) • Pencahayaan dan penghawaan alami di dapat dari pemaksimalan jendela. 	

Kedua obyek komparasi ini memiliki berbagai macam jenis cottage yang dibedakan dari jumlah penginap dari kelompok keluarga sampai perorangan.

Berikut analisa aspek interior untuk penghuni keluarga dan perorangan.

Tabel 4.9 Analisa Aspek Interior Obyek Komparasi (1)

Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu

Kampung Sampireun Resort & Spa, Garut, Jawa Barat

Ruang Tidur

Ruang tidur merupakan ruang privat untuk melepas lelah, bersantai, dan melakukan kegiatan pribadi dengan leluasa bersama keluarga.

Foto**Tema**

Tenang, alami, dan sejuk, dilihat dari warna, garis, bahan, bentuk, dan tekstur. Warna yang digunakan warna natural dominan warna coklat yang mengesankan alami dan warna hijau mengesankan sejuk, garis lurus dominan garis horizontal yang mengesankan tenang, bahan dominan kayu untuk menciptakan nuansa alami, didukung dengan bentuk lurus dan tekstur kasar yang mengesankan alami.

Tenang, alami, dan hangat, dilihat dari warna, bahan, bentuk, dan tekstur. Warna menggunakan skema warna monokromatik coklat mengesankan tenang, alami, dan hangat, bahan dominan bambu memberikan nuansa alami, motif dan tekstur kasar menciptakan nuansa alami.

Sirkulasi

Terdapat satu sirkulasi utama dalam ruangan ini, tidak ada permainan plafon maupun permainan lantai, pola sirkulasi yang digunakan pola linier.

Terdapat satu sirkulasi utama dalam ruang ini. Permainan plafon yang diberikan melalui kain lengkung yang terletak di setiap tempat tidur. Pola sirkulasi yang digunakan pola linier.

Perabot

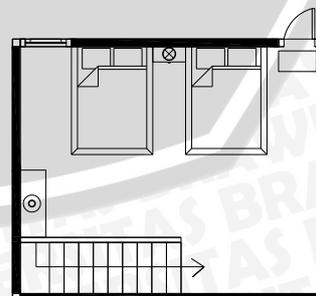
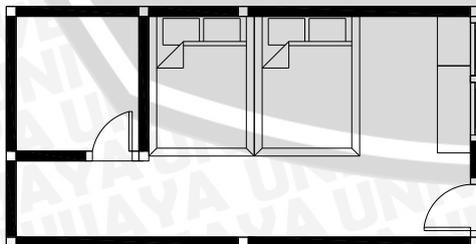
- 2 double bed(200x180)
- Lemari(200x80x60)
- Kursi(80x50x50)
- Buffet Televisi(100x85)
- Buffet kecil(90x80)
- Meja rias

- 2 double bed(200x180)
- Meja kecil (80x50x45)
- Lemari(200x100x60)
- Sofa(200x50x50)
- Buffet Televisi(100x85)
- Buffet kecil(90x80)
- Meja rias

Tata Letak Perabot

Tata letak perabot berada di satu sisi semua, tempat tidur yang berdampingan tidak ada jarak satu sama lain, sedangkan sirkulasi jelas terlihat yaitu linier.

Tata letak perabot yang baik sehingga sirkulasi jelas terlihat yaitu linier.

**Unsur Interior**

	Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu	Kampung Sampireun Resort & Spa, Garut, Jawa Barat
• Warna	Tidak terdapat skema warna dalam ruang ini . Warna yang digunakan warna natural yaitu coklat, hijau, dan putih dengan dominan warna coklat kayu pada dinding, lantai dan perabotnya. Warna coklat kayu mendukung tema alami, warna hijau memberikan nuansa sejuk pada ruangan.	Warna yang digunakan monokromatik coklat yaitu: <ul style="list-style-type: none"> • warna coklat tua pada lantai, frame pintu, tangga dan motif lukisan. • Warna coklat muda pada perabot, dinding, dan plafon. • Warna putih pada lampu, kain penutup tempat tidur dan sprej tempat tidur. Warna monokrom ini mendukung dengan tema tenang, alami dan hangat.
• Garis	Garis lurus yang terbentuk vertikal (cermin, lapisan kayu pada dinding) dan horizontal (sejajarnya tinggi perabot, lis dinding, motif kayu). Dominasi garis horizontal mendukung tema tenang.	Garis lurus yang terbentuk vertikal (jendela, pintu), garis horizontal (tinggi perabot, kusen pintu dan jendela), dan garis lengkung (tirai, penutup tempat tidur, tekstur anyaman bambu). Dominasi garis horizontal yang mendukung tema tenang dan garis lengkung juga dapat mendukung tema alami.
• Cahaya	Alami dan buatan. Alami berasal dari jendela namun sangat minim sehingga di dominasi dengan cahaya buatan dari lampu tempel (setempat) dan lampu umum dengan cahaya berwarna semi kuning, warna cahaya mendukung tema alami dan tenang.	Alami dan buatan dengan dominasi cahaya alami. Alami berasal dari pintu dan jendela yang terdapat pada setiap sisi dinding. Sedangkan cahaya buatan digunakan untuk malam hari dari lampu tidur dan lampu umum. Penginapan cahaya alami yang maksimal dapat mendukung tema alami.
• Bentuk	Bentuk lurus terdapat pada perabot, plafond, dan aksesoris. Bentuk lengkung terdapat pada kap lampu dan bentuk bantal. Bentuk dalam ruang ini didominasi bentuk lurus yang mendukung tema tenang.	Bentuk lurus dan lengkung, tetapi dominasi lurus. Bentuk lurus pada perabot (tempat tidur, meja, kursi, jendela dan pintu) mendukung tema tenang. Bentuk lengkung pada tirai jendela, pintu, kain penutup tempat tidur, bentuk bambu, dan kap lampu yang mendukung tema alami.
• Motif	Motif dominasi motif alami yaitu serat kayu pada dinding, perabot, dan lantai. Motif ini mendukung tema alami.	Motif dominasi motif alami yaitu motif bambu dan anyaman bambu pada dinding dan perabot. Motif ini mendukung tema alami
• Tekstur	Tekstur kasar pada dinding dan perabot mendukung tema alami. Tekstur licin pada lantai mendukung tema tenang. Dominasi tekstur kasar.	Tekstur kasar pada dinding dengan anyaman bambu, tirai, dan perabot mendukung tema alami. Tekstur licin pada lantai, bedcover, dan sprej mendukung tema tenang. Dominasi tekstur kasar mengesankan tema hangat.
• Ruang	Ruangan ini plafond tidak terlalu tinggi $\pm 3,5$ m dengan ukuran ruang <i>cottage</i> keluarga (7 m x 5 m). Pada <i>cottage</i> ini terdapat cermin besar sehingga ruang ternuansa luas.	Ruangan ini memiliki plafond tinggi ± 5 m dengan ukuran ruang <i>cottage</i> (6m x 5m). untuk mengurangi nuansa tinggi maka diberi kain penutup tempat tidur yang menggantung. Perabot dalam ruang ini tidak terlalu banyak agar ruangan tidak ternuansa sempit.
• Bahan	Bahan busa pada kasur dan bantal, Bahan kayu pada lapisan dinding, lantai, tempat tidur, kusen jendela, pintu, bingkai cermin, dan lemari. Bahan kain pada tirai, sprej, selimut, dan sarung bantal. Kaca pada cermin, kaca jendela dan kaca tv. Semua bahan ini mendukung tema alami.	Bahan busa pada kasur, dudukan kursi, dan bantal. Bahan bambu pada anyaman dinding, tempat tidur, kursi, dan meja. Bahan kayu pada lantai, kusen pintu dan jendela. Bahan kain pada bedcover, sarung bantal, sprej, kain penutup tempat tidur, dan tirai. Bahan kaca pada cermin, kaca jendela dan kaca pintu. Semua bahan ini mendukung tema alami.
• Akustik	Tekstur kasar pada dinding dan lantai, kain pada sprej kasur dan tirai, dapat menjadi peredam suara.	Tekstur kasar dari anyaman dinding, kain pada sprej kasur, tirai, dan kain penutup tempat tidur, dapat menjadi peredam suara.

	Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu	Kampung Sampireun Resort & Spa, Garut, Jawa Barat
• Ventilasi	Ventilasi buatan dari AC split dan ventilasi alami dari bukaan pintu dan jendela.	Ventilasi alami dari bukaan pintu dan jendela.
Prinsip Interior		
- Harmoni	Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, alami, dan sejuk, dengan dominasi garis horizontal, bentuk lurus, dan penginapan warna natural sehingga tidak monoton.	Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, alami, dan hangat dengan warna monokrom coklat, keselarasan bentuk dan garis yang mendukung tema tenang tapi tidak monoton dengan dominasi garis horizontal dan garis lengkung.
- Proporsi	Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup, tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna dan motif cukup.	Ukuran proporsi perabot sudah cukup proporsi dengan ruangan, sehingga tidak mengesankan sempit. Tinggi plafon yang cukup tinggi dapat diatasi dengan pemberian kain penutup yang menggantung di atas tempat tidur. Proporsi warna dan motif cukup.
- Keseimbangan	Keseimbangan simetris bersifat tenang yang muncul dari ukuran proporsi perabot, tata letak perabot dengan ruang <i>cottage</i> keluarga ini.	Keseimbangan simetris yang muncul dari ukuran proporsi perabot, tata letak perabot dengan ruang yang seimbang menciptakan nuansa tenang pada ruangan.
- Irama	Irama tercapai dengan gelap terang dan garis tidak terputus dari garis horizontal lis dinding, perulangan warna pada tempat tidur, perabot, dan dinding, perulangan bahan pada tempat tidur, lemari, meja kecil, dinding dan lantai, sehingga ruangan tidak monoton dan mengesankan tenang.	Irama tercapai dengan perulangan garis dan garis tidak terputus dari garis horizontal lis dinding, perulangan garis yang ditimbulkan oleh dinding bambu, perulangan warna dan bahan sehingga tidak monoton dan menciptakan nuansa tenang, alami, dan hangat.
- Titik Berat	Titik berat pada ruang <i>cottage</i> ini terlihat dari cermin pada dinding yang berukuran lebih besar dari perabot lainnya.	Titik berat pada ruang <i>cottage</i> ini terlihat pada tempat tidur, karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya dan terdapat kain penutup menggantung yang menjadikan titik berat pada ruang.
Aksesoris	Aksesoris dinding yang terdapat pada ruang ini yaitu lampu tempel, televisi, lukisan dan jam dinding. Lampu tempel ditempel di atas tempat tidur, televisi yang diletakkan di dekat pintu masuk, lukisan dan jam dinding diletakkan berhadapan dengan tempat tidur.	Aksesoris yang ada berupa lampu meja, vas, dan sedikit lukisan, karena dinding sudah menggunakan dinding bambu yang bermotif. Lampu meja yang diletakkan di dekat tempat tidur, vas yang diletakkan di sudut, lukisan yang diletakkan di atas tempat tidur dan di bagian sisi dinding yang lain agar dapat terlihat oleh pengunjung.
Kesimpulan:	Pada ruang tidur kedua <i>cottage</i> ini memiliki persamaan tema tenang dan alami yang mendominasi alami, namun memiliki tambahan tema ketiga yang berupa sejuk dan hangat yang dapat saling melengkapi. Unsur-unsur interior yang terdapat pada kedua <i>cottage</i> ini dominan garis horizontal yang mengesankan tenang, warna coklat, bahan dan motif material alam (kayu/bambu) yang mengesankan alami, dan penginapan tekstur kasar untuk mendukung tema alami. Sedangkan prinsip interior <i>cottage</i> yang dicapai dengan keharmonisan tata letak perabot, proporsi perabot dengan ruangan, dan irama yang dihasilkan dalam interior <i>cottage</i> . Aksesoris yang tidak terlalu banyak yang ditampilkan berupa lukisan, jam dinding, vas bunga, lampu meja, dan lampu tempel.	

Tabel 4.10 Analisa Aspek Interior Obyek Komparasi (2)

Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu Kampung Sampireun Resort & Spa, Garut,
Jawa Barat

Ruang Tidur

Ruang tidur merupakan ruang privat untuk melepas lelah, bersantai, dan melakukan kegiatan dengan lebih leluasa dan privat.

Foto**Tema**

Tenang, alami, dan hangat, dilihat dari warna, garis, bahan, bentuk, dan tekstur. Warna yang digunakan warna monokromatik coklat yang mengesankan alami dan hangat, garis lurus dominan garis horizontal yang mengesankan tenang, bahan dominan kayu untuk menciptakan nuansa alami, didukung dengan bentuk lurus dan tekstur kasar yang mengesankan alami.

Tenang, alami, dan hangat, dilihat dari warna, bahan, bentuk, dan tekstur. Warna menggunakan skema warna monokromatik coklat mengesankan tenang, alami, dan hangat, bahan dominan bambu memberikan nuansa alami, bahan dan tekstur kasar menciptakan nuansa alami.

Sirkulasi

Terdapat satu sirkulasi utama dalam ruangan ini, terdapat permainan plafon dan pola sirkulasi yang digunakan pola linier.

Terdapat satu sirkulasi utama dalam ruang ini. Permainan plafon yang diberikan melalui kain lengkung yang terletak di setiap tempat tidur. Pola sirkulasi yang digunakan pola linier.

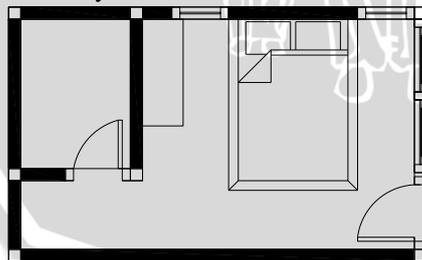
Perabot

- 1 double bed(200x180)
- Lemari(200x80x60)
- Kursi(80x50x50)
- Buffet Televisi(100x85)
- Buffet kecil(90x80)
- Meja rias

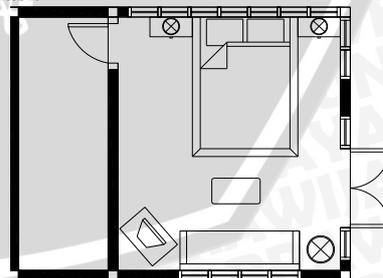
- 1 double bed(200x180)
- Meja kecil (80x50x45)
- Lemari(200x100x60)
- Kursi bambu(200x80x50)
- Meja Televisi(100x85)
- Meja kecil(90x80)

Tata Letak Perabot

Tata letak perabot yang baik sehingga sirkulasi jelas terlihat yaitu linier.



Tata letak perabot cukup baik, sirkulasi linier tetapi terpecah karena ada meja ditengah sirkulasi.

**Unsur Interior****• Warna**

Warna yang digunakan monokromatik coklat yaitu:

- warna coklat tua pada lantai, frame pintu dan jendela.
- Warna coklat muda pada dinding dan perabot
- Warna coklat kekuningan pada tirai dan kap lampu tempel.
- Warna putih pada sprei kasur.

Warna yang digunakan monokromatik coklat yaitu:

- warna coklat tua pada bedcover, lantai, frame pintu dan jendela.
 - Warna coklat muda pada perabot
 - Warna putih pada tirai di jendela, pintu dan kain penutup tempat tidur.
- Warna monokrom ini mendukung dengan tema

	Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu	Kampung Sampireun Resort & Spa, Garut, Jawa Barat
	Warna monokrom ini mendukung dengan tema tenang, alami, dan hangat.	tenang, alami, dan hangat.
• Garis	Garis lurus yang terbentuk vertikal (kusen pintu, jendela, tekstur dinding, tirai, lukisan dinding) dan horizontal (sejajarnya tinggi perabot, lis jendela dan pintu, lis <i>bovenlicht</i> , lukisan dan AC). Garis lengkung pada kap lampu dan bantal, lekukan tirai. Dominasi garis horizontal mendukung tema tenang. Garis lengkung mendukung tema alami.	Garis lurus yang terbentuk vertikal (jendela, pintu), garis horizontal (tinggi perabot, kusen pintu dan jendela), dan garis lengkung (tirai, penutup tempat tidur, tekstur anyaman bambu). Dominasi garis horizontal yang mendukung tema tenang dan garis lengkung juga dapat mendukung tema alami.
• Cahaya	Alami dan buatan. Alami berasal dari bukaan jendela dan pintu. Cahaya buatan dari lampu tempel (setempat) dan lampu umum dengan cahaya berwarna semi kuning, warna cahaya mendukung tema tenang, alami, dan hangat..	Alami dan buatan. Alami berasal dari pintu dan jendela yang terdapat pada setiap sisi dinding. Sedangkan cahaya buatan digunakan untuk malam hari dari lampu tidur dan lampu umum. Penginapan cahaya alami yang maksimal dapat mendukung tema alami.
• Bentuk	Bentuk dominasi lurus yaitu pada perabot, plafond, lukisan, tirai, pintu, dan jendela. Bentuk lengkung pada lengkungan tirai, kap lampu, dan bantal. Bentuk lurus mendukung tema tenang dan bentuk lengkung mendukung tema alami.	Bentuk lurus dan lengkung, tetapi dominasi lurus. Bentuk lurus pada perabot (tempat tidur, meja, kursi, jendela dan pintu) mendukung tema tenang. Bentuk lengkung pada tirai jendela, pintu, kain penutup tempat tidur, dan bentuk bambu yang mendukung tema alami.
• Motif	Motif dominasi motif alami yaitu serat kayu pada dinding, perabot, dan lantai. Motif ini mendukung tema alami.	Motif dominasi motif alami yaitu motif bambu dan anyaman bambu pada dinding dan perabot. Motif ini mendukung tema alami
• Tekstur	Tekstur kasar pada dinding dan perabot mendukung tema alami. Tekstur licin pada lantai mendukung tema tenang. Dominasi tekstur kasar.	Tekstur kasar pada dinding dengan anyaman bambu, tirai, dan perabot mendukung tema alami. Tekstur licin pada lantai, bedcover, dan spreï mendukung tema tenang. Dominasi tekstur kasar mengesankan tema hangat.
• Ruang	Ruangan ini plafond tidak terlalu tinggi $\pm 3,5$ m dengan ukuran ruang <i>cottage</i> pasangan (4 m x 3 m). Pada <i>cottage</i> ini terdapat bukaan jendela yang besar mengesankan luasnya ruangan.	Ruangan ini memiliki plafond tinggi ± 5 m dengan ukuran ruang <i>cottage</i> (5m x 4m). untuk mengurangi nuansa tinggi maka diberi kain penutup tempat tidur yang menggantung. Perabot dalam ruang ini tidak terlalu banyak agar ruangan tidak ternuansa sempit.
• Bahan	Bahan busa pada kasur dan bantal. Bahan kayu pada lapisan dinding, lantai, tempat tidur, kusen jendela, pintu. Bahan kain pada tirai, spreï, selimut, dan sarung bantal. Kaca pada jendela dan pintu. Bahan alami mendukung tema tenang, alami, dan hangat.	Bahan busa pada kasur, dudukan kursi, dan bantal. Bahan bambu pada anyaman dinding, tempat tidur, kursi, dan meja. Bahan kayu pada lantai, kusen pintu dan jendela. Bahan kain pada bedcover, sarung bantal, spreï, kain penutup tempat tidur, dan tirai. Bahan kaca pada cermin, kaca jendela dan pintu. Bahan tersebut mendukung tema tenang, alami, dan hangat.
• Akustik	Tekstur kasar pada dinding, lantai, tirai, spreï, dapat menjadi peredam suara.	Tekstur kasar dari anyaman dinding, bahan kayu pada lantai, tirai, kain penutup tempat tidur, dan spreï dapat menjadi peredam suara.
• Ventilasi	Ventilasi buatan dari AC split dan ventilasi alami dari bukaan pintu dan jendela.	Ventilasi alami dari bukaan pintu dan jendela.

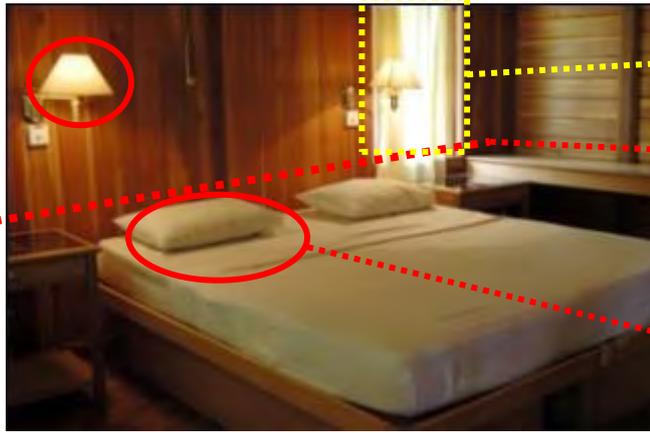
Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu

Kampung Sampireun Resort & Spa, Garut,
Jawa Barat

Prinsip Interior

- Harmoni	Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, alami, dan hangat, dengan dominasi garis horizontal, bentuk lurus, dan penginapan skema warna monokromatik coklat yang mendukung tema alami dan hangat sehingga tidak monoton.	Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, alami, dan hangat dengan warna monokrom coklat, keselarasan bentuk dan garis yang mendukung tema tenang tapi tidak monoton dengan dominasi garis horizontal dan garis lengkung.
- Proporsi	Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup, tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna dan bahan cukup.	Ukuran proporsi perabot sudah cukup proporsi dengan ruangan, sehingga tidak mengesankan sempit. Tinggi plafon yang cukup tinggi dapat diatasi dengan pemberian kain penutup yang menggantung di atas tempat tidur. Proporsi warna dan bahan cukup.
- Keseimbangan	Keseimbangan simetris bersifat tenang yang muncul dari ukuran proporsi perabot, tata letak perabot dengan ruang <i>cottage</i> .	Keseimbangan simetris yang muncul dari ukuran proporsi perabot, tata letak perabot dengan ruang yang seimbang menciptakan nuansa tenang pada ruangan.
- Irama	Irama tercapai dengan gelap terang dan garis tidak terputus dari garis horizontal lis dinding, perulangan warna pada tempat tidur, perabot, dan dinding, perulangan bahan pada tempat tidur, lemari, meja kecil, dinding dan lantai, sehingga ruangan tidak monoton dan mengesankan tenang.	Irama tercapai dengan perulangan garis dan garis tidak terputus dari garis horizontal lis dinding, perulangan garis yang ditimbulkan oleh dinding bambu, perulangan warna dan bahan sehingga tidak monoton dan menciptakan nuansa tenang, alami, dan hangat.
- Titik Berat	Titik berat pada ruang <i>cottage</i> ini terlihat pada tempat tidur dan lukisan yang berada di atas tempat tidur.	Titik berat pada terlihat pada tempat tidur, karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya dan terdapat kain penutup menggantung yang menjadikan titik berat pada ruang.
Aksesoris	Aksesoris dinding yang terdapat pada ruang ini yaitu lampu tempel, lukisan dan AC. Lampu tempel ditempel di atas tempat tidur, lukisan diletakkan di atas tempat tidur.	Aksesoris yang ada berupa lampu meja dan sedikit lukisan, karena dinding sudah menggunakan dinding bambu. Lampu meja yang diletakkan di dekat tempat tidur, lukisan yang diletakkan di samping tempat tidur dengan menghadap ke tempat tidur.
Kesimpulan:	Pada ruang tidur kedua <i>cottage</i> ini memiliki persamaan tema tenang, alami, dan hangat yang mendominasi alami. Unsur-unsur interior yang terdapat pada kedua <i>cottage</i> ini dominan garis horizontal yang mengesankan tenang, warna coklat, bahan material alam (kayu/bambu), dan penginapan tekstur kasar untuk mendukung tema alami dan hangat. Sedangkan prinsip interior <i>cottage</i> yang dicapai dengan keharmonisan tata letak perabot, proporsi perabot dengan ruangan, dan irama yang dihasilkan dalam interior <i>cottage</i> . Aksesoris yang tidak terlalu banyak yang ditampilkan berupa lukisan, lampu meja, dan lampu tempel.	

Kesimpulan : Aspek alami dari kedua obyek komparasi dilihat dari penggunaan bahan material alami, warna alami dari bahan yang digunakan, pemaksimalan potensi view lingkungan, pemaksimalan pencahayaan dan penghawaan alami. Pada aspek interior kedua *cottage* memiliki persamaan tema tenang dan alami dengan unsur yang mendominasi garis horizontal, penggunaan bahan alami, warna alami dari material, dan tekstur. Persamaan prinsip interior dicapai dengan keharmonisan, proporsi perabot, dan irama dari garis yang tak terputus, perulangan bahan, warna, dan bahan.



- Pencahayaan alami berupa bukaan jendela dan cahaya buatan berupa lampu
- Persamaan tinggi perabot membentuk garis horizontal mengesankan tenang.
- Skema warna monokromatik coklat mengesankan alami dan hangat.
- Tekstur kasar pada lantai dan dinding mengesankan alami
- Bentuk lengkung pada kap lampu

- Persamaan tinggi perabot membentuk garis horizontal mengesankan tenang.
- Titik berat ruangan pada cermin
- Tekstur kasar pada lantai dan dinding mengesankan alami
- Bentuk lengkung pada kap lampu dan bantal



- Bentuk lengkung pada kap lampu dan bantal
- Skema warna monokromatik coklat mengesankan alami dan hangat.
- Titik berat pada bukaan jendela yang memiliki lebar yang besar dan jumlahnya cukup banyak.
- Persamaan tinggi perabot membentuk garis horizontal mengesankan tenang.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.17 Analisis Aspek Interior Cottage Pulau Bidadari Resort, Kepulauan Seribu.



- Bentuk lengkung pada kap lampu, tirai, penutup tempat tidur, dan bantal mengesankan alami.
- Titik berat pada tempat tidur karena memiliki ukuran yang lebih besar dan ada kain penutup tempat tidur yang menggantung.
- Persamaan tinggi perabot membentuk garis horizontal mengesankan tenang.
- Tekstur kasar pada dinding dan perabot mengesankan alami

- Bentuk lengkung pada kap lampu, tirai, penutup tempat tidur, dan bantal mengesankan alami.
- Skema warna monokromatik coklat mengesankan alami dan hangat.
- Penerangan alami pada bukaan pintu dan jendela. Penerangan buatan pada lampu.
- Persamaan tinggi perabot membentuk garis horizontal mengesankan tenang.
- Tekstur kasar pada perabot dan dinding



- Bentuk lengkung pada kap lampu, tirai, penutup tempat tidur, dan bantal mengesankan alami.
- Skema warna monokromatik coklat mengesankan alami dan hangat.
- Titik berat pada tempat tidur karena memiliki ukuran yang lebih besar dan ada kain penutup tempat tidur yang menggantung.
- Persamaan tinggi perabot membentuk garis horizontal mengesankan tenang.
- Tekstur kasar pada perabot dan dinding



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.18 Analisis Aspek Interior Cottage Kampung Sampireun Resort & Spa.

4.5 Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

Beberapa analisis telah distudi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir dengan judul Wisata Tanjung Papuma Jember, antara lain: analisis fungsi, analisis pelaku dan aktivitas, analisis ruang, analisis tapak, dan analisis bangunan. Analisis yang dilakukan untuk melengkapi dalam proses perancangan *Cottage* Wisata Tanjung Papuma Jember yaitu analisis pelaku dan aktivitas, analisis ruang, dan analisis interior. Hasil akhir dari beberapa analisis tersebut adalah beberapa sistesis yang akan digabungkan menjadi sebuah konsep desain yang dijadikan acuan dalam proses mendesain.

4.5.1 Analisis pelaku dan aktivitas

A. Analisis pelaku

Pelaku yang terlibat dalam wisata Tanjung Papuma telah distudi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir antara lain wisatawan, pengelola umum, tour guide, penduduk setempat, dan service maintenance. Dengan penambahan penjabaran tentang wisatawan yang dibedakan menjadi dua yaitu wisatawan yang menginap dan wisatawan tidak menginap yang hanya mengunjungi tempat wisata. Wisatawan yang menginap ini dikelompokkan menjadi empat kelompok wisatawan berdasarkan jumlah kelompok wisatawan yang datang, yaitu : keluarga, pasangan, perorangan, dan rombongan. Hal ini dimaksudkan sebagai sasaran pelaku.

B. Analisis aktivitas

Pelaku pasti berhubungan dengan aktivitas, sehingga analisis aktivitas dapat ditentukan dengan pelaku yang terlibat. Analisis aktivitas ini telah distudi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir.

4.5.2 Analisis Ruang

Pada analisis ruang ini telah distudi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir, yang disesuaikan dengan analisis fungsi, pelaku, dan aktivitas yang telah dilakukan.

A. Kebutuhan kuantitatif

Kebutuhan kuantitatif ini menjelaskan tentang kebutuhan besaran luas ruang dari masing-masing fungsi yang telah disesuaikan dengan pelaku dan aktivitas yang terlibat. Analisis ini telah distudi sebelumnya pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir dengan penambahan kebutuhan ruang pada *cottage* yang dikelompokkan berdasarkan wisatawan yang datang dan sebagai sasaran peruntukkan *cottage*, tetapi penginap tetap bebas dalam memilih dengan penamaan *cottage* disesuaikan dengan eksisting, sebagai berikut : *cottage* jati (keluarga), *cottage* rimba (pasangan), *cottage* mahoni (perorangan), dan *cottage* sengon (rombongan).

Tabel 4.11 Analisa Kuantitatif Ruang

NAMA RUANG	Jumlah Penginap	Perabot			Sirkulasi		Jumlah ruang	Luasan (m ²)		Keterangan	
		Jenis	Jumlah Perabot	Besaran (m ²)	Total (m ²)	Manusia		Perabot	Per ruang		Total
<i>Cottage</i> Sengon (Rombongan)	6				36,62	12,00	73,24	2	121,86	243,72	
- Teras		Kursi	4	1,40x0,70	3,92						Neufert,2002
- Ruang TV		Sofa	2	3,00x0,80	4,80						Neufert,2002
		Meja	1	1,20x0,90	1,08						
		Meja televisi	1	1,00x0,60	0,60						
- Ruang tidur		Double bed	3	2,00x1,80	5,40						Neufert,2002
		Meja kecil	3	0,50x0,50	0,75						
		Lemari	3	2,00x0,60	3,60						
		Meja rias	3	0,80x0,50	1,20						
- Kamar mandi		Bak mandi	2	1,50x0,80	2,40						Neufert,2002
		Kloset	2	0,50x0,60	0,60						
		Wastafel	2	1,60x0,50	1,60						
- Pantry		Kitchen set	1	2,20x0,60	1,32						Neufert,2002
		Meja makan	1	1,40x2,50	3,50						
		Kursi	8	0,50x0,50	2,00						
<i>Cottage</i> Jati (Keluarga)	4				19,91	8,00	39,82	4	67,73	270,92	
- Teras		Kursi	2	1,40x0,70	1,96						Neufert,2002
- Ruang TV		Kursi	2	1,40x0,70	1,96						Neufert,2002
		Meja televisi	1	1,00x0,60	0,60						
- Ruang tidur		Double bed	2	2,00x1,80	7,20						Neufert,2002
		Meja kecil	4	0,50x0,50	1,00						
		Lemari	2	2,00x0,60	2,40						
		Meja rias	2	0,80x0,50	0,80						
- Kamar mandi		Bak mandi	1	1,50x0,80	1,20						Neufert,2002
		Kloset	1	0,50x0,60	0,30						
		Wastafel	1	1,60x0,50	0,80						
- Pantry		Kitchen set	1	2,20x0,60	1,32						Neufert,2002
<i>Cottage</i> Mahoni (Perorangan)	1				13,78	2,00	27,56	4	43,34	173,36	
- Teras		Kursi	2	1,40x0,70	1,96						Neufert,2002
- Ruang TV		Meja	1	1,20x0,90	1,08						Neufert,2002
		Kursi	1	2,00x0,80	1,60						
- Ruang tidur		Single bed	1	2,00x0,90	1,80						Neufert,2002
		Meja kecil	2	0,50x0,50	0,50						

NAMA RUANG	Jumlah Penginap	Perabot				Sirkulasi		Jumlah ruang	Luasan (m ²)		Keterangan
		Jenis	Jumlah Perabot	Besaran (m ²)	Total (m ²)	Manusia	Perabot		Per ruang	Total	
- Kamar mandi		Sofa	1	2,00x0,80	1,60						Neufert,2002
		Meja televisi	1	1,00x0,60	0,60						
		Lemari	1	2,00x0,60	1,20						
		Meja rias	1	0,80x0,50	0,80						
		Bak mandi	1	1,50x0,80	1,20						
		Kloset	1	0,50x0,60	0,30						
		Wastafel	1	1,60x0,50	0,80						
<i>Cottage Rimba (Pasangan)</i>	2				16,56	4,00	33,12	5	53,68	268,40	
- Teras		Kursi	2	1,40x0,70	1,96						Neufert,2002
- Ruang TV		Meja	1	1,20x0,90	1,08						Neufert,2002
- Ruang tidur		Kursi	1	2,00x0,80	1,60						Neufert,2002
		Double bed	1	2,00x1,80	3,60						
		Meja kecil	2	0,50x0,50	0,50						
		Sofa	1	2,00x0,80	1,60						
		Meja televisi	1	1,00x0,60	0,60						
		Lemari	1	2,00x0,60	1,20						
		Meja rias	1	0,80x0,50	0,80						
- Kamar mandi		Bak mandi	1	1,50x0,80	1,20						Neufert,2002
		Kloset	1	0,50x0,60	0,30						
		Wastafel	1	1,60x0,50	0,80						

Analisa kebutuhan ruang tersebut berdasarkan pertimbangan dari jumlah wisatawan, macam ruang dari eksisting, dan perhitungan dari eksisting serta standart

B. Kebutuhan kualitatif

Kebutuhan kualitatif ruang ini dipengaruhi oleh kebutuhan persyaratan ruang yang telah di studi sebelum pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir dengan penambahan persyaratan ruang di masing-masing *cottage* yang telah di analisis.

Tabel 4.12 Analisa Kualitatif Ruang

	NAMA RUANG	Pencahayaannya		Penghawaannya		View		Ketenangan	Keamanan	Sifat	
		Alami	Buatan	Alami	Buatan*	D-L	L-D				
UTAMA	<i>Cottage Sengon (Rombongan)</i>										
	- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik	
	- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik	
	- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat	
	- Kamar mandi	+	+	+	-	-	-	+	+	Servis	
	- Pantry	+	+	+	-	-	-	+	+	Semi Publik	
	<i>Cottage Jati (Keluarga)</i>										
	- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik	
	- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik	
	- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat	
	- Kamar mandi	+	+	+	-	-	-	+	+	Servis	
	- Pantry	+	+	+	-	-	-	+	+	Semi Publik	
	<i>Cottage Mahoni (Perorangan)</i>										
	- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik	
	- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik	
	- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat	
	- Kamar mandi	+	+	+	-	+	-	+	+	Servis	
	<i>Cottage Rimba (Pasangan)</i>										
	- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik	
	- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik	
- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat		
- Kamar mandi	+	+	+	-	+	-	+	+	Servis		

*) Penghawaan buatan berupa kipas angin

C. Hubungan antar bangunan:

Hubungan antar bangunan ini merupakan skala makro dalam tapak.

Tabel 4.13 Hubungan Antar Bangunan

Kelompok Bangunan	Cottage Keluarga (Jati)	Cottage Rombongan (Sengon)	Cottage Perorangan (Mahoni)	Cottage Pasangan(Rimba)	Restoran	Toko Souvenir	Food Court	Mini Market	Hall (ruang serbaguna)	Plaza	Lobby	Kantor Pengelola	Area bermain	Fasilitas renang	Mushola	Toilet	Balai Bersama	Ruang Utilitas	Area Parkir
Cottage Keluarga (Jati)		D	J	J	D	J	J	S	J	S	J	J	S	D	S	S	S	J	J
Cottage Rombongan (Sengon)	D		J	J	D	J	J	S	J	S	J	J	D	D	S	S	S	J	J
Cottage Perorangan (Mahoni)	J	J		D	D	J	J	S	J	S	J	J	J	D	J	S	S	J	J
Cottage Pasangan(Rimba)	J	J	D		D	J	J	S	J	S	J	J	J	D	J	S	S	J	J
Restoran	D	D	D	D		J	J	S	S	S	J	S	S	D	S	D	S	J	J
Toko Souvenir	J	J	J	J	S		S	S	S	J	S	S	J	J	J	S	J	J	D
Food Court	S	S	S	S	D	D		D	D	D	J	J	S	J	J	D	S	J	S
Mini Market	S	S	S	S	D	S	D		D	D	J	J	S	J	J	D	S	J	J
Hall (ruang serbaguna)	J	J	J	J	S	S	D	D		J	J	J	J	J	S	S	J	S	S
Plaza	S	S	S	S	S	J	D	D	J		J	J	J	S	J	D	J	J	J
Lobby	J	J	J	J	J	S	J	J	J	J		D	S	J	S	D	J	J	D
Kantor Pengelola	J	J	J	J	S	S	J	J	J	J	D		S	J	S	D	J	S	S
Area bermain	S	D	J	J	S	J	S	S	J	J	S	S		S	D	D	J	J	J
Fasilitas renang	D	D	D	D	D	J	J	J	J	S	J	J	S		S	D	S	J	J
Mushola	S	S	J	J	S	J	J	J	S	J	S	S	D	S		D	S	J	J
Toilet	S	S	S	S	D	S	D	D	S	D	D	D	D	D	D		D	J	S
Balai Bersama	S	S	S	S	S	J	S	S	J	J	J	J	J	S	S	D		J	J
Ruang Utilitas	J	J	J	J	J	J	J	J	S	J	J	S	J	J	J	J	J		J
Area Parkir	J	J	J	J	J	D	S	J	S	J	D	S	J	J	J	S	J	J	

Keterangan :

D (Dekat) = Jarak tempuh antar bangunan bersebelahan.

S (Sedang) = Jarak tempuh melewati 1-2 bangunan.

J (Jauh) = Jarak tempuh melewati beberapa bangunan.

D. Hubungan ruang

Hubungan ruang ini lebih dikhususkan pada *cottage* yang sesuai dengan kajian yang dibahas. Berikut hubungan ruang yang akan direncanakan.

Tabel 4.14 Hubungan Ruang

Cottage Rombongan (Sengon)

Kelompok Ruang	Teras	Ruang TV	Ruang tidur	Kamar mandi	Pantry
Teras		S	J	S	D
Ruang TV	S		S	J	D
Ruang tidur	J	S		D	S
Kamar mandi	S	J	D		D
Pantry	D	D	S	D	

Cottage Keluarga (Jati)

Kelompok Ruang	Teras	Ruang TV	Ruang tidur	Kamar mandi	Pantry
Teras		S	S	J	J
Ruang TV	S		D	D	S
Ruang tidur	S	D		S	S
Kamar mandi	J	D	S		D
Pantry	J	S	S	D	

Cottage Perorangan (Mahoni)

Kelompok Ruang	Teras	Ruang TV	Ruang tidur	Kamar mandi	Pantry
Teras		D	S	J	J
Ruang TV	D		D	D	S
Ruang tidur	S	D		D	S
Kamar mandi	J	D	D		D
Pantry	J	D	S	D	

Cottage Pasangan (Rimba)

Kelompok Ruang	Teras	Ruang TV	Ruang tidur	Kamar mandi	Pantry
Teras		D	S	J	J
Ruang TV	D		D	D	D
Ruang tidur	S	D		S	S
Kamar mandi	J	D	S		D
Pantry	J	D	S	D	

Keterangan :

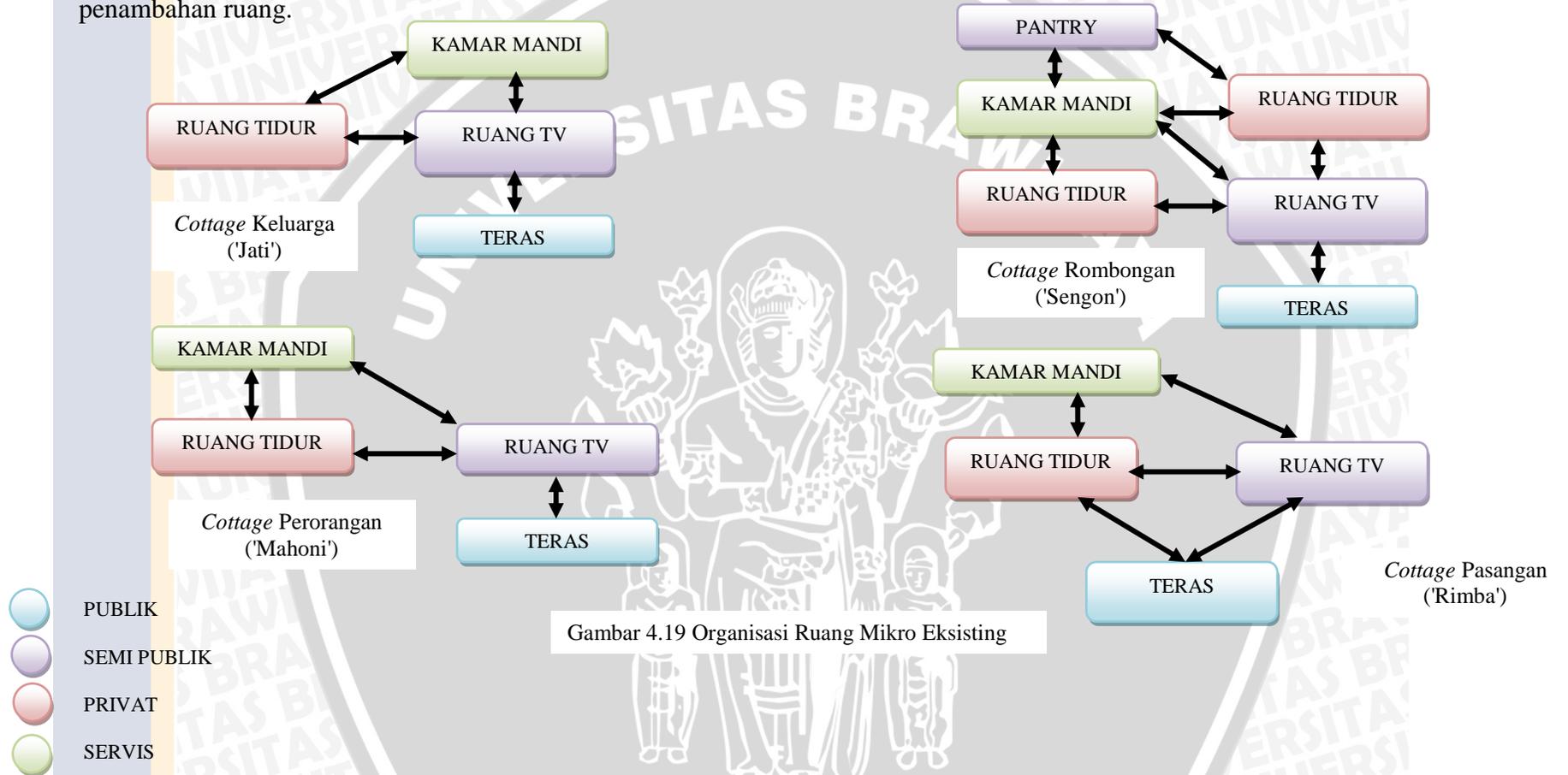
D (Dekat) = Jarak yang langsung bersebelahan.

S (Sedang) = Jarak yang melewati satu ruang.

J (Jauh) = Jarak yang melewati lebih dari satu ruang.

E. Organisasi ruang mikro (*cottage*)

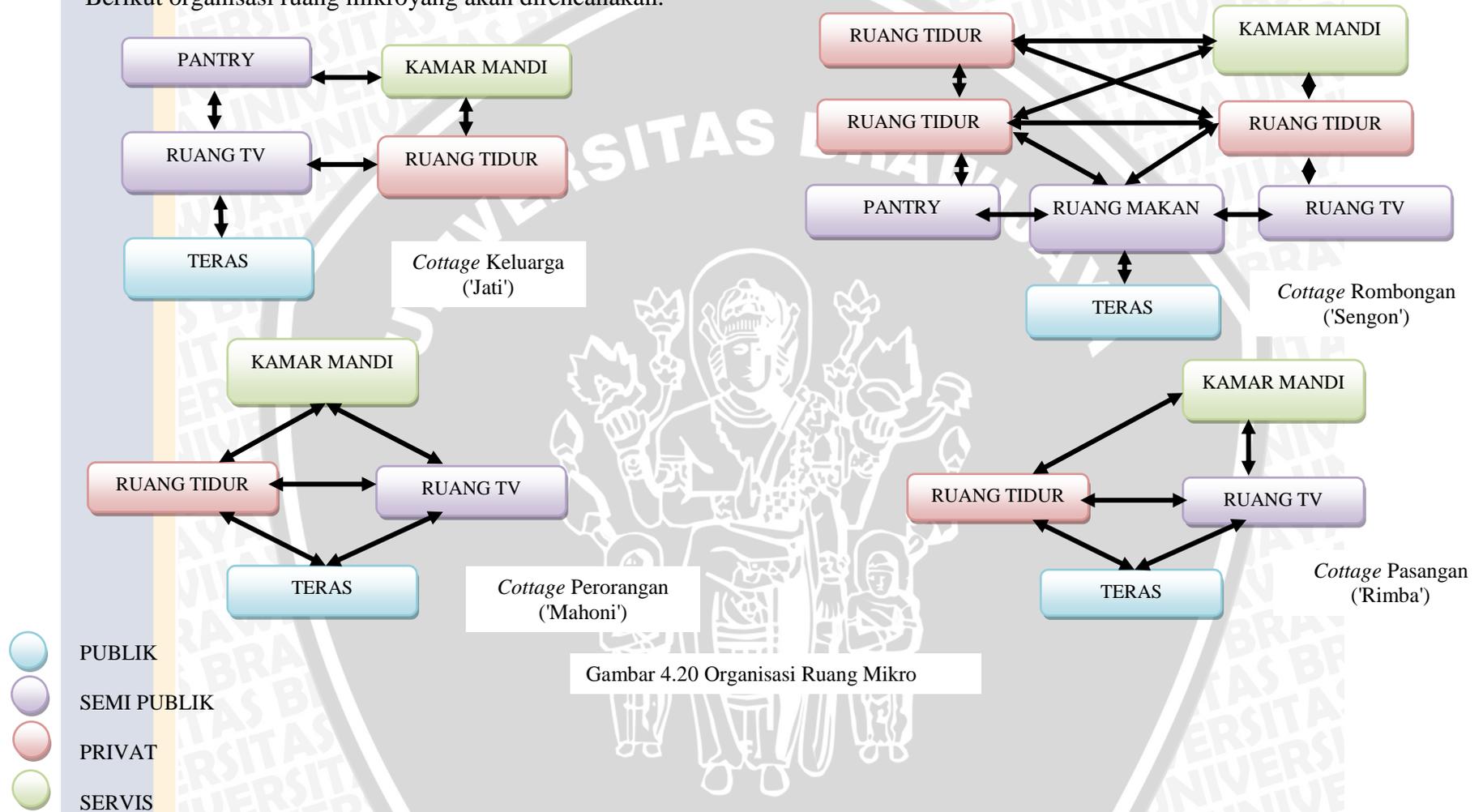
Berikut organisasi ruang eksisting, dimana organisasi ruang ini akan dipertahankan dengan beberapa perubahan karena terdapat penambahan ruang.



Dalam organisasi ruang *cottage* eksisting ini terlihat ruangan berawal dari teras (publik) sebagai ruang penerima, yang dilanjutkan ke ruang tv (semi publik) yang digunakan untuk bersantai, dari ruang tv dilanjutkan ke ruang tidur (privat), dan terakhir terdapat kamar mandi (servis) di samping ruang tidur.

F. Organisasi ruang mikro (*cottage*)

Berikut organisasi ruang mikroyang akan direncanakan.



Gambar 4.20 Organisasi Ruang Mikro

Dalam organisasi ruang cottage perancangan ini berdasarkan eksisting yaitu terlihat ruangan berawal dari teras (publik) sebagai ruang penerima, yang dilanjutkan ke ruang tv (semi publik) yang digunakan untuk bersantai, dari ruang tv dilanjutkan ke ruang tidur (privat), dan terakhir terdapat kamar mandi (servis) di samping ruang tidur.terdapat penambahan pantrry diantara ruang tv dan kamar mandi.

4.5.3 Analisis interior

A. Analisis interior eksisting

1. *Cottage* Sengon

a. Alami

Alami yang digunakan dari segi bahan material seperti kayu dari perabot, pencahayaan dan penghawaan alami dari jendela dan *bovenlicht*, sedangkan warna alami dari warna coklat kayu pada perabot.

b. Tema

Tenang dan hangat terlihat pada *cottage* sengon ini dengan dominasi tema tenang. Garis horizontal dan bentuk lurus mencerminkan tema tenang. Warna kuning dan coklat yang digunakan mencerminkan tema hangat.

c. Sirkulasi

Sirkulasi utama memiliki lebar ± 1 meter, sirkulasi pada ruang ini linier bercabang, sirkulasi antar perabot sekitar ± 0.50 meter seperti pada kursi dan meja di ruang tamu dan lemari, meja rias dan double bed. Tidak terdapat permainan lantai dan plafon.

d. Perabot

4 kursi tamu dengan ukuran 0.80m x 0.80m, 1 meja tamu dengan ukuran 1.20m x 0.60m x 0.50m, 1 double bed dengan ukuran 2.00m x 1.80m x 0.60m, 2 meja rias dengan ukuran 0.70m x 0.40m x 0.75m, 1 lemari baju dengan ukuran 1.20m x 0.60m x 1.50m, dan 1 single bed dengan ukuran 2.00m x 1.00m x 0.90m.

e. Tata letak perabot

Tata letak perabot saling berdekatan satu sama lain. Letak antara kursi dengan meja berdekatan, letak double bed dan single bed yang menempel pada dinding, letak meja rias di dekat jendela, dan lemari berhadapan langsung dengan pintu masuk kamar. Peletakan double bed tidak sesuai jika menempel pada dinding.

f. Unsur-unsur desain

- Warna : tidak ada skema warna dalam *cottage* ini. Warna yang digunakan adalah warna kuning (dinding), coklat (perabot, jendela, dan pintu), putih (lantai dan double bed), biru (bedcover single bed), hitam (busa kursi), dan merah hati (lantai teras) dengan dominasi warna kuning.

Warna putih sebagai pengontras warna dalam ruang yang mengesankan kebersihan. Warna kuning mendukung tema hangat dalam ruangan.

- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal pada sejajarnya tinggi perabot, lis dinding, lis plafon, garis yang dibentuk dari kusen jendela dan pintu) yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : alami dan buatan. Alami berasal dari jendela yang terdapat di setiap ruangan. Buatan berasal dari lampu umum saja.
- Bentuk : bentuk lurus terdapat pada lemari, kursi, meja, cermin, jendela dan pintu, bentuk ini mendukung tema tenang.
- Motif : motif pada *cottage* ini sangat minim, motif 2D terdapat pada tirai dan bedcover pada single bed.
- Tekstur : tekstur licin terdapat pada selimut, bedcover, dinding, plafon, dan lantai. Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu. Dominasi tekstur licin yang mengesankan resmi dan elegan.
- Ruang : ruangan ini memiliki plafon yang tidak terlalu tinggi ± 3 meter dengan ukuran *cottage* 6,5 m x 7 m yang terdiri dari ruang tamu (3 m x 3,5 m), ruang tidur utama (3 m x 3,5 m), ruang tidur (3 m x 2,5 m), kamar mandi (2 m x 1,5 m), dan dapur (2 m x 2 m).
- Bahan : bahan busa pada kasur, bantal, dan dudukan kursi. Bahan kayu pada perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, sprei, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin.
- Akustik : peredam suara dalam *cottage* ini minim, hanya berupa kain pada bedcover dan tirai.
- Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, *bovenlicht*, dan *bovenlicht* di dinding bagian atas.

g. Prinsip-prinsip desain

- Harmoni : Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan hangat, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan warna kuning dan coklat yang mendukung tema hangat mengesankan monoton.
- Proporsi : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup pada ruang tidur *cottage* single

bed, plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan proporsional. Namun, pada ruang tidur *cottage* double bed proporsi tempat tidur dengan ruang tidak proporsi karena ruang sempit. Proporsi warna dan bahan cukup.

- Keseimbangan : keseimbangan simetris yang muncul pada ruang tidur *cottage* ini mengesankan tema tenang.
- Irama : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini pada double bed karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya.

h. Aksesoris

Aksesoris yang terdapat pada ruangan ini adalah hanya AC dan lukisan kecil yang tidak proporsi dengan ruangan.

2. *Cottage* Jati (keluarga)

a. Alami

Alami yang digunakan dari segi bahan material seperti kayu dari perabot, pencahayaan dan penghawaan alami dari jendela dan *bovenlicht*, sedangkan warna alami dari warna coklat kayu pada perabot.

b. Tema

Tenang dan hangat terlihat pada *cottage* jati ini dengan dominasi tema tenang. Garis horizontal mendukung tema tenang dengan diperkuat oleh bentuk lurus untuk tema tenang. Warna kuning dan kuning-oranye yang digunakan mencerminkan tema hangat.

c. Sirkulasi

Sirkulasi utama memiliki lebar ± 2 meter, sirkulasi linier, sirkulasi antar perabot sekitar ± 1 meter seperti pada single bed dengan lemari kecil, single bed dengan lemari. Peletakkan kursi yang saling berhadapan dapat mencerminkan nuansa resmi dan kaku

d. Perabot

1 meja dengan ukuran 1.20m x 0.60m, 1 meja rias dengan ukuran 0.70m x 0.40m x 1.00m, 1 lemari baju dengan ukuran 1.20m x 0.60m x 1.50m,

dan 2 single bed dengan ukuran 2.00m x 1.00m x 0.90m, 2 meja kecil dengan ukuran 0.60m x 0.40m x 0.50m

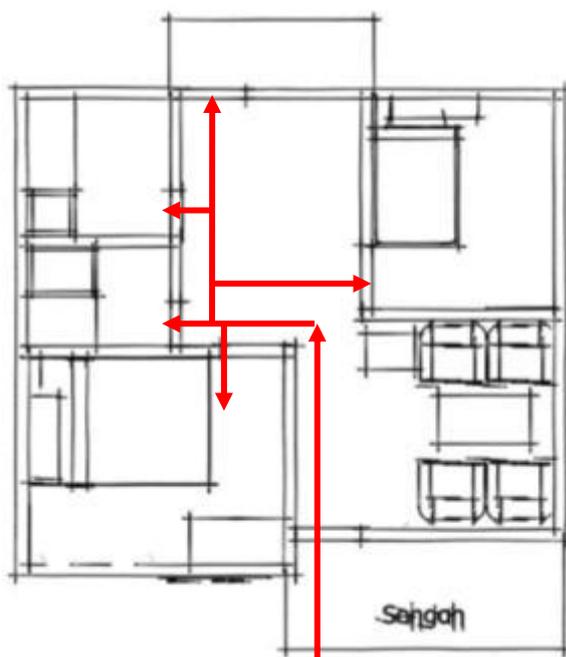
e. Tata letak perbot

tata letak perabot satu sama lain dapat dijangkau dengan baik. letak dua single bed yang berada di tengah dan diapit dua meja kecil dan diantara dua single bed tersebut terdapat meja rias, lemari berhadapan langsung dengan single bed dan meja diletakkan disampingnya.

f. Unsur-unsur desain

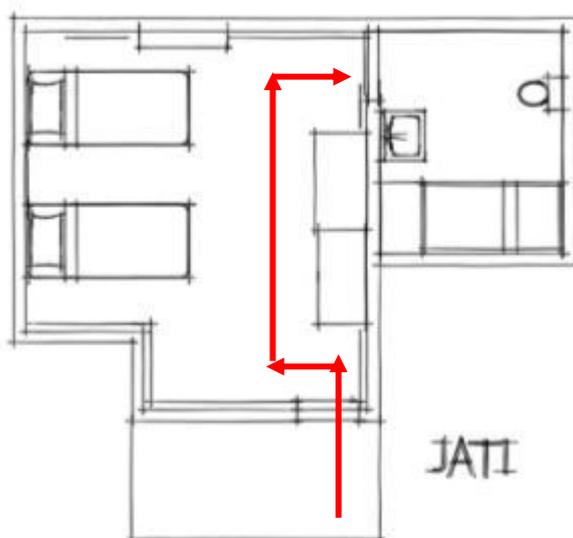
- Warna : tidak ada skema warna dalam *cottage* ini. Warna yang digunakan adalah warna kuning (dinding), coklat (perabot, jendela, dan pintu), putih (single bed), biru (selimut single bed), kuning-oranye (lantai) dan merah hati (lantai teras) dengan dominasi warna kuning. Warna kuning mendukung tema hangat dalam ruangan.
- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal pada sejajarnya tinggi perabot, lis dinding, lis plafon, garis yang dibentuk dari kusen jendela dan pintu) yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : alami dan buatan. Alami berasal dari jendela yang terdapat di setiap ruangan. Buatan berasal dari lampu umum saja.
- Bentuk : bentuk lurus terdapat pada lemari, kursi, meja, cermin, jendela dan pintu, bentuk ini mendukung tema tenang.
- Motif : motif pada *cottage* ini sangat minim, motif 2D terdapat pada tirai dan bedcover pada single bed.
- Tekstur : tekstur licin terdapat pada selimut, bedcover, dinding, plafon, dan lantai. Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu. Dominasi tekstur licin yang mengesankan resmi dan kaku.
- Ruang : ruangan ini memiliki plafon yang tidak terlalu tinggi ± 3 meter dengan ukuran *cottage* 6,5 m x 5 m yang terdiri dari ruang tidur (5 m x 4,5 m) dan kamar mandi (3 m x 2 m).
- Bahan : bahan busa pada kasur dan bantal. Bahan kayu pada perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, spre, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin.
- Akustik : peredam suara dalam *cottage* ini minim, hanya berupa kain pada bedcover dan tirai.

- Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, dan *bovenlicht*.
- g. Prinsip-prinsip desain
 - Harmoni : Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan hangat, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan perulangan warna kuning dan coklat yang mendukung tema hangat mengesankan tidak monoton.
 - Proporsi : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup dan tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna dan bahan cukup.
 - Keseimbangan : keseimbangan simetris yang muncul pada ruang tidur *cottage* ini mengesankan tema tenang.
 - Irama : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama dan warna lantai yang membentuk bingkai, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot.
 - Titik Berat : titik berat pada ranjang tidur *cottage* ini pada 2 single bed karena berada ditengah ruangan dan memiliki warna yang kontras dari perabot lainnya.
- h. Aksesoris
 - aksesoris yang terdapat pada ruangan ini adalah hanya AC dan lukisan kecil yang tidak proporsi dengan ruangan.



Cottage Sengon

- Sirkulasi linier bercabang
- Sirkulasi yang terlalu sempit antara lemari dengan tempat tidur.
- Tata letak perabot yang kurang baik seperti double bed yang menempel pada dinding.
- Tata letak kursi saling berhadapan mengesankan resmi dan kaku
- Tata letak perabot single bed cukup baik.



Cottage Jati

- Sirkulasi linier
- Sirkulasi yang kurang baik pintu masuk langsung menghadap lemari.
- Tata letak perabot single bed yang dipisahkan meja, sudah cukup baik.
- Tata letak perabot lemari kurang baik karena berhadapan langsung dengan pintu masuk.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.21 Eksisting
Cottage Sengon dan Jati

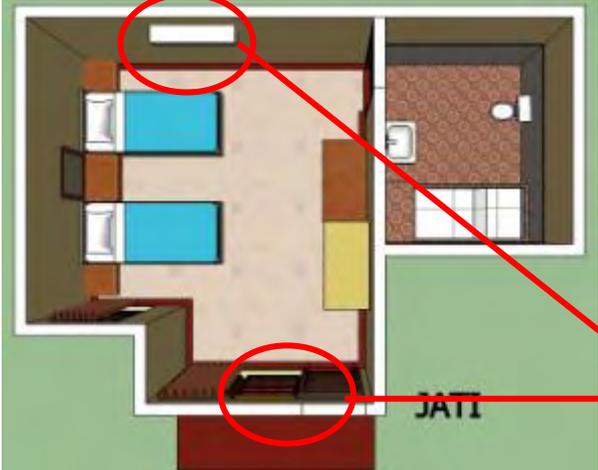
	<p>Cottage sengan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Warna: tidak memiliki skema warna. warna dominasi kuning pada dinding dan putih pada lantai. - Garis: garis horizontal pada sejajarnya tinggi perabot, lis dinding, lis plafon, garis kusen jendela dan pintu yang mencerminkan tema tenang. - Cahaya: Alami berasal dari jendela yang terdapat di setiap ruangan. Buatan berasal dari lampu umum. - Bentuk: Bentuk lurus terdapat pada perabot, jendela dan pintu, bentuk ini mendukung tema tenang. - Motif: motif terdapat pada tirai dan bedcover pada single bed. - Tekstur: Dominasi tekstur licin yang mengesankan resmi dan elegan. - Ruang : ruangan ini memiliki plafon yang tidak terlalu tinggi ± 3 meter dengan ukuran <i>cottage</i> 6,5 m x 7 m yang terdiri dari ruang tamu (3 m x 3,5 m), ruang tidur utama (3 m x 3,5 m), ruang tidur (3 m x 2,5 m), kamar mandi (2 m x 1,5 m), dan dapur (2 m x 2 m). - Bahan : bahan busa pada kasur, bantal, dan dudukan kursi. Bahan kayu pada perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, sprei, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin. - Akustik : peredam suara dalam <i>cottage</i> ini minim, hanya berupa kain pada bedcover dan tirai. • Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, <i>bovenlicht</i>, dan <i>bovenlicht</i> di dinding bagian atas.
	
	



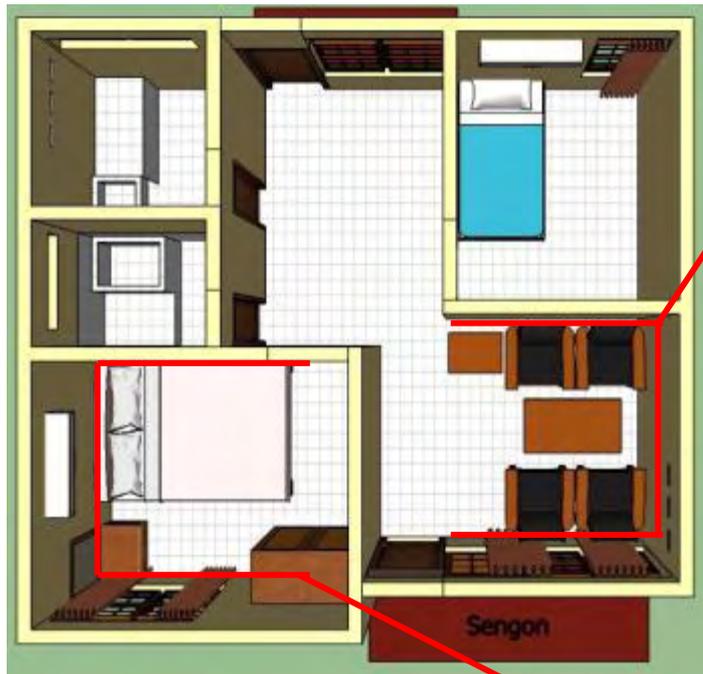
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.22 unsur-unsur
interior *cottage* sengan
eksisting

	<p>Cottage Jati</p>
	<ul style="list-style-type: none"> - Warna : tidak ada skema warna dalam <i>cottage</i> ini. Warna dominasi warna kuning dan coklat yang mendukung tema hangat dalam ruangan. - Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang. - Cahaya : Alami berasal dari jendela. Buatan berasal dari lampu umum saja. - Bentuk : bentuk lurus mendukung tema tenang. - Motif : motif pada <i>cottage</i> ini sangat minim, motif terdapat pada tirai dan bedcover pada single bed. - Tekstur : tekstur licin terdapat pada selimut, bedcover, dinding, plafon, dan lantai. Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu. - Ruang : ruangan ini memiliki plafon \pm 3 meter dengan ukuran <i>cottage</i> 6,5 m x 5 m. - Bahan : bahan busa pada kasur dan bantal. Bahan kayu pada perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, sprei, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin. - Akustik : peredam suara dalam <i>cottage</i> ini minim, hanya berupa kain pada bedcover dan tirai. - Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, dan <i>bovenlicht</i>.
	

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.23 unsur-unsur interior <i>cottage</i> jati eksisting</p>
	<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	



Cottage Sengon

- **Harmoni** : perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan hangat, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan warna kuning dan coklat yang mendukung tema hangat mengesankan monoton.
- **Proporsi** : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup pada ruang tidur *cottage* single bed, tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Namun, pada ruang tidur *cottage* double bed proporsi tempat tidur dengan ruang tidak proporsi karena ruang sempit. Proporsi warna dan bahan cukup.
- **Keseimbangan** : keseimbangan simetris yang muncul pada ruang tidur *cottage* ini mengesankan tema tenang.
- **Irama** : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot.
- **Titik Berat** : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini pada double bed karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya.

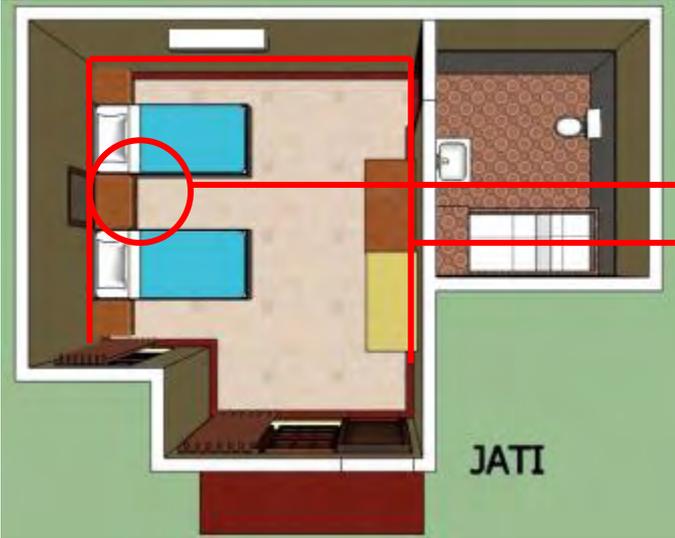


**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.24 prinsip-prinsip interior *cottage* sengon eksisting

	<p>Cottage Jati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harmoni : Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan hangat, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan perulangan penginapan warna kuning dan coklat yang mendukung tema hangat mengesankan tidak monoton. • Proporsi : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup dan tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna dan bahan cukup. 	
	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan : keseimbangan simetris yang muncul pada ruang tidur <i>cottage</i> ini mengesankan tema tenang. • Irama : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama dan warna lantai yang membentuk bingkai, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot. • Titik Berat : titik berat pada ruang tidur <i>cottage</i> ini pada 2 single bed karena berada ditengah ruangan dan memiliki warna yang kontras dari perabot lainnya. 	
	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p> <p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.25 prinsip-prinsip interior <i>cottage</i> jati eksisting</p>

3. *Cottage* Mahoni

a. Alami

Alami yang digunakan dari segi bahan material seperti kayu dari perabot, pencahayaan dan penghawaan alami dari jendela dan *bovenlicht*, sedangkan warna alami dari warna coklat kayu pada perabot dan warna hijau pada dinding.

b. Tema

Tenang dan sejuk terlihat pada *cottage* mahoni ini dengan dominasi tema tenang. Garis horizontal mencerminkan tema tenang. Bentuk lurus mencerminkan tema tenang. Warna putih mencerminkan ketenangan, sedangkan hijau yang digunakan mencerminkan tema sejuk.

c. Sirkulasi

Sirkulasi utama memiliki lebar $\pm 1-1.5$ meter, sirkulasi linier, sirkulasi antar perabot cukup lebar ± 2 meter kecuali 2 single bed yang bersebelahan tidak memiliki sirkulasi satu sama lain.

d. Perabot

1 meja rias dengan ukuran 0.70m x 0.40m x 1.00m, 1 lemari baju dengan ukuran 1.20m x 0.60m x 1.50m, dan 2 single bed dengan ukuran 2.00m x 1.00m x 0.90m, 1 meja kecil dengan ukuran 0.60m x 0.40m x 0.50m.

e. Tata letak perabot

Letak dua single bed yang menempel pada dinding dan saling bersebelahan sehingga tidak ada celah sirkulasi antar single bed, letak meja rias di dekat jendela, letak meja kecil tepat di samping pintu masuk, dan lemari berhadapan langsung dengan meja rias. Peletakan dua single bed yang saling berdekatan kurang baik.

f. Unsur-unsur desain

- Warna : tidak ada skema warna dalam *cottage* ini. Warna yang digunakan adalah warna hijau (dinding), coklat (perabot, jendela, dan pintu), putih (single bed dan lantai), dan kuning (tirai) dengan dominasi

warna hijau dan putih. Warna hijau dan putih mendukung tema tenang dan sejuk dalam ruangan.

- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal pada sejajarnya tinggi perabot, lis dinding, lis plafon, garis yang dibentuk dari kusen jendela dan pintu) yang mencerminkan tema tenang.
 - Cahaya : alami dan buatan. Alami berasal dari jendela yang terdapat di setiap ruangan. Buatan berasal dari lampu umum saja.
 - Bentuk : bentuk lurus terdapat pada lemari, kursi, meja, cermin, jendela dan pintu, bentuk ini mendukung tema tenang.
 - Motif : motif pada *cottage* ini sangat minim, motif terdapat pada tirai.
 - Tekstur : tekstur licin terdapat pada selimut, bedcover, dinding, plafon, dan lantai. Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu. Dominasi tekstur licin yang mengesankan resmi dan kaku.
 - Ruang : ruangan ini memiliki plafon yang tidak terlalu tinggi ± 3 meter dengan ukuran *cottage* 4,5 m x 5,5 m yang terdiri dari ruang tidur (4,5 m x 3,5 m) dan kamar mandi (2 m x 2 m).
 - Bahan : bahan busa pada kasur dan bantal. Bahan kayu pada perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, sprei, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin.
 - Akustik : peredam suara dalam *cottage* ini minim, hanya berupa kain pada bedcover dan tirai.
 - Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, dan *bovenlicht*.
- g. Prinsip-prinsip desain
- Harmoni : Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan sejuk, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan warna hijau yang mendukung tema sejuk, ruang ini ternuansa monoton.
 - Proporsi : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup dengan tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna dan bahan kurang.

- Keseimbangan : keseimbangan asimetris yang muncul pada ruang tidur *cottage* ini kurang seimbang.
- Irama : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini pada 2 single bed karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya.

h. Aksesoris

aksesoris yang terdapat pada ruangan ini adalah hanya AC dan lukisan kecil yang tidak proporsi dengan ruangan.

4. *Cottage* Rimba

a. Alami

Alami yang digunakan dari segi bahan material seperti kayu dari perabot dan dinding, pencahayaan dan penghawaan alami dari jendela, jalusi, dan *bovenlicht*, sedangkan warna alami dari warna coklat kayu pada perabot dan dinding.

b. Tema

Tenang dan hangat terlihat pada *cottage* rimba ini dengan dominasi tenang. Garis horizontal yang mencerminkan tema tenang. Bentuk lurus mencerminkan tema tenang. Warna putih mencerminkan ketenangan, sedangkan warna coklat yang digunakan mencerminkan tema hangat.

c. Sirkulasi

Sirkulasi utama memiliki lebar ± 1 meter, sirkulasi linier, sirkulasi antar perabot ± 1 meter seperti pada double bed dengan lemari kecil dan meja rias.

d. Perabot

1 meja rias dengan ukuran 0.70m x 0.40m x 1.00m, 1 lemari baju dengan ukuran 1.20m x 0.60m x 1.20m, dan 1 double bed dengan ukuran 2.00m x 1.80m x 0.60m, 1 meja kecil dengan ukuran 0.60m x 0.40m x 0.50m.

e. Tata letak perabot

Letak antara meja rias dengan meja berdekatan, letak double bed berada di tengah memberikan sirkulasi di dua sisi double bed yang berbeda, letak lemari berhadapan cukup jauh dengan pintu masuk kamar. Peletakan double bed di tengah sudah baik

f. Unsur-unsur desain

- Warna : skema warna yang digunakan adalah monokromatik coklat. Warna coklat tua (dinding, jendela, dan pintu), coklat muda (perabot), dan putih (single bed dan lantai). Warna coklat mendukung tema tenang dan hangat dalam ruangan.
- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal pada sejajarnya tinggi perabot, lis dinding, lis plafon, garis yang dibentuk dari kusen jendela dan pintu) yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : alami dan buatan. Alami berasal dari jendela yang terdapat di setiap ruangan. Buatan berasal dari lampu umum saja.
- Bentuk : bentuk lurus terdapat pada lemari, kursi, meja, cermin, jendela dan pintu, bentuk ini mendukung tema tenang.
- Motif : motif pada *cottage* ini sangat minim, motif terdapat pada selimut.
- Tekstur : tekstur licin terdapat pada bedcover, plafon, dan lantai. Tekstur kasar terdapat pada perabot dan dinding yang berasal dari kayu. Dominasi tekstur kasar yang mengesankan alami.
- Ruang : ruangan ini memiliki plafon yang tidak terlalu tinggi \pm 3 meter dengan ukuran *cottage* 4,5 m x 3,5 m yang terdiri dari ruang tidur (4,5 m x 3,5 m) dan kamar mandi (2 m x 2 m).
- Bahan : bahan busa pada kasur dan bantal. Bahan kayu pada dinding, perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, spre, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin.
- Akustik : peredam suara berupa kain pada bedcover dan tirai, serta bahan kayu pada dinding.
- Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, dan *bovenlicht*.

g. Prinsip-prinsip desain

- Harmoni : Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan alami, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan warna monokromatik coklat yang mendukung tema alami sehingga mengesankan tidak monoton.
- Proporsi : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup pada ruang tidur dan tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna, motif dan bahan cukup.
- Keseimbangan : keseimbangan simetris yang muncul pada ruang tidur *cottage* ini mengesankan tema tenang.
- Irama : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama dan border pada dinding, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini pada double bed karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya.

h. Aksesoris

aksesoris yang terdapat pada ruangan ini adalah hanya AC dan gantungan baju.

	<p><i>Cottage Mahoni</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi linier • Sirkulasi yang cukup baik antara lemari dengan tempat tidur. • Tata letak perabot single bed saling berdekatan kurang baik. • Tata letak perabot lemari cukup baik. <p><i>Cottage Rimba</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Sirkulasi linier • Sirkulasi yang cukup baik antara meja dengan tempat tidur. • Tata letak double bed sudah baik dekat dengan jendela. 	
	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p> <p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	<p>Judul Gambar:</p> <p>Gambar 4.26 cottage mahoni dan rimba eksisting</p>



MAHONI




MAHONI

Cottage Mahoni

- Warna : tidak ada skema warna dalam cottage ini. Warna hijau dan putih mendukung tema tenang dan sejuk dalam ruangan.
- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal pada seajarnya tinggi perabot, lis dinding, garis yang dibentuk dari kusen jendela dan pintu) yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : Alami berasal dari jendela yang terdapat di setiap ruangan. Buatan berasal dari lampu umum saja.
- Bentuk : bentuk lurus terdapat pada lemari, meja, cermin, jendela dan pintu, bentuk ini mendukung tema tenang.
- Motif : motif pada cottage ini sangat minim, motif terdapat pada selimut.
- Tekstur : tekstur licin terdapat pada bedcover, dinding, plafon, dan lantai. Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu. Dominasi tekstur licin yang mengesankan resmi dan kaku.
- Ruang : ruangan ini memiliki plafon yang tidak terlalu tinggi ± 3 meter dengan ukuran cottage 4,5 m x 5,5 m yang terdiri dari ruang tidur (4,5 m x 3,5 m) dan kamar mandi (2 m x 2 m).
- Bahan : bahan busa pada kasur dan bantal. Bahan kayu pada perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, spre, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin.
- Akustik : peredam suara dalam cottage ini minim, hanya berupa kain pada bedcover dan tirai.
- Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, dan bovenlicht.

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.27 unsur-unsur interior cottage mahoni eksisting</p>
	<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	



Cottage Rimba

- Warna : skema warna yang digunakan adalah monokromatik coklat. Warna coklat mendukung tema tenang dan hangat dalam ruangan.
- Garis : garis horizontal pada sejajarnya tinggi perabot, lis dinding, lis plafon, garis kusen jendela dan pintu yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : Alami berasal dari jendela yang terdapat di setiap ruangan. Buatan berasal dari lampu umum.
- Bentuk : bentuk lurus terdapat pada perabot, jendela dan pintu, bentuk ini mendukung tema tenang.
- Tekstur : Dominasi tekstur kasar yang mengesankan alami.
- Ruang : ruangan ini memiliki plafon yang tidak terlalu tinggi ± 3 meter dengan ukuran *cottage* 4,5 m x 3,5 m.
- Bahan : bahan busa pada kasur dan bantal. Bahan kayu pada dinding, perabot, jendela, dan pintu. Bahan kain pada tirai, sprei, bed cover, sarung bantal. Bahan kaca pada jendela dan cermin.
- Akustik : peredam suara berupa kain pada bedcover dan tirai, serta bahan kayu pada dinding.
- Ventilasi : ventilasi buatan berasal dari AC split dan ventilasi alami berasal dari bukaan pintu, jendela, dan *bovenlicht*.

- Motif : motif terdapat pada selimut.

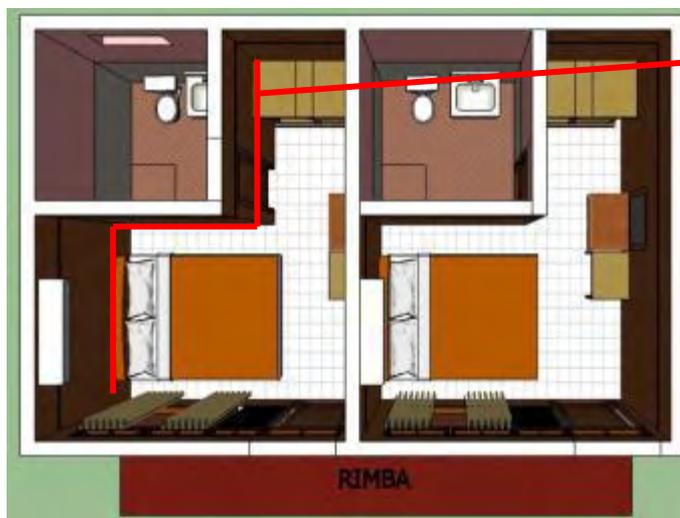
	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.28 unsur-unsur interior <i>cottage</i> rimba eksisting</p>
	<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	




Cottage Mahoni

- **Harmoni** : Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan sejuk, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan penginapan warna hijau yang mendukung tema sejuk, ruang ini ternuansa monoton.
- **Proporsi** : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup dengan tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna dan bahan kurang.
- **Keseimbangan** : keseimbangan asimetris yang muncul pada ruang tidur *cottage* ini kurang seimbang.
- **Irama** : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot.
- **Titik Berat** : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini pada 2 single bed karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya.

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.29 prinsip-prinsip interior <i>cottage</i> mahoni eksisting</p>
	<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	



Cottage Rimba

- **Harmoni** : Terdapat keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan sejuk, dengan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang, sedangkan penginapan warna hijau yang mendukung tema sejuk, ruang ini ternuansa monoton.
- **Proporsi** : Ukuran proporsi perabot yang tidak terlalu besar dengan ruangan yang memiliki luas yang cukup dengan tinggi plafon yang tidak terlalu tinggi, sudah menciptakan cukup proporsional. Proporsi warna dan bahan kurang.
- **Keseimbangan** : keseimbangan asimetris yang muncul pada ruang tidur *cottage* ini kurang seimbang.
- **Irama** : irama tercapai dari garis yang tidak terputus pada garis horizontal tinggi perabot yang sama, perulangan warna pada perabot dan setiap sisi dinding, perulangan bahan pada setiap perabot.
- **Titik Berat** : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini pada 2 single bed karena ukurannya yang lebih besar dari perabot lainnya.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

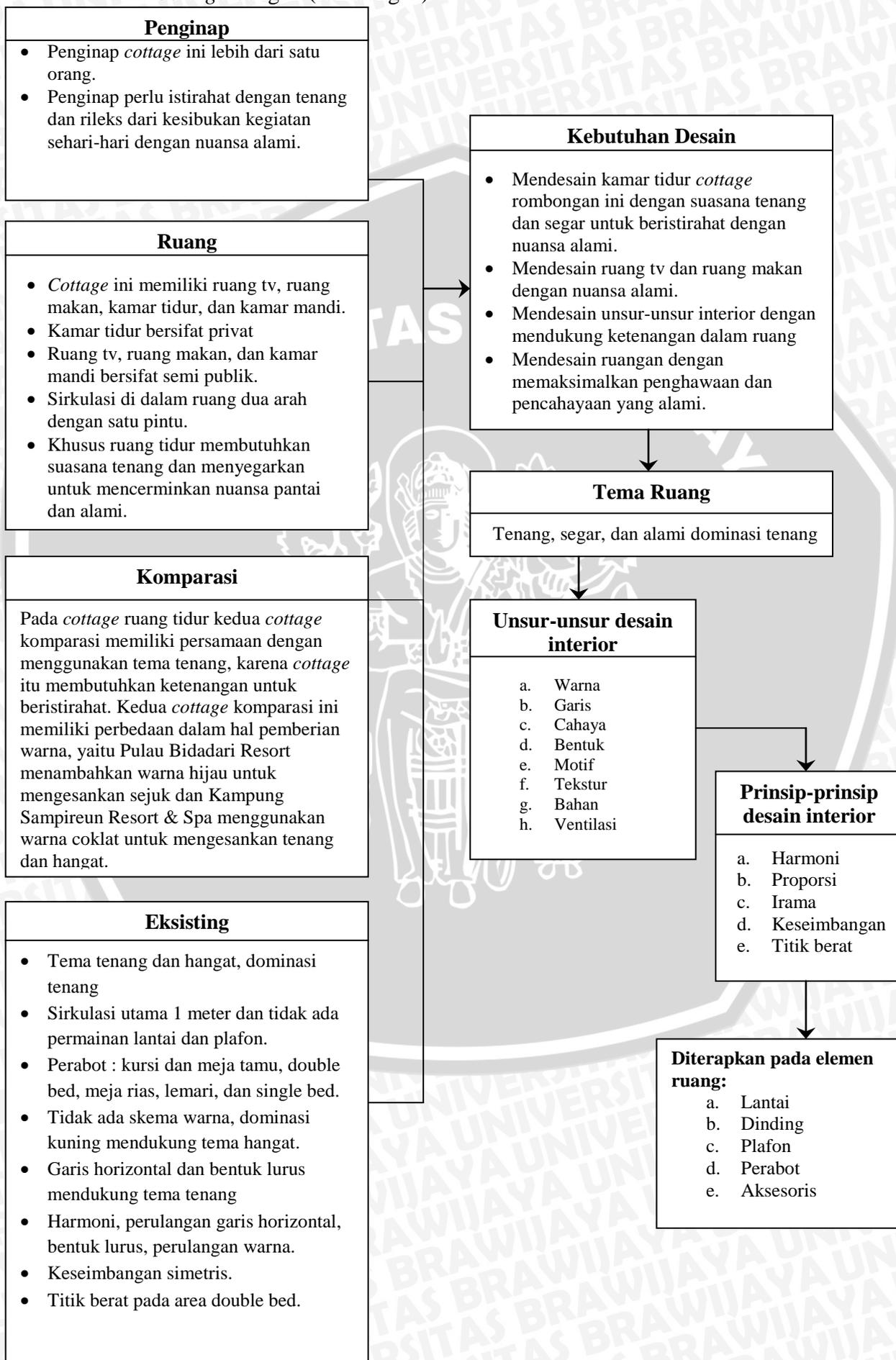
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.30 prinsip-prinsip interior *cottage* rimba eksisting

B. Analisis interior perencanaan dan perancangan

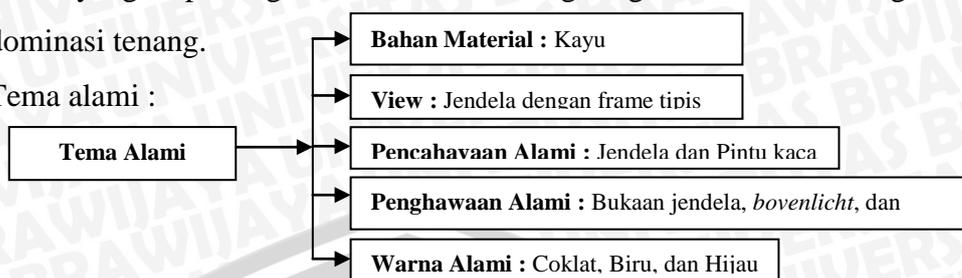
1. Cottage Sengon (rombongan)



a. Tema

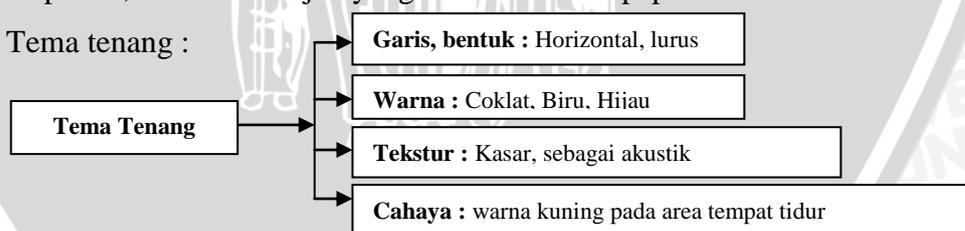
Tema yang dapat digunakan adalah tenang, segar, dan alami dengan dominasi tenang.

Tema alami :



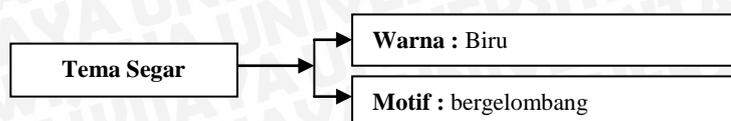
- 1) Bahan material alami yang dapat digunakan pada *cottage* dan interiornya khususnya ruang tidur adalah material yang paling banyak terdapat pada lingkungan tapak, yaitu material kayu.
- 2) View merupakan bentuk penyatuan ruang luar dengan ruang dalam melalui bukaan jendela dengan frame tipis.
- 3) Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari melalui bukaan jendela dengan ukuran dan orientasi jendela yang proporsi dengan ruangan. Penyeimbangan pencahayaan dari dua arah untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk.
- 4) Penghawaan alami didapatkan dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi. Penghawaan ini menggunakan bukaan dari dua arah dengan ukuran bukaan yang berbeda agar udara dapat masuk dan keluar.
- 5) Warna alami yang dapat digunakan adalah warna coklat kayu karena lingkungan dominasi pepohonan, warna biru yang mencerminkan pantai, dan warna hijau yang mencerminkan pepohonan.

Tema tenang :



tema ini disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna tenang seperti coklat, biru, dan hijau.

Tema segar :



tema ini dapat mencerminkan kealamian suasana pantai dalam ruangan melalui penggunaan warna dan motif.

b. Sirkulasi

Sirkulasi utama tetap menggunakan lebar ± 1 meter, sirkulasi yang jelas diperlukan untuk menjaga area privat ruang tidur sehingga pola sirkulasi yang bisa digunakan linier bercabang, dan juga dengan permainan lantai dan plafon.

c. Perabot

Perabot yang dibutuhkan double bed, meja rias, lemari baju, meja dan kursi disesuaikan dengan penginap.

d. Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari beberapa ruang tidur disesuaikan dengan penginapnya. Letak double bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias berhadapan dengan double bed dan berdekatan dengan lemari.

e. Unsur-unsur desain

- Warna : tema tenang, segar, dan alami. Skema warna yang bisa digunakan untuk tema tenang adalah analogus dan monokromatik, tema segar dan alami juga dapat menggunakan analogus dan monokromatik. Warna tenang adalah coklat, biru, ungu, dan hijau, sedangkan warna segar adalah warna biru.

Tabel 4.15 Analisis skema warna *cottage* sengon

Tema	Warna tenang	Warna segar	Warna alami	Skema warna tenang	Alternatif warna
Tenang, segar, dan alami. dominasi tenang	Coklat, biru	biru	coklat	analogus	1. biru hijau-biru-biru ungu 2. hijau-biru hijau-biru
				Monokromatik	1. coklat 2. biru

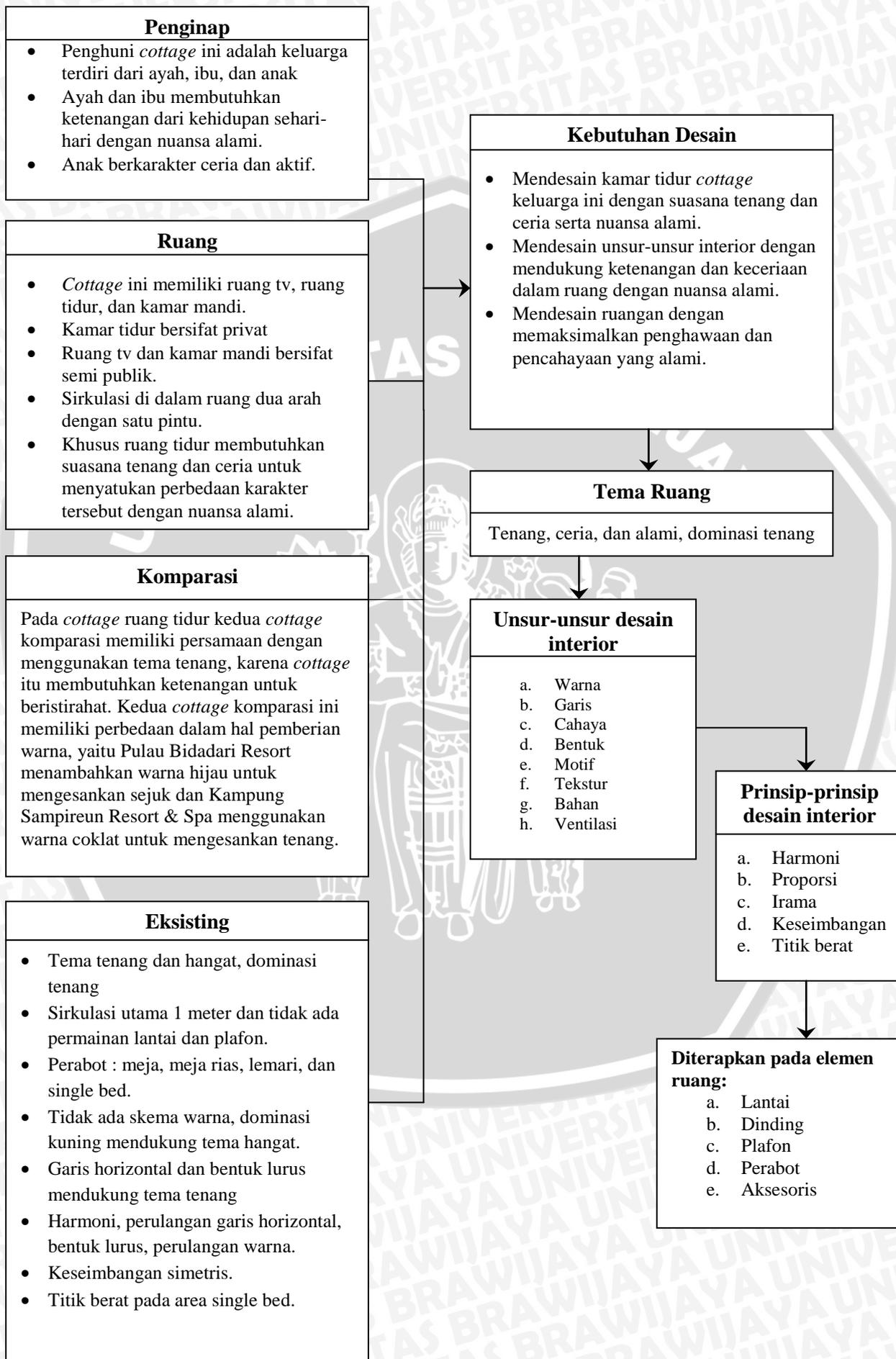
- Garis : garis yang mengesankan tenang adalah garis lurus dengan dominasi garis horizontal. Agar ruangan tidak ternuansa monoton, garis horizontal dipadukan garis lengkung yang dapat diterapkan pada motif, perabot dan aksesoris.
- Cahaya : alami dan buatan. Memaksimalkan cahaya alami berasal bukaan, sedangkan buatan berasal dari penerangan umum dapat menggunakan lampu gantung dan penerangan setempat dapat menggunakan lampu tanam, lampu meja, dan lampu tempel.

- Bentuk : bentuk lurus dapat mendukung tema tenang yang dapat diterapkan pada perabot.
- Motif : motif 2D seperti motif garis dan motif gelombang dapat digunakan pada beberapa perabot.
- Tekstur : tekstur yang dapat digunakan adalah tekstur kasar yang dapat mendukung tema tenang, segar, dan alami. Tekstur kasar dapat diterapkan pada perabot, lantai, maupun dinding.
- Bahan : bahan yang dapat digunakan pada ruang *cottage* adalah busa (bantal), kayu (perabot), kain, dan kaca.
- Ventilasi : memaksimalkan penghawaan alami yang berasal dari bukaan pintu, jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.

f. Prinsip-prinsip desain

- Harmoni : Keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, segar, dan alami, dapat menggunakan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang dan alami. Penambahan perulangan garis, warna dan motif dapat mngesankan tidak monoton pada ruang
- Proporsi : ruang *cottage* tidak terlalu besar sehingga perabot yang diperlukan tidak terlalu besar dan tidak banyak.
- Keseimbangan : keseimbangan simetris dapat mendukung tema tenang, dengan jumlah perabot yang sama di sisinya, atau dengan bobot visual yang sama di sisi-sisinya.
- Irama : irama tercapai dengan garis yang tidak terputus yang dapat diterapkan pada garis horizontal. Perulangan warna pada perabot, lantai, dinding dan aksesoris, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada area tempat tidur dengan memberikan ukuran tempat tidur yang lebih besar dari perabot lainnya, pemberian warna kontras pada area titik berat.

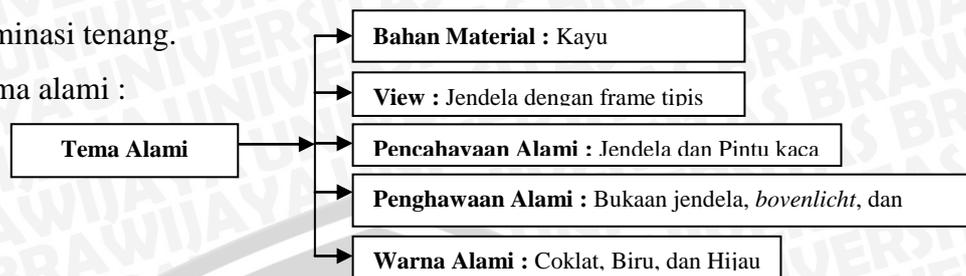
2. Cottage Jati (keluarga)



a. Tema

Tema yang dapat digunakan adalah tenang, ceria, dan alami dengan dominasi tenang.

Tema alami :



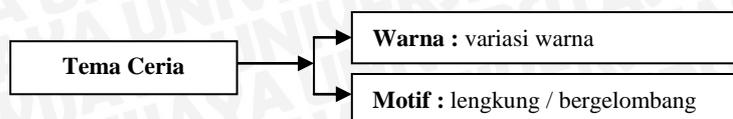
- 1) Bahan material alami yang dapat digunakan pada *cottage* dan interiornya khususnya ruang tidur adalah material yang paling banyak terdapat pada lingkungan tapak, yaitu material kayu.
- 2) View merupakan bentuk penyatuan ruang luar dengan ruang dalam melalui bukaan jendela dengan frame tipis.
- 3) Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari melalui bukaan jendela dengan ukuran dan orientasi jendela yang proporsi dengan ruangan. Penyeimbangan pencahayaan dari dua arah untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk.
- 4) Penghawaan alami didapatkan dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi. Penghawaan ini menggunakan bukaan dari dua arah dengan ukuran bukaan yang berbeda agar udara dapat masuk dan keluar.
- 5) Warna alami yang dapat digunakan adalah warna coklat kayu karena lingkungan dominasi pepohonan, warna biru yang mencerminkan pantai, dan warna hijau yang mencerminkan pepohonan.

Tema tenang :



tema ini disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna tenang seperti coklat, biru, dan hijau.

Tema ceria:



tema ini sesuai dengan karakter anak-anak yang aktif yang dicerminkan melalui penggunaan variasi warna.

b. Sirkulasi

Sirkulasi utama tetap menggunakan lebar ± 1 meter, sirkulasi yang jelas diperlukan untuk menjaga area privat ruang tidur sehingga pola sirkulasi yang bisa digunakan linier, dan juga dengan permainan lantai dan plafon.

c. Perabot

Perabot yang dibutuhkan double bed, meja rias, lemari baju, meja dan kursi disesuaikan dengan penginap.

d. Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari ruang tidur disesuaikan dengan penginapnya. Letak double bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias berhadapan dengan double bed dan berdekatan dengan lemari.

e. Unsur-unsur desain

- Warna : tema tenang, ceria, dan alami. Skema warna yang bisa digunakan untuk tema tenang adalah analogus dan monokromatik, tema ceria menggunakan triadik, komplementer, komplementer terbelah, dan komplementer ganda. Warna tenang adalah coklat, biru, ungu, dan hijau, sedangkan warna ceria adalah warna biru.

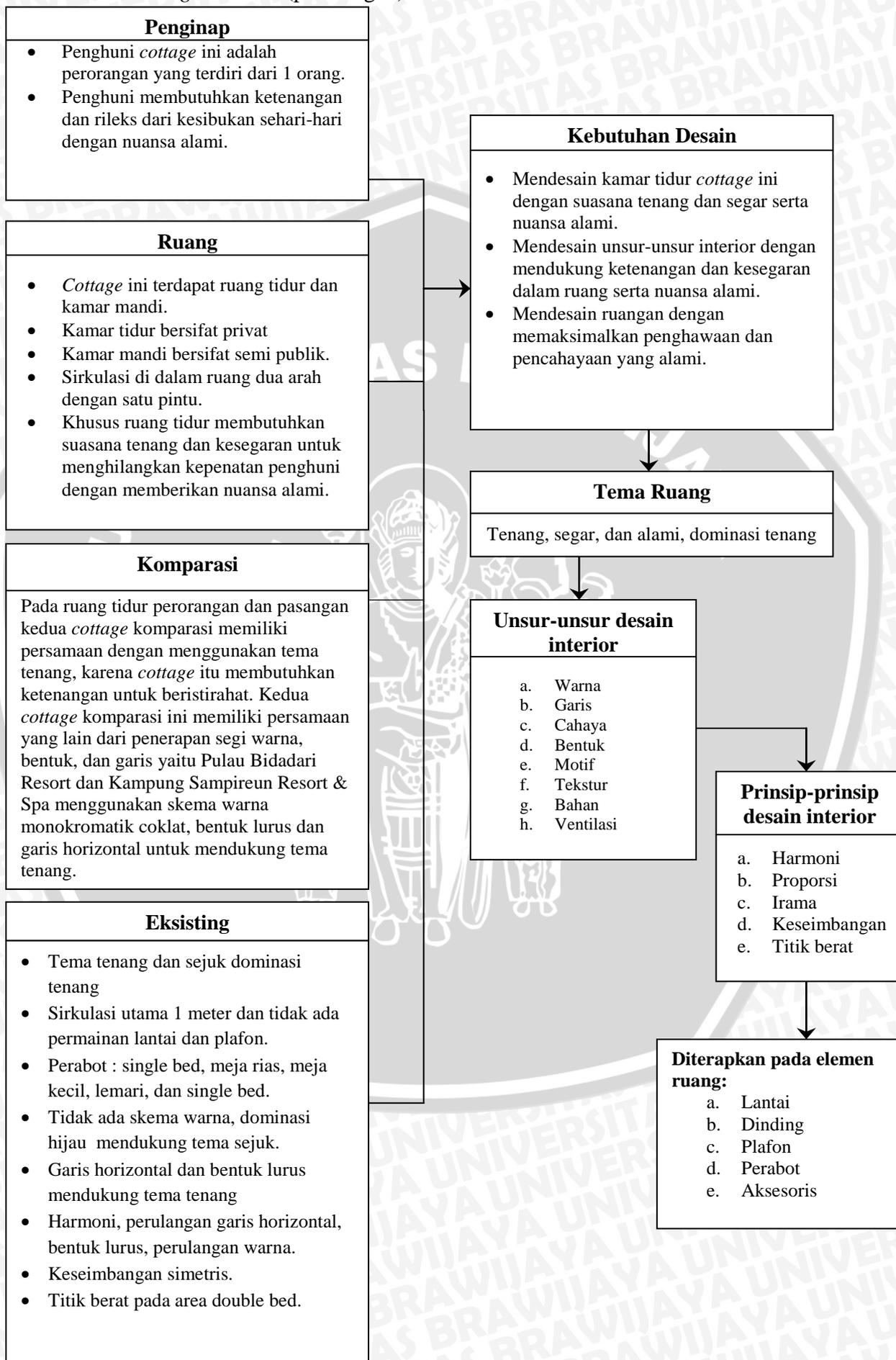
Tabel 4.16 Analisis skema warna *cottage* jati

Tema	Warna tenang	Warna ceria	Warna alami	Skema warna tenang	Alternatif warna
Tenang, ceria, dan alami dominasi tenang	Coklat, biru	biru	coklat	analogus	1. biru hijau-biru-biru ungu 2. hijau-biru hijau-biru
				Monokromatik	1. coklat 2. biru

- Garis : garis yang mengesankan tenang adalah garis lurus dengan dominasi garis horizontal. Agar ruangan tidak ternuansa monoton, garis horizontal dipadukan garis lengkung yang dapat mendukung tema ceria, garis tersebut dapat diterapkan pada motif, perabot dan aksesoris.
- Cahaya : alami dan buatan. Memaksimalkan cahaya alami berasal bukaan jendela, sedangkan cahaya buatan berasal dari penerangan umum dan setempat. Penerangan umum dapat menggunakan lampu gantung. Penerangan setempat dapat menggunakan lampu tanam, lampu meja, dan lampu tempel.
- Bentuk : bentuk lurus dapat mendukung tema tenang yang dapat diterapkan pada perabot.

- Motif : motif 2D seperti motif garis dan motif gelombang dapat digunakan pada beberapa perabot.
 - Tekstur : tekstur yang dapat digunakan adalah tekstur kasar yang dapat mendukung tema tenang, alami, dan segar. Tekstur kasar dapat diterapkan pada perabot, lantai, maupun dinding.
 - Bahan : bahan yang dapat digunakan pada ruang *cottage* adalah busa (bantalan), kayu (perabot), kain, dan kaca.
 - Ventilasi : memaksimalkan penghawaan alami yang berasal dari bukaan pintu, jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.
- f. Prinsip-prinsip desain
- Harmoni : Keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan ceria dapat menggunakan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus mendukung tema tenang dan penambahan garis lengkung untuk ceria dan alami. Penambahan perulangan garis, warna dan motif dapat mengesankan tidak monoton pada ruang
 - Proporsi : ruang *cottage* tidak terlalu besar sehingga perabot yang diperlukan tidak terlalu besar dan tidak banyak.
 - Keseimbangan : keseimbangan simetris dapat mendukung tema tenang, dengan jumlah perabot yang sama di sisinya, atau dengan bobot visual yang sama di sisi-sisinya.
 - Irama : irama tercapai dengan garis yang tidak terputus yang dapat diterapkan pada garis horizontal. Perulangan warna pada perabot, lantai, dinding dan aksesoris, perulangan bahan pada setiap perabot.
 - Titik Berat : titik berat pada area tempat tidur dengan memberikan ukuran tempat tidur yang lebih besar dari perabot lainnya, pemberian warna kontras pada area titik berat.

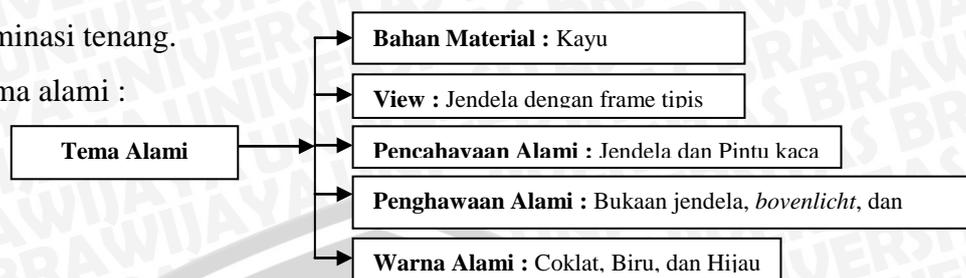
3. Cottage Mahoni (perorangan)



a. Tema

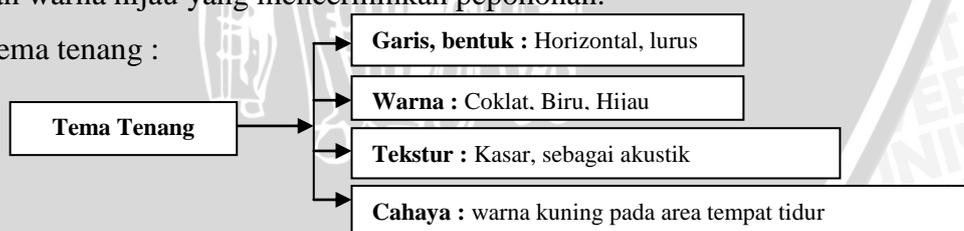
Tema yang dapat digunakan adalah tenang, segar, dan alami dengan dominasi tenang.

Tema alami :



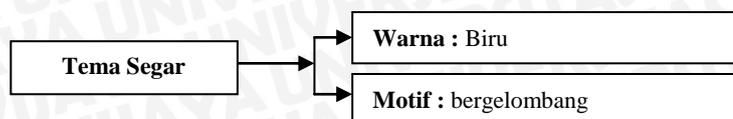
- 1) Bahan material alami yang dapat digunakan pada *cottage* dan interiornya khususnya ruang tidur adalah material yang paling banyak terdapat pada lingkungan tapak, yaitu material kayu.
- 2) View merupakan bentuk penyatuan ruang luar dengan ruang dalam melalui bukaian jendela dengan frame tipis.
- 3) Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari melalui bukaian jendela dengan ukuran dan orientasi jendela yang proporsi dengan ruangan. Penyeimbangan pencahayaan dari dua arah untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk.
- 4) Penghawaan alami didapatkan dari bukaian jendela, *bovenlicht*, dan jalusi. Penghawaan ini menggunakan bukaian dari dua arah dengan ukuran bukaian yang berbeda agar udara dapat masuk dan keluar.
- 5) Warna alami yang dapat digunakan adalah warna coklat kayu karena lingkungan dominasi pepohonan, warna biru yang mencerminkan pantai, dan warna hijau yang mencerminkan pepohonan.

Tema tenang :



tema ini disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna tenang seperti coklat, biru, dan hijau.

Tema segar:



tema ini dapat mencerminkan kesegaran nuansa pantai dalam ruangan, melalui penggunaan warna dan motif.

b. Sirkulasi

Sirkulasi utama tetap menggunakan lebar ± 1 meter, sirkulasi yang jelas diperlukan untuk menjaga area privat ruang tidur sehingga pola sirkulasi yang bisa digunakan linier bercabang, dan juga dengan permainan lantai dan plafon.

c. Perabot

Perabot yang dibutuhkan single bed, meja rias, lemari baju, meja dan kursi disesuaikan dengan penginap.

d. Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari beberapa ruang tidur disesuaikan dengan penginapnya. Letak single bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias dapat berhadapan atau disamping single bed dan berdekatan dengan lemari.

e. Unsur-unsur desain

- Warna : tema tenang, segar, dan alami. Skema warna yang bisa digunakan untuk tema tenang adalah analogus dan monokromatik, tema segar dan alami juga menggunakan analogus dan monokromatik. Warna tenang adalah coklat, biru, ungu, dan hijau, sedangkan warna segar adalah warna biru, dan warna alami adalah coklat.

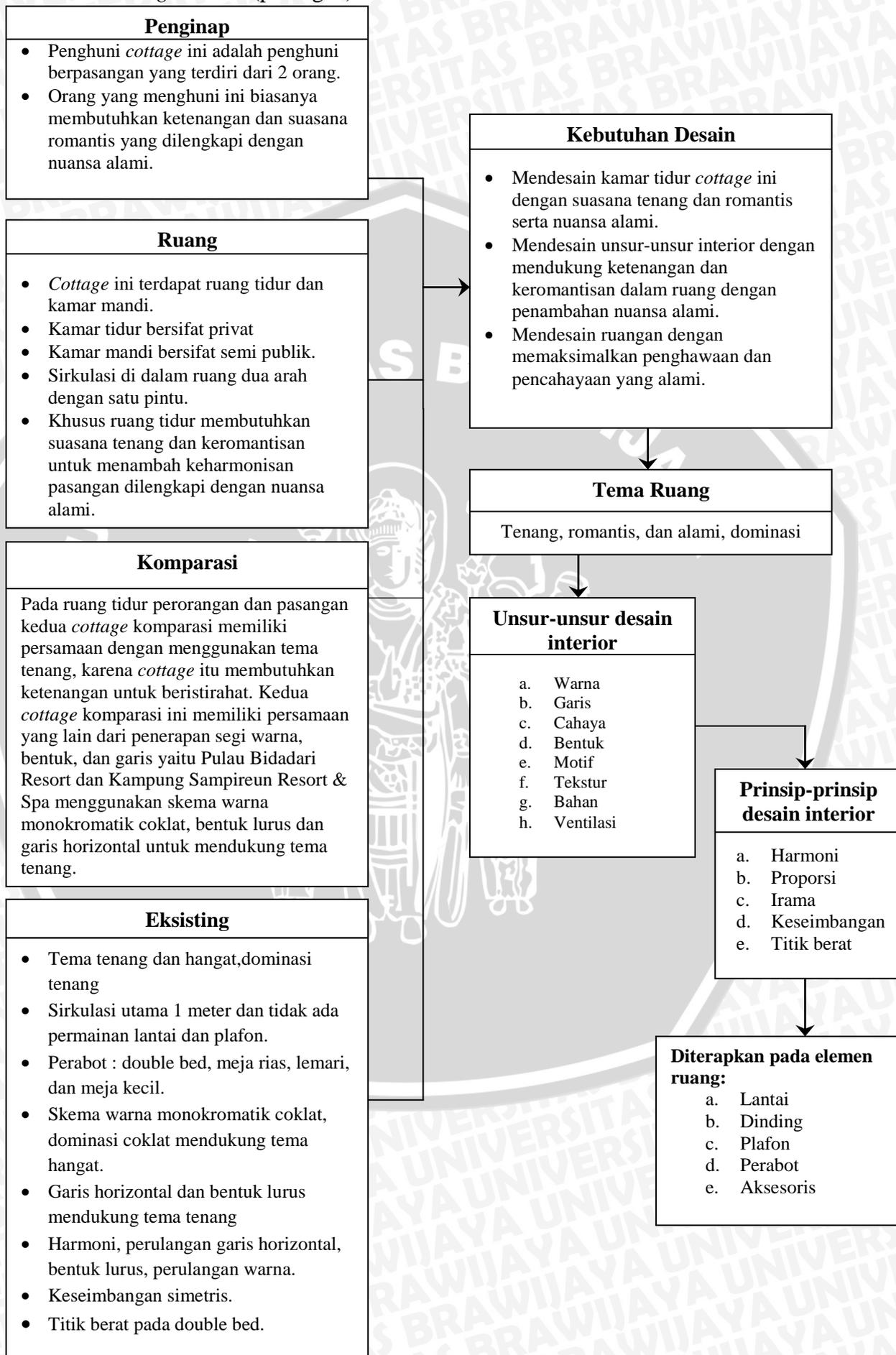
Tabel 4.17 Analisis skema warna *cottage* mahoni

Tema	Warna tenang	Warna segar	Warna alami	Skema warna tenang	Alternatif warna
Tenang, segar, dan alami. dominasi tenang	Coklat, biru	biru	coklat	analogus	1. biru hijau-biru-biru ungu 2. hijau-biru hijau-biru
				Monokromatik	1. coklat 2. biru

- Garis : garis yang mengesankan tenang adalah garis lurus dengan dominasi garis horizontal. Agar ruangan tidak ternuansa monoton, garis horizontal dipadukan garis lengkung yang dapat diterapkan pada motif, perabot dan aksesoris.
- Cahaya : alami dan buatan. Memaksimalkan cahaya alami berasal bukaan jendela, sedangkan cahaya buatan berasal dari penerangan umum dan setempat. Penerangan umum dapat menggunakan lampu gantung. Penerangan setempat dapat menggunakan lampu tanam, lampu meja, dan lampu tempel.

- Bentuk : bentuk lurus dapat mendukung tema tenang yang dapat diterapkan pada perabot.
 - Motif : motif 2D seperti motif garis, motif gelombang, dan motif bunga dapat digunakan pada beberapa perabot.
 - Tekstur : tekstur yang dapat digunakan adalah tekstur kasar yang dapat mendukung tema tenang, segar, dan alami. Tekstur kasar dapat diterapkan pada perabot, lantai, maupun dinding.
 - Bahan : bahan yang dapat digunakan pada ruang *cottage* adalah busa (bantal), kayu (perabot), kain, dan kaca.
 - Ventilasi : memaksimalkan penghawaan alami yang berasal dari bukaan pintu, jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.
- f. Prinsip-prinsip desain
- Harmoni : Keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, segar, dan alami dapat menggunakan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus. Penambahan perulangan garis, warna dan motif dapat mngesankan tidak monoton pada ruang
 - Proporsi : ruang *cottage* tidak terlalu besar sehingga perabot yang diperlukan tidak terlalu besar dan tidak banyak.
 - Keseimbangan : keseimbangan simetris dapat mendukung tema tenang, dengan jumlah perabot yang sama di sisinya, atau dengan bobot visual yang sama di sisi-sisinya.
 - Irama : irama tercapai dengan garis yang tidak terputus yang dapat diterapkan pada garis horizontal. Perulangan warna pada perabot, lantai, dinding dan aksesoris, perulangan bahan pada setiap perabot.
 - Titik Berat : titik berat pada area tempat tidur dengan memberikan ukuran tempat tidur yang lebih besar dari perabot lainnya, pemberian warna kontras pada area titik berat.

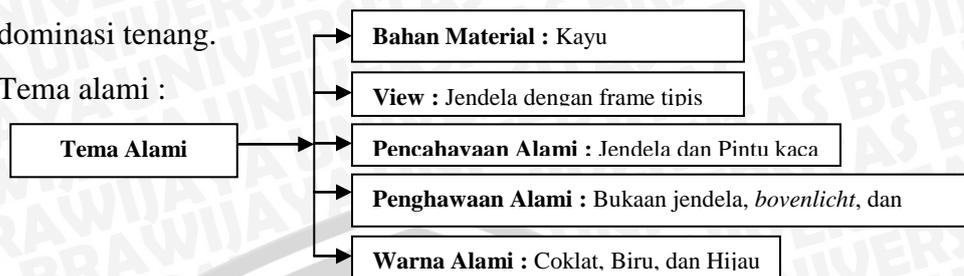
4. Cottage Rimba (pasangan)



a. Tema

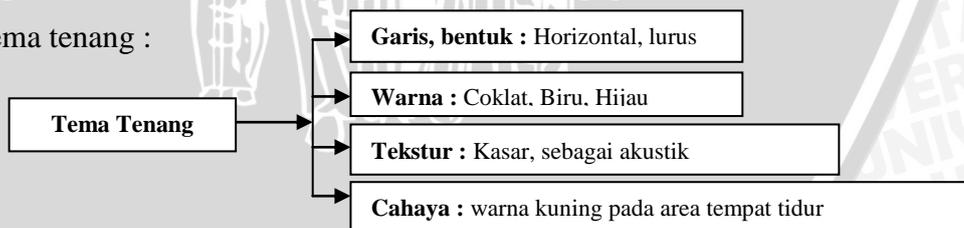
Tema yang dapat digunakan adalah tenang, romantis, dan alami dengan dominasi tenang.

Tema alami :



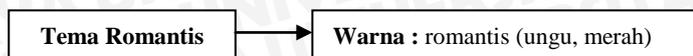
- 1) Bahan material alami yang dapat digunakan pada *cottage* dan interiornya khususnya ruang tidur adalah material yang paling banyak terdapat pada lingkungan tapak, yaitu material kayu.
- 2) View merupakan bentuk penyatuan ruang luar dengan ruang dalam melalui bukaan jendela dengan frame tipis.
- 3) Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari melalui bukaan jendela dengan ukuran dan orientasi jendela yang proporsi dengan ruangan. Penyeimbangan pencahayaan dari dua arah untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk.
- 4) Penghawaan alami didapatkan dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi. Penghawaan ini menggunakan bukaan dari dua arah dengan ukuran bukaan yang berbeda agar udara dapat masuk dan keluar.
- 5) Warna alami yang dapat digunakan adalah warna coklat kayu karena lingkungan dominasi pepohonan, warna biru yang mencerminkan pantai, dan warna hijau yang mencerminkan pepohonan.

Tema tenang :



tema ini disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna tenang seperti coklat, biru, dan hijau.

Tema romantis :



tema ini dapat menambah suasana keromantisan pasangan dalam ruangan melalui penggunaan warna.

b. Sirkulasi

Sirkulasi utama tetap menggunakan lebar ± 1 meter, sirkulasi yang jelas diperlukan untuk menjaga area privat ruang tidur sehingga pola sirkulasi yang bisa digunakan linier, dan juga dengan permainan lantai dan plafon.

c. Perabot

Perabot yang dibutuhkan double bed, meja rias, lemari baju, meja dan kursi disesuaikan dengan penginap.

d. Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari beberapa ruang tidur disesuaikan dengan penginapnya. Letak double bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias berhadapan dengan double bed dan berdekatan dengan lemari.

e. Unsur-unsur desain

- Warna : tema tenang, romantis, dan alami. Skema warna yang bisa digunakan untuk tema tenang dan alami adalah analogus dan monokromatik, tema romantis dapat menggunakan analogus dan monokromatik. Warna tenang adalah coklat, biru, ungu, dan hijau, sedangkan warna romantis adalah warna ungu.

Tabel 4.18 Analisis skema warna *cottage* rimba

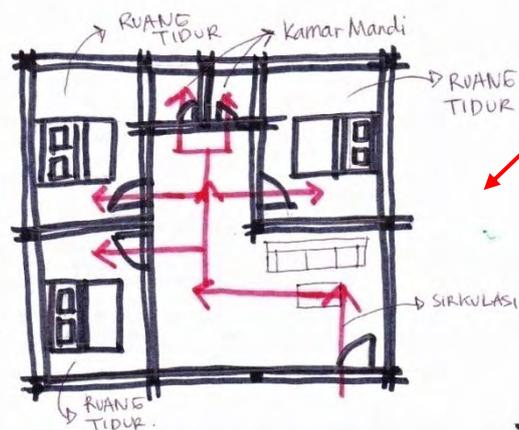
Tema	Warna tenang	Warna romantis	Warna alami	Skema warna tenang	Alternatif warna
Tenang, romantis, dan alami dominasi tenang	biru	ungu	coklat	analogus	1. hijau-biru hijau-biru 2. biru hijau - biru - biru ungu 3. biru-biru ungu-ungu 4. biru ungu-ungu-ungu merah 5. ungu-ungu merah-merah
				Monokromatik	1. coklat 2. biru

- Garis : garis yang mengesankan tenang adalah garis lurus dengan dominasi garis horizontal. Agar ruangan tidak ternuansa monoton, garis horizontal dipadukan garis lengkung yang dapat diterapkan pada motif, perabot dan aksesoris untuk penambahan nuansa romantis dan alami.
- Cahaya : alami dan buatan. Memaksimalkan cahaya alami berasal bukaan jendela, sedangkan cahaya buatan berasal dari penerangan umum dan setempat. Penerangan umum dapat menggunakan lampu gantung. Penerangan setempat dapat menggunakan lampu tanam, lampu meja, dan lampu tempel.

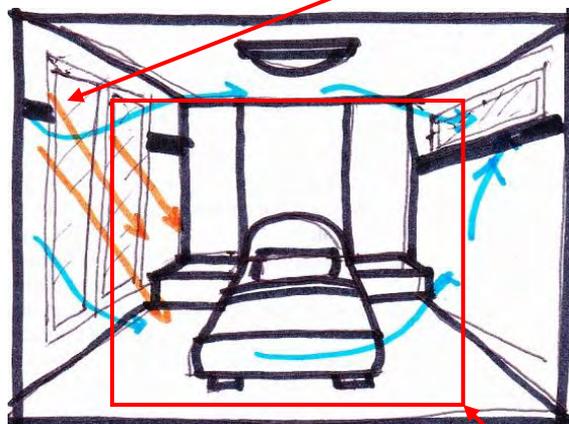
- Bentuk : bentuk lurus dapat mendukung tema tenang yang dapat diterapkan pada perabot.
- Motif : motif 2D seperti motif garis, motif gelombang, dan motif bunga dapat digunakan pada beberapa perabot.
- Tekstur : tekstur kasar yang dapat mendukung tema tenang dan penambahan tekstur licin untuk nuansa romantis. Tekstur dapat diterapkan pada perabot, lantai, maupun dinding.
- Bahan : bahan yang dapat digunakan pada ruang *cottage* adalah busa (bantal), kayu (perabot), kain, dan kaca.
- Ventilasi : memaksimalkan penghawaan alami yang berasal dari bukaan pintu, jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.

f. Prinsip-prinsip desain

- Harmoni : Keselarasan perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, romantis, dan alami dapat menggunakan dominasi garis horizontal dan bentuk lurus dengan perulangan garis, warna dan motif dapat mngesankan tidak monoton pada ruang
- Proporsi : ruang *cottage* tidak terlalu besar sehingga perabot yang diperlukan tidak terlalu besar dan tidak banyak.
- Keseimbangan : keseimbangan simetris dapat mendukung tema tenang, dengan jumlah perabot yang sama di sisinya, atau dengan bobot visual yang sama di sisi-sisinya.
- Irama : irama tercapai dengan garis yang tidak terputus yang dapat diterapkan pada garis horizontal. Perulangan warna pada perabot, lantai, dinding dan aksesoris, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada area tempat tidur dengan memberikan ukuran tempat tidur yang lebih besar dari perabot lainnya, pemberian warna kontras pada area titik berat.



Cottage sengon



Cottage Sengon

- Sirkulasi linier bercabang
- Tata letak perabot seperti double bed berada di tengah ruang.
- Pencahayaan dan penghawaan alami dari dua arah bukaan yang berbeda.

Unsur-unsur desain

- Warna : skema warna analogus atau monokromatik.
- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : memaksimalkan cahaya alami berasal dari sinar matahari. Buatan berasal dari lampu umum dan lampu setempat pada tempat tidur.
- Tekstur : Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu.
- Bahan : Dominasi bahan kayu pada perabot, dinding, lantai, plafon, kusen jendela, dan pintu.

Prinsip-prinsip desain

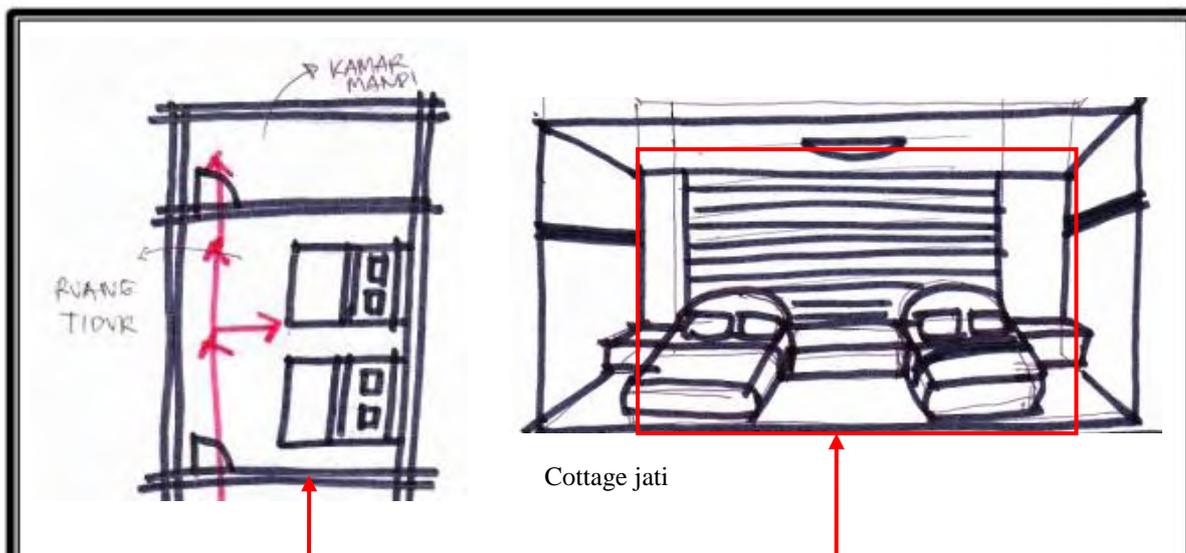
- Keseimbangan : keseimbangan simetris dapat mendukung tema tenang, dengan jumlah perabot yang sama di sisinya, atau dengan bobot visual yang sama di sisi-sisinya.
- Irama : irama tercapai dengan garis yang tidak terputus yang dapat diterapkan pada garis horizontal. Perulangan warna pada perabot, lantai, dinding dan aksesoris, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada area tempat tidur dengan memberikan ukuran tempat tidur yang lebih besar dari perabot lainnya, pemberian warna kontras pada area titik berat.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.31 Analisa Interior
Cottage Sengon



Cottage Jati

- Sirkulasi linier
- Tata letak perabot seperti double bed berada di tengah ruang.
- Pencahayaan dan penghawaan alami dari dua arah bukaan yang berbeda.

Unsur-unsur desain

- Warna : skema warna analogus atau monokromatik.
- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : memaksimalkan cahaya alami berasal dari sinar matahari. Buatan berasal dari lampu umum dan lampu setempat pada tempat tidur.
- Tekstur : Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu.
- Bahan : Dominasi bahan kayu pada perabot, dinding, lantai, plafon, kusen jendela, dan pintu.

Prinsip-prinsip desain

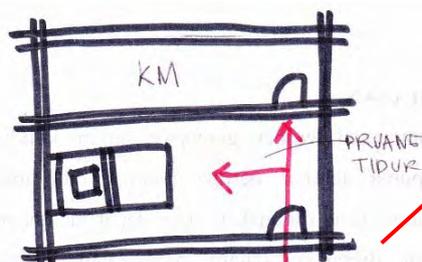
- Keseimbangan : keseimbangan simetris dapat mendukung tema tenang, dengan jumlah perabot yang sama di sisinya, atau dengan bobot visual yang sama di sisi-sisinya.
- Irama : irama tercapai dengan garis yang tidak terputus yang dapat diterapkan pada garis horizontal. Perulangan warna pada perabot, lantai, dinding dan aksesoris, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada area tempat tidur dengan memberikan ukuran tempat tidur yang lebih besar dari perabot lainnya, pemberian warna kontras pada area titik berat.



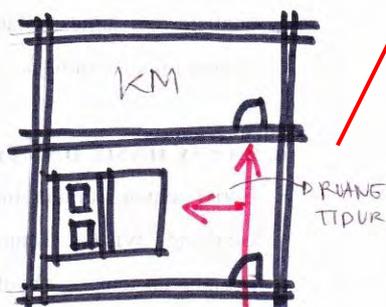
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

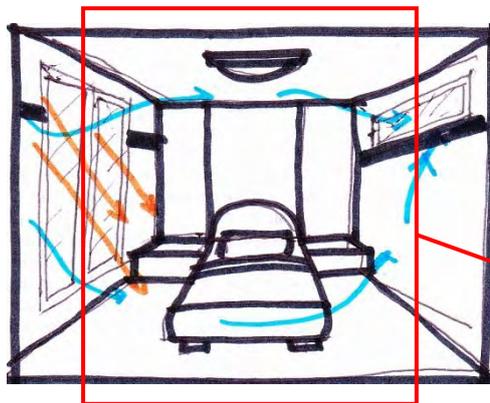
Judul Gambar:
Gambar 4.32 Analisa Interior
Cottage Jati



Cottage mahoni



Cottage rimba



Cottage Mahoni & Rimba

- Sirkulasi linier bercabang
- Tata letak perabot seperti double bed berada di tengah ruang.
- Pencahayaan dan penghawaan alami dari dua arah bukaan yang berbeda.

Unsur-unsur desain

- Warna : skema warna analogus dan monokromatik.
- Garis : garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang.
- Cahaya : memaksimalkan cahaya alami berasal dari sinar matahari. Buatan berasal dari lampu umum dan lampu setempat pada tempat tidur.
- Tekstur : Tekstur kasar terdapat pada perabot yang berasal dari kayu.
- Bahan : Dominasi bahan kayu pada perabot, dinding, lantai, plafon, kusen jendela, dan pintu.

Prinsip-prinsip desain

- Keseimbangan : keseimbangan simetris dapat mendukung tema tenang, dengan jumlah perabot yang sama di sisinya, atau dengan bobot visual yang sama di sisi-sisinya.
- Irama : irama tercapai dengan garis yang tidak terputus yang dapat diterapkan pada garis horizontal. Perulangan warna pada perabot, lantai, dinding dan aksesoris, perulangan bahan pada setiap perabot.
- Titik Berat : titik berat pada area tempat tidur dengan memberikan ukuran tempat tidur yang lebih besar dari perabot lainnya, pemberian warna kontras pada area titik berat.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

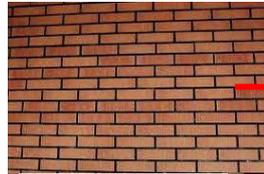
Judul Gambar:

Gambar 4.33 Analisa Interior
Cottage Mahoni dan Rimba

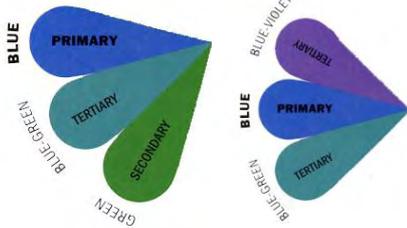
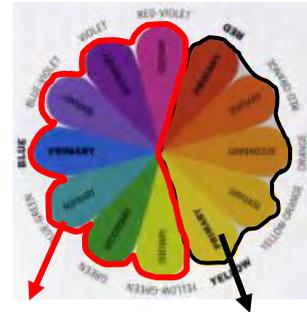




- Material alami dari kayu merupakan material yang paling dominasi pada tapak.
- Warna coklat merupakan warna alami dari kayu.



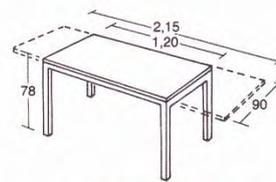
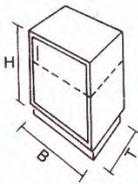
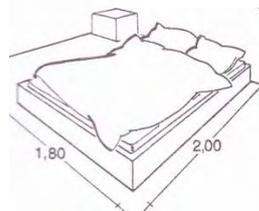
Material alami berasal dari batu alam dan batu bata untuk elemen pada kamar mandi.



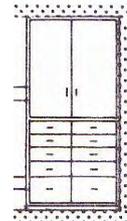
Skema warna yang dapat digunakan dengan tema tenang

Skema warna yang tidak sesuai dengan tema tenang

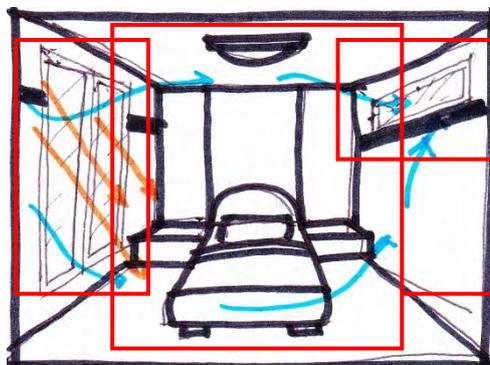
Skema warna analogus dengan tema tenang dari warna biru dan hijau, sedangkan tema segar dari warna biru.



Meja panjang biasa/normal



Beberapa perabot yang digunakan



Pencahayaan dan penghawaan alami dari dua arah

Titik berat dalam cottage adalah area tempat tidur.
Keseimbangan simetris cocok untuk beristirahat.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.34 Analisa Interior



4.6 Konsep Perencanaan dan Perancangan

4.6.1 Konsep fungsi

Konsep fungsi ini didapat dari studi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir yang berjudul Wisata Tanjung Papuma Jember dengan penambahan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.19 Konsep Fungsi

Fungsi	Fasilitas
Utama	Penginapan Wisata pesisir pantai Wisata hutan lindung
Pendukung	Niaga Hiburan Pengelolaan
Servis	Fasilitas servis Utilitas Ruang luar

A. Fungsi utama

1. Penginapan

Fungsi ini sendiri terdiri dari fungsi istirahat dengan waktu yang relatif lama.

2. Wisata pesisir

Fungsi yang berkaitan adalah menikmati keindahan pesisir dan bahari pantai pasir putih dan pantai malikan, berenang di pantai, memancing, bermain pasir, dan lain sebagainya.

3. Wisata hutan lindung

Fungsi wisata berkaitan dengan hutan lindung dan area hijau serta wisata outbond, yaitu : wisata bersepeda, lintas alam, *camping ground*, *picnic area*, atraksi *flying fox*.

B. Fungsi pendukung

1. Niaga

Fungsi ini untuk kegiatan penjualan makan dan minum, serta penjualan souvenir.

2. Hiburan

Fungsi ini sebagai kegiatan wisata dan kegiatan lainnya seperti pertunjukan seni, pagelaran musik dan panggung hiburan

3. Pengelolaan

Pengelolaan mencakup fungsi administrasi dan pengelolaan pada seluruh fungsi yang ada di pengembangan kawasan wisata Tanjung Papuma.

C. Fungsi Servis

1. Fasilitas Servis

Fasilitas yang berfungsi sebagai tempat untuk beribadah, buang air, dan berinteraksi.

2. Utilitas

Terdiri dari fungsi utilitas yang terdiri dari jaringan listrik, telepon, air bersih, sampai masalah keamanan.

3. Ruang Luar

Terdiri dari taman, area bermain, dan area parkir.

4.6.2 Konsep pelaku dan aktivitas

Konsep pelaku dan aktivitas ini di dapat dari studi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir yang berjudul Wisata Tanjung Papuma Jember dengan penambahan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 4.20 Konsep Pelaku dan Aktivitas

PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	FUNGSI	
Wisatawan menginap: Keluarga, Rombongan, Perorangan, dan Pasangan	Membeli Tiket	Loket	Pendukung	
	Parkir	Tempat parkir	Servis	
	Check in	Lobby	Pendukung	
	Menginap	<i>Cottage</i>	Utama	
	Melihat pertunjukan	Plaza	Servis	
	Menghadiri sebuah acara	Hall	Pendukung	
	Menikmati pemandangan pantai	Area pantai	Servis	
	Berbelanja	Souvenir, Minimarket	Pendukung	
	Bermain	Area bermain, pantai	Servis	
	Ibadah	Mushola	Servis	
	BAB/BAK	KM/WC	Servis	
	Makan/minum	Restoran	Pendukung	
	Istirahat	Gazebo	Servis	
	Wisatawan tidak menginap	Membeli Tiket	Loket	Pendukung
Parkir		Tempat parkir	Servis	
Menghadiri sebuah acara		Hall, Plaza	Pendukung	
Menikmati pemandangan pantai		Area pantai	Servis	
Berbelanja		Souvenir, Minimarket	Pendukung	
Bermain		Area bermain, pantai	Servis	
Ibadah		Mushola	Servis	
BAB/BAK		KM/WC	Servis	
Makan/minum		Food court	Pendukung	
Istirahat		Gazebo	Servis	
Koordinator Operasional Harian		Parkir	Tempat parkir	Servis
		Mengatur kelangsungan pekerjaan	Ruang Kantor	Pendukung
		Ibadah	Mushola	Servis
		BAB/BAK	KM/WC	Servis
Kepala Tata Usaha	Makan/minum	Restoran	Pendukung	
	Parkir	Tempat parkir	Servis	
	Membantu koordinator	Ruang Kantor	Pendukung	
	Ibadah	Mushola	Servis	
	BAB/BAK	KM/WC	Servis	

PELAKU	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG	FUNGSI
Staff Pengelola <i>Cottage</i>	Makan/minum	Restoran	Pendukung
	Parkir	Tempat parkir	Servis
	Mengatur dan mengelola <i>cottage</i>	Ruang Kantor dan Lobby	Pendukung
	Ibadah	Mushola	Servis
Staff Pengelola Kios dan Restoran	BAB/BAK	KM/WC	Servis
	Makan/minum	Restoran	Pendukung
	Parkir	Tempat parkir	Servis
	Mengatur dan mengelola kios dan restoran	Ruang Kantor	Pendukung
Staff Pengelola Keamanan dan Keselamatan	Food Court, restoran, mini market, dan souvenir	Pendukung	
	Ibadah	Mushola	Servis
	BAB/BAK	KM/WC	Servis
	Makan/minum	Restoran	Pendukung
Staff Pengelola Loket dan Tiket	Parkir	Tempat parkir	Servis
	Menjaga keamanan	Pos keamanan	Pendukung
	Ibadah	Mushola	Servis
	BAB/BAK	KM/WC	Servis
Tour Guide	Makan/minum	Restoran	Pendukung
	Membeli Tiket	Loket	Pendukung
	Parkir	Tempat parkir	Servis
	Check in	Lobby	Pendukung
Tour Guide	Menginap	<i>Cottage</i>	Utama
	Berekreasi	Area pantai	Servis
	Melihat pertunjukan	Plaza	Servis
	Ibadah	Mushola	Servis
	BAB/BAK	KM/WC	Servis
	Makan/minum	Restoran	Pendukung
	Istirahat	Gazebo	Servis

4.6.3 Konsep Ruang

Konsep ruang ini juga di dapat dari studi pada mata kuliah Desain Arsitektur Akhir yang berjudul Wisata Tanjung Papuma Jember dengan penambahan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

A. Kebutuhan Kuantitatif

Tabel 4.21 Kuantitatif Ruang

Fungsi	Fasilitas	Jumlah Pengguna	Macam Ruang	Luasan (m ²)			Ket.
				Ruang + Sirkulasi	Jumlah	Total	
UTAMA	Penginapan						
	<i>Cottage</i> Keluarga (Jati)	4		67,73	5	270,92	R.tertutup
			Teras				
			Ruang Tv				
			Ruang tidur				
			Kamar mandi				
		Pantry					

Fungsi	Fasilitas	Jumlah Pengguna	Macam Ruang	Luasan (m ²)			Ket.	
				Ruang + Sirkulasi	Jumlah	Total		
UTAMA	Cottage Rombongan (Sengon)	6	Teras Ruang Tv Ruang tidur Kamar mandi Pantry	121,86	2	243,72	R.tertutup	
	Cottage Perorangan (Mahoni)	1	Teras Ruang Tv Ruang tidur Kamar mandi	43,34	4	173,36	R.tertutup	
	Cottage Pasangan(Rimba)	2	Teras Ruang Tv Ruang tidur Kamar mandi	53,68	5	268,40	R.tertutup	
	Wisata Pesisir							
	Fasilitas pemancingan	50	Lapak	312,00	1	312,00	R.terbuka	
	Fasilitas voli pantai	50	Lapak	220,60	4	882,40	R.terbuka	
	Fasilitas renang	50	Kolam	350,00	1	350,00	R.terbuka	
	Wisata Hutan Lindung							
	Fasilitas bersepeda	100	Garasi	60,00	1	60,00	R.tertutup	
	Fasilitas camping ground	100	Lapak	500,00	1	500,00	R.terbuka	
Fasilitas picnic area	50	Lapak	50,00	1	50,00	R.terbuka		
Fasilitas flying fox&atv	20	Lapak	2032,50	1	2032,50	R.terbuka		
PENDUKUNG	Niaga							
	Restoran	50	Ruang makan Dapur Kamar mandi Gudang	146,63	1	146,63	R.tertutup	
	Toko Souvenir	50	R.display Kamar mandi	23,85	4	95,40	R.tertutup	
	Food Court	50	Ruang makan Dapur Kamar mandi	94,17	4	376,68	R.tertutup	
	Mini Market	50	R.Display Gudang	23,85	4	95,40	R.tertutup	
	Cafe	50	Cafe	94,17	1	94,17	R.tertutup	
	Hiburan							
	Hall (ruang serbaguna)	50	Lobby Meeting room Kamar mandi	47,37	4	189,48	R.tertutup	
	Plaza	100	Plaza	96,25	1	96,25	R.terbuka	
	Pengelolaan							
Lobby	30		55,48	1	55,48	R.tertutup		
Resepsionis	4		7,20	1	7,20	R.tertutup		

Fungsi	Fasilitas	Jumlah Pengguna	Macam Ruang	Luasan (m ²)			Ket.
				Ruang + Sirkulasi	Jumlah	Total	
PENDUKUNG	Kantor Pengelola	30	R.tunggu R.koordinator R.kepala TU Staff pengelola R.rapat	53,10	1	53,10	R.tertutup
	Fasilitas Servis						
	Mushola	50		52,6	1	52,60	R.tertutup
	Toilet	10	Toilet Pria Toilet Wanita	12,15	1	12,15	R.tertutup
	Balai Bersama	50	R.santai	50,00	2	100,00	R.tertutup
	Gazebo	6		16,00	30	480,00	R.tertutup
	Loket wisata	2	Loket	4,00	1	4,00	R.tertutup
	Menara Pengamat	4	R.pengamat	4,34	4	17,36	R.tertutup
	Utilitas						
	Ruang Utilitas		R.panel			164,00	R.tertutup
Ruang Luar							
Area bermain	20	Lapak	170,00	1	170,00	R.terbuka	
Area Parkir	500	Lapak	6230,00	1	6230,00	R.terbuka	
TOTAL (m²)						13.582,20	

- Luas tapak = 100.000 m² = 10 Ha
- Luas terpakai = 13.583,20 m² = ± 1,35 Ha
 - Luas fasilitas ruang tertutup = 2.960,05 m²
 - Luas fasilitas ruang terbuka = 10.623,15 m²
- Sisa luas yang tidak terpakai = 10 Ha – 1,35 Ha = 8,65 Ha
- KDB (8%-10% dari luas lahan) = 8% x 100.000 m² = 8.000 m²

Massa pada wisata Tanjung Papuma adalah massa majemuk dengan ketinggian bangunan antara 1 lantai, hanya bangunan tertentu saja seperti menara pengamat yang memiliki ketinggian lebih dari 3 lantai, hal ini diperuntukkan agar pengunjung dapat menikmati seluruh sudut keindahan kawasan wisata Tanjung Papuma tanpa terhalang oleh bangunan yang menjulang tinggi.

B. Kebutuhan Kualitatif

Tabel 4.22 Kualitatif Ruang

	NAMA RUANG	Pencahayaan		Penghawaan		View		Ketenangan	Keamanan	Sifat
		Alami	Buatan	Alami	Buatan*	D-L	L-D			
UTAMA	Penginapan									
	<i>Cottage</i> Rombongan (Sengon)									
	- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik
	- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik
	- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat
	- Kamar mandi	+	+	+	-	-	-	+	+	Servis
	- Pantry	+	+	+	-	-	-	+	+	Semi Publik
	<i>Cottage</i> Keluarga (Jati)									
	- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik
	- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik
	- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat
	- Kamar mandi	+	+	+	-	-	-	+	+	Servis
	- Pantry	+	+	+	-	-	-	+	+	Semi Publik
	<i>Cottage</i> Perorangan (Mahoni)									
	- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik
	- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik
	- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat
	- Kamar mandi	+	+	+	-	+	-	+	+	Servis
<i>Cottage</i> Pasangan(Rimba)										
- Teras	+	+	+	-	+	-	-	-	Publik	
- Ruang TV	+	+	+	-	+	-	+	+	Semi Publik	
- Ruang tidur	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat	
- Kamar mandi	+	+	+	-	+	-	+	+	Servis	
PENDUKUNG	Niaga									
	Restoran	+	+	+	+	+	+	-	-	Publik
	Toko Souvenir	+	+	+	+	+	+	-	-	Publik
	Food Court	+	+	+	+	+	+	-	-	Publik
	Mini Market	+	+	+	+	+	+	-	-	Publik
Cafe	+	+	+	+	+	+	-	-	Publik	

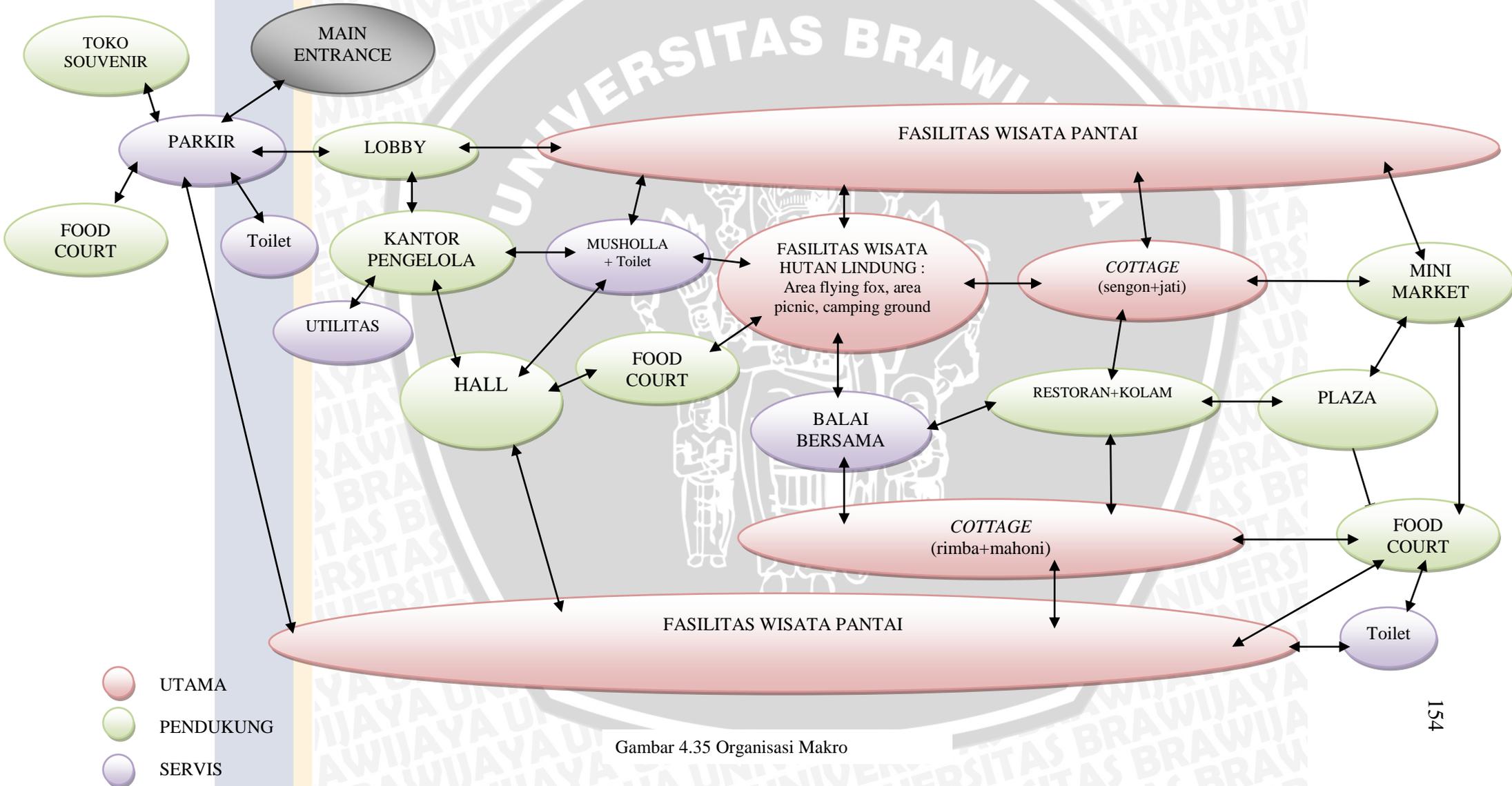
Hiburan									
Hall (ruang serbaguna)	+	+	+	+	+	+	+	+	Semi Publik
Plaza	+	-	+	-	+	+	-	-	Publik
Pengelolaan									
Lobby	+	+	+	+	+	+	+	+	Semi Publik
Resepsionis	+	+	+	+	+	+	+	+	Semi Publik
Kantor Pengelola	+	+	+	+	+	-	+	+	Privat
Fasilitas Servis	+	+	+	-	+	+	-	-	Publik
Mushola	+	+	+	+	+	+	-	-	Semi Publik
Toilet	+	+	+	-	-	-	-	-	Publik
Balai Bersama	+	+	+	-	+	+	-	-	Publik
Area bermain	+	+	+	-	+	+	-	-	Publik
Fasilitas renang	+	+	+	-	+	+	-	-	Publik
Loket wisata	+	+	+	-	+	+	-	-	Publik
Menara Pengamat	+	+	+	-	+	+	-	+	Semi Publik
Utilitas									
Ruang Utilitas	+	+	+	-	+	-	-	-	Privat
Ruang Luar									
Area Bermain	+	+	+	-	+	+	-	-	Publik
Area Parkir	+	+	+	-	+	+	-	-	Publik

*) Penghawaan buatan berupa kipas angin untuk cottage, dan AC untuk fasilitas lainnya.

Kualitatif ruang khususnya untuk cottage, memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami, serta memaksimalkan keindahan alam yang masuk dari luar ke dalam ruang. Selain itu, memaksimalkan ketenangan dalam ruang dibutuhkan karena fungsi cottage digunakan untuk beristirahat.

C. Organisasi antar fasilitas (makro)

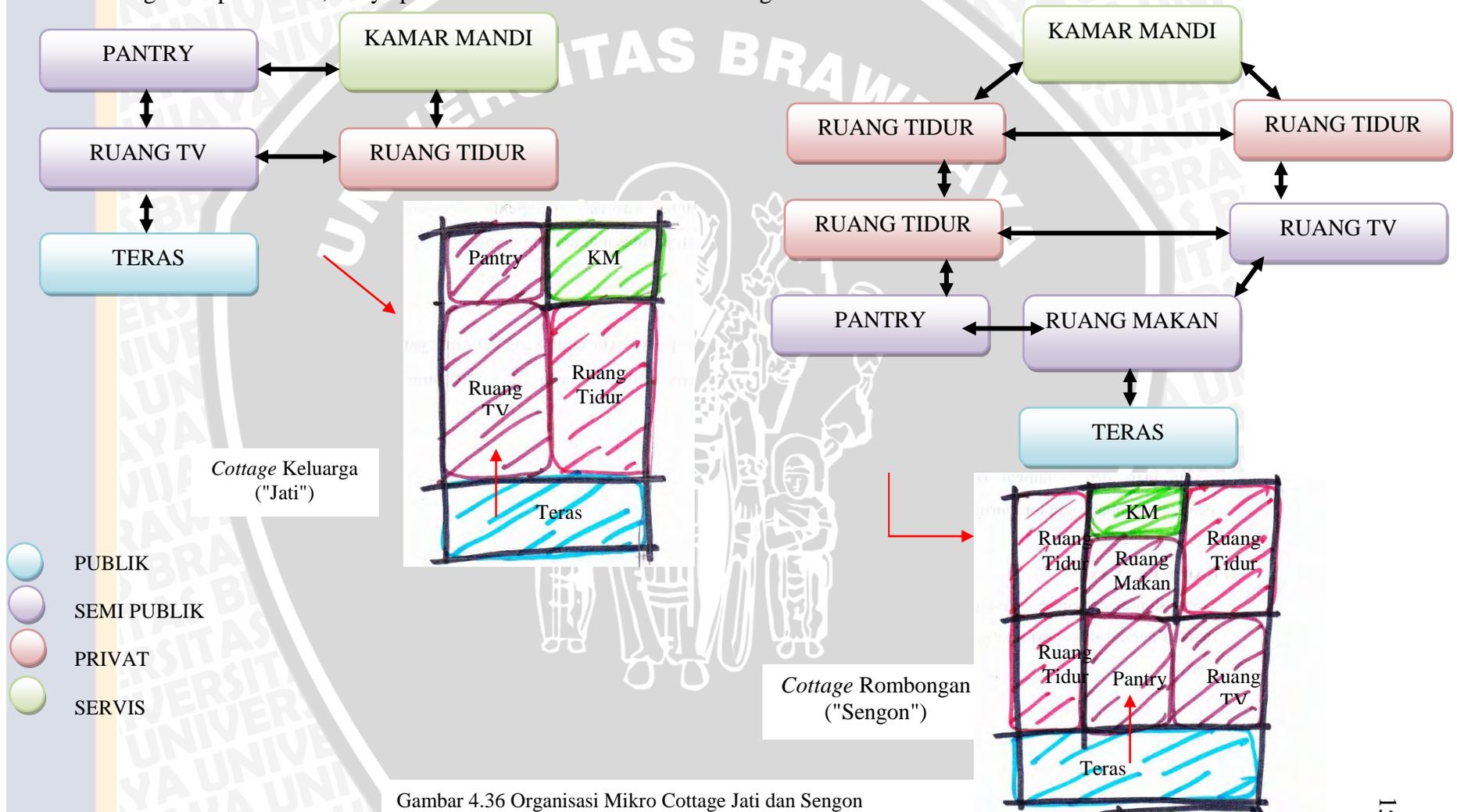
Organisasi makro ini berdasarkan hubungan antar fasilitas yang ditata berpola cluster mengikuti jalur sirkulasi dalam tapak dan berdasarkan fungsi yang menyebar.



Gambar 4.35 Organisasi Makro

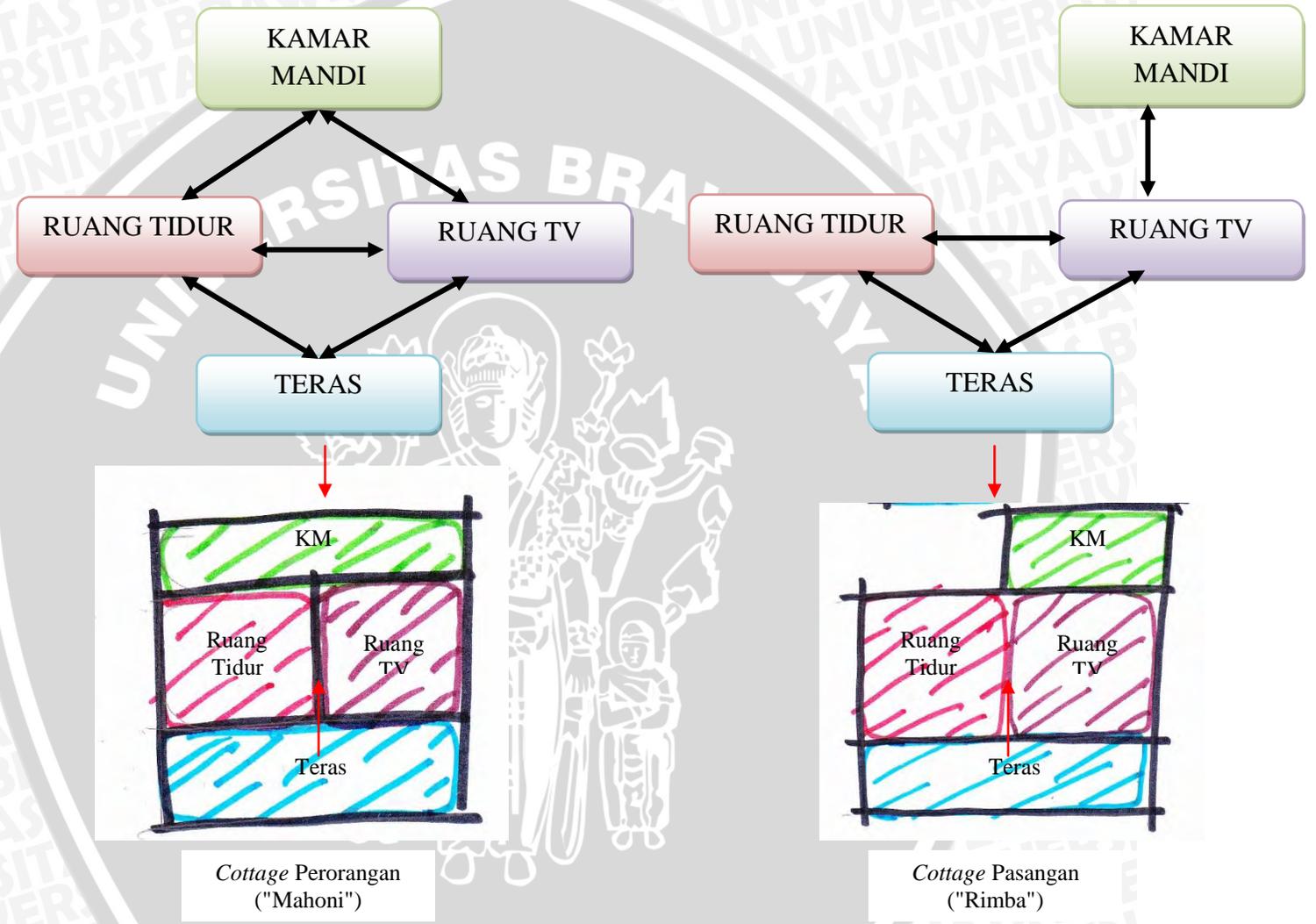
D. Organisasi ruang *cottage* (mikro)

Organisasi mikro ini berdasarkan hubungan antar ruang yang ditata berpola linier dan berdasarkan sifat ruangnya. Dari analisa tidak mengalami perubahan, hanya peletakkan disesuaikan kembali dengan sirkulasi linier.



Gambar 4.36 Organisasi Mikro Cottage Jati dan Sengon

-  PUBLIK
-  SEMI PUBLIK
-  PRIVAT
-  SERVIS



Gambar 4.37 Organisasi Mikro Cottage Mahoni dan Rimba

4.6.4 Konsep Interior

Berdasarkan analisa dari masing-masing cottage maka dapat diambil konsep dasar pada *Cottage* Sengon (rombongan), *Cottage* Jati (keluarga), *Cottage* Mahoni (*cottage* perorangan), dan *Cottage* Rimba (*cottage* pasangan) adalah konsep alami yang sesuai dengan kawasan pantai Tanjung Papuma dan tenang karena *cottage* merupakan penginapan untuk beristirahat.

Konsep alami yang diterapkan pada :

- a. Bahan material alami yang dapat digunakan pada *cottage* dan interiornya khususnya ruang tidur adalah material alami dari kayu yang diterapkan pada dinding, lantai, plafon, dan perabot. Material baut-batuan yang digunakan sebagai elemen dinding dan lantai pada kamar mandi.
- b. View merupakan bentuk penyatuan ruang luar dengan ruang dalam melalui bukaan jendela dengan frame tipis, yang diorientasikan ke arah view positif yaitu view pantai, dikarenakan view ke pantai lebih berpotensi, view ke arah hutan lindung cenderung monoton .
- c. Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari melalui bukaan jendela dengan ukuran tinggi dan lebar serta orientasi jendela menghadap ke arah pantai yaitu ke arah barat - timur karena cahaya yang masuk lebih maksimal pada pagi hari hingga sore hari.
- d. Penghawaan alami didapatkan dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi yang diorientasikan menghadap pantai untuk memaksimalkan udara yang masuk. Penghawaan ini menggunakan bukaan dari dua arah yang berbeda dengan ukuran bukaan yang berbeda agar udara dapat masuk dan keluar, seperti dari jendela sebelah timur ke barat.
- e. Warna alami yang dapat digunakan adalah warna coklat kayu pada perabot, dinding, lantai, dan plafon, sedangkan warna biru yang mencerminkan pantai pada perabot, dan warna hijau yang mencerminkan pepohonan pada tanaman dalam ruang.

Konsep tenang yang disesuaikan dengan fungsi *cottage* yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna tenang seperti coklat, biru, dan hijau.

Jalusi

Jalusi dapat mengarahkan arus udara yang datang dan dapat digunakan di iklim tropis ketika ventilasi diperlukan bersama dengan privasi

Jendela geser

Jendela geser ini diletakkan menghadap ke barat untuk memaksimalkan cahaya pada sore hari.

Jendela bovenlicht

Jendela *bovenlicht*, yaitu jendela double kaca dengan celah antara keduanya yang memungkinkan pertukaran udara yang terletak dia atas pintu atau jendela.

Pintu kaca dan jendela kaca yang meluas sampai lantai dapat memaksimalkan cahaya yang masuk ke dalam ruang.



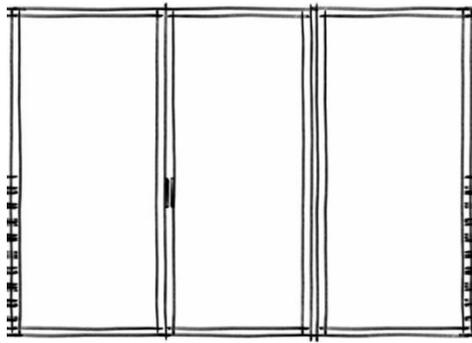
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

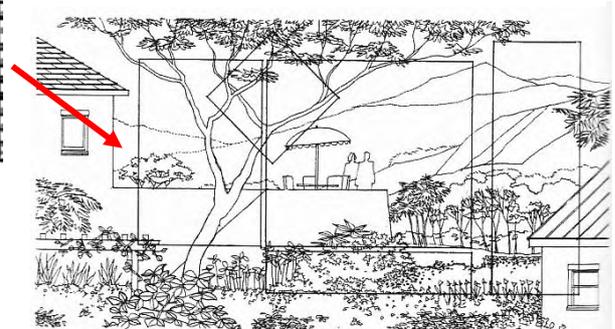
Judul Gambar:

Gambar 4.38 Konsep Pencahayaan dan Penghawaan Alami





Jendela dan pintu kaca dengan frame kusen kayu tipis dapat memaksimalkan view yang di dapat dari luar ke dalam ruangan.



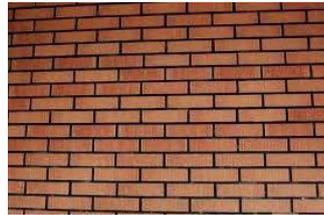
Material alami berasal dari kayu pada perabot, lantai, dinding, dan plafon



Warna Coklat merupakan warna alami dari kayu.



Warna Biru merupakan warna alami dari pantai.



Material alami berasal dari batu alam dan batu bata untuk elemen pada kamar mandi.



Warna Hijau merupakan warna alami dari tumbuhan.



Warna alami ini nantinya terdapat pada perabot dan elemen pada ruang.

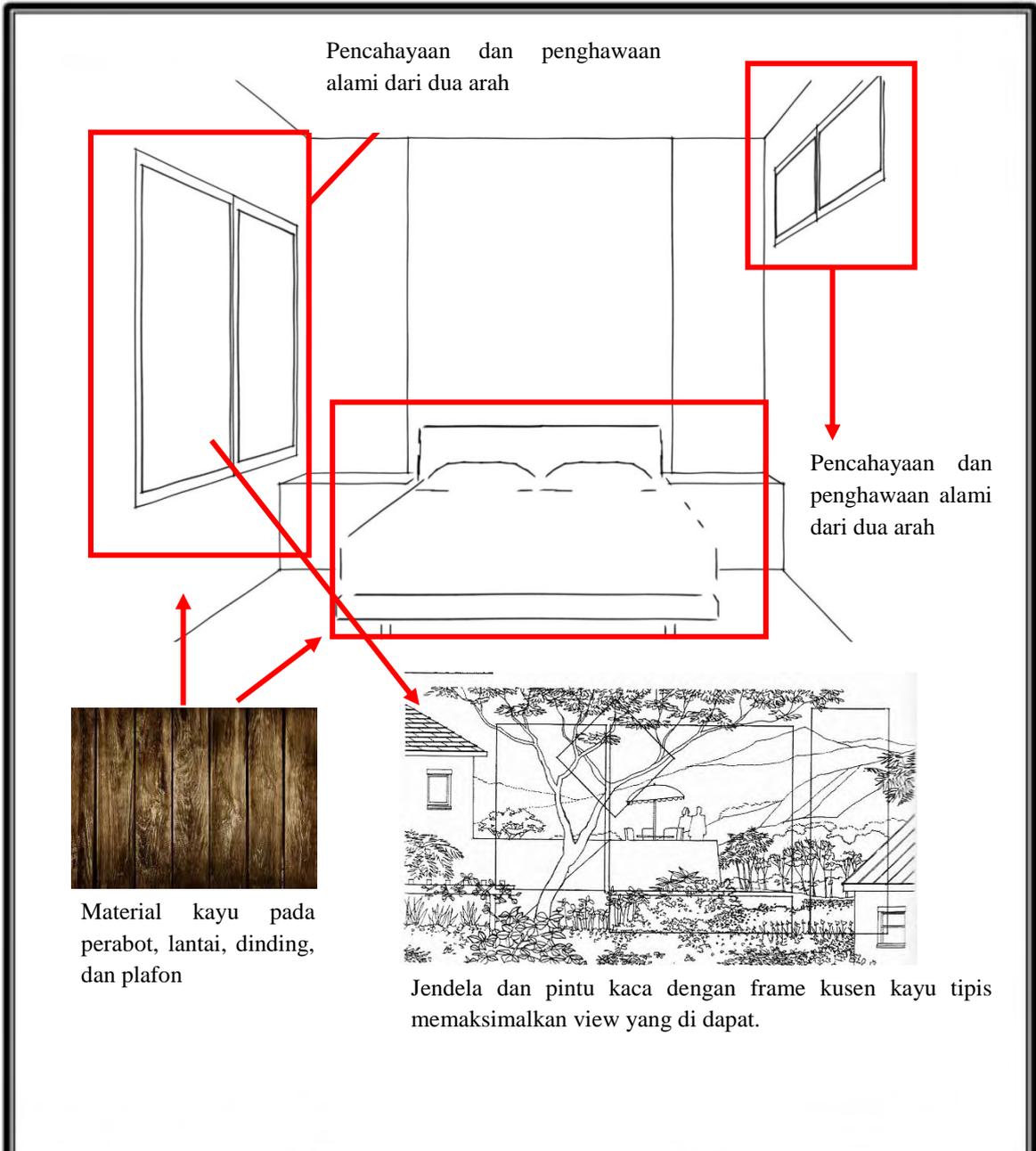


**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.39 Konsep View,
Material, dan Warna



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.40 Konsep Nuansa Alami

A. *Cottage* Sengon (rombongan)

1. Tema

Tema pada *cottage* sengon adalah tema tenang, segar, dan alami dengan dominasi tenang.

Tema tenang yang disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna alami dan tenang seperti coklat dan biru yang diterapkan pada perabot, dinding, lantai, dan plafon.

Tema segar dapat mencerminkan kealamian suasana pantai dalam ruangan melalui penggunaan warna dan motif pada perabot.

Tema alami di dapatkan dari bahan material alami, pencahayaan alami, penghawaan alami, view, dan warna alami yang telah dijelaskan sebelumnya pada konsep umum.

2. Sirkulasi

Cottage rombongan ini memerlukan sirkulasi utama yang cukup yaitu sekitar $\pm 1 - 1,5$ meter dan sirkulasi antar perabot sekitar $\pm 0,50$ meter seperti pada kursi dan meja di ruang tamu dan lemari, meja rias dan double bed di setiap kamarnya. Sirkulasi pada ruang ini akan menggunakan pola linier dan akan menerapkan permainan lantai.

3. Perabot

Perabot yang akan digunakan antara lain:

Tabel 4.23 Perabot *cottage* sengon

No	Nama	Ukuran
1.	Double bed	2,00 m x 1,80 m
2.	Meja	1,20 m x 0,90m x 0,78 m
3.	Nakas	0,60 m x 0,60 m x 0,85 m
4.	Sofa	2,00 m x 0,80 m
5.	Kursi	0,80 m x 0,80 m
6.	Lemari	2,00 m x 1,20 m x 0,80 m
7.	Kompor	0,595 m x 0,60 m x 0,85 m
8.	Kulkas	0,55 m x 0,60 m x 0,80 m

Perabot yang digunakan di desain sesuai standar dengan bentuk yang nyaman digunakan dan sesuai tema tenang.

4. Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari beberapa ruang tidur disesuaikan dengan penginapnya. Letak double bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias berhadapan dengan double bed dan berdekatan dengan lemari.

5. Unsur-unsur desain

- Warna : Warna yang akan digunakan adalah skema warna monokromatik biru untuk menciptakan nuansa tenang dan segar. Untuk menambah nuansa alami akan ditambahkan warna coklat yang dapat diterapkan pada perabot. Warna yang mendominasi adalah biru.
- Garis : Garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang, penambahan garis lengkung menciptakan nuansa alami dan segar.
- Cahaya : Cahaya yang digunakan alami berasal dari bukaan dan buatan berasal dari lampu umum seperti lampu gantung dan lampu setempat seperti lampu meja.
- Bentuk : Bentuk lurus mendukung tema tenang yang dapat diterapkan di beberapa perabot. Penambahan bentuk lengkung agar tidak ternuansa monoton.
- Motif : Motif yang digunakan motif 2D yang bernuansa tenang seperti motif garis. Menggunakan perulangan motif pada beberapa benda. Dua macam motif dengan warna sama bisa dikombinasikan dalam suatu ruang atau motif yang sama dengan warna yang berbeda.
- Tekstur : Tekstur kasar dan licin. Tekstur kasar mencerminkan nuansa alami. Penambahan tekstur licin akan menambah nuansa luas dan terang dalam ruangan.
- Bahan : Bahan yang digunakan yaitu bahan busa untuk menciptakan kenyamanan. Bahan kayu pada perabot, jendela, dan pintu untuk menciptakan nuansa alami dan akustik. Bahan kain sebagai akustik dalam ruangan. Bahan kaca seperti pada jendela dan cermin untuk mengesankan luas.
- Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.

6. Prinsip-prinsip desain

- Harmoni : Perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang, segar, dan alami dengan variasi perulangan agar tidak bernuansa monoton.
- Proporsi : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot yang digunakan tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak.

- Keseimbangan : Keseimbangan simetris lebih cocok untuk ruangan bertema tenang.
- Irama : irama dicapai dengan garis yang tidak terputus, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif.
- Titik Berat : titik berat terletak pada area tempat tidur yang menjadi fungsi utama dari *cottage* ini.

B. *Cottage* Jati (keluarga)

1. Tema

Tema yang akan disesuaikan dengan pelaku aktivitas dalam *cottage* yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, sehingga tema yang diangkat adalah tema tenang, ceria, dan alami dengan dominasi tema tenang.

Tema tenang yang disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna alami dan tenang seperti coklat dan biru yang diterapkan pada perabot, dinding, lantai, dan plafon.

Tema ceria sesuai dengan karakter anak-anak yang aktif yang dicerminkan melalui penggunaan variasi warna yang diterapkan pada perabot.

Tema alami di dapatkan dari bahan material alami, pencahayaan alami, penghawaan alami, view, dan warna alami yang telah dijelaskan sebelumnya pada konsep umum.

2. Sirkulasi

Cottage keluarga ini memerlukan sirkulasi utama sekitar ± 1 meter dan sirkulasi antar perabot sekitar $\pm 0,50$ meter. Sirkulasi pada ruang ini akan menggunakan pola linier dengan permainan lantai dan plafon.

3. Perabot

Tabel 4.24 Perabot *cottage* jati

No	Nama	Ukuran
1.	Double bed	2,00 m x 1,80 m
2.	Meja	1,20 m x 0,90m x 0,78 m
3.	Nakas	0,60 m x 0,60 m x 0,85 m
4.	Sofa	2,00 m x 0,80 m
5.	Kursi	0,80 m x 0,80 m
6.	Lemari	2,00 m x 1,20 m x 0,80 m
7.	Kompore	0,595 m x 0,60 m x 0,85 m
8.	Kulkas	0,55 m x 0,60 m x 0,80 m

Perabot yang digunakan di desain sesuai standar dengan bentukan yang nyaman digunakan dan sesuai tema tenang.

4. Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari ruang tidur disesuaikan dengan penginapnya. Letak double bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias berhadapan dengan double bed dan berdekatan dengan lemari.

5. Unsur-unsur desain

- Warna : Skema warna yang digunakan analogus biru hijau-biru-biru ungu. Skema warna tersebut dapat mendukung tema tenang dan ceria dengan warna dominasi biru dan warna coklat untuk mendukung konsep alami.
- Garis : Garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang, penambahan garis lengkung menciptakan nuansa ceria.
- Cahaya : Cahaya yang digunakan alami berasal dari bukaan dan buatan berasal dari lampu yang berupa penerangan setempat seperti lampu meja dan umum seperti lampu gantung.
- Bentuk : Bentuk lurus mendukung tema tenang yang dapat diterapkan di beberapa perabot. Penambahan bentuk lengkung agar tidak ternuansa monoton.
- Motif : Motif yang digunakan motif 2D yang bernuansa tenang. Motif yang akan digunakan adalah motif garis dan lengkung. Menggunakan perulangan motif pada beberapa benda. Dua macam motif dengan warna sama bisa dikombinasikan dalam suatu ruang atau motif yang sama dengan warna yang berbeda.
- Tekstur : Tekstur kasar mencerminkan nuansa tenang. Penambahan tekstur licin akan menambah nuansa luas dan terang dalam ruangan.
- Bahan : Bahan yang digunakan yaitu bahan busa untuk menciptakan kenyamanan. Bahan kayu pada perabot untuk menciptakan nuansa alami. Bahan kain dan karpet sebagai akustik dalam ruangan. Bahan kaca pada jendela dan cermin untuk mengesankan luas.
- Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.

6. Prinsip-prinsip desain

- Harmoni : Perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan ceria, dengan variasi perulangan bentuk, perulangan motif dan warna.

- Proporsi : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot yang digunakan tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak. Proporsi warna dan bahan diproporsikan.
- Keseimbangan : Keseimbangan simetris lebih cocok untuk ruangan bertema tenang.
- Irama : irama tercapai dari garis yang tidak terputus, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif.
- Titik Berat : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini terletak pada area double bed yang akan diletakkan di tengah dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang kontras.

C. *Cottage* Mahoni (perorangan)

- Tema

Cottage ini ditujukan kepada penghuni perorangan. *Cottage* perorangan ini biasanya penginap menginginkan ketenangan dan kesegaran yang tidak di dapatnya di kota, sehingga tema yang cocok adalah tema tenang, segar, dan alami dengan dominasi tema tenang.

Tema tenang yang disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna alami dan tenang seperti coklat dan biru yang diterapkan pada perabot, dinding, lantai, dan plafon.

Tema segar dapat mencerminkan kesegaran nuansa pantai dalam ruangan, melalui penggunaan warna dan motif yang diterapkan pada perabot.

Tema alami di dapatkan dari bahan material alami, pencahayaan alami, penghawaan alami, view, dan warna alami yang telah dijelaskan sebelumnya pada konsep umum.

- Sirkulasi

Cottage perorangan ini cukup memerlukan sirkulasi utama memiliki lebar \pm 1 meter dan sirkulasi antar perabot cukup lebar \pm 0.50 meter karena *cottage* ini hanya dihuni satu orang. Sirkulasi pada ruang ini akan menggunakan pola linier.

- Perabot

Tabel 4.25 Perabot *cottage* mahoni

No	Nama	Ukuran
1.	Single bed	2,00 m x 0,90 m
2.	Meja	1,20 m x 0,90m x 0,78 m
3.	Nakas	0,60 m x 0,60 m x 0,85 m
4.	Sofa	2,00 m x 0,80 m
6.	Lemari	2,00 m x 1,20 m x 0,80 m
7.	Kulkas	0,55 m x 0,60 m x 0,80 m

Perabot yang digunakan di desain sesuai standar dengan bentukan yang nyaman digunakan dan sesuai tema tenang.

- Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari beberapa ruang tidur disesuaikan dengan pengingapnya. Letak single bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias dapat berhadapan atau disamping single bed dan berdekatan dengan lemari.

- Unsur-unsur desain

- Warna : Skema warna yang bisa digunakan monokromatik biru. Skema warna tersebut dapat mendukung tema tenang dan segar dengan warna dominasi biru dan warna coklat untuk mendukung konsep alami.
- Garis : Garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang, penambahan garis lengkung menciptakan nuansa alami.
- Cahaya : Cahaya yang digunakan alami berasal dari bukaan dan buatan berasal dari lampu yang berupa penerangan setempat seperti lampu meja dan umum seperti lampu gantung.
- Bentuk : Bentuk lurus mendukung tema tenang yang dapat diterapkan di beberapa perabot. Penambahan bentuk lengkung agar tidak ternuansa monoton.
- Motif : Motif yang digunakan motif 2D yang bernuansa tenang. Menggunakan perulangan motif pada beberapa benda. Perulangan motif dengan warna sama bisa dikombinasikan dalam suatu ruang atau motif yang sama dengan warna yang berbeda. Motif yang akan digunakan adalah motif garis dan lengkung.
- Tekstur : Tekstur kasar mencerminkan nuansa tenang. Penambahan tekstur licin akan menambah nuansa luas dan terang dalam ruangan.
- Bahan : Bahan yang digunakan yaitu bahan busa untuk menciptakan kenyamanan. Bahan kayu untuk menciptakan nuansa alami. Bahan kain

dan karpet sebagai akustik dalam ruangan. Bahan kaca pada jendela dan cermin untuk mengesankan luas.

- Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.
- Prinsip-prinsip desain
 - Harmoni : Perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan segar, perulangan bentuk dan warna, untuk mengatasi nuansa monoton akan diberi penambahan perulangan motif.
 - Proporsi : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot yang digunakan tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak.
 - Keseimbangan : Keseimbangan simetris lebih cocok untuk ruangan bertema tenang.
 - Irama : irama tercapai dari garis yang tidak terputus, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif.
 - Titik Berat : titik berat pada ruang tidur *cottage* yaitu terletak pada area double bed yang akan diletakkan di tengah dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang kontras.

D. *Cottage* Rimba (pasangan)

1. Tema

Cottage ini ditujukan kepada penghuni pasangan. *Cottage* pasangan ini perlu mengangkat suasana romantis dan asmara tetapi juga menerapkan ketenangan dalam *cottage*, sehingga tema yang cocok untuk *cottage* pasangan ini adalah tenang dan romantis yang didominasi dengan tema tenang.

Tema tenang yang disesuaikan dengan karakter ruang tidur yang membutuhkan ketenangan untuk beristirahat, yang dapat dimunculkan dari garis horizontal, bentuk lurus, penggunaan warna alami dan tenang seperti coklat dan biru yang diterapkan pada perabot, dinding, lantai, dan plafon.

Tema romantis dapat menambah suasana keromantisan pasangan dalam ruangan melalui penggunaan warna.

Tema alami di dapatkan dari bahan material alami, pencahayaan alami, penghawaan alami, view, dan warna alami yang telah dijelaskan sebelumnya pada konsep umum.

2. Sirkulasi

Cottage pasangan ini memerlukan sirkulasi utama sekitar ± 1 meter dan sirkulasi antar perabot ± 0.50 meter seperti pada double bed dengan lemari. Sirkulasi akan menggunakan pola linier.

3. Perabot

Tabel 4.26 Perabot *cottage* rimba

No	Nama	Ukuran
1.	Double bed	2,00 m x 1,80 m
2.	Meja	1,20 m x 0,90m x 0,78 m
3.	Nakas	0,60 m x 0,60 m x 0,85 m
4.	Sofa	2,00 m x 0,80 m
5.	Kursi	0,80 m x 0,80 m
6.	Lemari	2,00 m x 1,20 m x 0,80 m
7.	Kulkas	0,55 m x 0,60 m x 0,80 m

Perabot yang digunakan di desain sesuai standar dengan bentukan yang nyaman digunakan dan sesuai tema tenang.

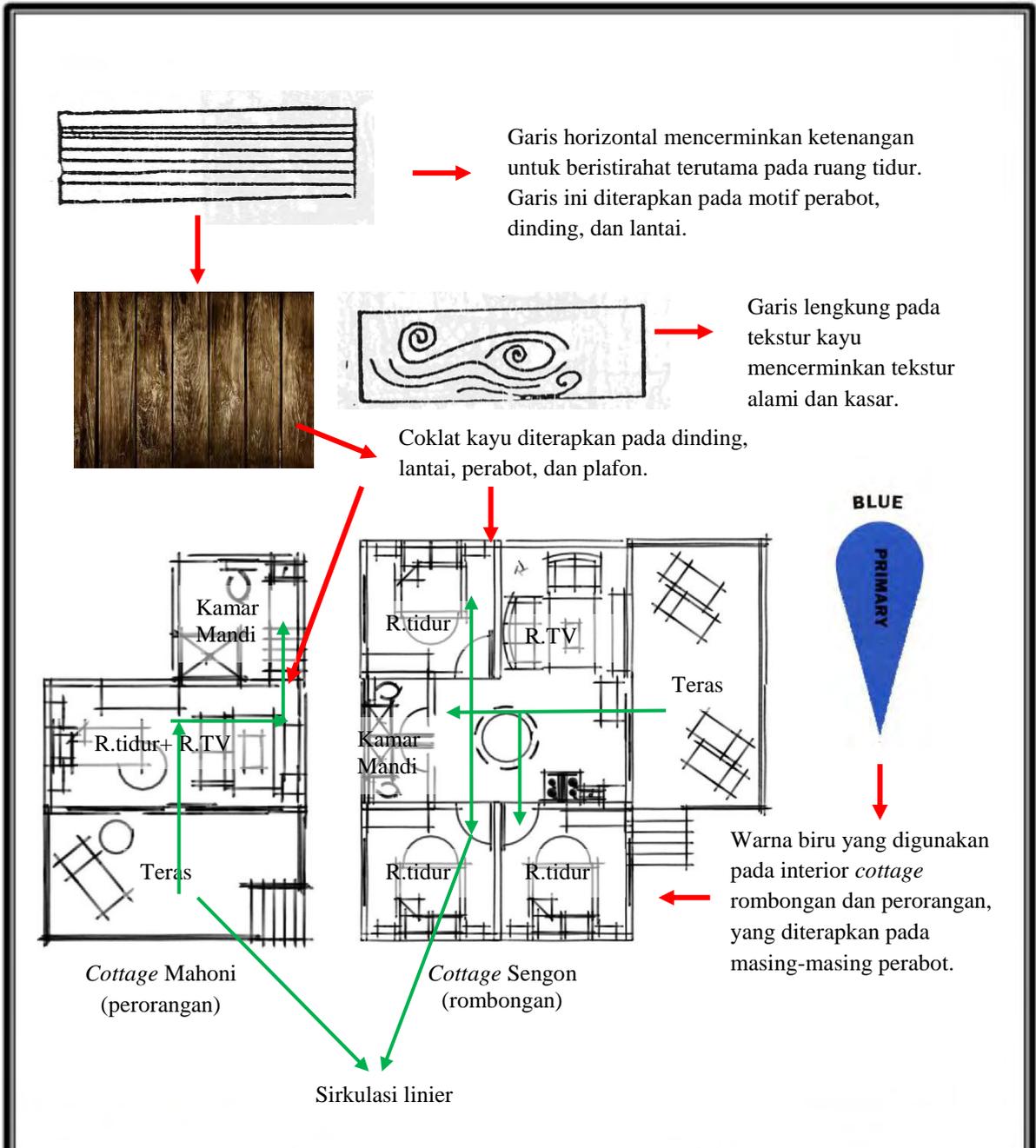
4. Tata letak perabot

Cottage ini akan terdiri dari beberapa ruang tidur disesuaikan dengan penginapnya. Letak double bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias berhadapan dengan double bed dan berdekatan dengan lemari.

5. Unsur-unsur desain

- Warna : Skema warna yang digunakan analogus biru-biru ungu-ungu merah. Skema warna tersebut dapat mendukung tema tenang dan romantis dengan dominasi warna ungu merah dan warna coklat untuk menambah nuansa alami dan tenang.
- Garis : Garis lurus dengan dominasi garis horizontal yang mencerminkan tema tenang yang biasanya terdapat pada perabot dan penambahan garis diagonal menciptakan nuansa romantis.
- Cahaya : Cahaya yang digunakan alami berasal dari jendela dan buatan berasal dari lampu yang berupa penerangan setempat seperti lampu tempel dan umum seperti lampu gantung.
- Bentuk : Bentuk lurus mendukung tema tenang yang dapat diterapkan di beberapa perabot. Penambahan bentuk lengkung agar tidak ternuansa monoton.

- Motif : Motif yang digunakan motif 2D yang bernuansa tenang. Menggunakan perulangan motif pada beberapa benda dengan warna yang sama. Motif yang akan digunakan adalah motif garis dan lengkung.
 - Tekstur : Tekstur kasar mencerminkan nuansa tenang. Penambahan tekstur licin akan menambah nuansa luas dan romantis dalam ruangan.
 - Bahan : Bahan yang digunakan yaitu bahan busa untuk menciptakan kenyamanan. Bahan kayu untuk menciptakan nuansa alami. Bahan kain dan karpet sebagai akustik dalam ruangan. Bahan kaca pada jendela dan cermin untuk mengesankan luas.
 - Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.
6. Prinsip-prinsip desain
- Harmoni : Perulangan unsur-unsur pada ruangan dengan tema tenang dan romantis adalah penambahan perulangan bentuk dan warna, untuk mengatasi nuansa monoton akan diberi penambahan perulangan motif.
 - Proporsi : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot yang digunakan tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak. Proporsi warna dan bahan diproporsikan.
 - Keseimbangan : Keseimbangan simetris cocok untuk ruangan bertema tenang.
 - Irama : irama tercapai dari garis yang tidak, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif.
 - Titik Berat : titik berat pada ruang tidur *cottage* ini terletak pada area double bed yang akan diletakkan di tengah dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang kontras.



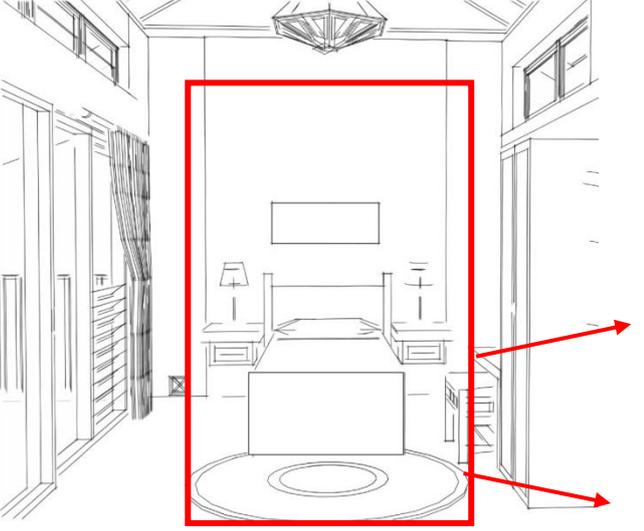
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

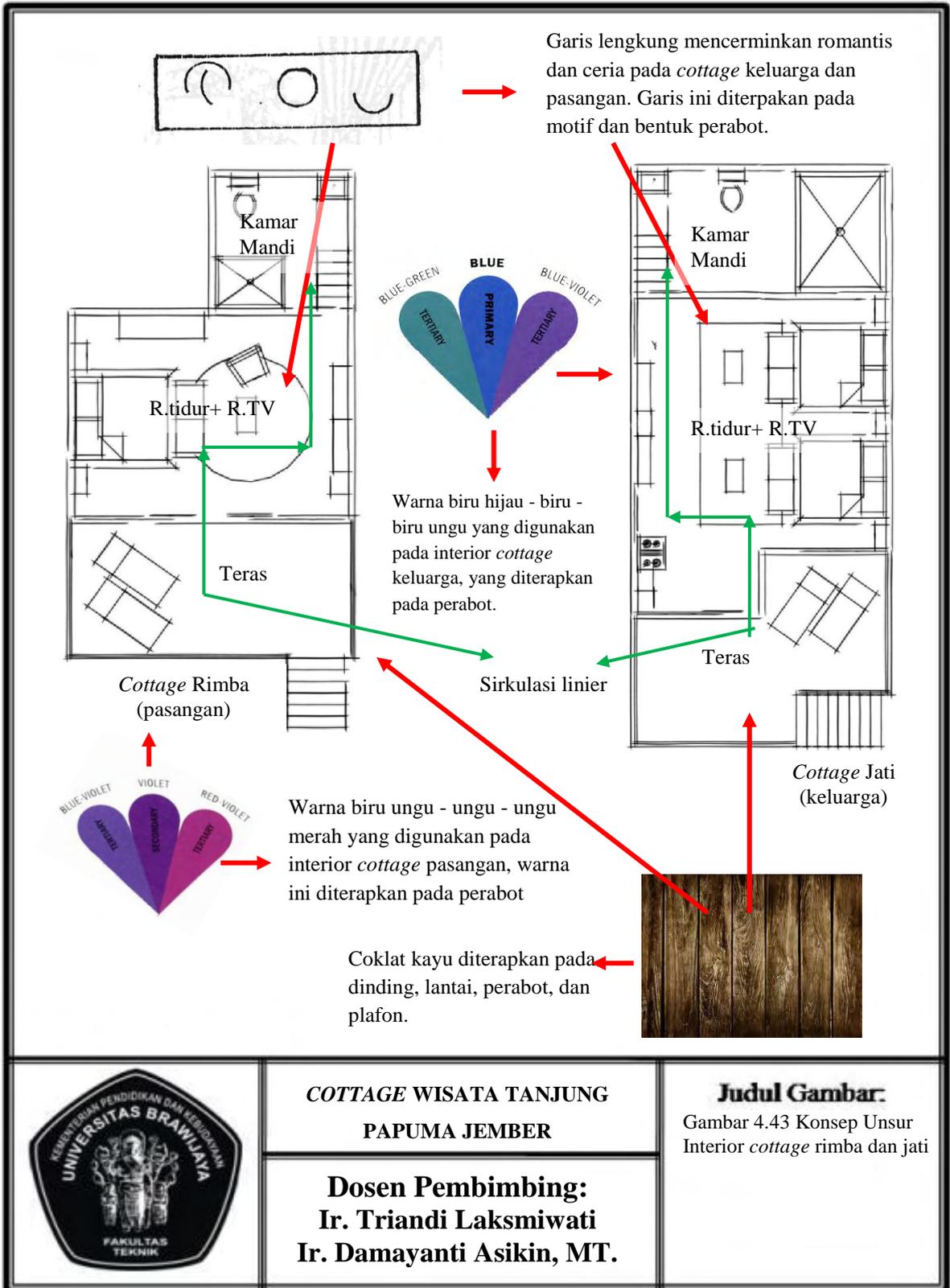
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.41 Konsep Unsur Interior *cottage* sengon dan mahoni



	<p>Cottage Sengon</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harmoni : Perulangan dengan tema tenang, hangat, dan segar dengan variasi perulangan. - Proporsi : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot yang digunakan tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak. - Keseimbangan simetris lebih cocok untuk ruangan bertema tenang. - Irama dicapai dengan garis yang tidak terputus, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif. - Titik Berat terletak pada area tempat tidur yang menjadi fungsi utama dari cottage ini. 	
	<p>Cottage Mahoni</p> <ul style="list-style-type: none"> - Harmoni : Perulangan dengan tema tenang dan segar, perulangan bentuk dan warna, perulangan motif. - Proporsi : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot yang digunakan tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tiadak terlalu banyak. - Keseimbangan simetris lebih cocok untuk ruangan bertema tenang. - Irama tercapai dari garis yang tidak terputus, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif. - Titik Berat pada area double bed yang akan diletakkan di tengah dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang kontras. 	
	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p> <p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.42 Konsep Prinsip Interior cottage sengon dan mahoni</p>





Cottage jati

- **Harmoni** : Perulangan unsur-unsur dengan tema tenang dan romantis adalah penambahan perulangan bentuk dan warna, perulangan motif.
- **Proporsi** : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak.
- **Keseimbangan simetris** cocok untuk ruangan bertema tenang.
- **Irama** tercapai dari garis yang tidak, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif.
- **Titik Berat** terletak pada area double bed yang akan diletakkan di tengah dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang kontras.



Cottage Rimba

- **Harmoni** : Perulangan unsur-unsur dengan tema tenang dan romantis adalah penambahan perulangan bentuk dan warna, perulangan motif.
- **Proporsi** : Ukuran perabot disesuaikan dengan ruangan, perabot tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak.
- **Keseimbangan simetris** cocok untuk ruangan bertema tenang.
- **Irama** tercapai dari garis yang tidak, perulangan warna, perulangan bentuk bahkan perulangan motif.
- **Titik Berat** terletak pada area double bed yang akan diletakkan di tengah dengan ukuran yang lebih besar dan warna yang kontras.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.44 Konsep Prinsip Interior cottage rimba dan jati



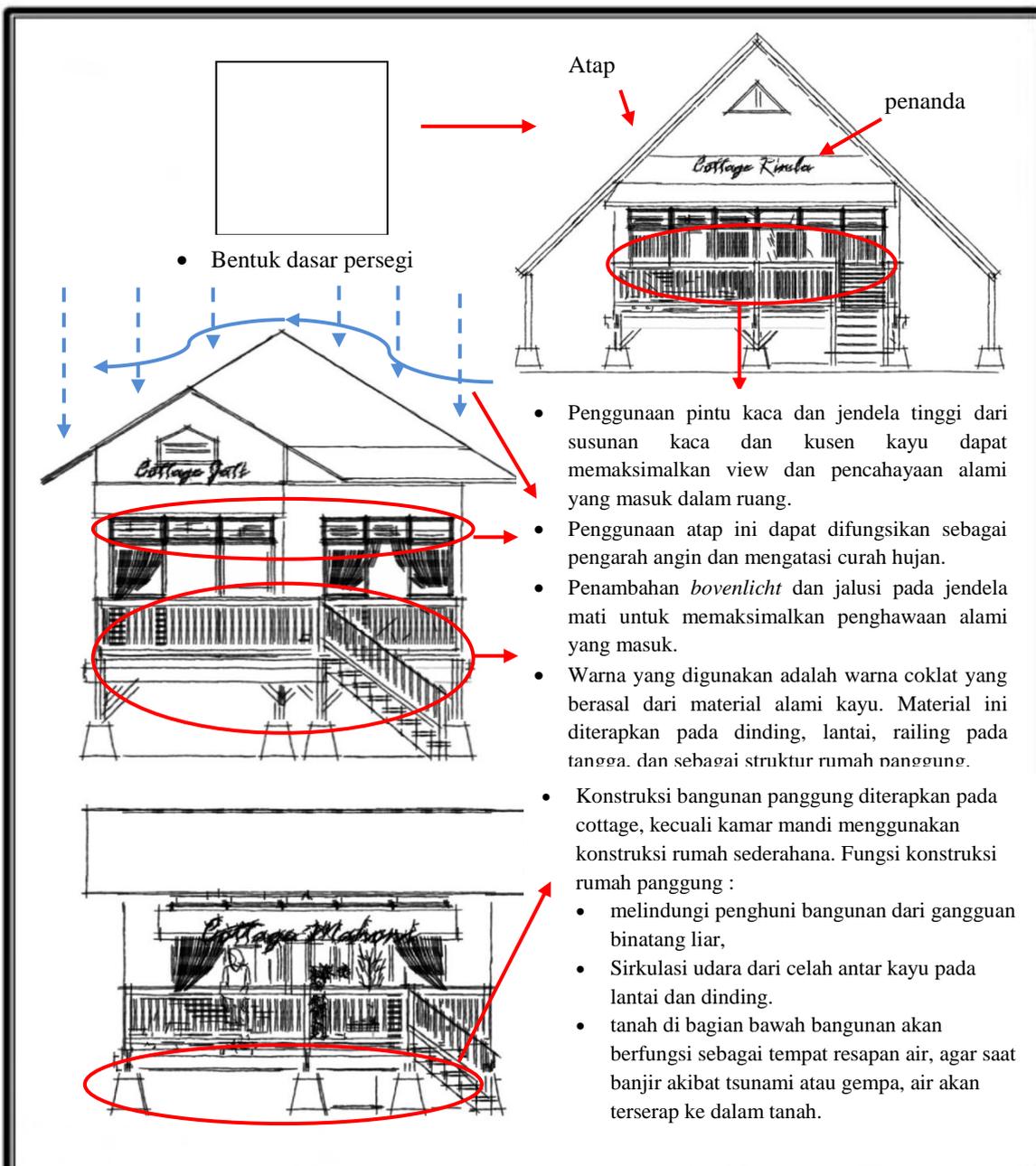
4.6.5 Konsep Bangunan

Bangunan pendukung dan *cottage* dirancang dengan pertimbangan dari bentuk dasar dan tampilan, struktur, konstruksi, dan material bangunan :

1. Bentuk dasar yang digunakan untuk bangunan adalah bentuk persegi dengan atap yang dapat digunakan antara atap pelana dan perisai. Hal ini disebabkan tapak berada di daerah tropis yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi sehingga memerlukan atap miring untuk mengatasi curah hujan tersebut. Atap miring juga dapat membantu mengarahkan arah angin selain menggunakan pohon-pohon di sekitarnya. Tampilan bangunan alami ditunjukkan dengan penggunaan material alami seperti kayu untuk *cottage*, serta batu-batuan untuk elemen pada kamar mandi.
2. Material bangunan fasilitas pendukung dan *cottage* di kawasan wisata Tanjung Papuma ini menggunakan bahan yang tahan terhadap efek-efek korosif yang ditimbulkan oleh garam laut. Material yang digunakan adalah material alam, seperti kayu, bata, dan batuan alam. Material kayu dan bata diekspose sebagai elemen bangunan khususnya untuk *cottage*, sedangkan batu alam diekspose pada kamar mandi untuk mencerminkan konsep alami. Material atap yang digunakan yaitu atap genteng kali.
3. Pada *cottage*, penggunaan pintu kaca dan bukaan jendela tinggi dari susunan kaca dan kusen kayu dapat memaksimalkan view yang di dapat dari dalam keluar, pencahayaan alami yang masuk dalam ruang, penambahan *bovenlicht* dan penambahan jalusi pada jendela mati untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami yang masuk.
4. Massa semua bangunan terdiri dari 1-2 lantai sesuai kebutuhan fungsi yang diwadahi agar menciptakan skyline yang seirama.
5. Struktur dan konstruksi yang digunakan pada bangunan pendukung khususnya *cottage* yaitu konstruksi panggung dengan menggunakan struktur kayu. Konstruksi tersebut bertujuan melindungi penghuni *cottage* dari gangguan binatang liar agar tidak masuk ke dalam bangunan. Konstruksi ini juga digunakan sebagaiantisipasi bencana seperti banjir yang disebabkan oleh tsunami dan gempa, walaupun tidak terlalu besar akibat dari bencana tersebut. Selain itu, ada keuntungan ekologis, yaitu tanah di bagian bawah bangunan akan berfungsi sebagai tempat resapan air ketika banjir, air akan menggenang di sana sampai kemudian surut dan terserap ke dalam tanah.

Tabel 4.27 Material Bangunan

Material	Kelebihan	Gambar	Penerapan
Kayu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat Ruangan Menjadi Hangat 2. Memunculkan Nuansa Alami 3. Bobotnya ringan 4. Bisa diwarnai sesuai dengan tema 5. Jenis kayu yang bervariasi 		<ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Lantai <p>Material ini dimaksimalkan untuk semua fasilitas bangunan yang ada dalam kawasan ini.</p>
Keramik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan terhadap noda, dan lebih gampang dibersihkan. 2. Tidak memerlukan bahan khusus untuk pemasangannya 3. Mudah dipotong karena ukurannya tidak terlalu tebal. 4. Tidak memerlukan perawatan khusus karena tidak mudah kusam. 5. Variannya bermacam-macam, bisa glossy dan dop. Warnanya juga bisa dibuat segala rupa, bahkan sampai menyerupai kayu atau batu alam. 		<ul style="list-style-type: none"> • Lantai <p>Material ini digunakan pada lantai bangunan fasilitas pendukung baik ruang utama maupun kamar mandi.</p>
Batu Bata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kedap Air, Sehingga Jarang Terjadi Rembesan Pada Tembok Akibat Air Hujan. 2. Keretakan Relatif Jarang Terjadi. 3. Kuat Dan Tahan Lama. 		<ul style="list-style-type: none"> • Dinding <p>Material ini digunakan sebagai salah satu material untuk dinding pada bangunan fasilitas pendukung.</p>
Batu Alam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyak jenis yang dapat diaplikasikan 2. Tampilannya kokoh dan alami 		<ul style="list-style-type: none"> • Dinding • Lantai <p>Material ini digunakan pada dinding dan lantai pada kamar mandi yang diekspose.</p>



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.45 Konsep bangunan Cottage



4.6.6 Konsep Tapak

A. Aksesibilitas

Aksesibilitas yaitu berada di tengah jalur pertemuan antara jalur dari Hutan lindung Perhutani dengan jalur keluar dari pantai Watu Ulo. Agar memudahkan wisatawan perlu diberi penanda yang lebih jelas agar wisatawan dapat menuju pantai Tanjung Papuma lebih dekat. Aksesibilitas menuju *cottage* dalam tapak dengan menggunakan kendaraan pribadi atau kereta wisata dan sepeda yang disediakan oleh pengelola. (Gambar 4.46)

B. Sirkulasi

Pada tapak kawasan wisata Tanjung Papuma ini, pola sirkulasi yang digunakan adalah pola linier karena tapak relative datar, maka pola linier dapat membantu wisatawan menuju titik-titik obyek wisata secara menyeluruh. Sirkulasi dibedakan menjadi sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan. Untuk sirkulasi kendaraan akan dibuat searah dengan pola linier dengan jenis jalan beraspal, sedangkan sirkulasi manusia dapat digunakan pola linier juga dengan jenis jalan perkerasan. Lahan di kawasan ini beberapa bagian merupakan lahan berkontur sehingga diperlukan sebuah tangga dan ramp untuk mempermudah wisatawan untuk beraktivitas.

Pencapaian sirkulasi secara langsung yang digunakan saat wisatawan menuju bangunan-bangunan atau obyek wisata yang dikehendaki. Sedangkan pencapaian tersamar berupa belokan jalur sirkulasi digunakan pada area yang privat seperti area pengelola dan area penghuni penginapan.

Pengunjung hanya diperbolehkan mengendarai kendaraan baik motor maupun mobil hanya di parkir utama kemudian dilanjutkan menggunakan angkutan wisata yang disediakan pengelola dan penginap *cottage* diperbolehkan mengendarai kendaraannya sampai masing-masing *cottage* yang akan dihuni sehingga jalur sirkulasi bagi pengunjung pantai dan penginap *cottage* akan dibedakan agar kendaraan penginap tidak mengganggu kegiatan pengunjung pantai yang menggunakan angkutan (kereta) wisata. (Gambar 4.46)

C. View

View menuju ke arah pantai terletak di sebelah barat, selatan dan timur yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia sehingga view ini akan

dimanfaatkan untuk menambah nilai positif bagi wisatawan Tanjung Papuma dan penginap *cottage*. (Gambar 4.49)

D. Orientasi

Orientasi ke arah pantai yaitu sebelah timur dan barat dikembangkan khususnya untuk orientasi *cottage* di Pantai Tanjung Papuma ini. (Gambar 4.49)

E. Zoning

Zoning yang digunakan akan dibagi berdasarkan fungsinya yaitu fungsi utama, pendukung, dan servis, pembagian fungsi ini menyebar satu sama lainnya untuk saling melengkapi. Fungsi utama yang diusahakan mendekati obyek wisata utama yaitu pantai, sedangkan fungsi pendukung yang mengelilingi fungsi utama dan terletak dekat dengan entrance sebagai penerima, dan fungsi servis yang menyebar mengikuti fungsi pendukung. Namun, tetap menggunakan sifat publik-semi publik-privat pada setiap fungsinya.

1. Fungsi utama disini adalah *cottage* yang bersifat privat, sedangkan wisata pesisir yang bersifat publik, dan wisata hutan lindung yang bersifat semi publik.
2. Fungsi pendukung adalah restoran dan lobby bersifat semi publik, kantor yang bersifat privat, dan fasilitas umum lainnya yang bersifat publik.
3. Fungsi servis adalah utilitas yang bersifat privat, musholla yang bersifat semi publik, area parkir yang bersifat publik, dan menara pengamat yang bersifat semi publik.

Zoning khususnya pada *cottage* terdiri dari publik untuk pedestrian, semi publik untuk taman disekitar *cottage*, dan privat untuk bangunan *cottage*. (Gambar 4.48)

F. Tata massa

Tata massa kawasan (makro) di Tanjung Papuma merupakan tata massa majemuk yang disebabkan karena banyaknya potensi wisata yang dimiliki tapak dan perlu fasilitas yang mendukung termasuk fasilitas *cottage*, sehingga tata massa majemuk merupakan upaya penyebaran dan meratakan fasilitas tersebut di seluruh bagian kawasan ini. Tata massa ini membentuk pola linier-cluster, yang dimaksudkan pola linier untuk peletakkan sepanjang sirkulasi dan pola

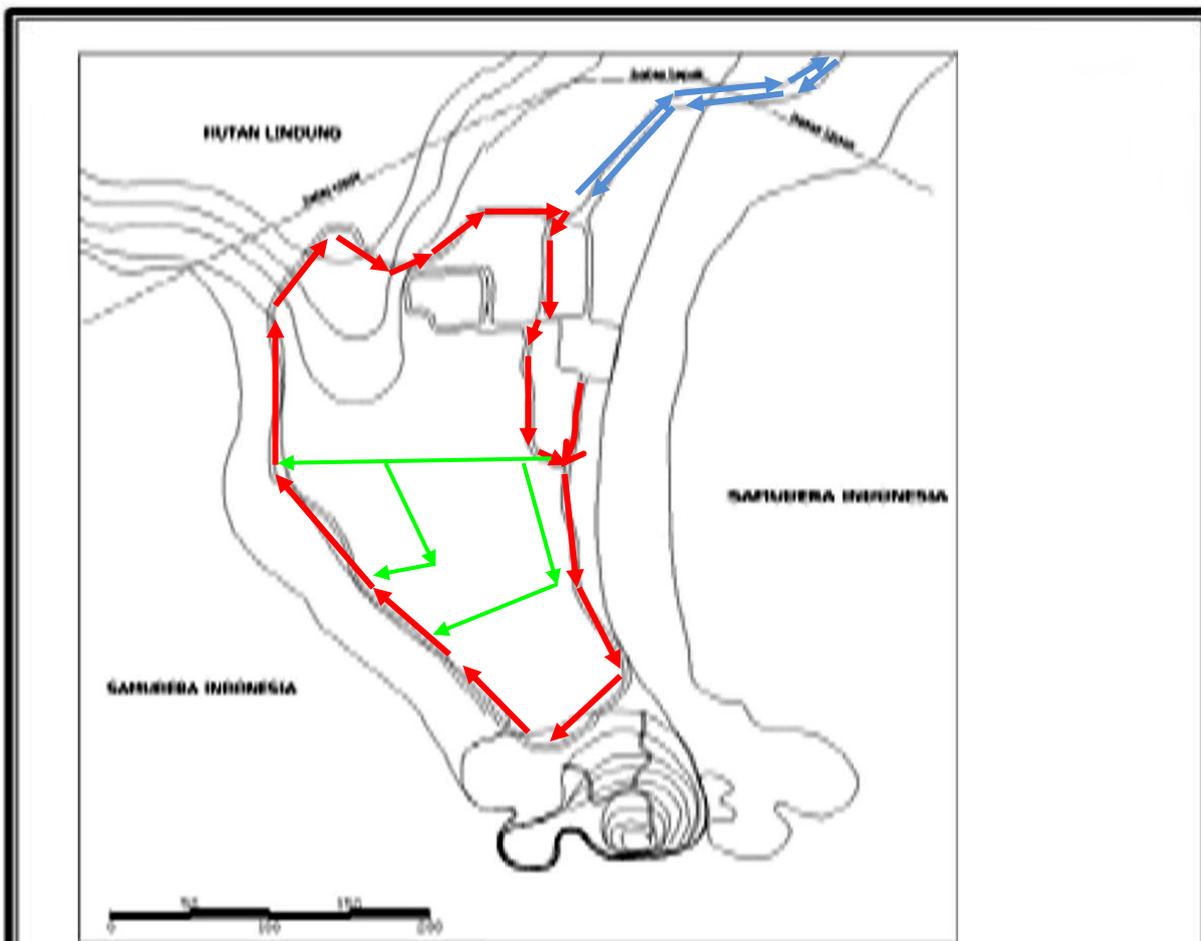
cluster untuk pengelompokan fasilitas berdasarkan fungsinya. Area parkir yang merupakan fungsi servis yang terletak di awal entrance dan berdekatan dengan fungsi pendukung seperti lobby, kantor, dan toko souvenir untuk memudahkan pengelola dan pengunjung yang akan menggunakan fasilitas tersebut, kemudian di bagian tengah tapak terdapat fasilitas utama yaitu cottage yang berdekatan dengan obyek wisata seperti fasilitas wisata pantai dan hutan lindung.

Tata massa *cottage* (mikro) sebagai fungsi utama yang membutuhkan ketenangan dari kebisingan kendaraan dan keramaian pengunjung, serta membutuhkan pemanfaatan potensi tapak yang dapat dinikmati penginap, sehingga tata massa pada *cottage* juga bermassa majemuk dengan peletakkan menyebar membentuk pola linier pada sisi timur dan barat tapak untuk mengoptimalkan potensi view ke luar tapak. Ketinggian massa bangunan relatif sama yaitu 1 lantai, sehingga skyline yang dibentuk relatif datar dan seirama. (Gambar 4.49)

J. Ruang luar

Ruang luar pada kawasan Tanjung Papuma terdiri dari jalan aspal untuk kendaraan, jalan perkerasan untuk pejalan kaki, taman di sekitar *cottage*, ruang terbuka di sekitar fasilitas pendukung, area bermain, area parkir, dan area fasilitas wisata yang merupakan lahan terbuka. Pada tapak kawasan wisata ini memiliki ruang luar atau ruang terbuka, baik ruang terbuka hijau yang mendominasi lahan hijau (pohonan) maupun ruang terbuka pesisir yang berpasir di tepi pantai.

Vegetasi sebelah Timur, Selatan, dan Barat tapak dioptimalkan jenis vegetasi pemecah angin, yaitu Cemara Laut. Vegetasi pada dalam tapak dioptimalkan jenis vegetasi pembatas fisik dan berestetika. Sedangkan sebelah utara tapak dioptimalkan jenis vegetasi *noise barrier*. Kemudian perlu vegetasi penambah nilai estetika, yaitu Pandan, vegetasi yang dapat mempertahankan diri terhadap terpaan angin dan gelombang dengan mengandalkan perakaran kuat dan banyak terutama di pasir, dan penambahan pohon kelapa karena pohon ini termasuk pohon tropis yang memang terdapat di daerah Samudra Hindia. Pemberian taman kecil dengan tanaman perdu di sekitar *cottage* dapat memaksimalkan nuansa alami. (Gambar 4.47)



- Jalur kereta wisata & sepeda
- Jalur kendaraan penginap
- Jalur kendaraan pribadi

- **Aksesibilitas**
terdapat dua akses menuju Tanjung Papuma yaitu akses melalui hutan lindung Perhutani dan dari Wisata Pantai Watu Ulo
- **Sirkulasi**
Pengunjung hanya diperbolehkan mengendarai kendaraan hanya di parkir utama kemudian dilanjutkan menggunakan angkutan wisata yang disediakan pengelola, sedangkan penginap *cottage* diperbolehkan mengendarai kendaraannya sampai masing-masing *cottage* yang dihuni. Jalur sirkulasi bagi pengunjung pantai dan penginap *cottage* dibedakan agar kendaraan penginap tidak mengganggu kegiatan pengunjung pantai yang menggunakan angkutan (kereta) wisata

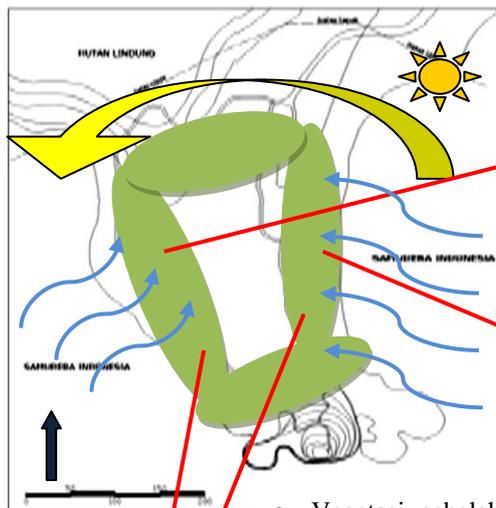


**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.46 Konsep aksesibilitas dan sirkulasi





Pandan Laut

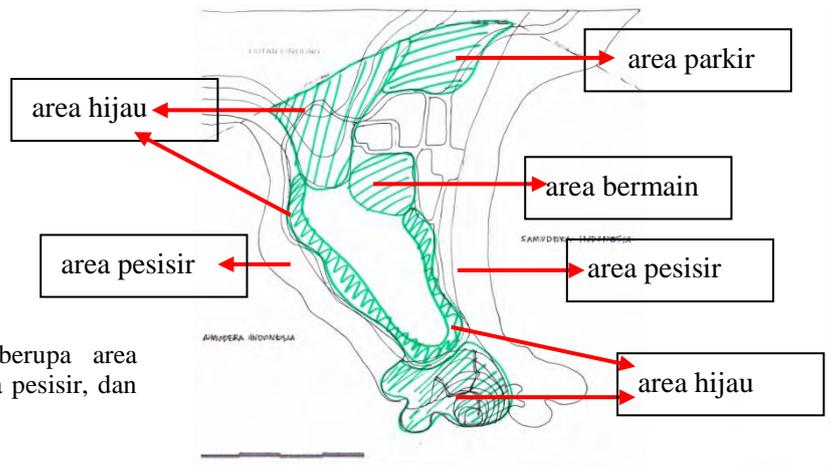


Cemara Laut



Pohon Kelapa

- Vegetasi sebelah Timur, Selatan, dan Barat tapak dioptimalkan jenis vegetasi pemecah angin, yaitu Cemara Laut. Sebelah utara tapak dioptimalkan jenis vegetasi *noise barrier*. Pandan, vegetasi yang dapat mempertahankan diri terhadap terpaan angin dan gelombang dengan mengandalkan perakaran kuat. Penambahan pohon kelapa untuk penambahan nilai estetika
- Angin, berhembus dari arah laut ke tapak di sebelah timur dan barat, karena tapak dikelilingi oleh laut.
- Sinar Matahari, terbit dari timur ke barat, namun pada tapak tidak terlalu panas karena banyak vegetasi yang melindungi.



- tata ruang luar yang berupa area parkir, area bermain, area pesisir, dan area hijau.



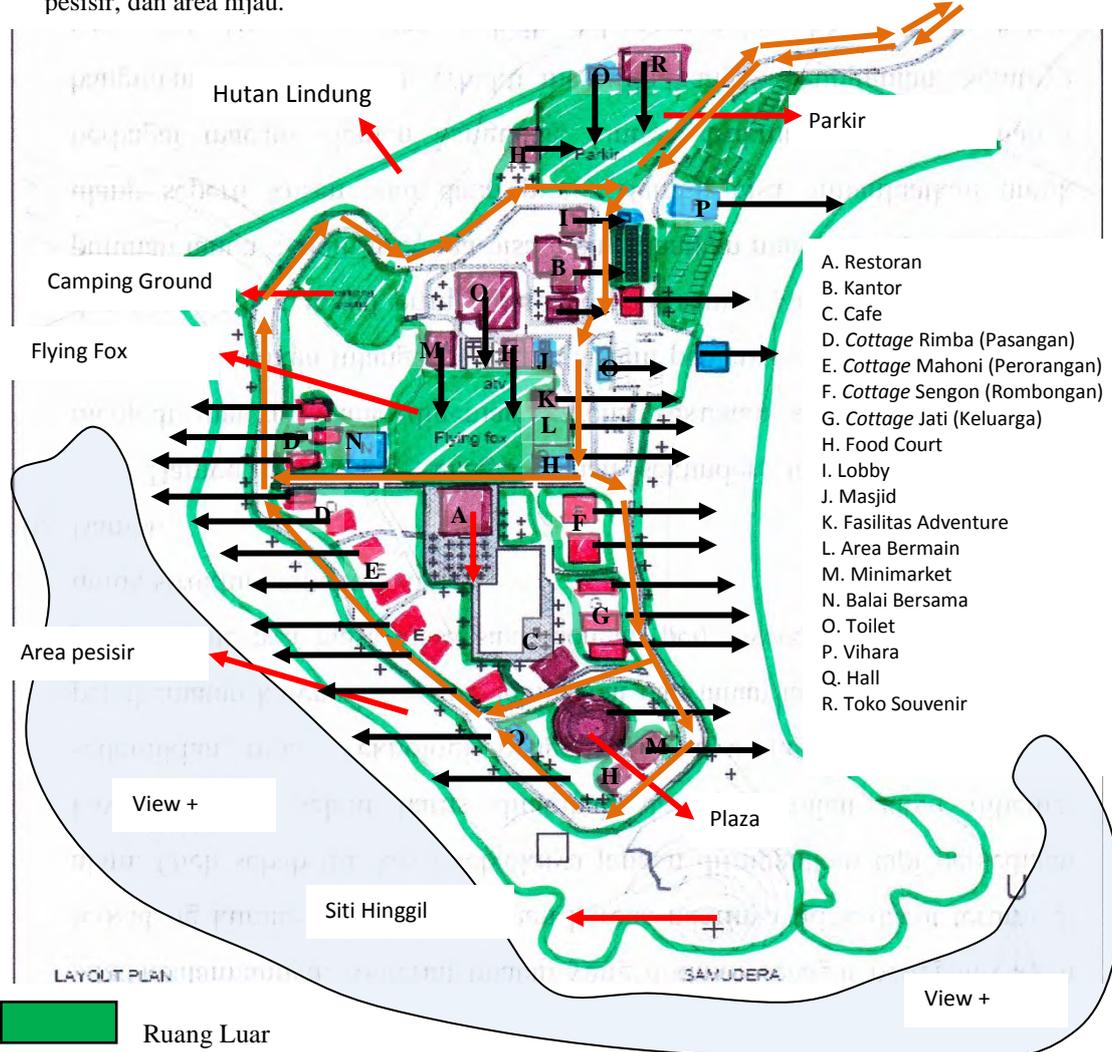
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.47 Konsep ruang luar



- tata ruang luar yang berupa area parkir, area bermain, area flying fox, area camping ground, area pesisir, dan area hijau.



- A. Restoran
- B. Kantor
- C. Cafe
- D. Cottage Rimba (Pasangan)
- E. Cottage Mahoni (Perorangan)
- F. Cottage Sengon (Rombongan)
- G. Cottage Jati (Keluarga)
- H. Food Court
- I. Lobby
- J. Masjid
- K. Fasilitas Adventure
- L. Area Bermain
- M. Minimarket
- N. Balai Bersama
- O. Toilet
- P. Vihara
- Q. Hall
- R. Toko Souvenir

- Tata Massa diletakkan menyebar di sisi-sisi tapak berdasarkan zoning dan Massa dimaksimalkan menghadap ke view pantai yang merupakan view positif.
- View positif terdapat di sisi timur, barat, dan selatan pada tapak yang menghadap ke arah pantai, sehingga orientasi bangunan

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.49 Konsep View, Orientasi, Tata massa dan ruang luar</p>
	<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	

4.6.7 Konsep utilitas

A. Sistem Jaringan Listrik

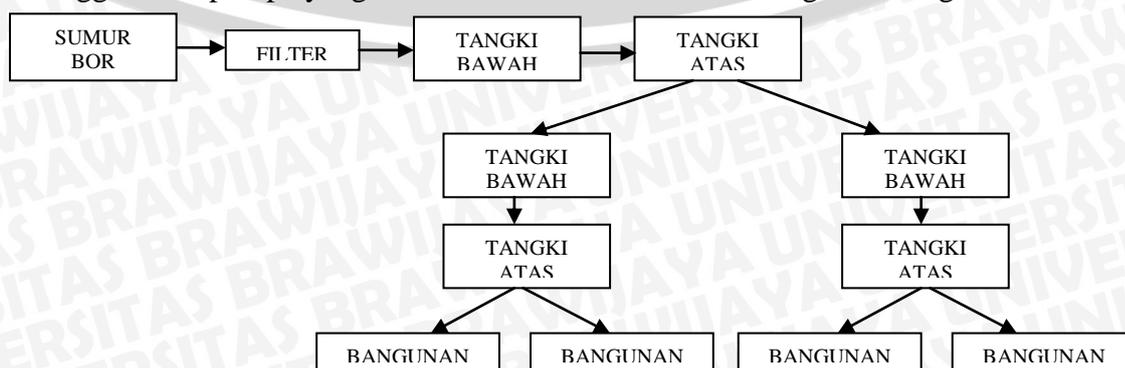
Sistem distribusi merupakan bagian dari sistem tenaga listrik. Sistem distribusi ini berguna untuk menyalurkan tenaga listrik dari sumber daya listrik besar sampai ke konsumen. Jadi fungsi distribusi tenaga listrik adalah:

1. Pembagian atau penyaluran tenaga listrik ke beberapa bangunan.
2. Sub sistem tenaga listrik yang langsung berhubungan dengan pelanggan, karena catu daya pada pusat-pusat beban (pelanggan) dilayani langsung melalui jaringan distribusi.
3. Penyaluran listrik dalam tapak untuk penerangan dan penggunaan listrik dalam tapak.

Sumber listrik pada kawasan ini terdiri atas 2 sumber, yaitu sumber listrik yang berasal dari PLN kemudian disalurkan meteran, kemudian pembagian area listrik di ruang utilitas untuk disalurkan ke beberapa bangunan termasuk cottage dan sumber listrik lain berupa generator yang kapasitasnya disesuaikan dengan kebutuhan kawasan. Sumber listrik pada generator direncanakan untuk keadaan darurat dan sebagai sumber listrik tambahan.

B. Sistem Air Bersih

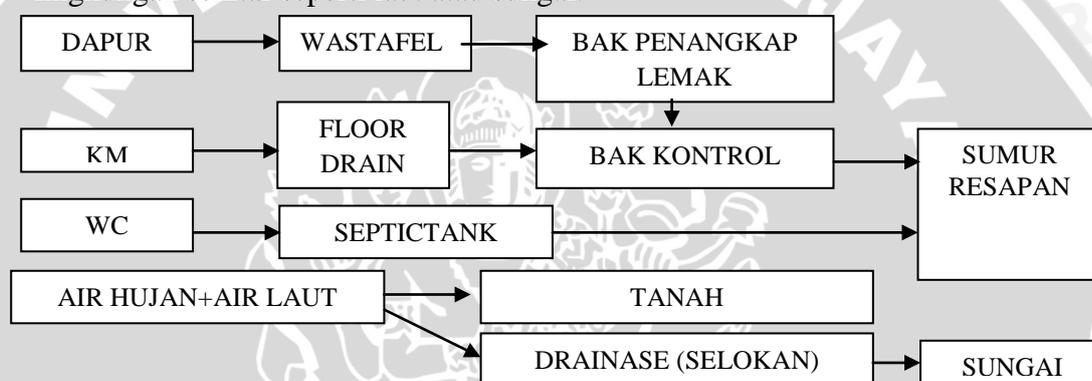
Ketersediaan air bersih merupakan hal mutlak untuk menunjang kenyamanan bangunan sehingga harus jelas sumber pengadaannya, pada kawasan pantai Tanjung Papuma sumber air bersih didapat dengan menggunakan sumur *deep well*, sebab kawasan pesisir memungkinkan galian sumur di atas kedalaman 100 meter (www.sumurbor.com). Distribusi air bersih pada massa utama menggunakan sistem *down feed* dengan menempatkan tandon air pada menara air yang sengaja dibuat khusus atau pada tempat yang memiliki kontur paling tinggi. Pengaliran dari sumur air bersih ke tandon air menggunakan pompa yang kemudian di distribusikan ke bangunan-bangunan.



Gambar 4.50 Sistem air bersih

C. Sistem Air Kotor

SPAK terletak di kawasan wisata Tanjung Papuma perletakkannya berada di sekitar bangunan, untuk bangunan pada zona yang berdekatan perangkat pembuangan air kotor dijadikan satu, sedangkan bangunan yang letaknya berjauhan memiliki perangkat pembuangan air kotor sendiri. Pada bangunan yang memiliki dapur seperti restoran, café, dan lain-lain, diperlukannya bak penangkap lemak. Sedangkan untuk air hujan, sistem pembuangannya terpisah dengan system pembuangan air kotor. Setelah air hujan ditampung di bak penampungan air hujan dan air buangan, maka air hujan langsung dialirkan ke sumur resapan atau sungai. Limbah-limbah air kotor dan buangan disalurkan menuju ke sumur resapan agar tidak mencemari lingkungan sekitar seperti laut atau sungai.



Gambar 4.51 Sistem air kotor

D. Sistem Jaringan Komunikasi

Pekerjaan Telepon biasanya dibagi menjadi dua bagian:

1. Instalasi mencakup area dari titik pesawat cabang (*extention*) sampai panel utama.
2. Peralatan Utama+*Programming*, dalam pekerjaan telepon, yang termasuk dalam peralatan utama adalah MDF telepon, PABX, instalasi MDF ke PABX, *Programming*, dan beberapa pekerjaan lain yang berhubungan.
 - a. PABX (*Private Automatic Branch Exchange*), alat komunikasi internal dan eksternal.
 - b. *Intercom*, alat komunikasi internal untuk mendukung PABX.
 - c. Telex, Faximile, sebagai alat penerima dokumen.
 - d. *Audio System* (pengeras suara), disalurkan ke beberapa area untuk memberikan informasi.

- e. Internet, komunikasi digital untuk mengirim dokumen dan mencari informasi terbaru.

E. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Bahaya kebakaran perlu diantisipasi berkaitan dengan keamanan bangunan dan penghuni. Hal yang perlu dicermati adalah penentuan jarak bangunan, sistem blok bangunan, dan sistem isolasi api antar bangunan. Untuk perlengkapan pencegahan kebakaran, terdapat sistem informasi awal (*detector* dan alarm) dan terdapat tabung pemadam api di setiap bangunan. Selain itu, terdapat pompa hidrant diletakkan di jalur sirkulasi di beberapa titik dalam tapak yang terjangkau dan dekat dengan bangunan.

F. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi diperlukan untuk mengantisipasi bencana tsunami yang mungkin menghantam kawasan Tanjung Papuma. Terdapat 2 jalur evakuasi, yaitu jalur cepat dan jalur lambat.

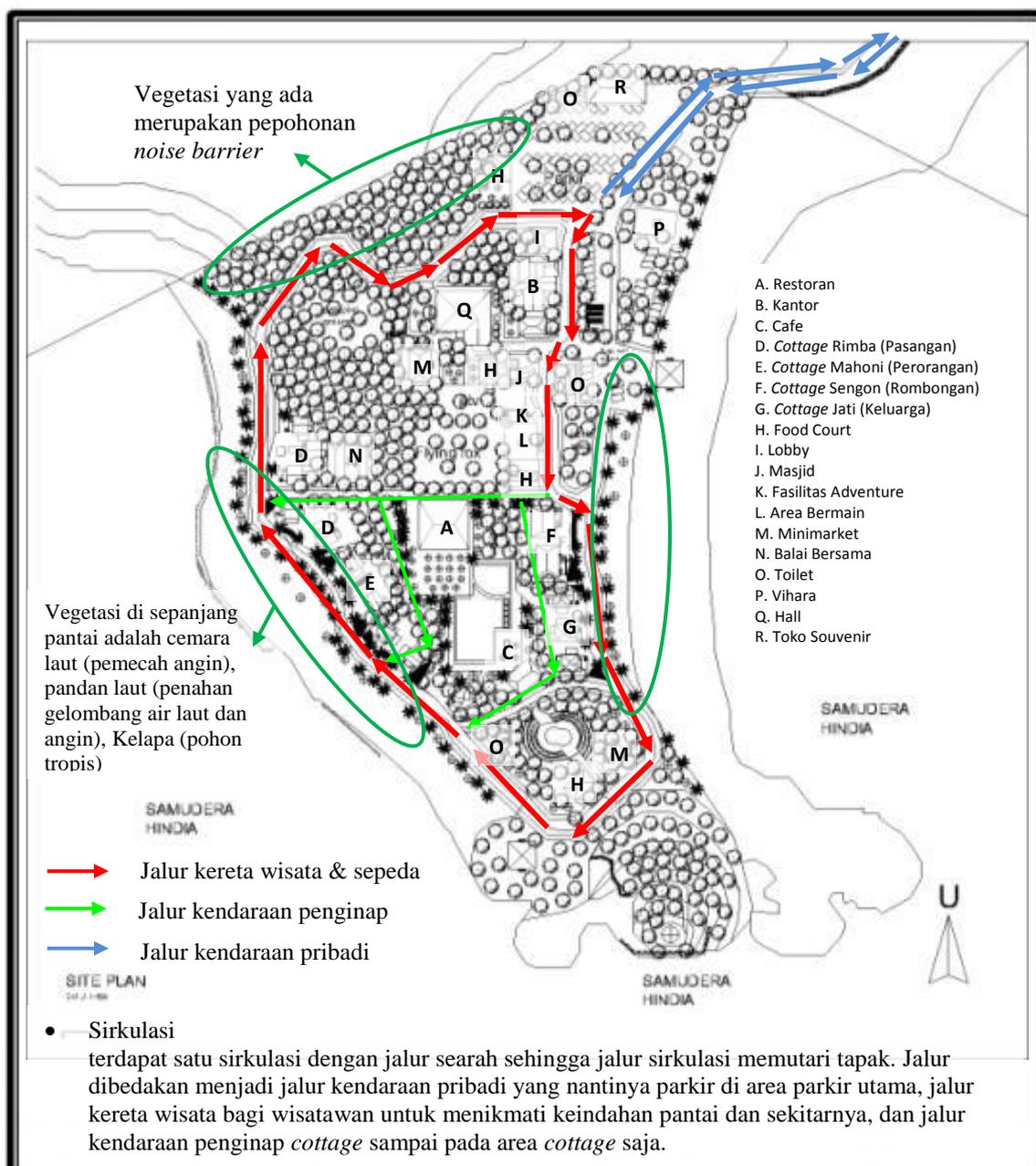
1. Jalur cepat bersifat evakuasi sementara. Jalur utama yaitu berada di area luar lobi *cottage* dengan penunjuk arah yang mengarahkan ke tapak bagian atas menuju bukit yang lebih tinggi ± 50 mdpl. Jadi, pengunjung dihimbau melalui pengeras suara untuk menuju ke lobi dengan bantuan penunjuk yang mengarahkan ke lobi dan selanjutnya diarahkan oleh pengelola menuju ke bagian bukit.
2. Jalur evakuasi lambat untuk mengantisipasi pemberitahuan jauh-jauh hari sehingga orang-orang di kawasan pantai dapat langsung meninggalkan kawasan melalui jalur masuk pantai. Jalan yang digunakan sama dengan jalan menuju Tanjung Papuma.

Jalur sirkulasi dari beberapa titik dalam tapak - lobi - menuju bukit dengan melewati jalur lintas alam. Pengadaan jalur evakuasi sangat penting untuk mengantisipasi bencana, walaupun kemungkinannya tidak besar.

4.7 Hasil Desain

4.7.1 Site Plan

Kawasan wisata ini memiliki luas mencapai 10 Ha, dimana lahannya bervariasi, yaitu lahan datar dan berkontur, serta memiliki 2 karakter lahan berupa pesisir pantai dan hutan lindung. Terlihat pada situasi tapak ini, memiliki area hijau yang besar karena tapak kaya akan vegetasi. (Gambar 4.52)



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.52 Site Plan

4.7.2 Layout Plan

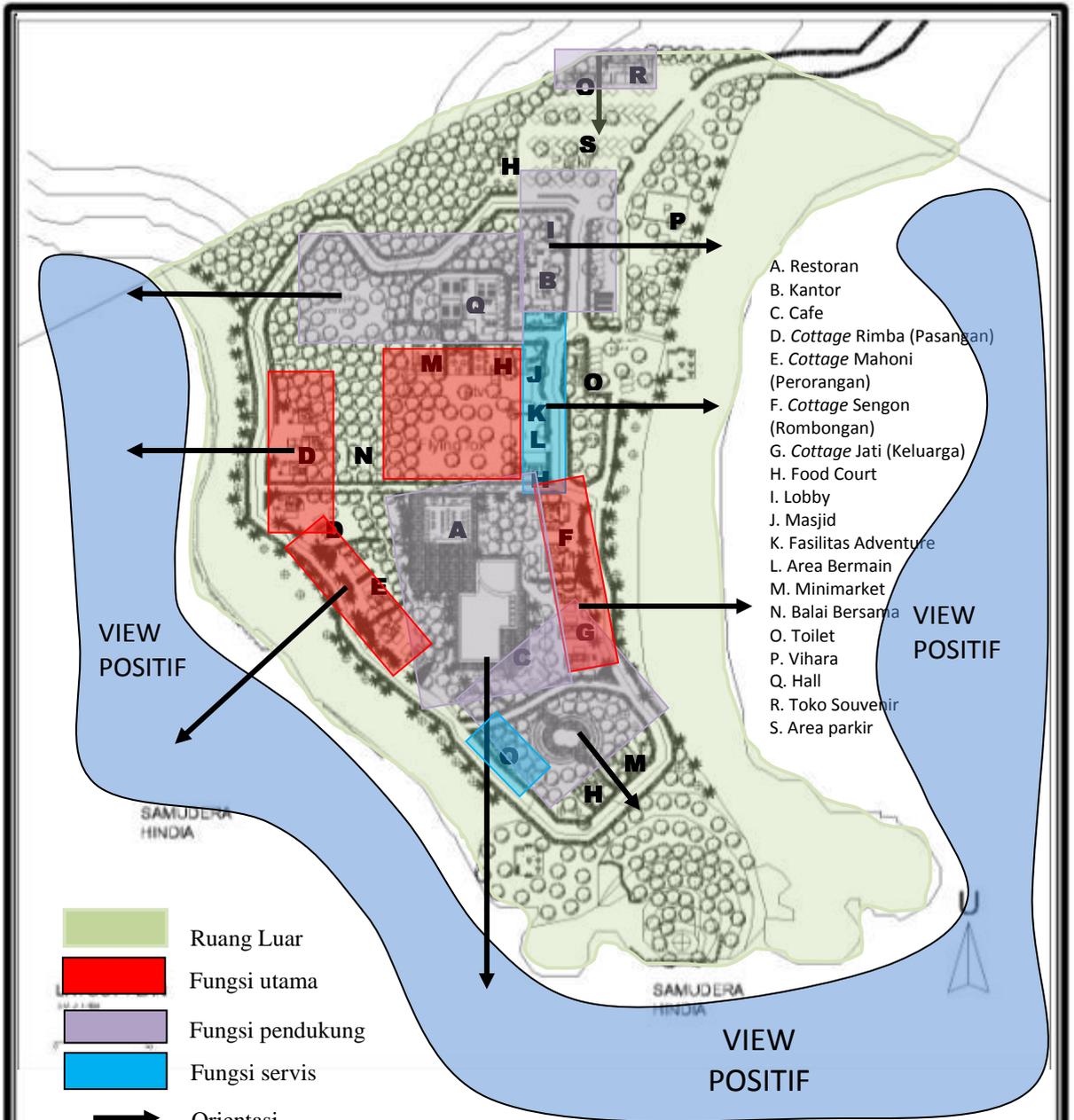
Dalam master plan ini menjelaskan tata letak massa dalam tapak wisata

Tanjung Papuma yang terdiri dari: (Gambar 4.53)

- A. Restoran
- B. Kantor
- C. Cafe
- D. *Cottage* Rimba (Pasangan)
- E. *Cottage* Mahoni (Perorangan)
- F. *Cottage* Sengon (Rombongan)
- G. *Cottage* Jati (Keluarga)
- H. Food Court
- I. Lobby
- J. Masjid
- K. Fasilitas Adventure
- L. Area Bermain
- M. Minimarket
- N. Balai Bersama
- O. Toilet
- P. Vihara
- Q. Hall
- R. Toko Souvenir

Tata massa menggunakan pola linier dengan pengikuti jalur sirkulasi, pola cluster untuk pengelompokan setiap fungsi dengan orientasi ke arah pantai, yaitu fungsi utama (*cottage*), fungsi pendukung dan fungsi servis yang menyebar pada tapak. Dalam layout, tata letak *cottage* dalam tapak yang di orientasikan ke pantai, dimana *cottage* rombongan dan *cottage* keluarga diletakkan di sisi timur karena lebih dekat menuju area fasilitas bermain yang dapat dilakukan bersama rombongan atau pun keluarga, sedangkan *cottage* perorangan dan pasangan diletakkan di sisi barat yang merupakan sisi yang lebih tenang untuk pengunjung *cottage* untuk menghabiskan waktu sendiri untuk menyendiri ataupun berdua saja bersama pasangan.

Ruang luar pada kawasan Tanjung Papuma terdiri dari jalan aspal untuk kendaraan, jalan perkerasan untuk pejalan kaki, taman di sekitar *cottage*, ruang terbuka di sekitar fasilitas pendukung, area bermain, area parkir, dan area fasilitas wisata yang merupakan lahan terbuka. Pada tapak kawasan wisata ini memiliki ruang luar atau ruang terbuka baik ruang terbuka hijau mendominasi lahan hijau (pepohonan) maupun ruang terbuka pesisir yang berpasir di tepi pantai.



Tata massa menggunakan pola linier dengan pengikuti jalur sirkulasi, pola cluster untuk pengelompokan zoning dari setiap fungsi dengan orientasi ke arah view positif pantai, yaitu fungsi utama (*cottage*), fungsi pendukung dan fungsi servis yang menyebar pada tapak.



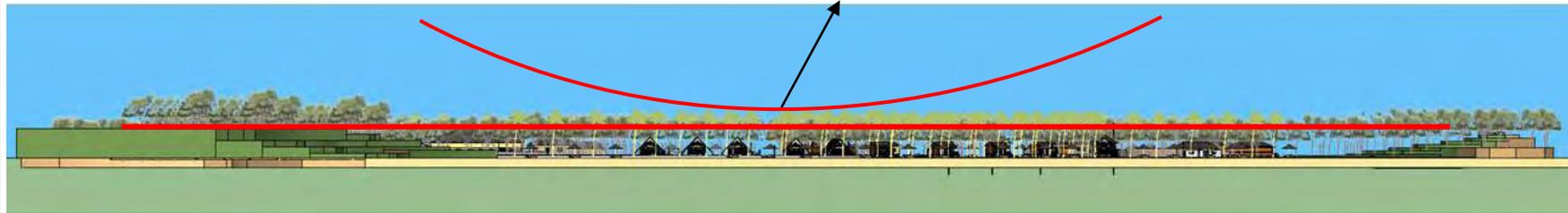
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.53 Layout Plan

4.7.3 Tampak Kawasan

Skyline yang diciptakan membentuk garis yang seirama karena massa terdiri dari 1 lantai, Vegetasi yang mengelilingi tapak terlihat memenuhi tapak sebagai wujud alami pada tapak. Terlihat kontur yang lebih tinggi dari ujung tapak ke arah bukit.



Tampak Barat



Tampak Timur

Terlihat skyline yang diciptakan relatif datar dan tidak ada bangunan yang terlalu menjulang tinggi. Tampak kawasan ini terlihat didominasi dengan nuansa alami yaitu pepohonan yang mengelilingi tapak.



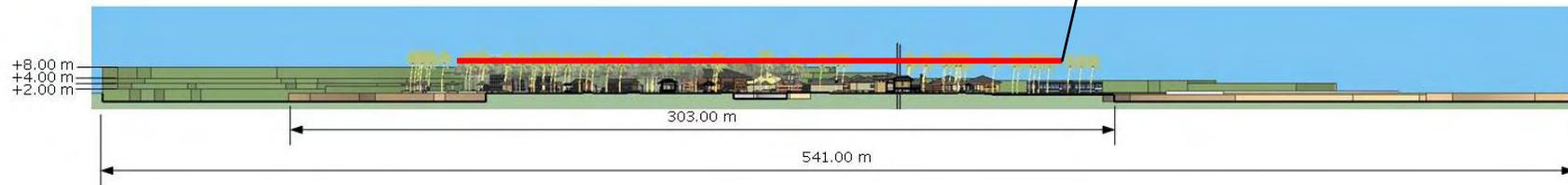
**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.54 Tampak kawasan

4.7.4 Potongan Kawasan

Terlihat skyline yang diciptakan relatif datar dan tidak ada bangunan yang terlalu menjulang tinggi.



Potongan A-A



Terlihat skyline yang diciptakan relatif datar dan tidak ada bangunan yang terlalu menjulang tinggi. Perbedaan kontur terlihat di sebelah utara-selatan tapak.

Potongan B-B



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.55 Potongan kawasan

4.7.5 Perspektif Kawasan



PERSPEKTIF MATA BURUNG

Terlihat dari perspektif lahannya bervariasi, yaitu lahan datar dan berkontur, serta memiliki 2 karakter lahan berupa pesisir pantai dan hutan lindung. Terlihat pada situasi tapak ini, memiliki area hijau yang besar karena tapak kaya akan vegetasi.



PERSPEKTIF MATA BURUNG



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.56
Perspektif Kawasan Mata
Burung



PERSPEKTIF AREA COTTAGE JATI
 Dalam area *cottage* jati terdapat carport di samping masing-masing *cottage*, area ini dikelilingi pepohonan



PERSPEKTIF AREACOTTAGE SENGON
 Dalam area *cottage* jati terdapat carport di belakang masing-masing *cottage*, area ini juga dikelilingi pepohonan



PERSPEKTIF AREA KOLAM RENANG
 kolam renang ini terletak di belakang *cottage* dan dekat dengan restoran, dikelilingi ruang luar hijau



**COTTAGE WISATA TANJUNG
 PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
 Gambar 4.57 Perspektif
 Eksterior



PERSPEKTIF AREA COTTAGE MAHONI
 Orientasi cottage menghadap pantai sebelah barat. Dalam area cottage mahoni terdapat carport di samping masing-masing cottage, area ini dikelilingi pepohonan



PERSPEKTIF AREA COTTAGE RIMBA
 Orientasi cottage menghadap pantai sebelah barat. Dalam area cottage rimba terdapat carport di samping masing-masing cottage, area ini dikelilingi pepohonan



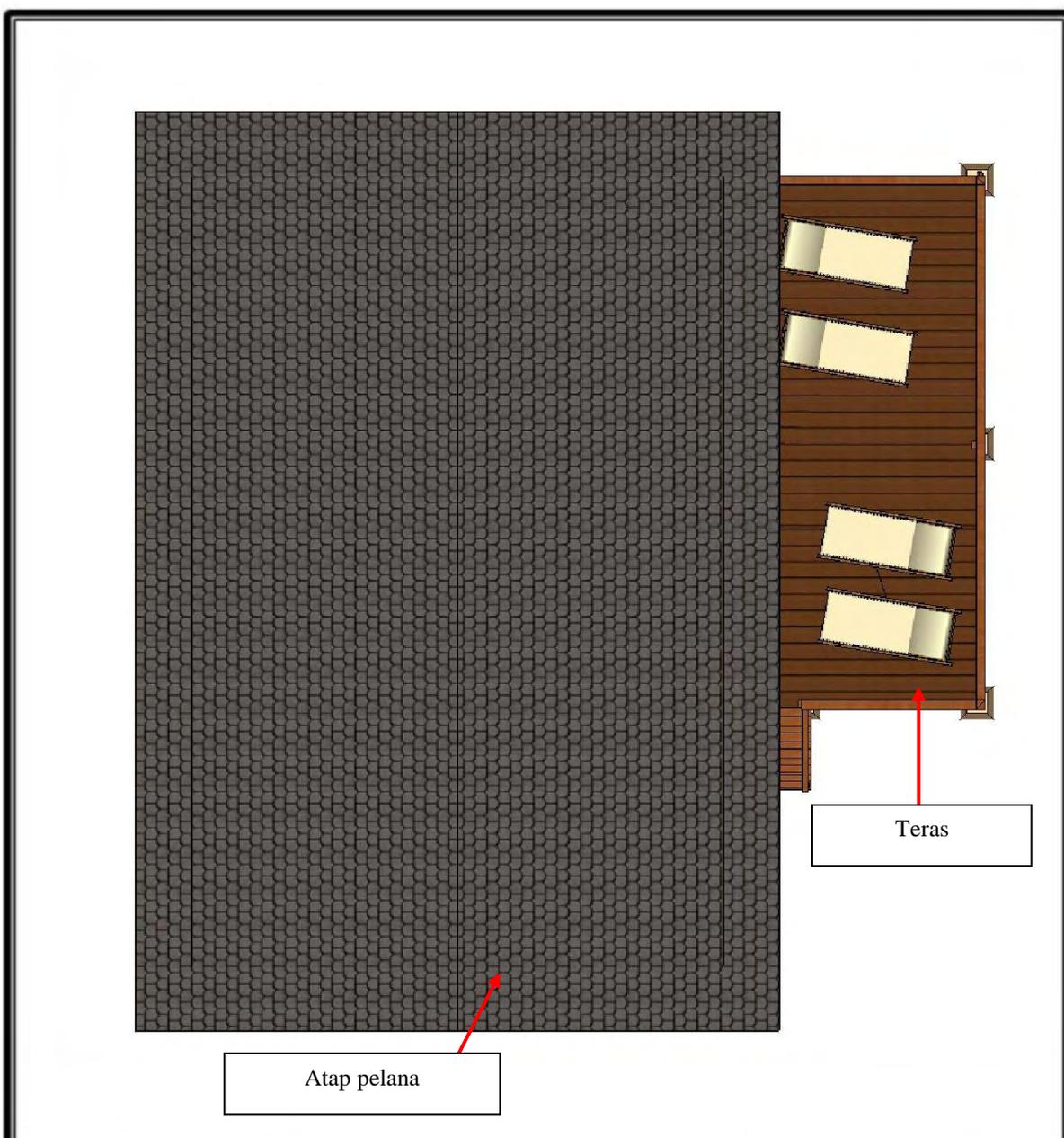
PERSPEKTIF KAWASAN LOBBY DAN PARKIR UTAMA

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.57 Perkspektif Eksterior</p>
	<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	

4.7.6 Cottage Sengon

A. Tampak atas

Bentuk atap yang digunakan adalah atap pelana dengan menggunakan genteng kali dan orientasi bangunan menghadap ke pantai sebelah timur.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.58 Tampak atas
cottage sengon

B. Denah

Cottage ini terdiri dari teras, ruang tv, 3 ruang tidur, 2 kamar mandi, dan pantry yang telah disesuaikan dengan organisasi ruang, karena penghuni penginapan ini adalah rombongan yang terdiri dari ± 6 orang.

- Tema : tenang, segar, dan alami dengan dominasi tenang.
- Sirkulasi ini pola linier.
- Perabot

No	Nama	Ukuran
1.	Double bed	2,00 m x 1,80 m
2.	Meja	1,20 m x 0,90m x 0,78 m
3.	Nakas	0,60 m x 0,60 m x 0,85 m
4.	Sofa	2,00 m x 0,80 m
5.	Kursi	0,80 m x 0,80 m
6.	Lemari	2,00 m x 1,20 m x 0,80 m
7.	Kompur	0,595 m x 0,60 m x 0,85 m
8.	Kulkas	0,55 m x 0,60 m x 0,80 m

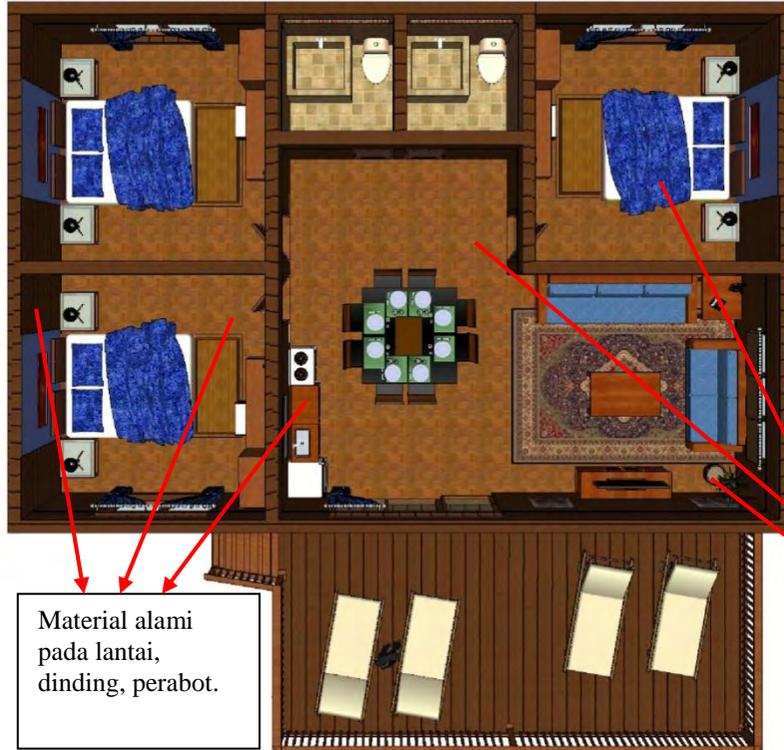
- Tata letak perabot : Setiap ruang tidur terdapat double bed di tengah ruang berada di antara jendela dan pintu, meja rias berhadapan dengan double bed dan berdekatan dengan lemari.

Cottage Rombongan	Penginap	Luas Per Ruang	Luas	Sirkulasi	Total Luas
	6		126.00	12.00	138.00
teras	1	30.00	30.00		
- Ruang TV	1	16.00	16.00		
- Ruang tidur	3	16.00	48.00		
- Kamar mandi	2	4.00	8.00		
- Pantry	1	24.00	24.00		

**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

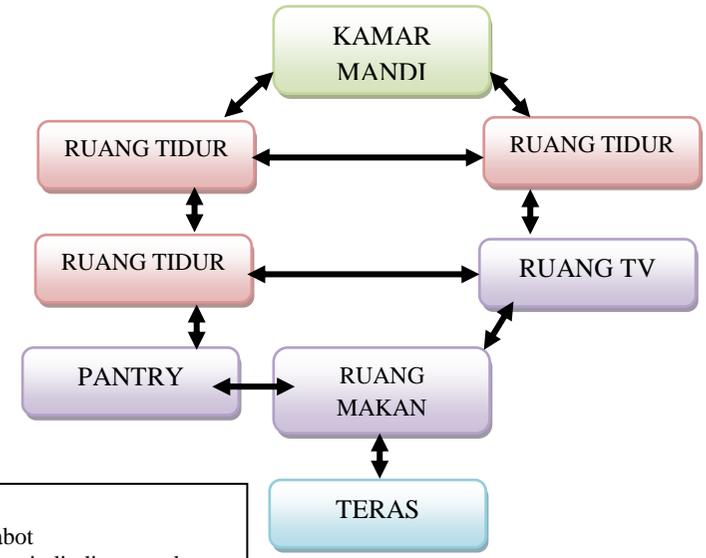
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.59 denah cottage sengon



Material alami pada lantai, dinding, perabot.

Warna alami :
 Biru pada perabot
 Coklat pada lantai, dinding, perabot
 Hijau pada tanaman hias



**COTTAGE WISATA
 TANJUNG PAPUMA
 JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
 Gambar 4.60 denah ortogonal cottage sengon

C. Tampak dan perspektif eksterior bangunan

Tampak bernuansa alami dengan penggunaan bahan material alami yaitu kayu dengan menggunakan pintu dan jendela kaca dengan tinggi ± 2 meter, selain itu penambahan jalusi pada jendela dan *bovenlicht* untuk memaksimalkan cahaya dan udara yang masuk dalam ruangan.

The image shows a 3D architectural rendering of a wooden cottage named 'Cottage Sengen'. It features a dark grey gabled roof, brown wood siding, and a wide wooden balcony with a railing. Large glass windows and doors are visible, along with horizontal louvers (jalusi) on the windows. Red arrows point from the rendering to technical drawings of the window and door details. The technical drawings show a window with a large glass pane and a section with horizontal louvers. A detail of a window with a transom (bovenlicht) is also shown.

Tampilan cottage bernuansa alami dari penggunaan material kayu dan warna coklat dari material kayu

Jendela dan pintu kaca yang luas untuk memaksimalkan cahaya alami dan view dari luar

Jalusi untuk mendukung memaksimalkan penghawaan alami

Bovenlicht untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami

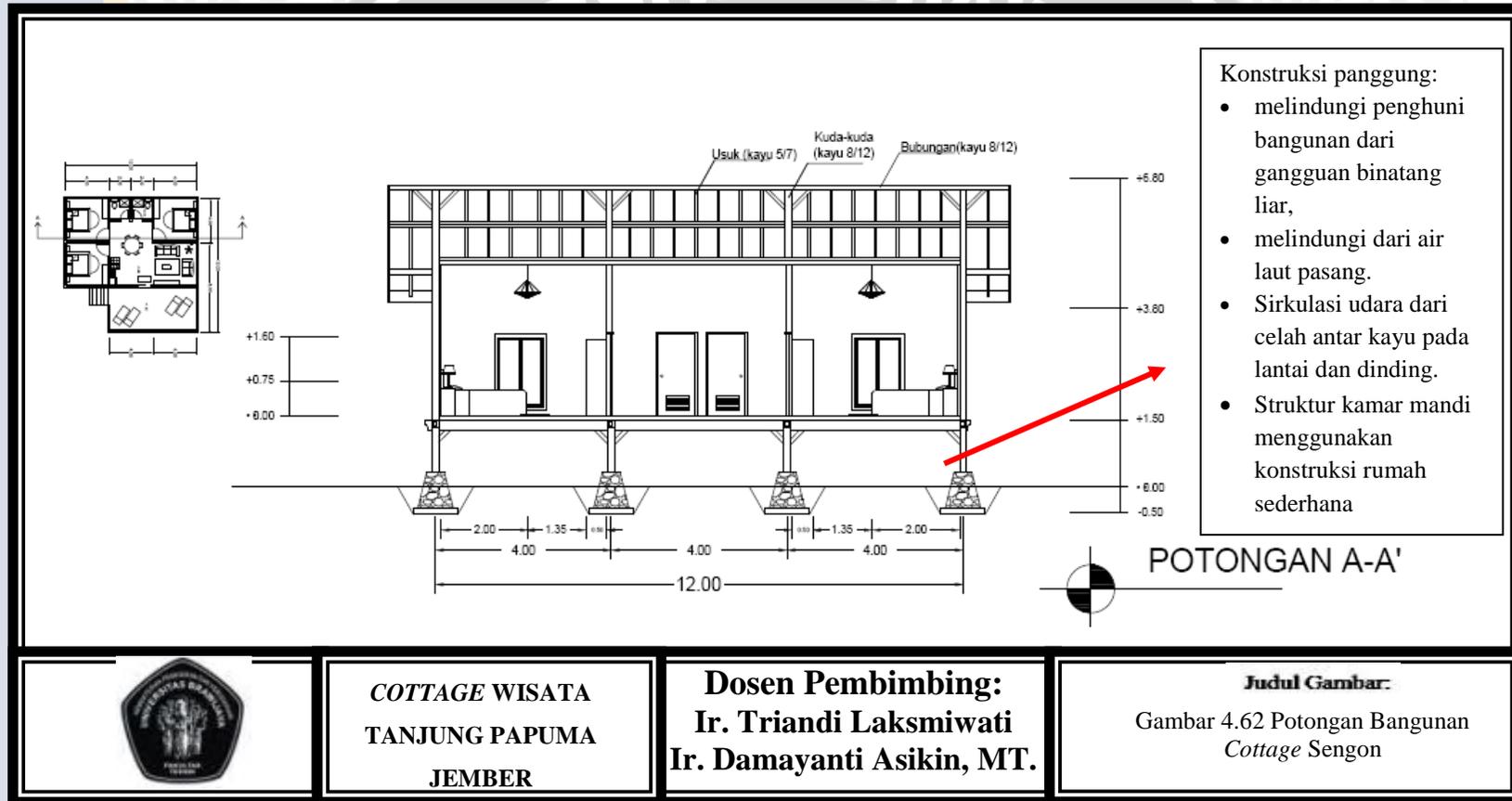
Judul Gambar:
Gambar 4.61 Tampak dan perspektif eksterior cottage sengen

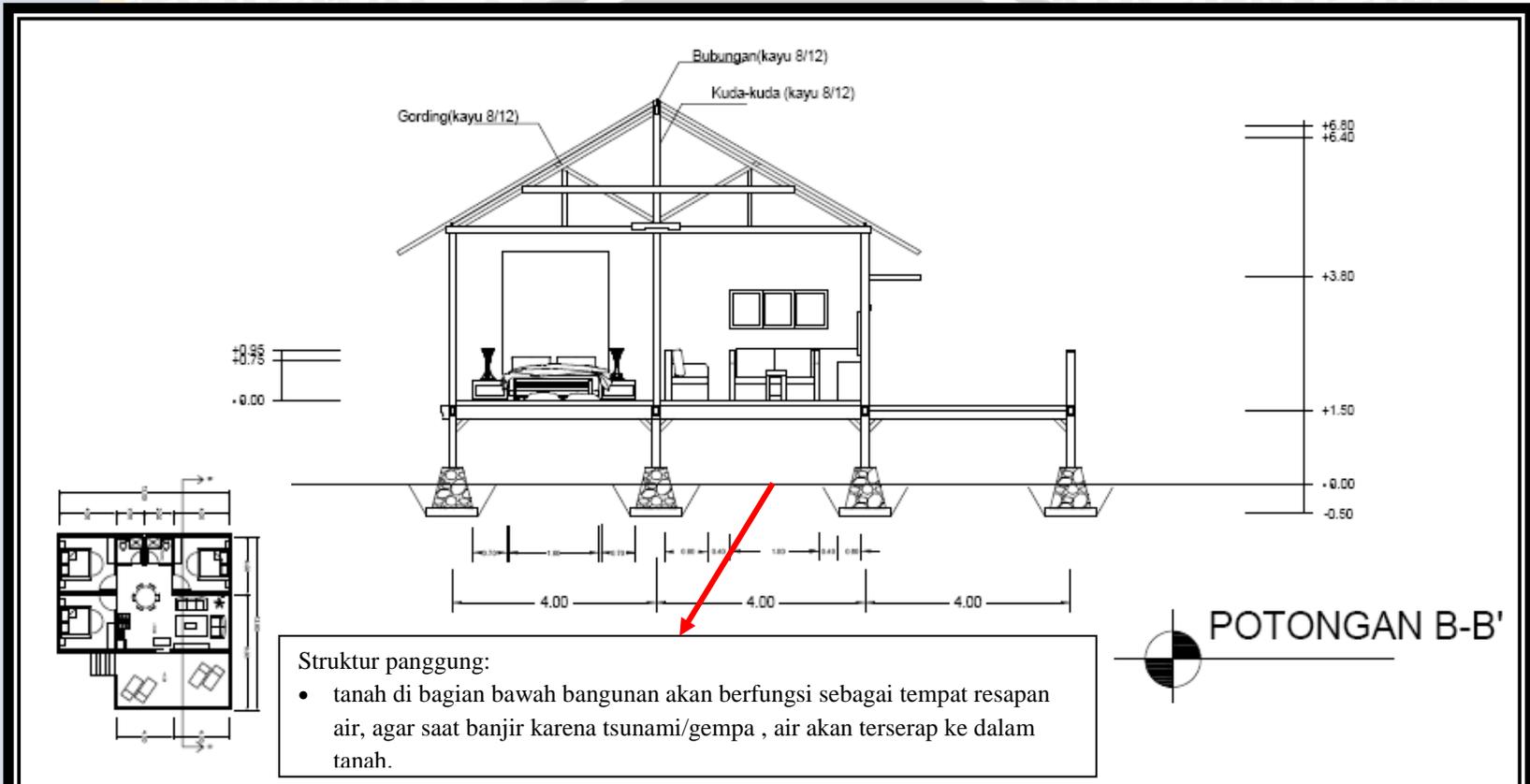
COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER

Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.

D. Potongan Bangunan

Cottage ini menggunakan struktur panggung dengan menggunakan konstruksi kayu. Tinggi struktur panggung dari tanah setinggi 1,5 meter, karena terletak pada kontur yang rendah dalam tapak.



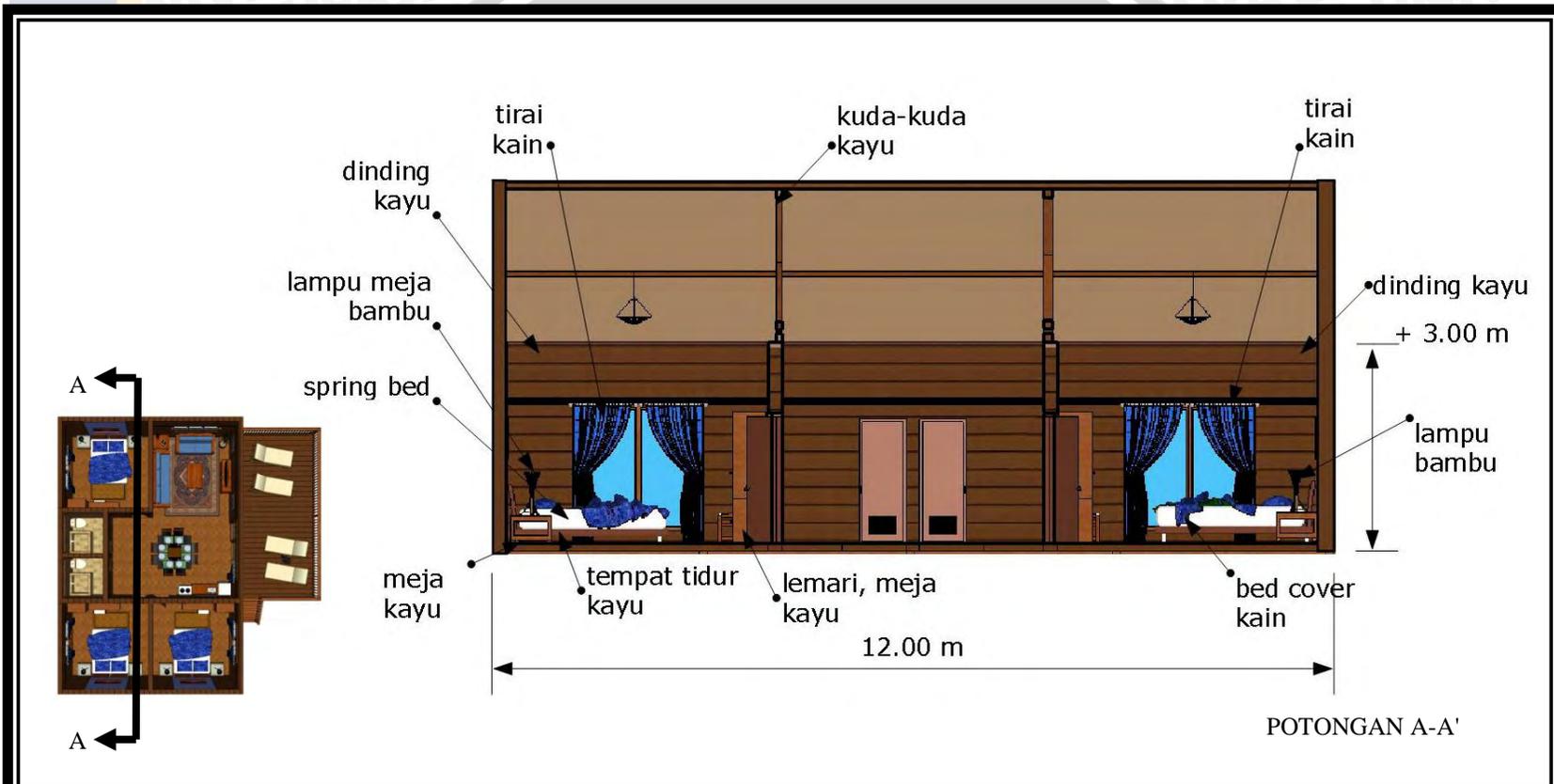


**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.62 Potongan Bangunan
Cottage Sengon

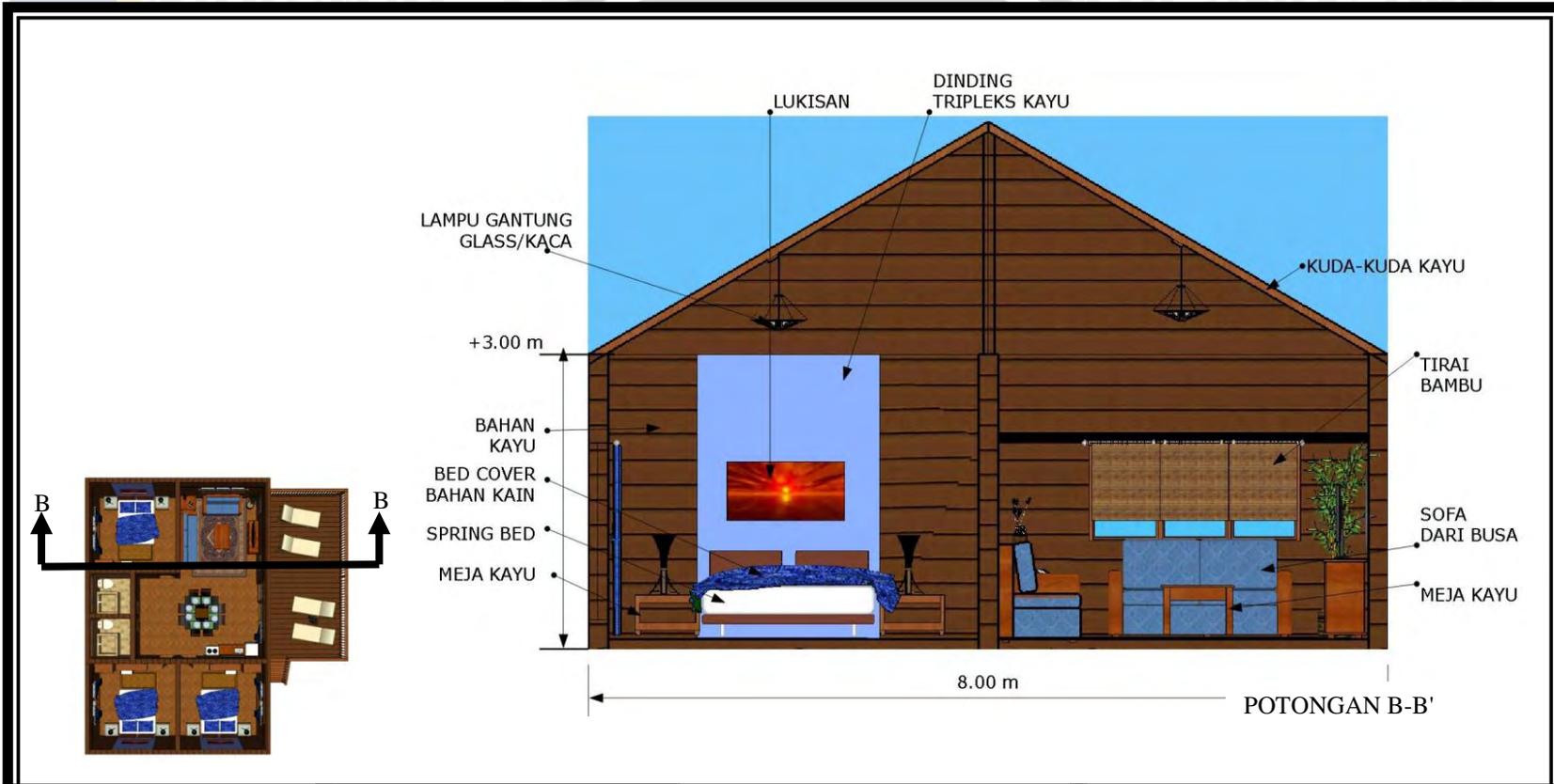
E. Potongan Interior



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.63 Potongan interior cottage
sengon



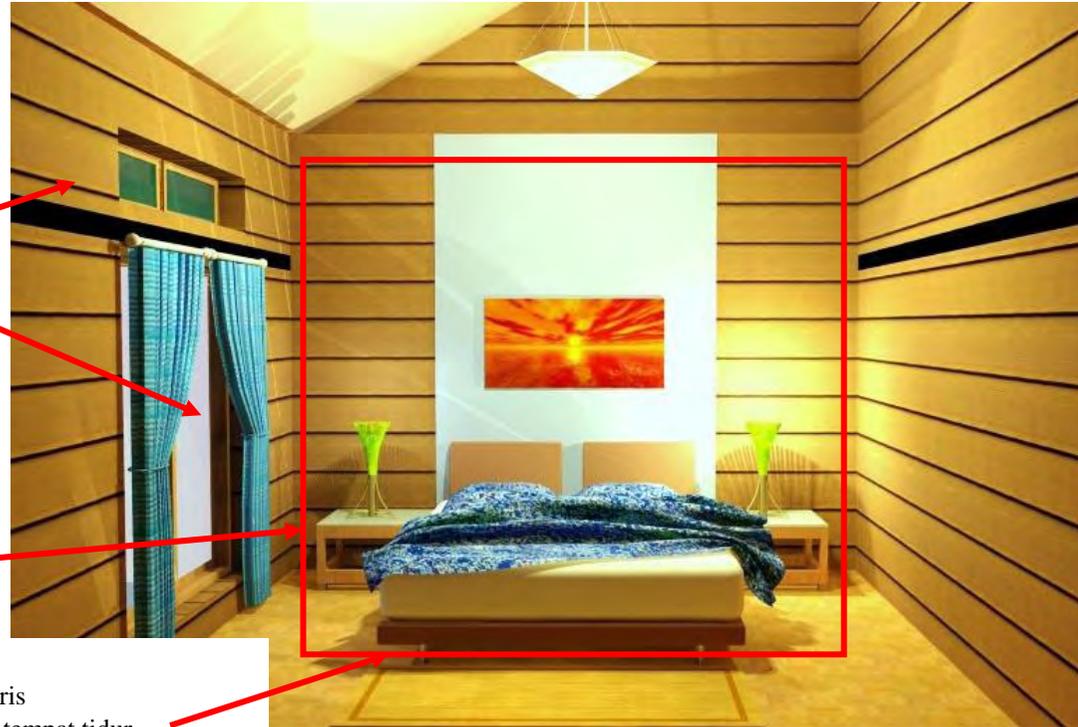
**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.63 Potongan interior cottage
sengon

F. Perspektif Interior

- Tema : tenang, segar, dan alami, dominan tenang.
- Tenang terlihat dari garis horizontal pada dinding, ketinggian perabot yang sama, dan warna coklat yang digunakan.
- Segar terlihat dari dominasi warna biru.
- Alami dari bahan dan warna alami pada perabot, dinding, lantai, serta pencahayaan dan penghawaan alami yang maksimal melalui bukaan jendela dan *bovenlicht*. View di dapatkan dari jendela dan pintu kaca yang luas.
- Skema warna yang digunakan warna monokromatik biru dengan dominasi warna biru dengan warna kontras orange.



Prinsip-prinsip Desain

- Keseimbangan simetris
- Titik berat pada area tempat tidur



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.64 Perspektif interior ruang tidur
cottage sengon

Unsur-unsur desain

- Garis : Garis lurus dengan dominasi garis horizontal.
- Cahaya : memaksimalkan alami berasal dari bukaan dan buatan berasal dari lampu gantung dan lampu meja.
- Bentuk : Bentuk lurus mendukung tema tenang pada beberapa perabot.
- Motif : Motif yang digunakan motif garis.
- Tekstur : kasar mencerminkan nuansa alami.
- Bahan : bahan busa, kayu, kain, dan kaca.
- Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.

Prinsip-prinsip desain

- Keharmonisan yang muncul dari perulangan garis dan perulangan warna pada perabot, dinding, lantai, dan plafon.
- Proporsi perabot menggunakan tidak terlalu tinggi dengan jumlah perabot yang tidak terlalu banyak
- Irama tercapai dengan garis yang tak terputus dari garis border dan ketinggian perabot yang sama.



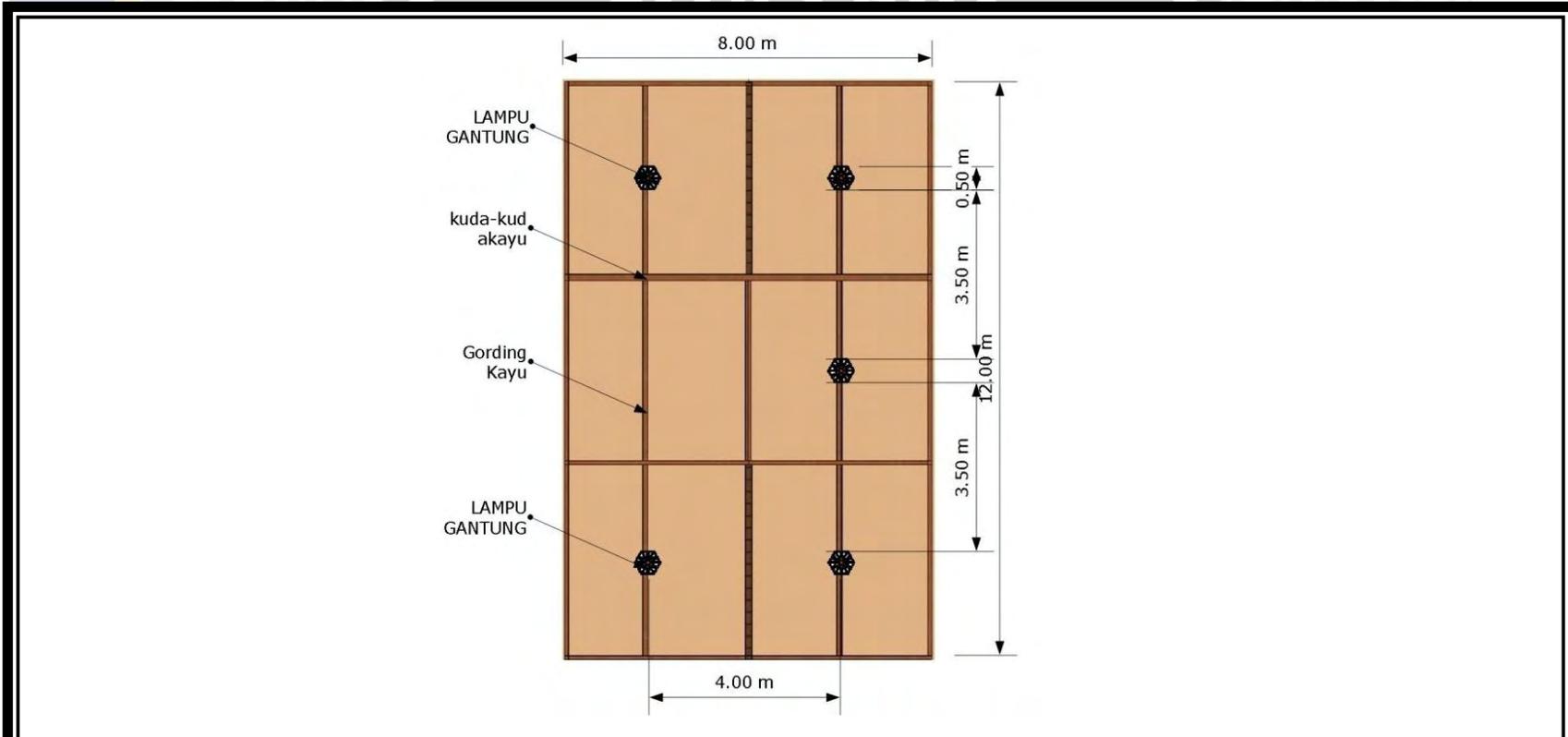
**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.64 Perspektif interior ruang tidur
cottage sengon

G. Plafon

Plafon mengikuti bentuk atap dengan bahan tripleks kayu, dari dalam ruang akan terlihat kuda-kuda dan gording dari kayu dengan lampu gantung sebagai lampu umum.



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

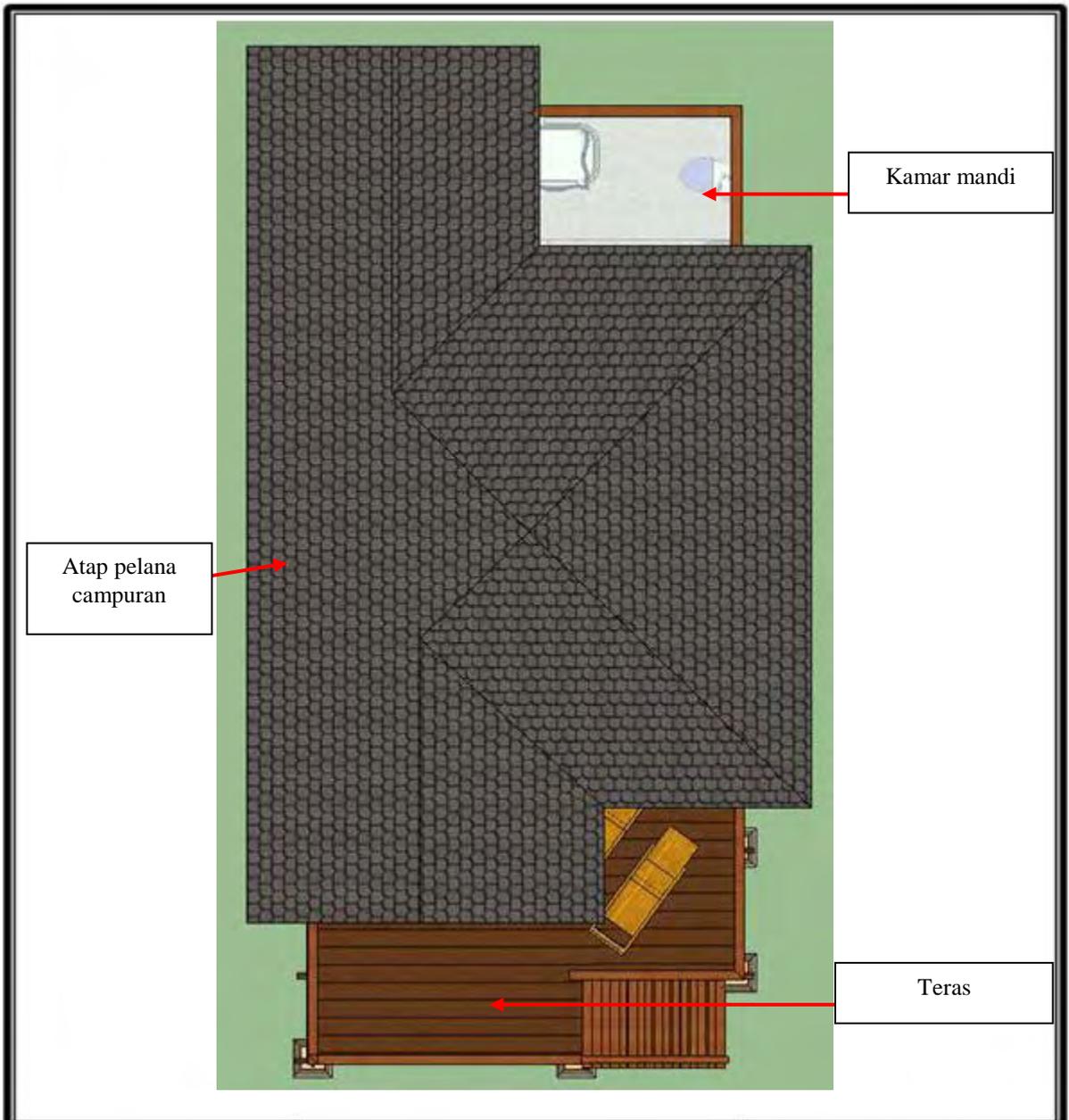
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.65 Detail Plafon cottage sengon

4.7.7 Cottage Jati

A. Tampak atas

Bentuk atap yang digunakan adalah atap pelana campuran dengan menggunakan genteng kali dan oreintasi bangunan menghadap ke pantai sebelah timur.



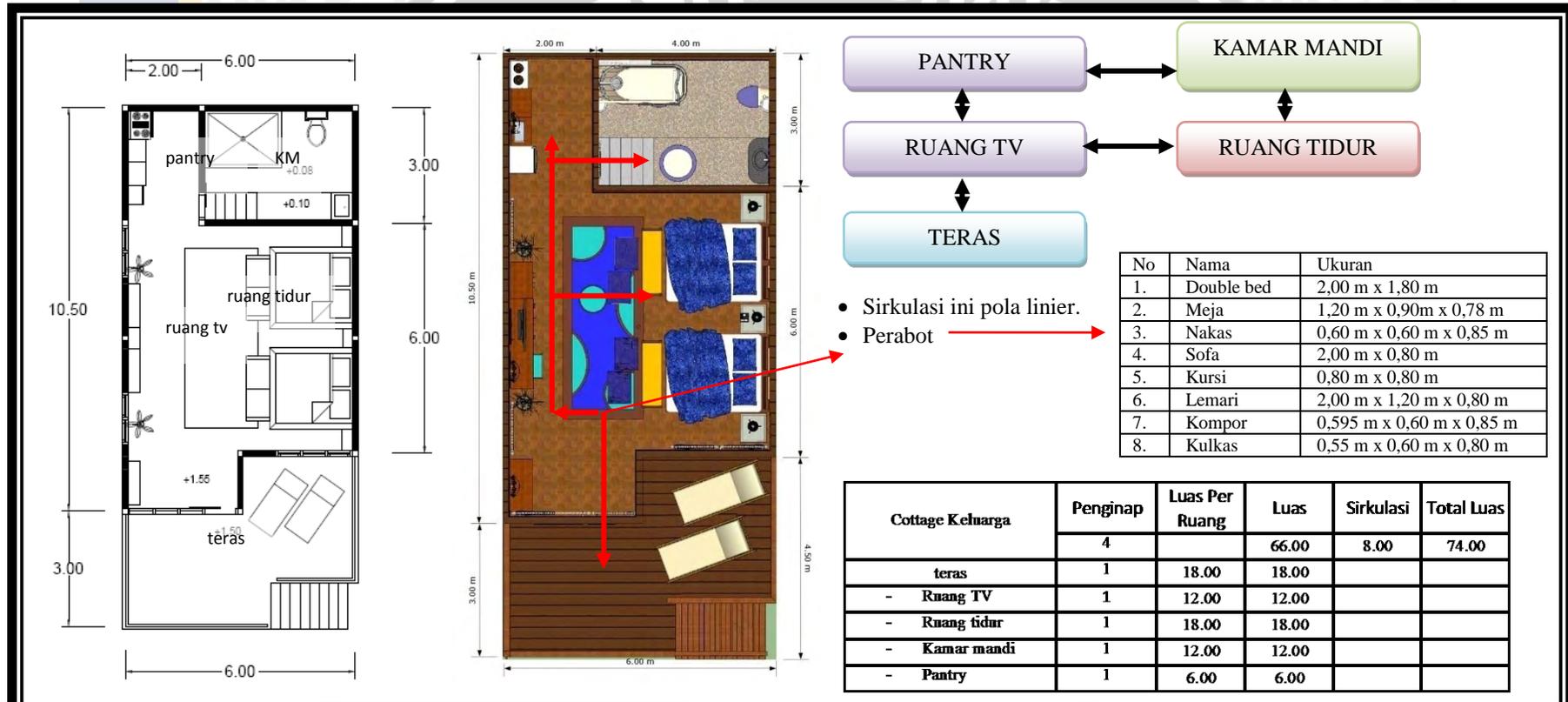
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.66 Tampak atas
cottage jati

B. Denah

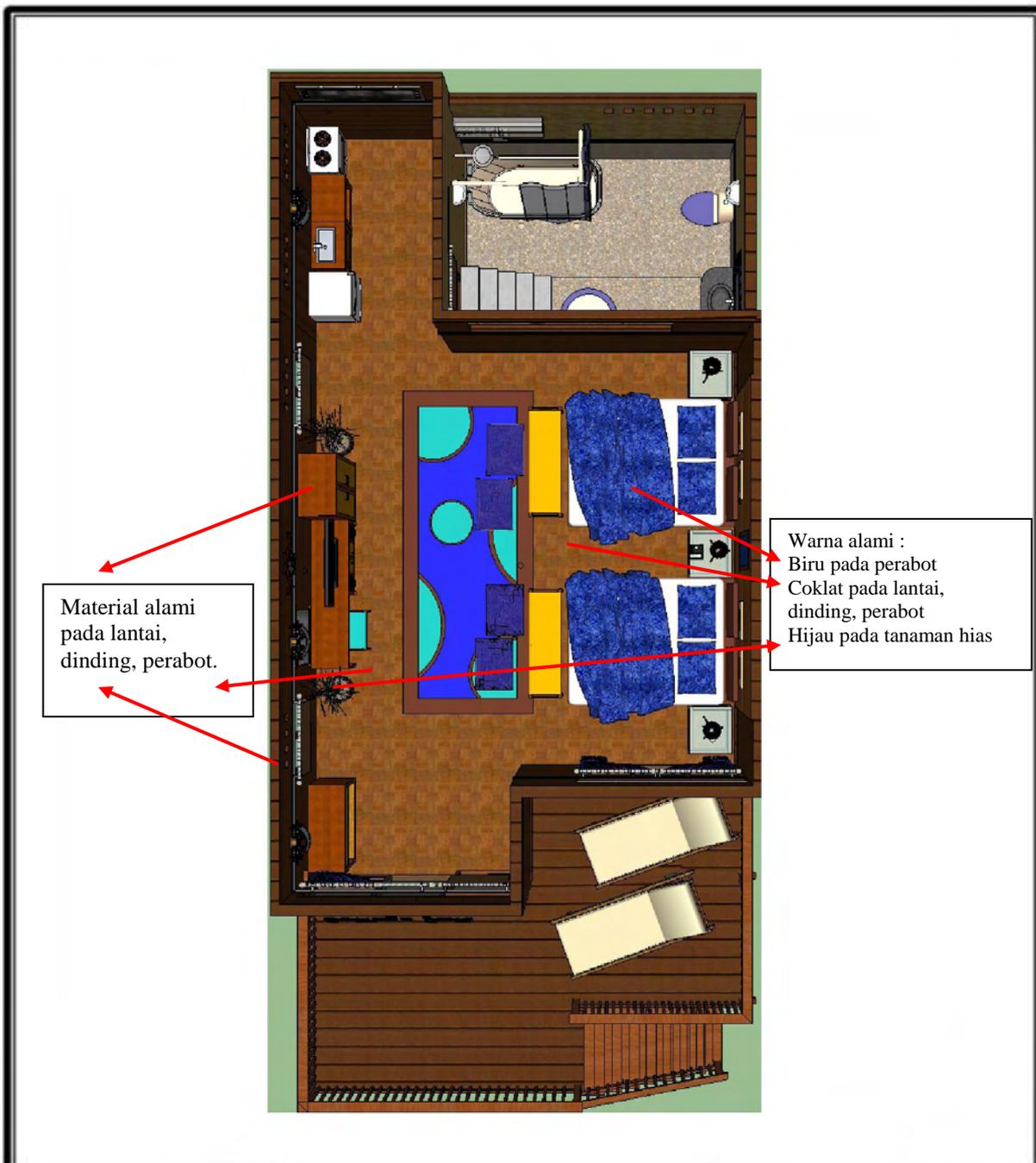
Cottage ini terdiri dari teras, ruang tv, ruang tidur, kamar mandi, dan pantry yang telah disesuaikan dengan organisasi ruang. penghuni cottage ini adalah keluarga atau penginap yang berjumlah ± 4 orang.



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.67 denah cottage jati



Material alami pada lantai, dinding, perabot.

Warna alami :
 Biru pada perabot
 Coklat pada lantai, dinding, perabot
 Hijau pada tanaman hias



**COTTAGE WISATA TANJUNG
 PAPUMA JEMBER**

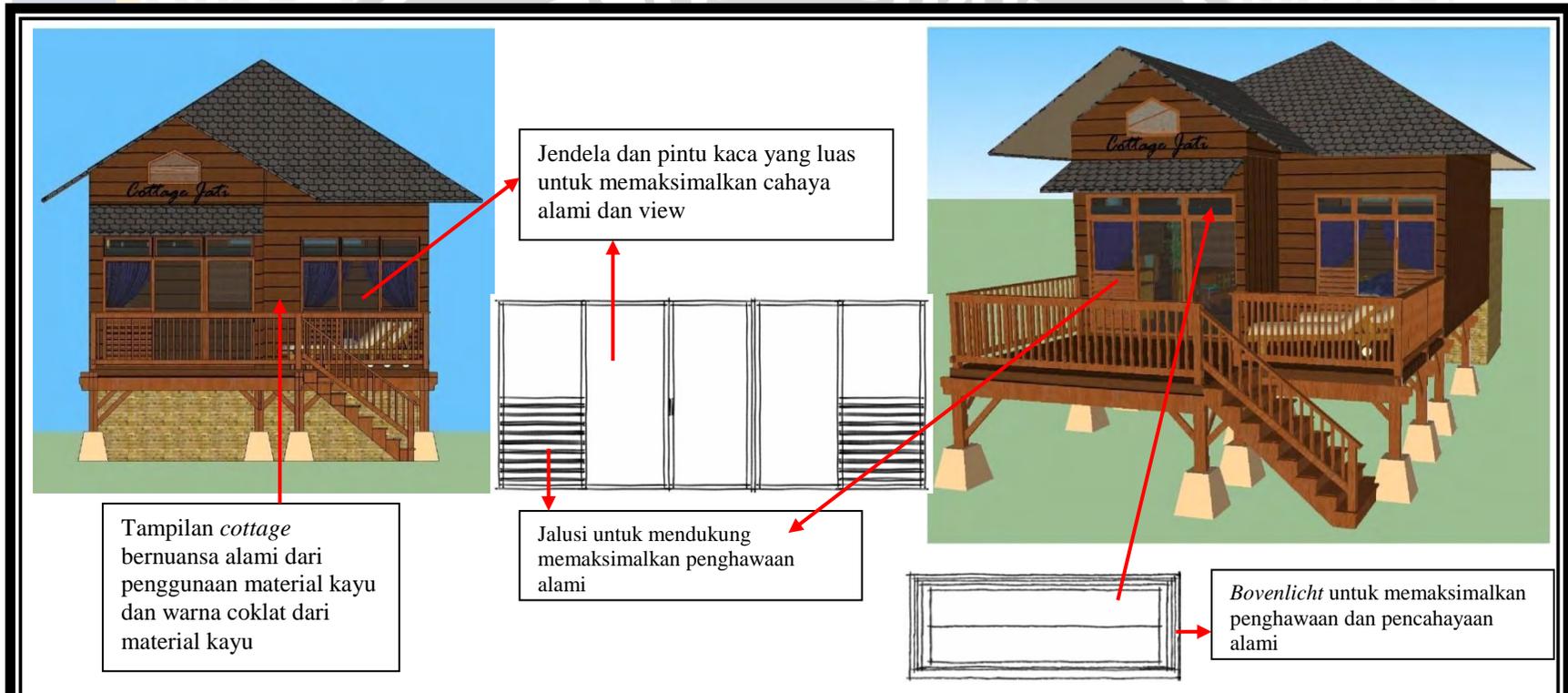
**Dosen Pembimbing:
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
 Gambar 4.68 Denah ortogonal cottage jati



C. Tampak dan perspektif eksterior bangunan

Tampak berkonsep alami dengan penggunaan bahan material alami yaitu kayu dengan menggunakan pintu dan jendela kaca dengan tinggi ± 2 meter, selain itu penambahan jalusi pada jendela dan *bovenlicht* untuk memaksimalkan cahaya dan udara yang masuk dalam ruangan.



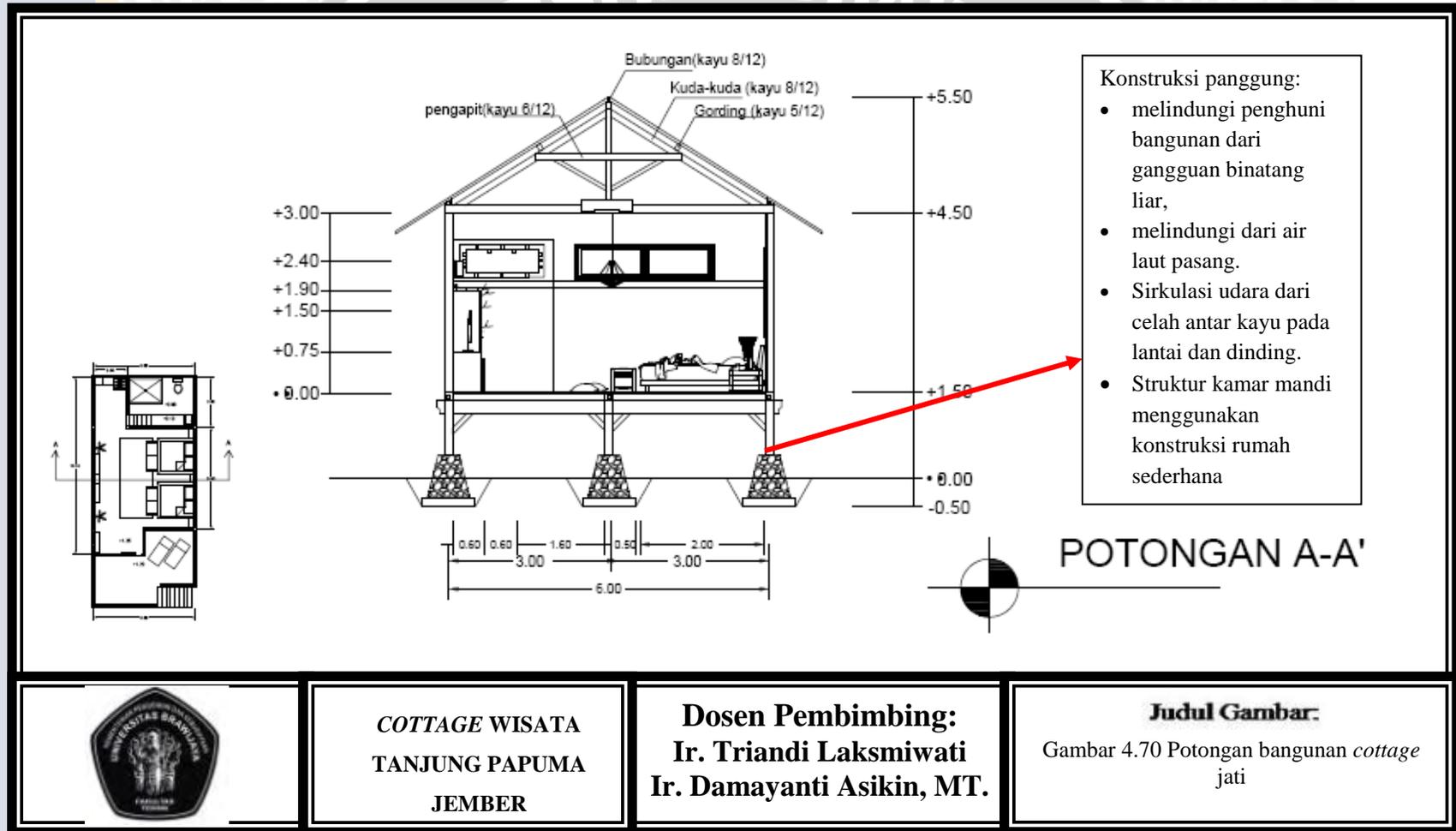
**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

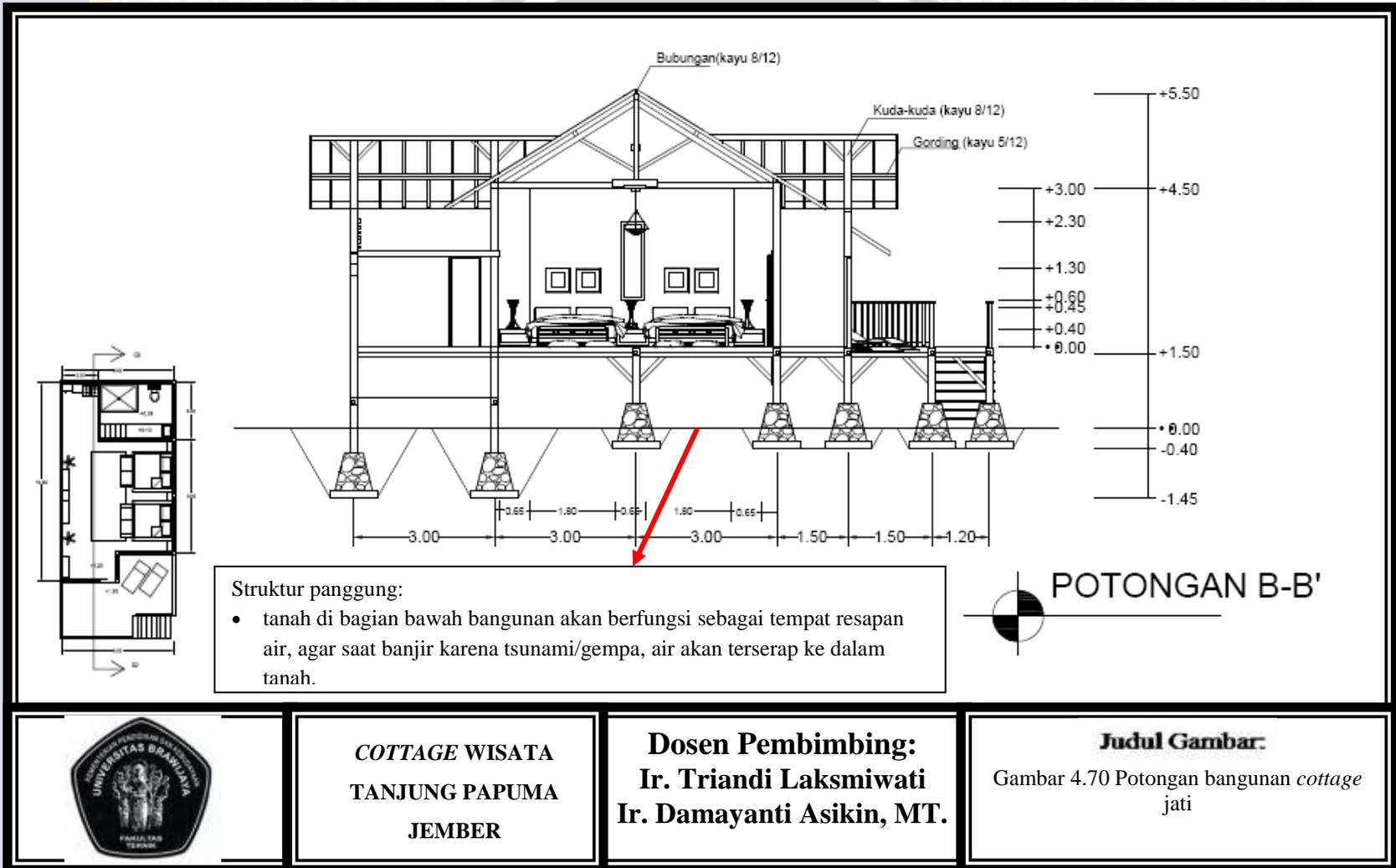
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.69 Tampak dan perspektif
eksterior *cottage* jati

D. Potongan Bangunan

Cottage ini menggunakan struktur panggung dengan menggunakan konstruksi kayu. Tinggi struktur panggung dari tanah setinggi 1,5 meter, karena berada pada kontur yang rendah.



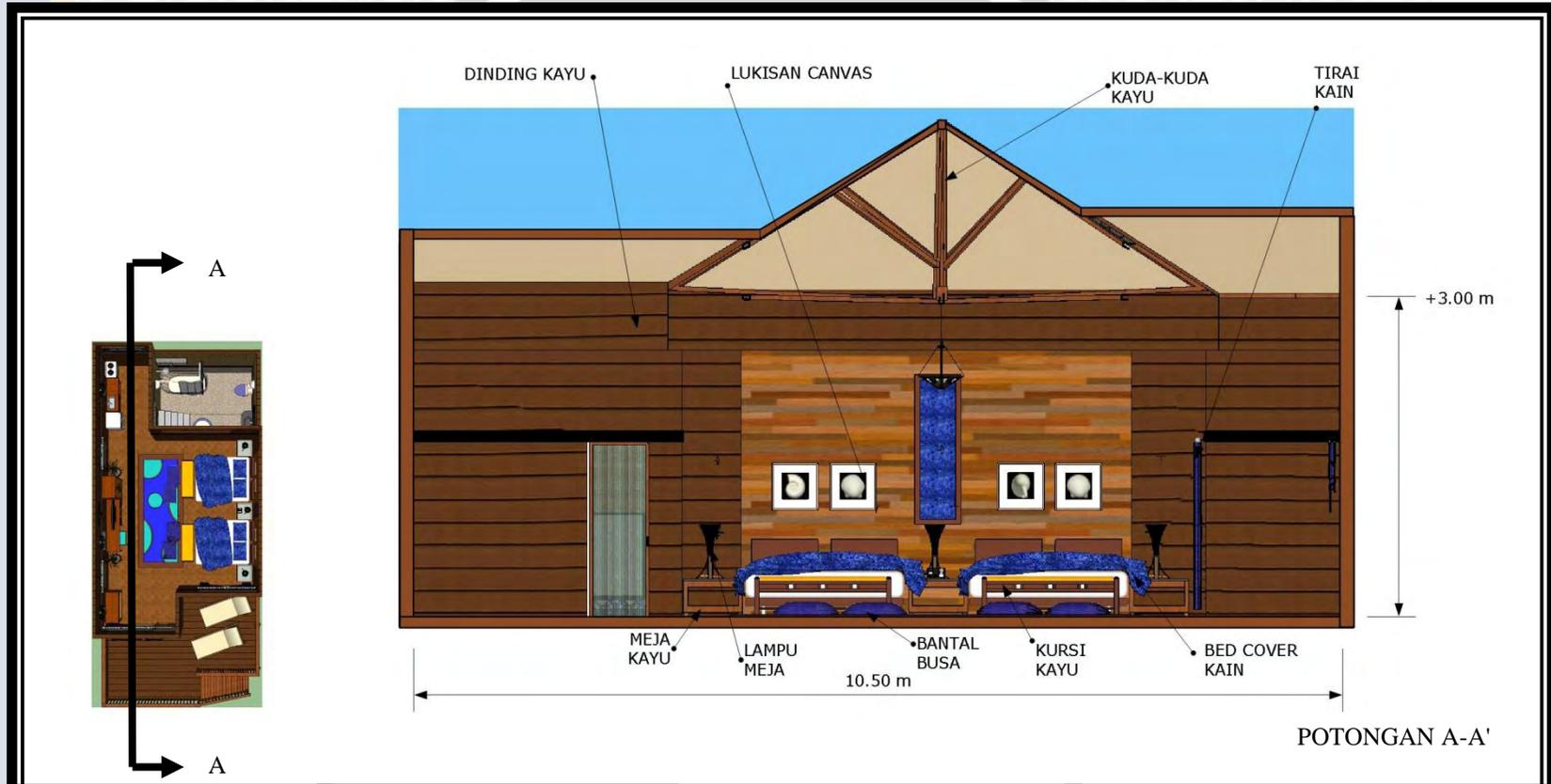


**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.70 Potongan bangunan *cottage*
jati

E. Potongan Interior

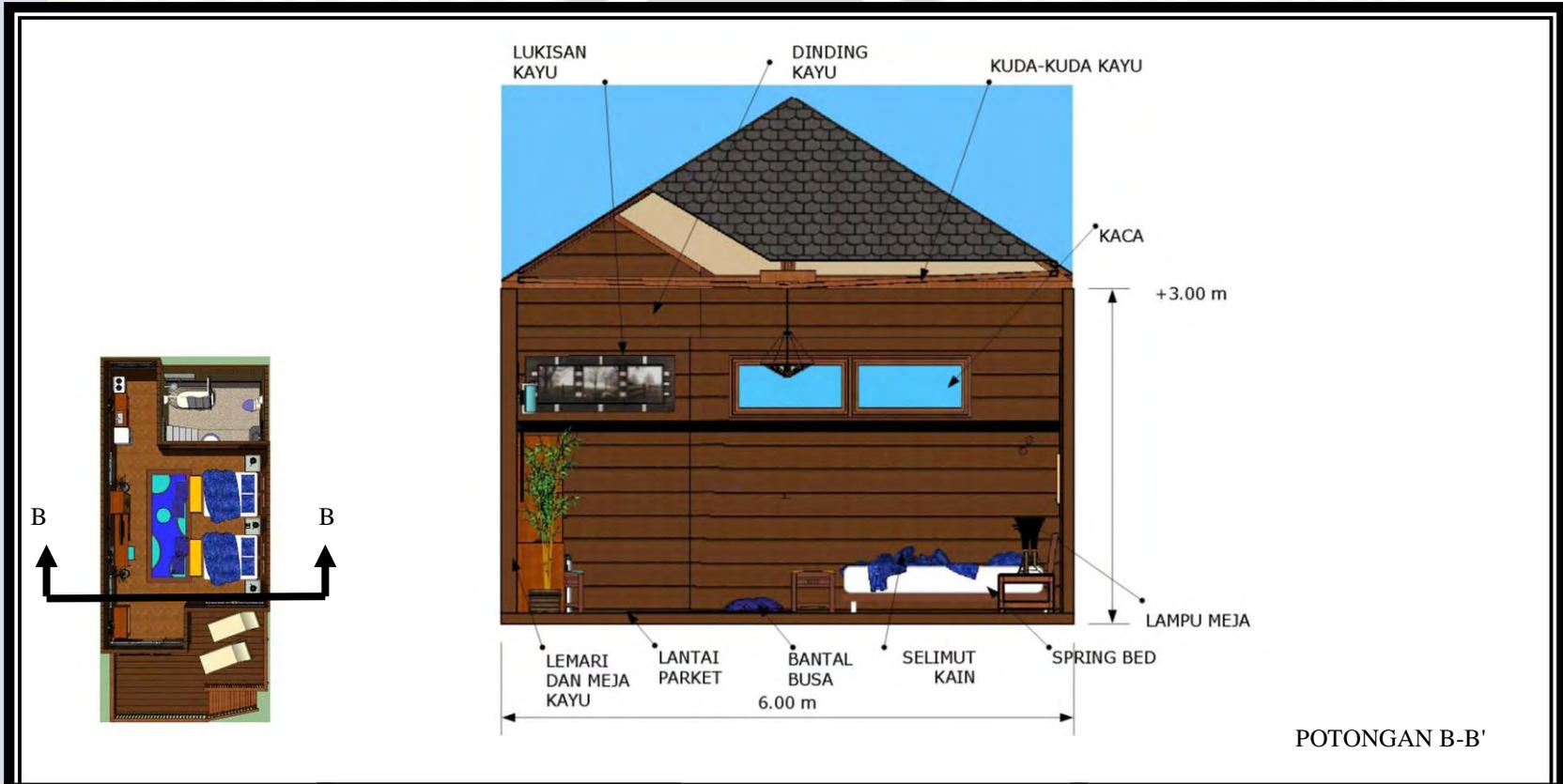


**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.71 Potongan interior
cottage jati



COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER

Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.

Judul Gambar:
Gambar 4.71 Potongan interior
cottage jati

F. Perspektif Interior



Prinsip-prinsip desain

- Keseimbangan simetris antara kanan dan kiri terlihat secara visual dan bobot.
- Titik berat pada area tempat tidur

- Tema : tenang, ceria, dan alami, dominan tenang.
- Tenang terlihat dari gari horizontal pada dinding, ketinggian perabot yang sama, dan warna coklat yang digunakan pada perabot, dinding, lantai, dan plafon.
- Ceria terlihat dari permainan warna yang digunakan, bentuk dan garis lengkung.
- Alami dari bahan dan warna alami pada perabot, dinding, lantai, serta pencahayaannya dan penghawaannya alami yang maksimal melalui bukaan pada jendela, pintu, jalusi, dan *bovenlicht*. View di dapatkan dari jendela dan pintu kaca yang luas.





**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.72 Perspektif interior *cottage*
jati



Unsur-unsur desain

- Skema warna yang digunakan warna analogus biru hijau – biru – biru ungu dengan dominasi warna biru.
- Garis : Garis lurus dengan dominasi garis horizontal.
- Cahaya : memaksimalkan alami berasal dari bukaan dan buatan dari lampu meja dan lampu gantung.
- Bentuk : Bentuk lurus mendukung tema tenang.
- Motif : Motif garis dan lengkung.
- Tekstur : Tekstur kasar mencerminkan nuansa tenang.
- Bahan : bahan busa, bahan kayu, bahan kain dan karpet, bahan kaca.
- Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.



Prinsip-prinsip desain

- Keharmonisan yang muncul dari perulangan garis dan bentuk pada dinding dan perabot, perulangan warna pada dinding, lantai, plafon, dan perabot.
- Irama tercapai dengan garis yang tak terputus dari garis border dan ketinggian perabot yang sama.
- Proporsi perabot, proporsi warna, dan bahan



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

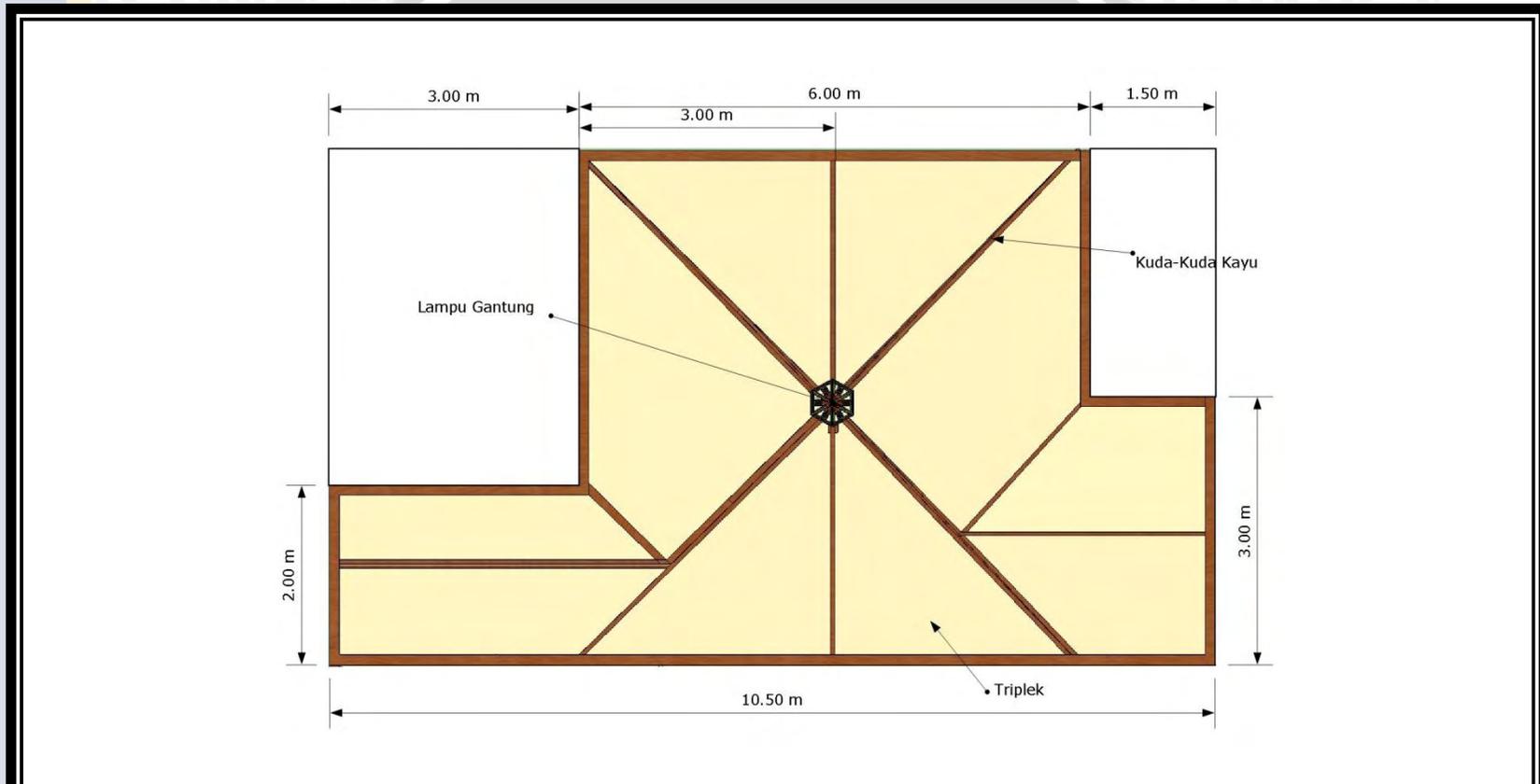
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, M.P.**

Judul Gambar:

Gambar 4.72 Perspektif interior cottage jati

G. Plafon

Plafon mengikuti bentuk atap dengan bahan tripleks kayu untuk memberikan nuansa alami, dari dalam ruang akan terlihat kuda-kuda dari kayu dengan lampu gantung sebagai lampu umum.



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

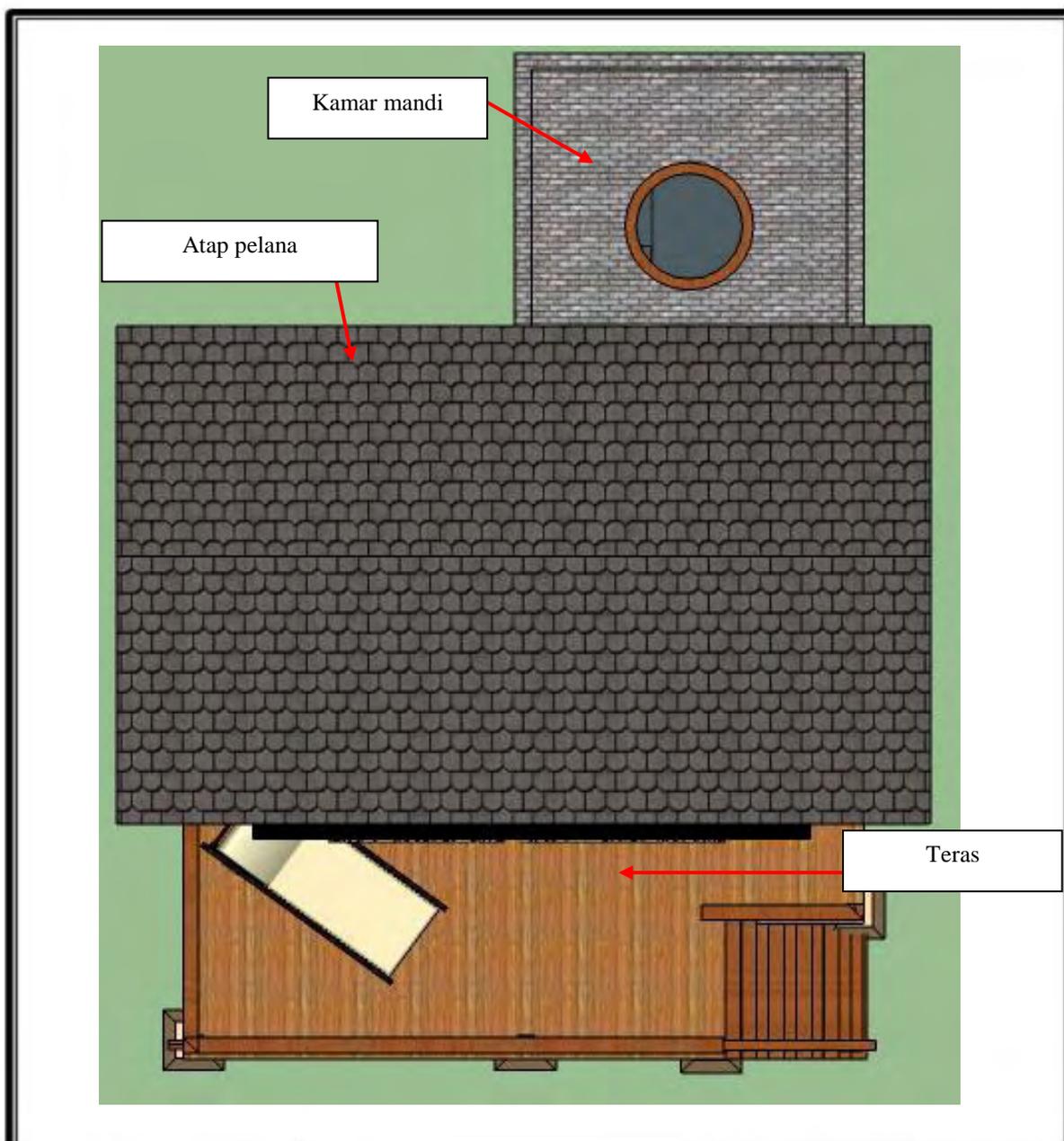
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.73 Detail Plafon

4.7.8 Cottage Mahoni

A. Tampak atas

Bentuk atap yang digunakan adalah atap pelana dengan menggunakan genteng kali dan orientasi bangunan menghadap ke pantai sebelah barat.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.74 Tampak atas
cottage mahoni

B. Denah

Cottage ini terdiri dari teras, ruang tv, ruang tidur, dan kamar mandi yang telah disesuaikan dengan organisasi ruang. Penghuni *cottage* ini adalah penginap perorangan yang terdiri dari 1 orang.

• Sirkulasi ini pola linier.

No	Nama	Ukuran
1.	Single bed	2,00 m x 0,90 m
2.	Meja	1,20 m x 0,90m x 0,78 m
3.	Nakas	0,60 m x 0,60 m x 0,85 m
4.	Sofa	2,00 m x 0,80 m
6.	Lemari	2,00 m x 1,20 m x 0,80 m
7.	Kulkas	0,55 m x 0,60 m x 0,80 m

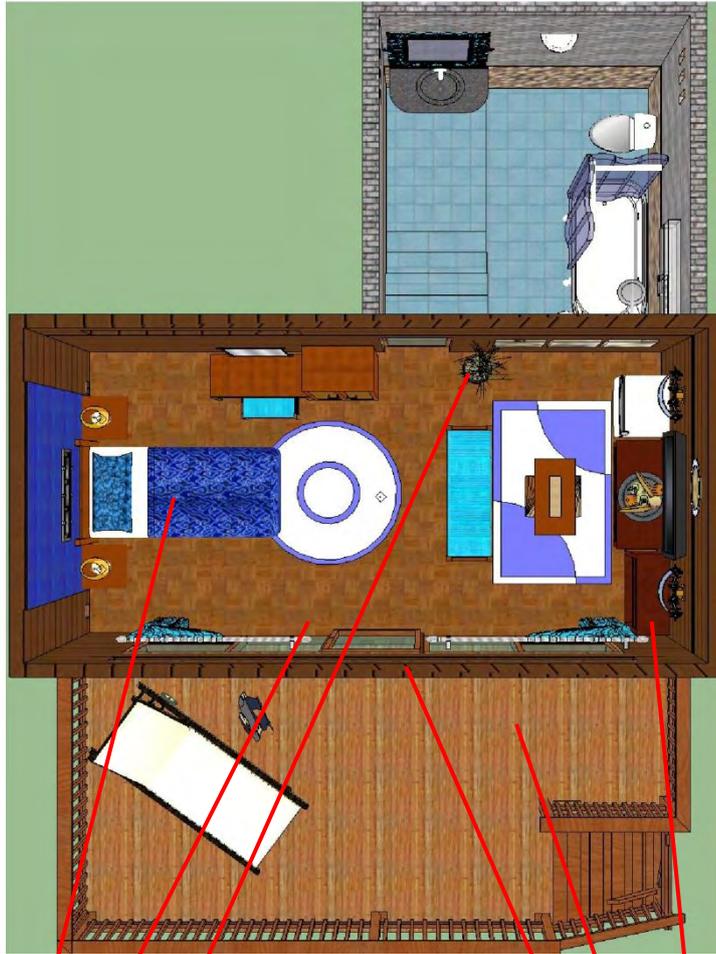
Cottage Perorangan	Penginap	Luas Per Ruang	Luas	Sirkulasi	Total Luas
	1		47.00	2.00	49.00
teras	1	18.00	18.00		
- Ruang TV	1	9.00	9.00		
- Ruang tidur	1	9.00	9.00		
- Kamar mandi	1	9.00	9.00		
- Pantry	1	2.00	2.00		



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.75 denah *cottage* mahoni



Warna alami :
 Biru pada perabot
 Coklat pada lantai,
 dinding, perabot
 Hijau pada tanaman hias

Material alami pada lantai,
 dinding, perabot.



**COTTAGE WISATA TANJUNG
 PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
 Ir. Triandi Laksmiwati
 Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
 Gambar 4.76 denah ortogonal
 cottage mahoni



C. Tampak dan perspektif eksterior bangunan

Tampak berkonsep alami dengan penggunaan bahan material alami yaitu kayu dengan menggunakan pintu dan jendela kaca dengan tinggi ± 2 meter, selain itu penambahan jalusi pada jendela dan *bovenlicht* untuk memaksimalkan cahaya dan udara yang masuk dalam ruangan.

The image contains several architectural drawings of a wooden cottage. On the left is a side elevation of the cottage, showing a balcony with a railing and a person standing on it. In the center is a technical drawing of a window with a transom above it. On the right is a perspective view of the cottage, showing its wooden structure, balcony, and stairs. Below the side elevation is a technical drawing of a window with shutters. Red arrows point from the text boxes to the corresponding features in the drawings.

Cottage Mahoni

Cottage Mahoni

Cottage Mahoni

Bovenlicht untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami

Jendela dan pintu kaca yang luas untuk memaksimalkan cahaya alami dan view

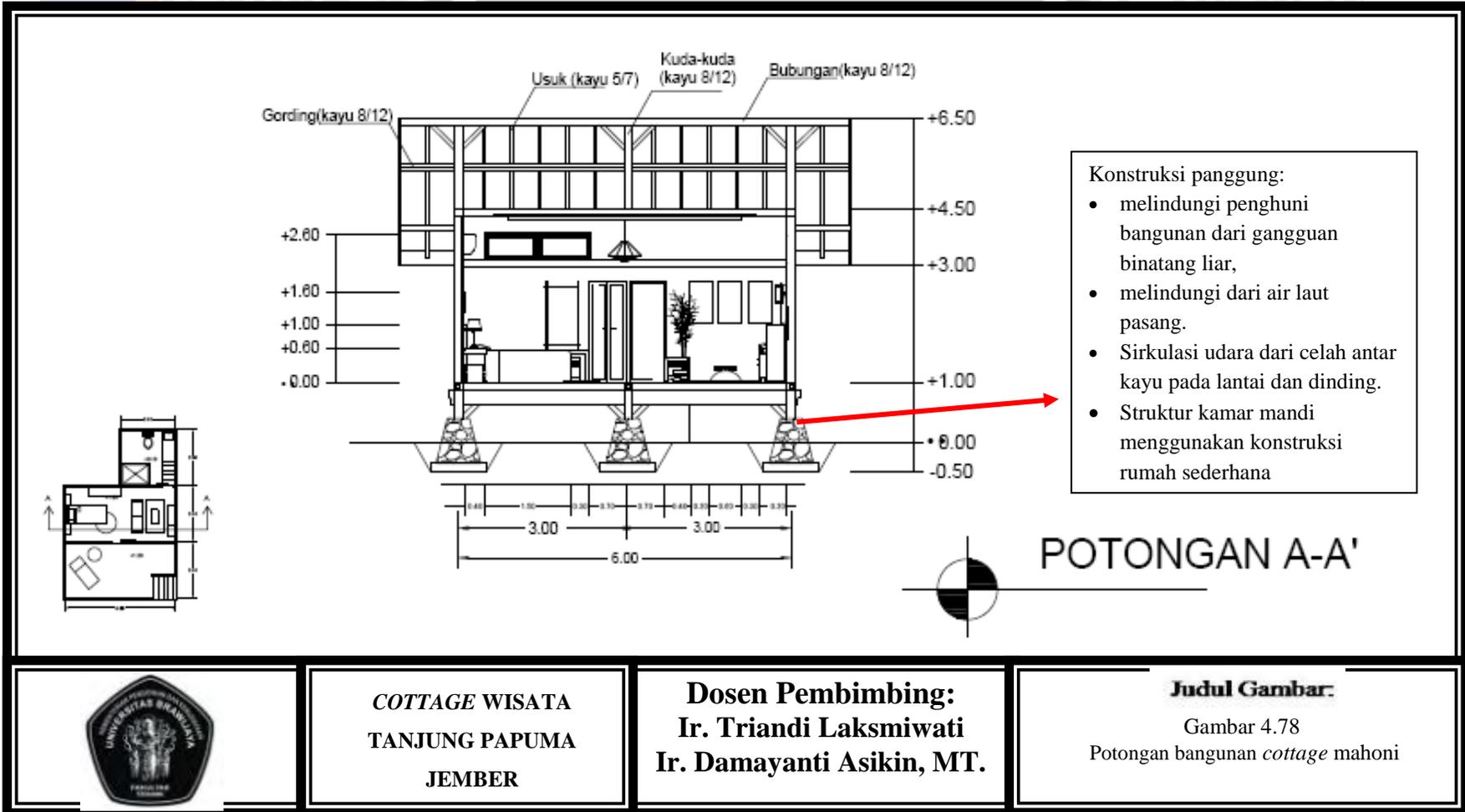
Jalusi untuk mendukung memaksimalkan penghawaan alami

Tampilan *cottage* bernuansa alami dari penggunaan material kayu dan warna coklat dari material kayu

	COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER	Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.	Judul Gambar: Gambar 4.77 Tampak dan perspektif eksterior <i>cottage</i> mahoni
--	---	---	--

D. Potongan Bangunan

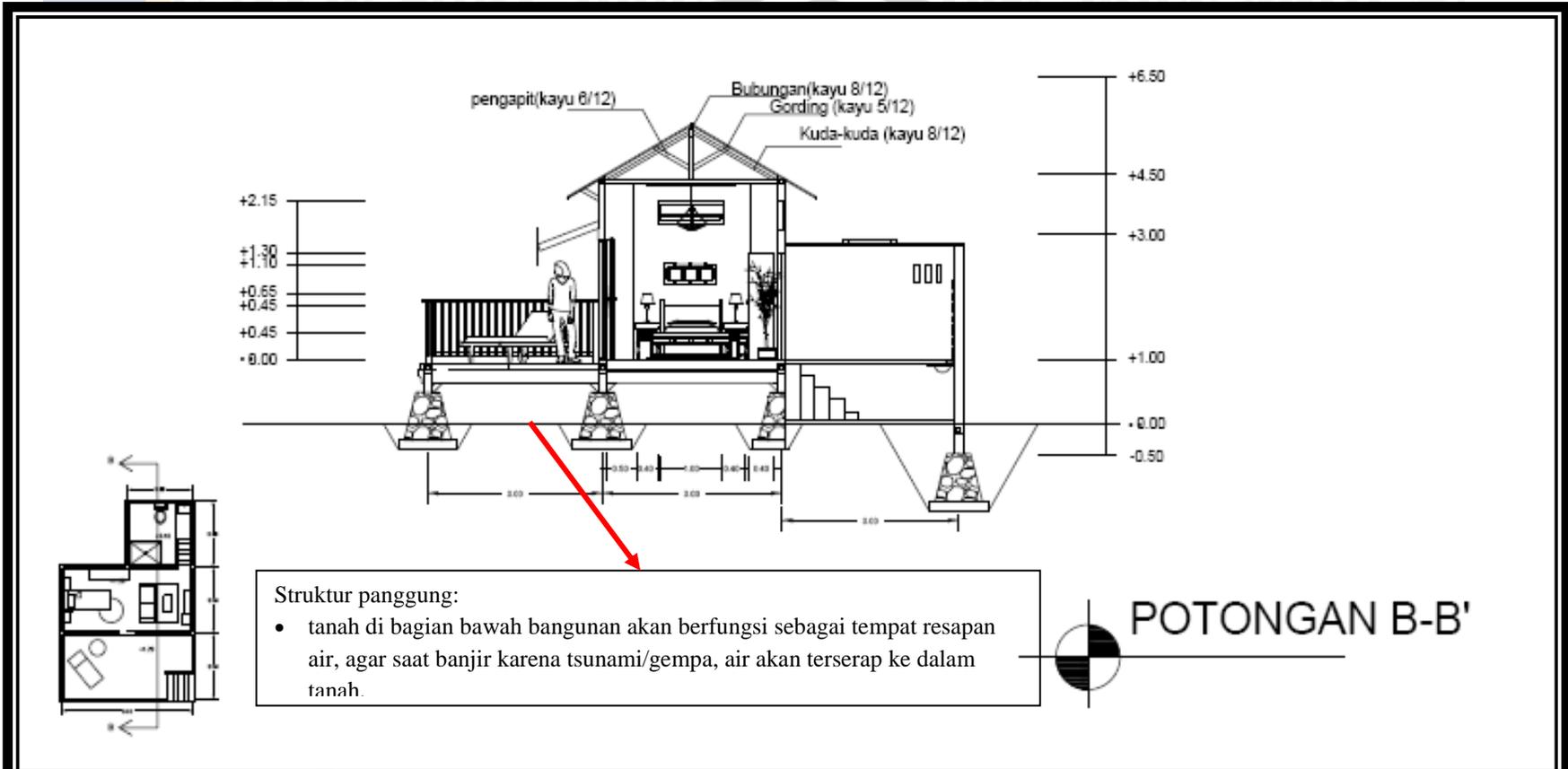
Cottage ini menggunakan struktur panggung dengan menggunakan konstruksi kayu. Tinggi struktur panggung dari tanah setinggi 1 meter, karena cottage ini terletak pada kontur yang lebih tinggi.



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.78
Potongan bangunan cottage mahoni

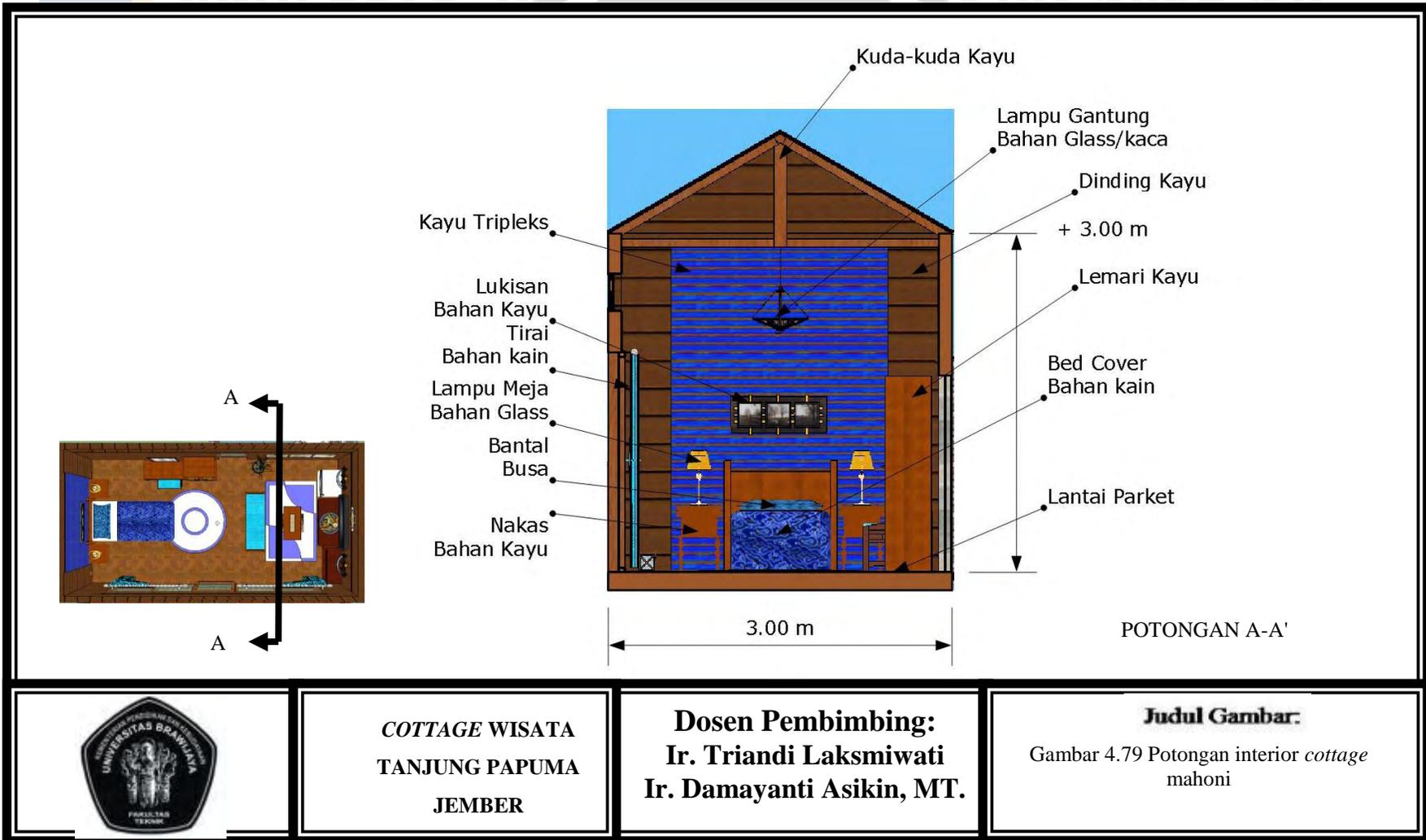


**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.78
Potongan Bangunan *cottage* mahoni

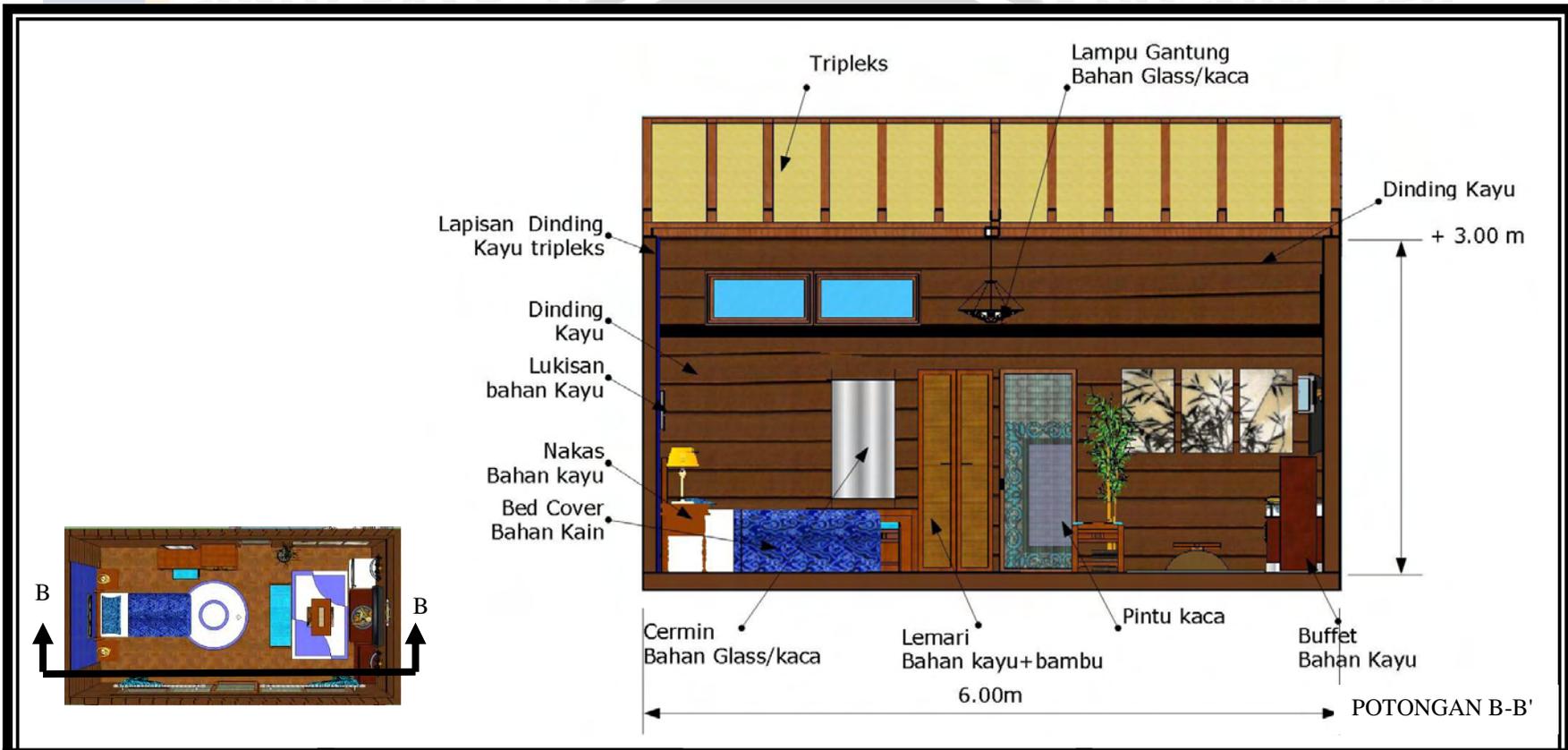
E. Potongan Interior



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.79 Potongan interior *cottage*
mahoni



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.79 Potongan interior *cottage* mahoni

F. Perspektif Interior

- Tema : tenang, segar, dan alami, dominan tenang.
- Tenang terlihat dari garis horizontal pada dinding, ketinggian perabot yang sama, dan warna coklat yang digunakan.
- Segar terlihat dari dominasi warna biru.
- Alami dari bahan dan warna alami (coklat dan biru) pada perabot, dinding, lantai, serta pencahayaan dan penghawaan alami yang maksimal melalui bukaan jendela, pintu, jalusi, dan *bovenlicht*. View di dapatkan dari jendela dan pintu kaca yang luas



- Keseimbangan simetris antara kanan dan kiri terlihat secara visual dan bobot.

- Titik berat pada area tempat tidur

- Segar terlihat dari dominasi warna biru.



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.80 Perspektif interior *cottage* mahoni

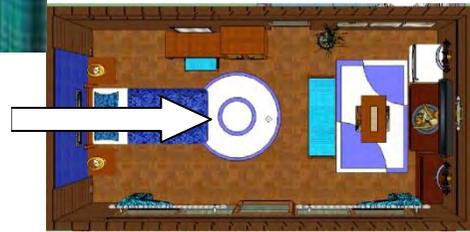


Unsur-unsur desain

- Skema warna yang digunakan warna monokromatik biru dengan dominasi warna biru.
- Cahaya : memaksimalkan alami berasal dari bukaan dan buatan berasal dari lampu meja lampu gantung.
- Bentuk : lurus mendukung tema tenang.
- Motif : Motif yang akan digunakan adalah motif garis dan lengkung.
- Tekstur : Tekstur kasar mencerminkan nuansa tenang.
- Bahan : Bahan busa, bahan kayu, bahan kain dan karpet, bahan kaca.
- Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.



- Keharmonisan yang muncul dari perulangan garis dan bentuk , perulangan warna.
- Irama tercapai dengan garis yang tak terputus dari garis border dan ketinggian perabot yang sama.
- Pronorsi nerabot tidak terlalu tinggi dan tidak hanvak



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

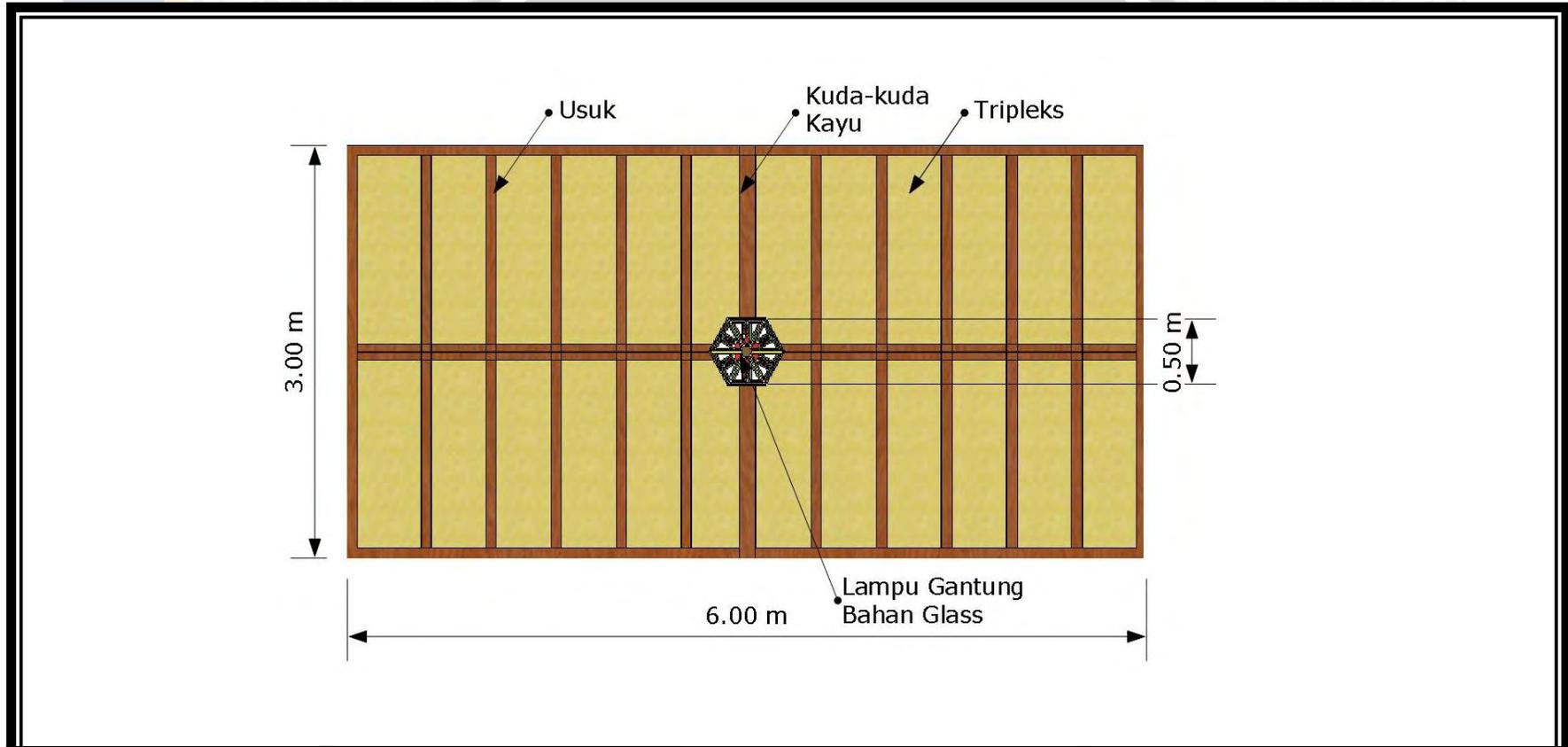
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.80 Perspektif interior *cottage* mahoni

G. Plafon

Plafon mengikuti bentuk atap dengan bahan tripleks kayu, dari dalam ruang akan terlihat kuda-kuda dan usuk dari kayu dengan lampu gantung sebagai lampu umum.



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

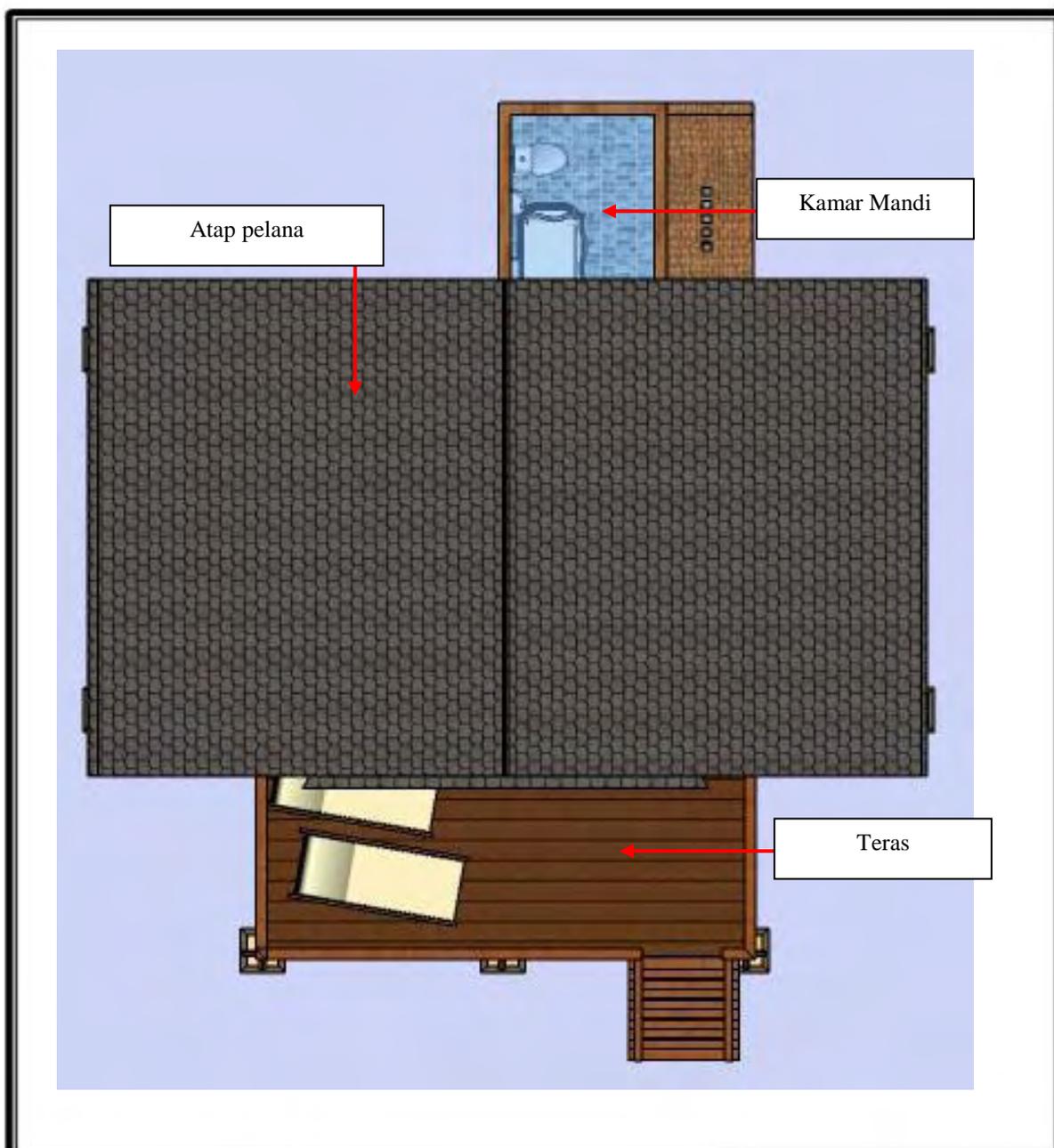
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.81 Detail Plafon *cottage* mahoni

4.7.9 Cottage Rimba

A. Tampak atas

Bentuk atap yang digunakan adalah atap pelana dengan menggunakan genteng kali dan orientasi bangunan menghadap ke pantai sebelah barat.



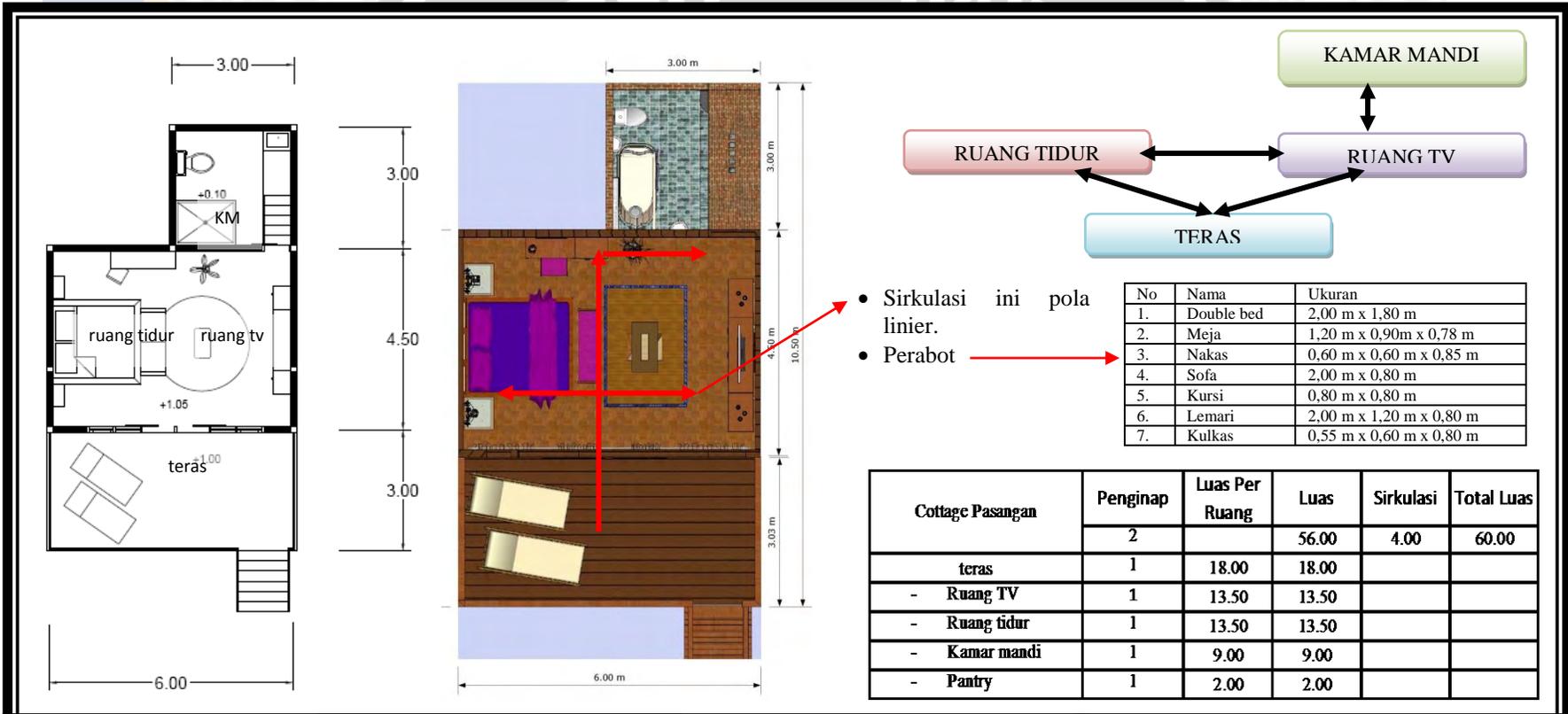
**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.82 Tampak atas
cottage rimba

B. Denah

Cottage ini terdiri dari teras, ruang tv, ruang tidur, dan kamar mandi yang telah disesuaikan dengan organisasi ruang. Penghuni cottage ini adalah penginap pasangan yang terdiri dari 2 orang.



- Sirkulasi ini pola linier.
- Perabot

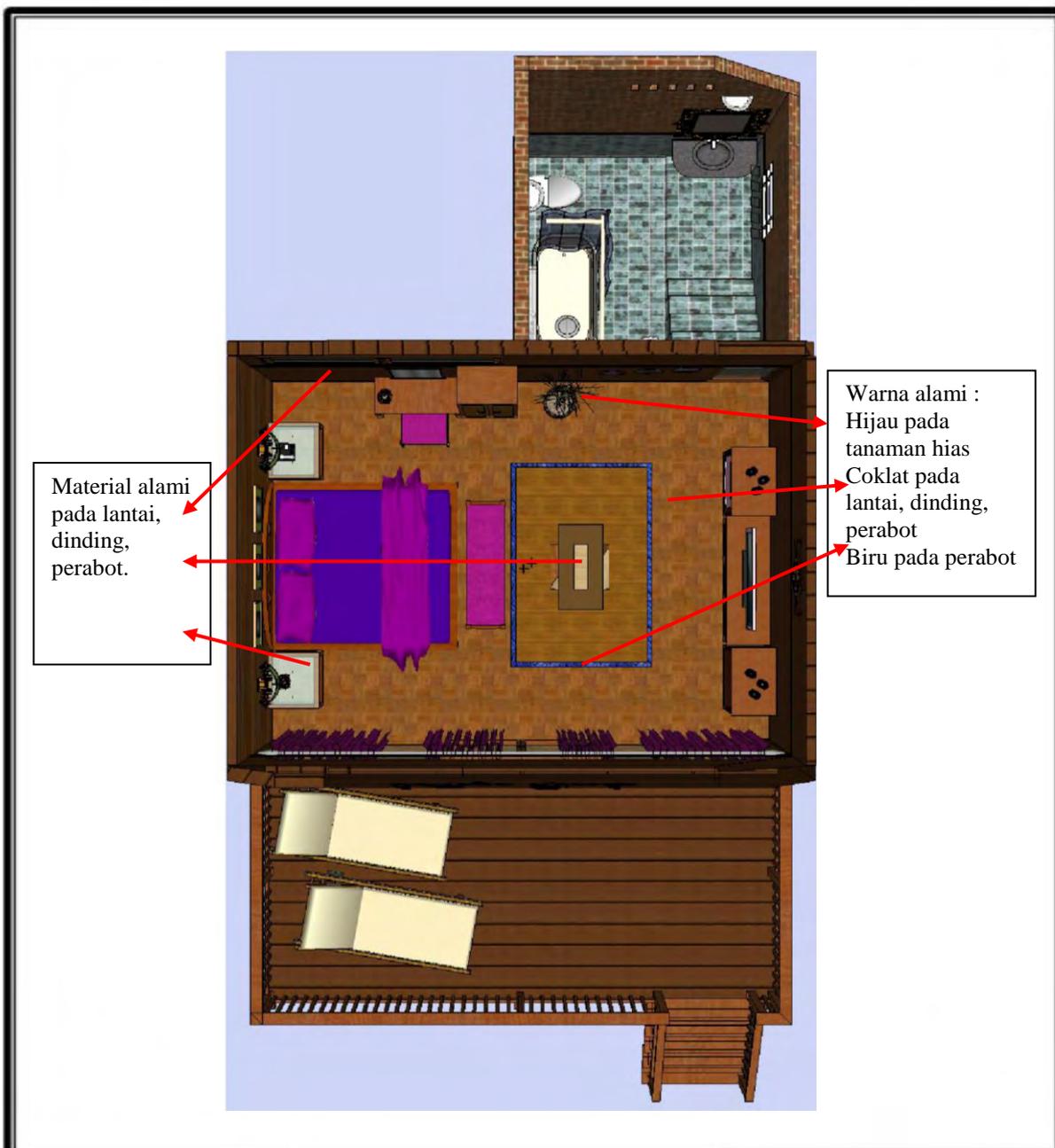
Cottage Pasangan	Penginap	Luas Per Ruang	Luas	Sirkulasi	Total Luas
	2		56.00	4.00	60.00
terras	1	18.00	18.00		
- Ruang TV	1	13.50	13.50		
- Ruang tidur	1	13.50	13.50		
- Kamar mandi	1	9.00	9.00		
- Pantry	1	2.00	2.00		



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.83 denah cottage rimba



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

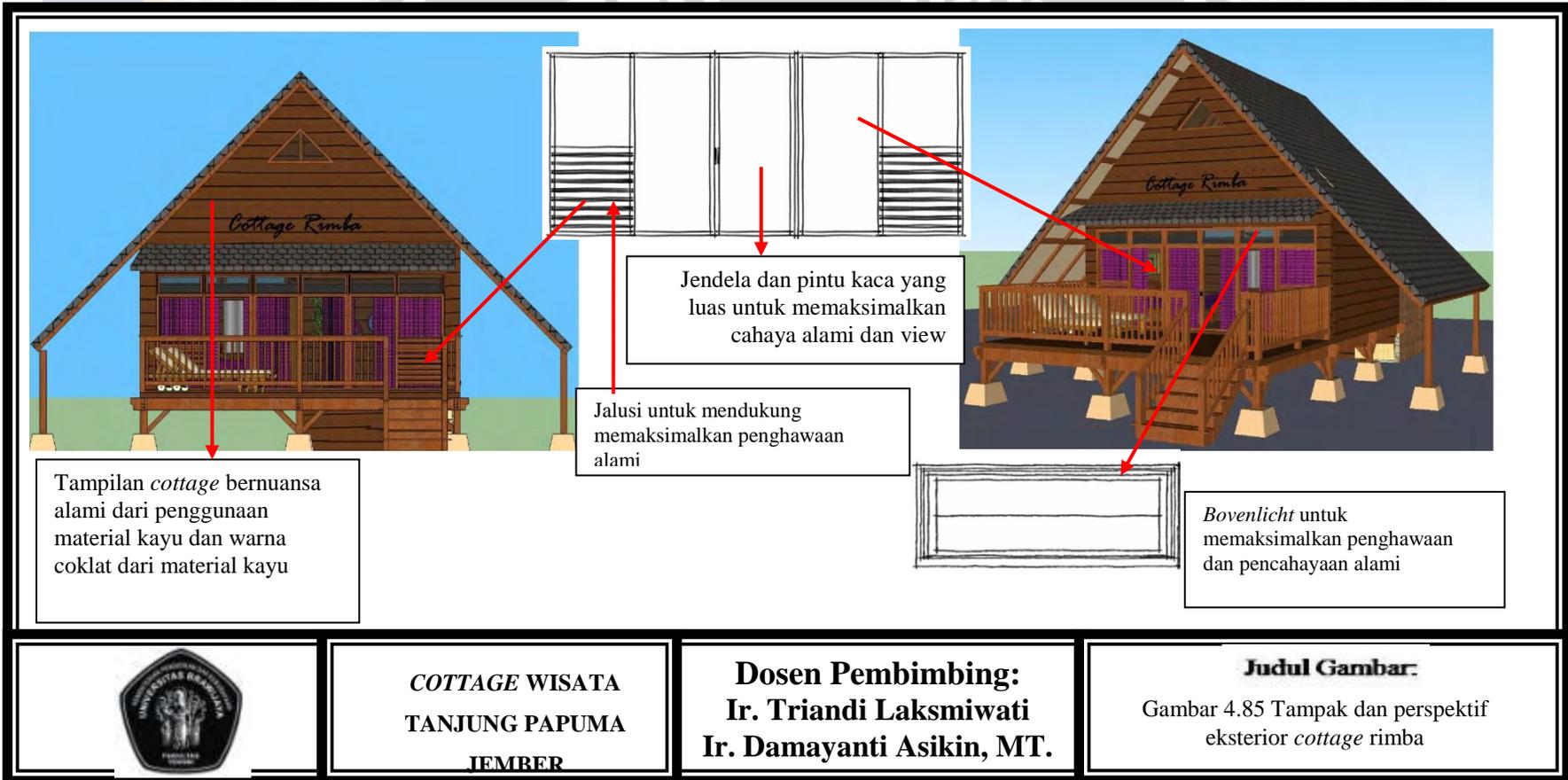
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:

Gambar 4.84 denah ortogonal cottage rimba

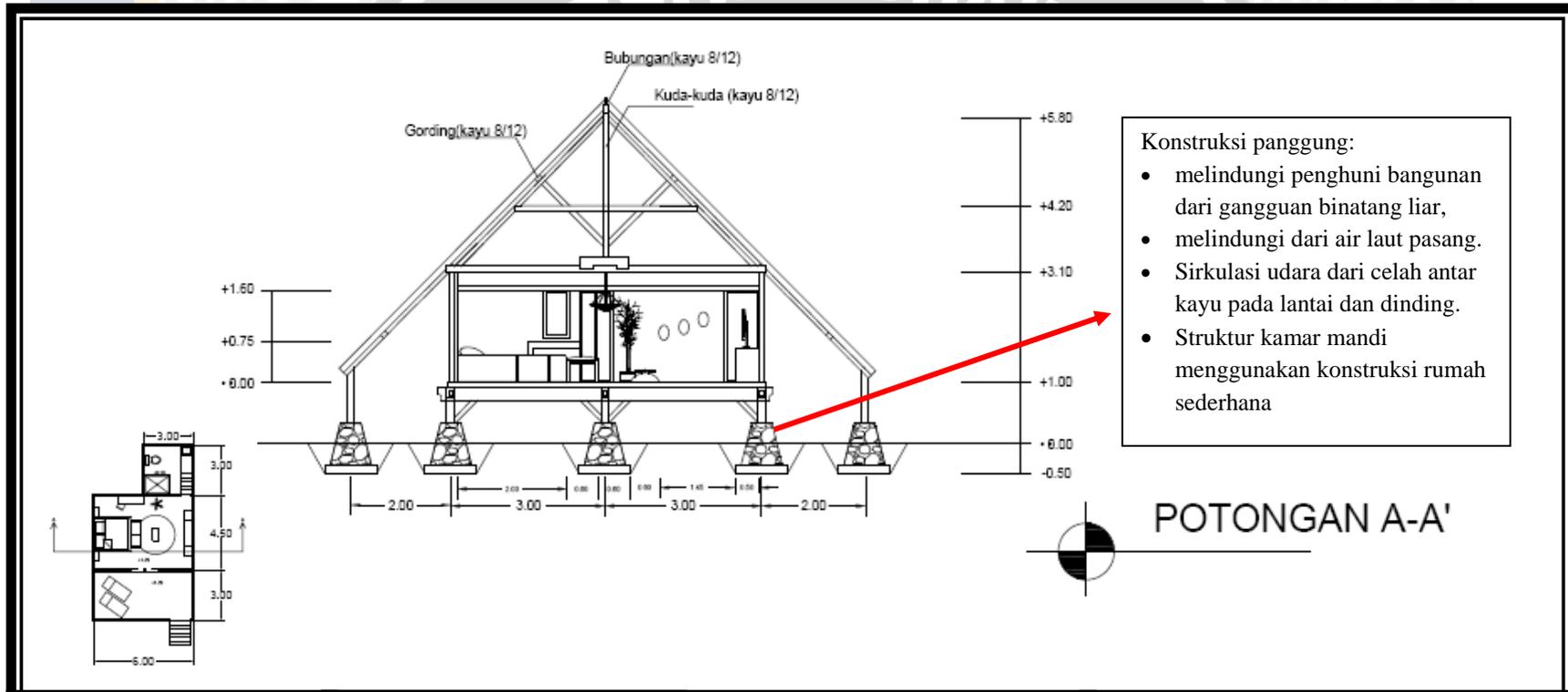
C. Tampak dan perspektif eksterior bangunan

Tampak berkonsep alami dengan penggunaan bahan material alami yaitu kayu dengan menggunakan pintu dan jendela kaca dengan tinggi ± 2 meter, selain itu penambahan jalusi pada jendela dan *bovenlicht* untuk memaksimalkan cahaya dan udara yang masuk dalam ruangan.



D. Potongan Bangunan

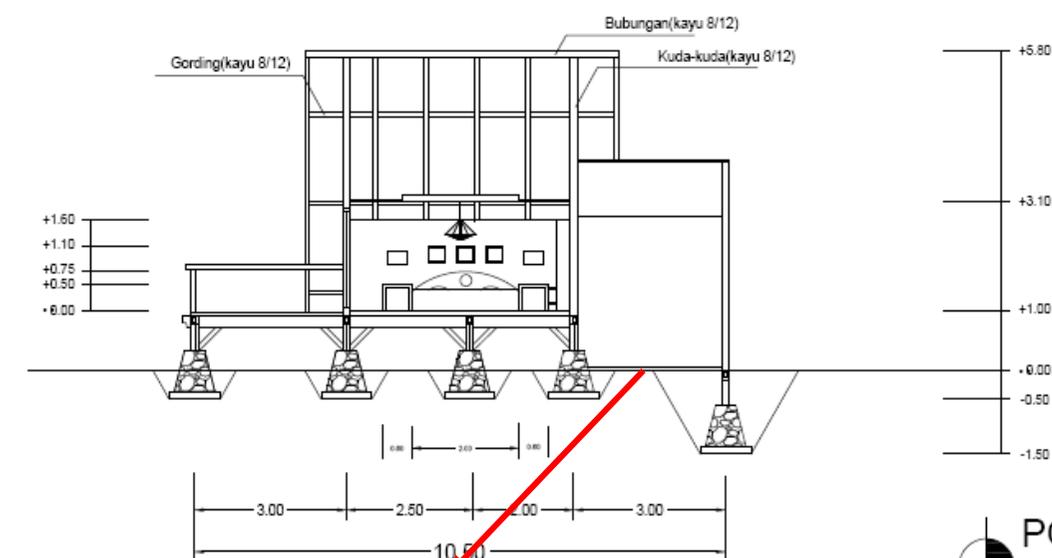
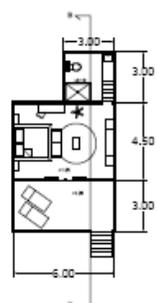
Cottage ini menggunakan struktur panggung dengan menggunakan konstruksi kayu. Tinggi struktur panggung dari tanah setinggi 1 meter, karena letak *cottage* berada pada kontur yang lebih tinggi.



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.86 potongan bangunan *cottage* rimba



POTONGAN B-B'

Struktur panggung:

- tanah di bagian bawah bangunan akan berfungsi sebagai tempat resapan air, agar saat banjir karena tsunami/gempa, air akan terserap ke dalam tanah.

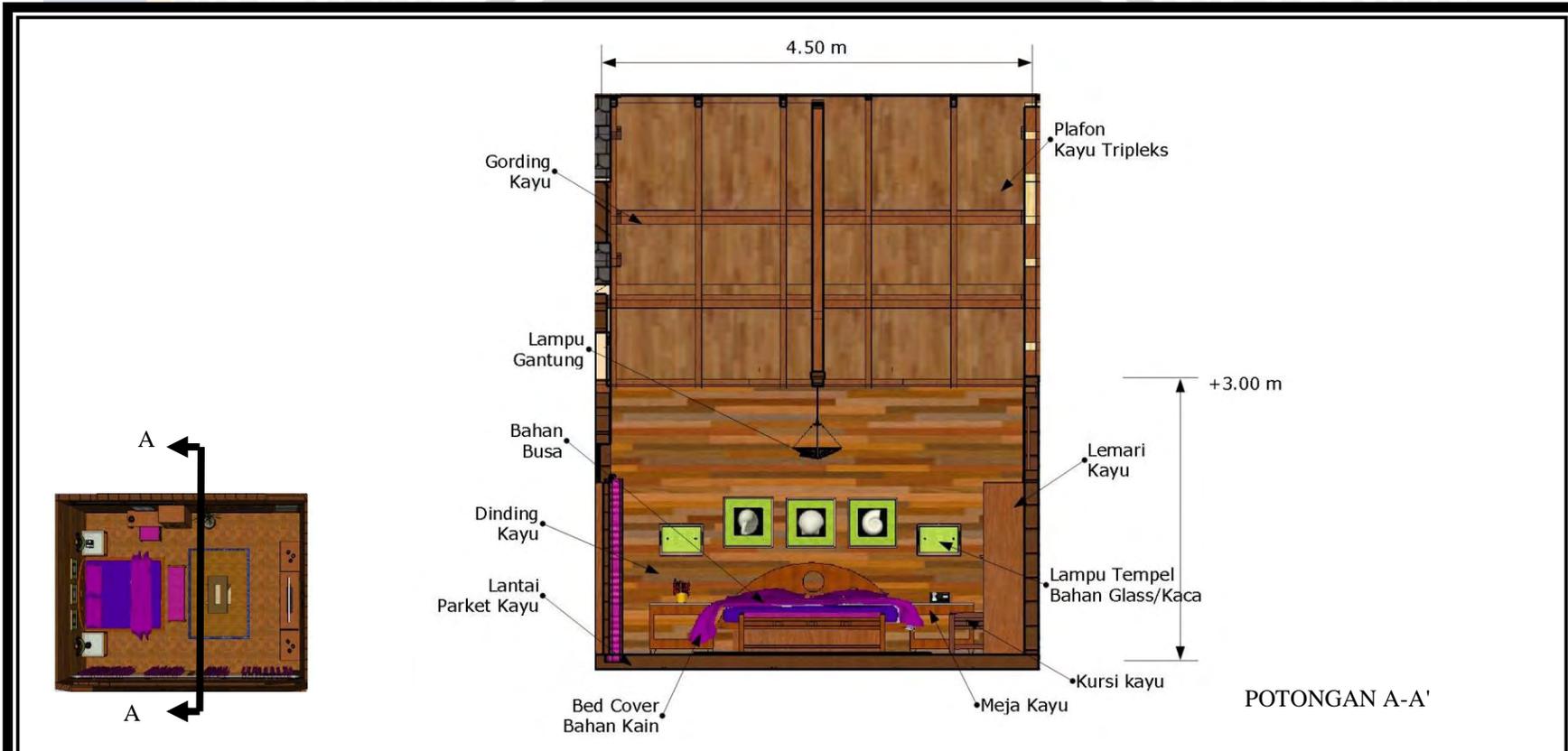


**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.86 potongan bangunan *cottage*
rimba

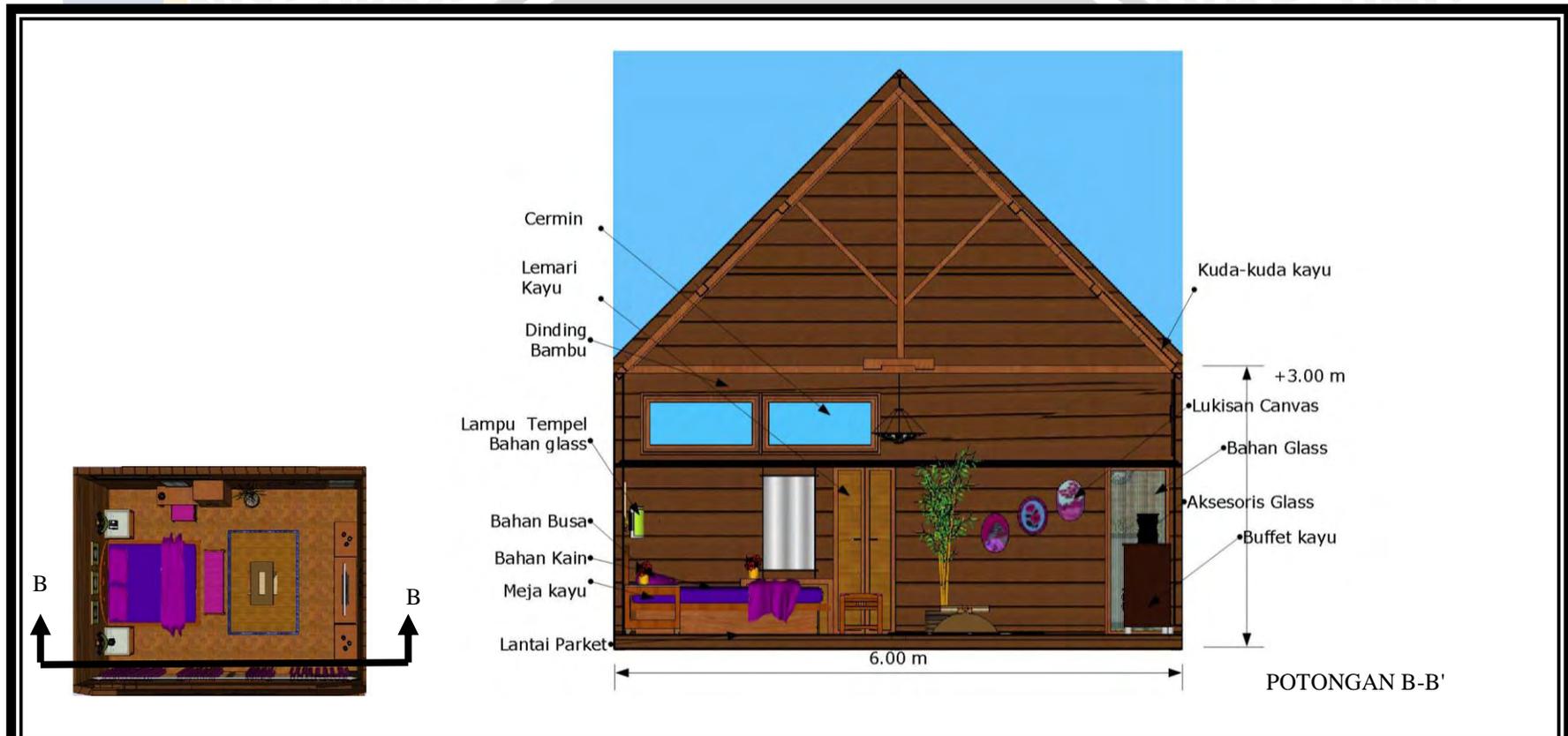
E. Potongan Interior



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.87 Potongan interior cottage
rimba



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

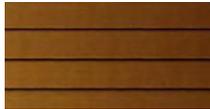
**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.87 Potongan interior *cottage* rimba

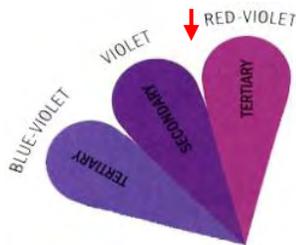


f. Perspektif Interior

- Tema : tenang, romantis, dan alami, dominan tenang.
- Tenang terlihat dari garis horizontal pada dinding, ketinggian perabot yang sama, dan warna coklat yang digunakan.



- Romantis terlihat dari dominasi warna ungu merah.



- Alami dari bahan dan warna alami pada perabot, dinding, lantai, serta pencahayaannya dan penghawaannya alami yang maksimal melalui bukaan jendela, pintu, jalusi, dan *bovenlicht*. *View* di dapatkan dari jendela dan pintu kaca yang luas

- Titik Berat pada area tempat tidur
- Keseimbangan simetris antara kanan dan kiri terlihat secara visual dan bobot



**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.88 Perspektif interior *cottage* rimba

Unsur-unsur desain

- Skema warna yang digunakan warna analogous biru - biru ungu - ungu - ungu merah dominasi warna ungu merah.
- Cahaya : memaksimalkan alami berasal dari bukaan dan buatan berasal dari lampu meja lampu gantung.
- Bentuk : lurus mendukung tema tenang.
- Motif : Motif yang akan digunakan adalah motif garis dan lengkung.
- Tekstur : Tekstur kasar mencerminkan nuansa tenang.
- Bahan : Bahan busa, bahan kayu, bahan kain dan karpet, bahan kaca.
- Ventilasi : alami dari bukaan jendela, *bovenlicht*, dan jalusi.

Prinsip-prinsip desain

- Keharmonisan yang muncul dari perulangan garis dan bentuk , perulangan warna.
- Irama tercapai dengan garis yang tak terputus dari garis border dan ketinggian perabot yang sama.
- Proporsi perabot tidak terlalu tinggi dan tidak banyak



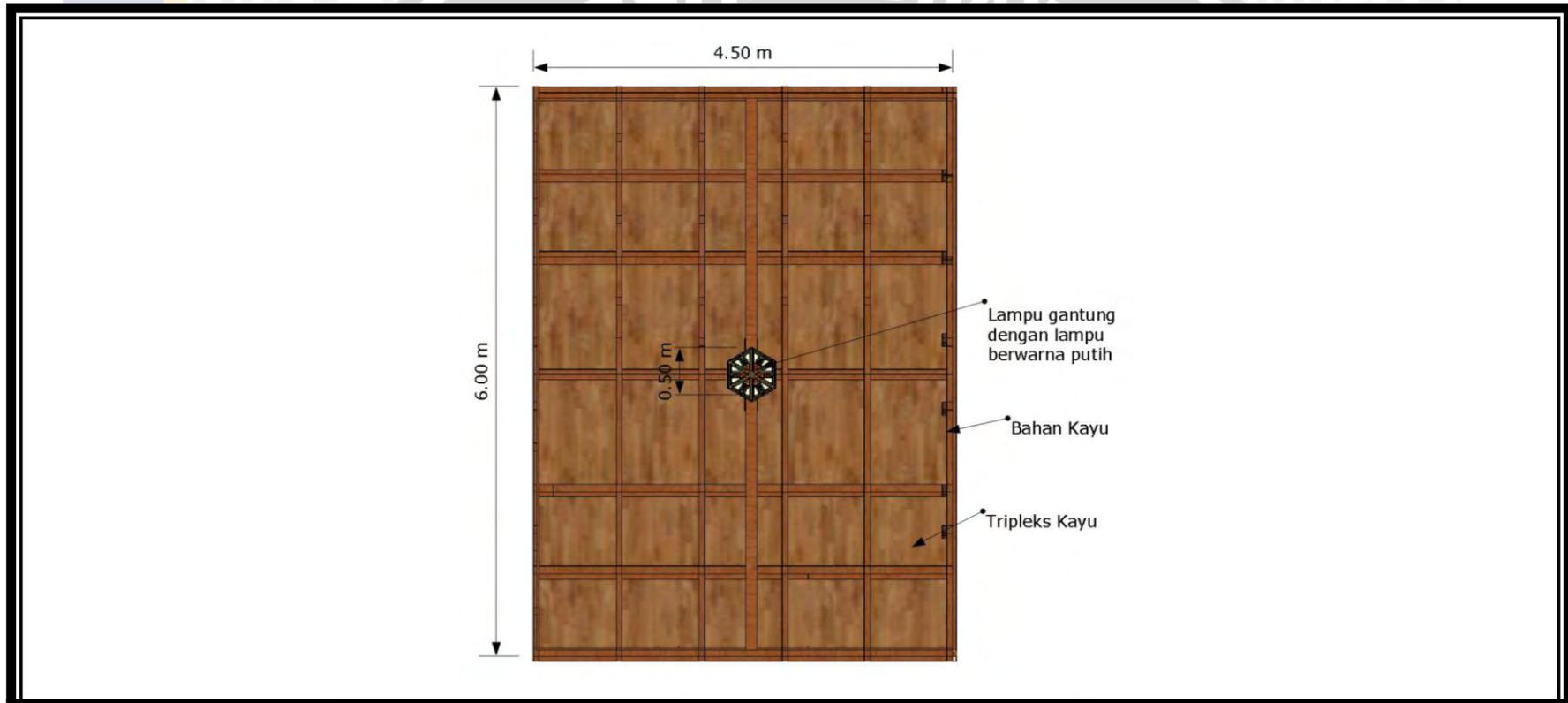
**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.88 Perspektif interior *cottage*
rimba

g. Plafon

Plafon mengikuti bentuk atap dengan bahan tripleks kayu, dari dalam ruang akan terlihat kuda-kuda, usuk, dan gording dari kayu dengan lampu gantung sebagai lampu umum.



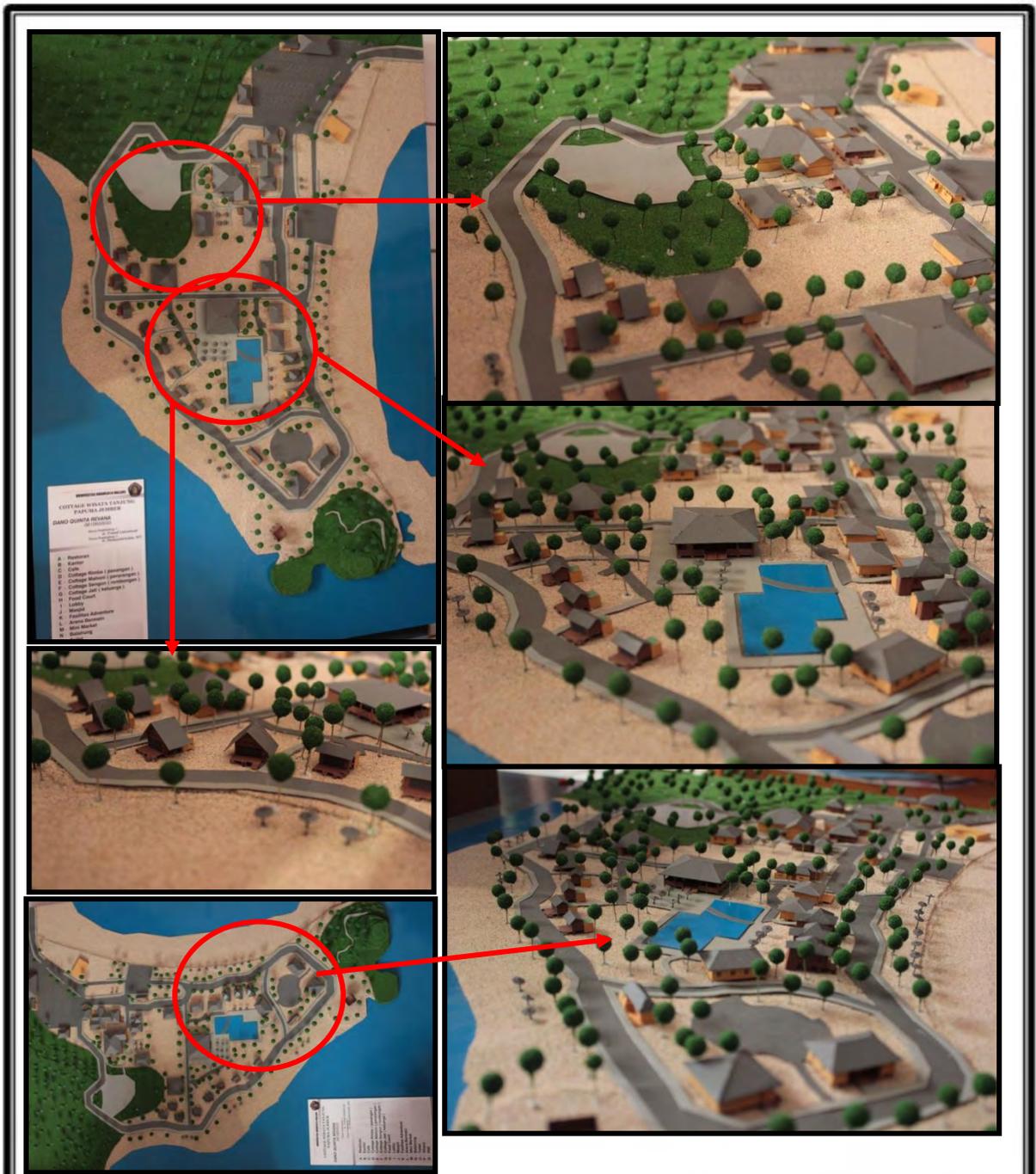
**COTTAGE WISATA
TANJUNG PAPUMA
JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.89 Detail Plafon *cottage* rimba

4.7.10 Maket

A. Kawasan



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.90 Kawasan



B. Interior ruang tidur *cottage* sengon



**COTTAGE WISATA TANJUNG
PAPUMA JEMBER**

**Dosen Pembimbing:
Ir. Triandi Laksmiwati
Ir. Damayanti Asikin, MT.**

Judul Gambar:
Gambar 4.91 Interior ruang
tidur *cottage* sengon

C. Interior ruang tidur cottage jati

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.92 Interior ruang tidur cottage jati</p>
<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>		

D. Interior ruang tidur cottage mahoni

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p> <p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.93 Interior ruang tidur cottage mahoni</p>

E. Interior ruang tidur cottage rimba

	<p>COTTAGE WISATA TANJUNG PAPUMA JEMBER</p>	<p>Judul Gambar: Gambar 4.94 Interior ruang tidur cottage rimba</p>
<p>Dosen Pembimbing: Ir. Triandi Laksmiwati Ir. Damayanti Asikin, MT.</p>		